

Laporan Tahunan 2009
PT Adaro Energy Tbk



adaro

Di Jalur yang Tepat untuk
Membangun Adaro Energy
yang Lebih Besar dan Lebih Baik

www.adaro.com

IDX : ADRO



Ikhtisar Keuangan Lima Tahun

	2005	2006	2007	2008	2009
(dalam jutaan Rupiah)					
Modal Kerja Bersih	998.572	669.069	(120.298)	1.135.172	7.840.833
Jumlah Aset	13.853.244	13.343.393	14.688.683	33.720.170	42.465.408
Jumlah Investasi	491.500	-	1.734.330	1.096.081	-
Jumlah Kewajiban	13.109.053	13.106.173	11.979.726	19.692.546	24.953.474
Pinjaman Berbunga	10.139.512	9.630.649	7.426.288	11.038.941	15.855.790
Jumlah Ekuitas	305.837	(34.297)	2.150.554	14.009.245	17.444.891
Penjualan Bersih	7.174.651	9.748.068	11.592.640	18.092.502	26.938.020
Beban Pokok Pendapatan	5.836.588	7.783.563	9.089.223	13.149.270	15.900.123
Laba Kotor	1.338.063	1.964.505	1.964.505	4.943.232	11.037.897
Pendapatan Operasi	1.174.501	1.745.272	2.252.519	4.211.858	9.928.447
EBITDA	1.172.836	2.038.675	2.423.080	4.454.673	11.016.576
Laba Bersih	65.892	(63.954)	88.534	887.198	4.367.252
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan unit)	482.927	1.436.280	1.436.280	25.469.531	31.985.962
Laba Bersih per Saham (Rp/saham)	136	(45)	62	35	137
Belanja Modal	972.306	897.197	914.312	2.186.227	1.463.264
Arus Kas Bersih	159.463	1.800.799	583.476	1.673.755	7.871.328

Karena adanya peningkatan arus kas operasi dan hasil dari Obligasi 10 tahun Adaro, saldo kas dan setara kas meningkat sebesar 367% menjadi Rp11,3 triliun.

Pada bulan Oktober 2009, Adaro Indonesia menerbitkan *Senior Notes* 10 tahun dengan kupon 7,625% sejumlah AS\$ 800 juta, yang akan digunakan untuk mendanai pengembangan infrastruktur dan peningkatan kapasitas.

Beban pokok pendapatan meningkat 21%, dengan laju peningkatan yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, telah meningkatkan margin laba usaha menjadi 41%.

Rasio Keuangan					
Marjin Kotor	19%	20%	22%	27%	41%
Marjin Operasi	16%	18%	19%	23%	37%
Marjin Laba Bersih	1%	-	1%	5%	16%
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	0,5%	-0,5%	0,6%	2,6%	10,3%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	21,5%	n/a	4,1%	6,3%	25,0%
Imbal Hasil Modal (ROIC)	0,5%	-0,5%	0,7%	6,3%	18,5%
Rasio Cepat	0,83x	0,52x	0,85x	0,91x	1,81x
Rasio Hutang terhadap Aset	0,73x	0,72x	0,51x	0,33x	0,37x
Rasio Hutang Bersih terhadap Ekuitas	27,7x	n/a	2,3x	0,5x	0,3x
Rasio Hutang Bersih terhadap Ekuitas EBITDA	7,2x	4,3x	2,0x	1,7x	0,4x

Marjin operasi Adaro Energy meningkat sejalan dengan peningkatan rata-rata harga penjualan, peningkatan volume dan perbaikan efisiensi biaya.

Aktivitas pendanaan kembali yang berkelanjutan dan pembayaran prinsipal serta peningkatan kinerja operasional telah menghasilkan penguatan pada struktur neraca kami.

Statistik Operasi					
Volume Penjualan Konsolidasi ('000 ton)	26.298	34.720	37.550	41.098	41.424
Produksi ('000 ton)	26.613	34.285	36.078	38.524	40.590
Biaya Tunai, Tidak termasuk Royalti (AS\$/ton)	20,2	21,6	23,7	29,7	30,3

2007, 2006: Disajikan kembali untuk mencerminkan pembelian tambahan kepemilikan SIS, ATA dan MSW yang dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dan penyesuaian beban Pajak Penghasilan Badan untuk tahun Pajak 2004, 2005, 2006 dan 2007 karena adanya perbedaan interpretasi peraturan perpajakan sehubungan dengan transaksi *Leveraged Buyout*. Laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya yang disajikan di atas tidak mencerminkan efek dari penyajian kembali ini.

Peristiwa Penting 2009



5.1.09

SDM, anak perusahaan Adaro menyelesaikan pengerukan dan mulai beroperasi di Sungai Barito.



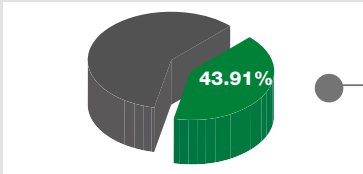
4.5.09

Adaro mengakuisisi OML - Perusahaan tongkang dan angkut kapal guna melengkapi proses integrasi vertikal dari *Pit to Port*.



3.6.09

Adaro melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).



23.7.09

Pemegang saham utama merestrukturisasi kepemilikannya ke dalam Adaro Strategic Investment (ASI), dengan kepemilikan sebesar 43,91% pada Perseroan.



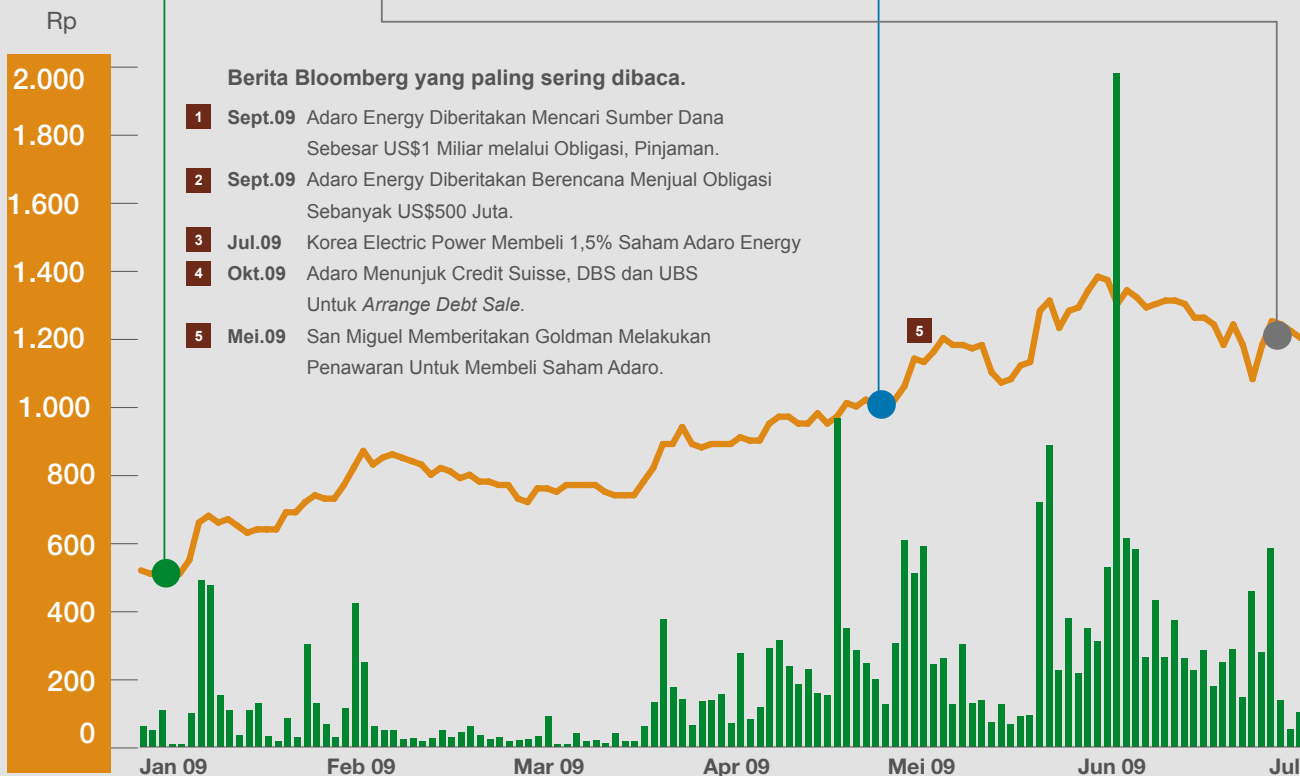
1.9.09

IBT dan Shell menandatangani perjanjian fasilitas bahan bakar.



11.9.09

Adaro membagikan dividen final sebesar 42,5% dari laba bersih.





2.10.09

Adaro Indonesia menandatangani perjanjian *amortizing revolving credit facility* sebesar US\$500 juta.



16.10.09

Presiden Direktur Garibaldi Thohir menerima PROPER Award dari Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla.



21.10.09

Adaro merestrukturisasi OML untuk memenuhi kepatuhan terhadap Peraturan Menteri Perhubungan No. KM 71 Tahun 2005 (*Cabotage Law*).



22.10.09

Adaro Indonesia menerbitkan *guaranteed senior notes* sebesar US\$800 juta, dengan *coupon rate* sebesar 7,625% yang jatuh tempo di tahun 2019.



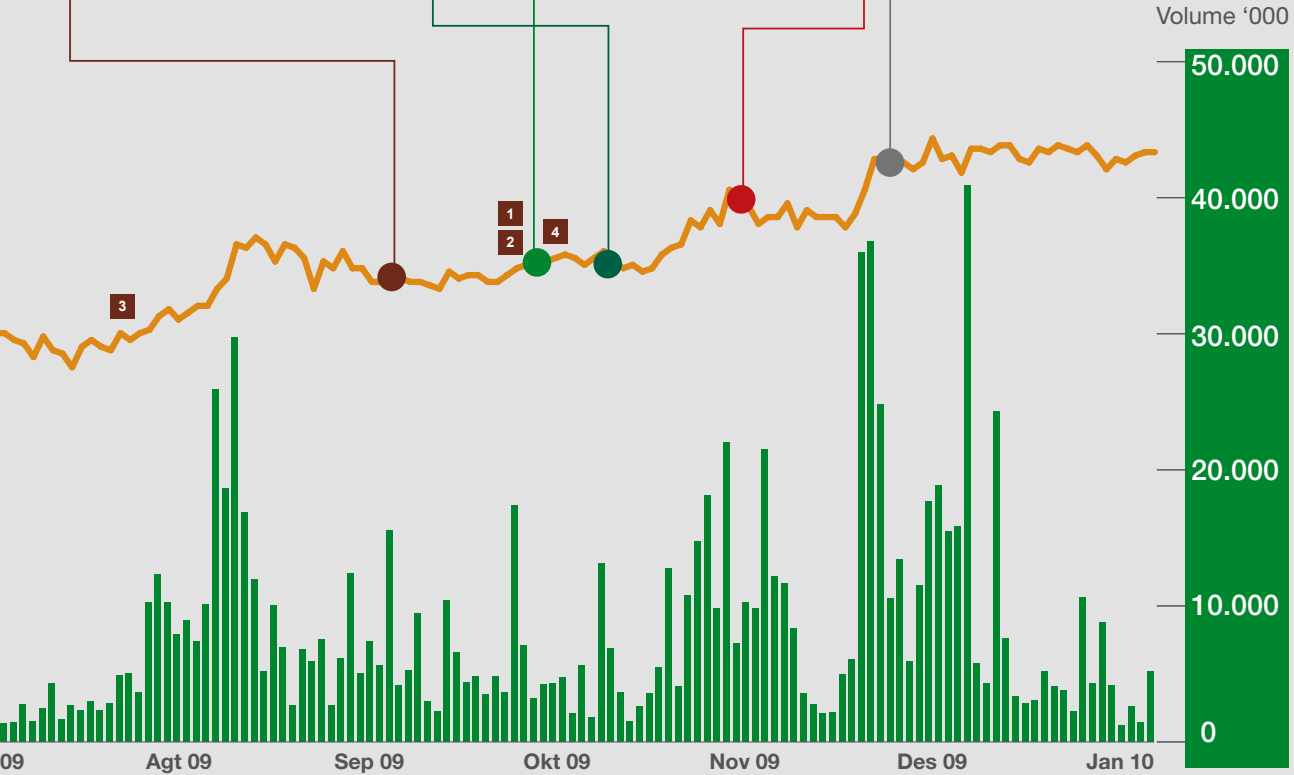
30.11.09

Adaro menandatangani perjanjian lindung nilai bahan bakar untuk memenuhi 80% kebutuhan bahan bakar Adaro untuk tahun 2010.



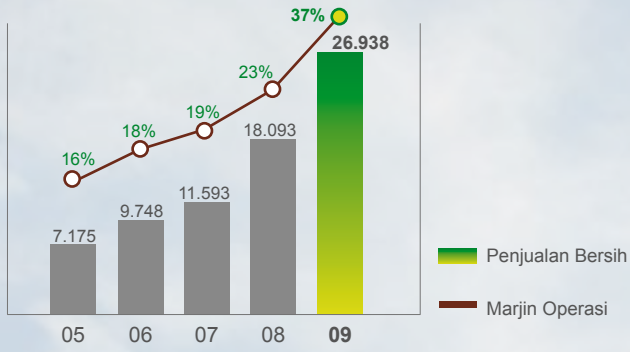
8.12.09

Adaro menandatangani perjanjian penyediaan bahan bakar dengan Shell dengan minimum *throughput* sebesar 360 juta liter per tahun sampai tahun 2022.



Penjualan Bersih & Marjin Operasi

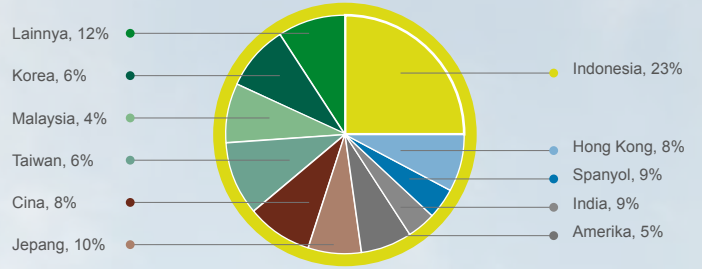
(Miliar Rupiah)



Jenis Pelanggan Berdasarkan Volume

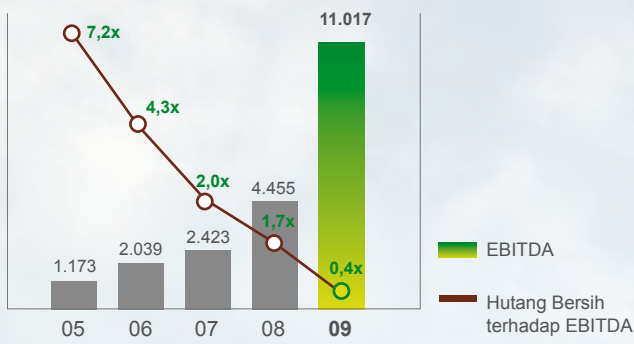


Rincian Pelanggan Berdasarkan Geografis



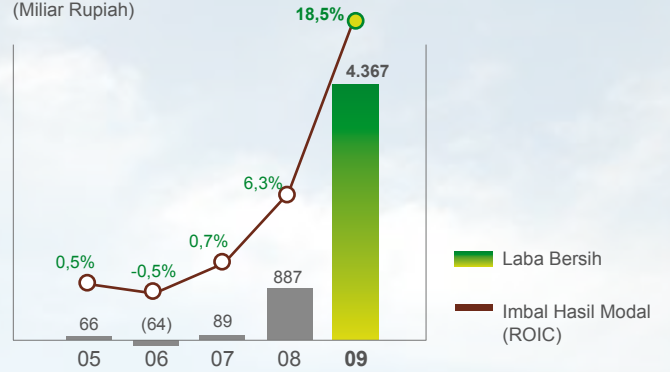
EBITDA & Rasio Hutang Bersih terhadap EBITDA

(Miliar Rupiah)



Laba Bersih & Imbal Hasil Modal (ROIC)

(Miliar Rupiah)





adaro

www.adaro.com

Visi Kami

Untuk menjadi perusahaan penambangan batubara dan energi terpadu yang terbesar dan paling efisien di Asia Tenggara.

Misi Kami

Kami bergerak di bidang penambangan batubara dan energi untuk:

- memenuhi kebutuhan pelanggan;
- mengembangkan karyawan;
- menjalin kemitraan dengan para pemasok;
- mendukung pembangunan masyarakat dan negara;
- mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan; dan
- memaksimalkan nilai bagi Pemegang Saham.

Daftar Isi

1-25

Sekilas Adaro

Memperkenalkan Adaro	4
Mengapa Adaro?	6
1 Industri yang kokoh	7
2 Catatan pertumbuhan yang baik, cadangan yang besar untuk mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan	8
3 Salah satu di antara produsen batubara terbesar, berbiaya rendah dan terintegrasi penuh di dunia	10
4 Didukung oleh pemegang saham yang kredibel serta tim manajemen yang berpengalaman	12
5 Produk yang sangat unik - Envirocoal™	14
6 Basis konsumen yang beragam dan setia dengan potensi laba yang tinggi	15
7 Meningkatkan profil keuangan secara konsisten sejak LBO	16
8 Pertumbuhan dan penciptaan nilai berkelanjutan	17
9 Komitmen terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	18
10 Tingkat keselamatan kerja yang sangat baik	20
11 Prestasi yang telah banyak dilalui	21
Peta Operasional	22
Anak Perusahaan Kami = Rantai Pasokan Batubara Kami	23
Terintegrasi secara Vertikal dari Pit ke Port	24

26-35

Dari Kami untuk Anda

Laporan Dewan Komisaris	26
Laporan Direksi	30

36-47

Pengelola Adaro

Dewan Komisaris	38
Direksi	40
Wawancara dengan Garibaldi Thohir, Presiden Direktur	42
Manajemen Sumber Daya Manusia	43
Wawancara dengan Christian Ariano Rachmat, Wakil Presiden Direktur	45
Senior Manager Adaro Group	46

48-99

Laporan Manajemen

Tinjauan Korporasi	50
• Strategi Bisnis Adaro	51
• Tinjauan Industri	51
• Produk Adaro: Envirocoal	52
• Pemasaran	53
• Dampak hukum penambangan yang baru	55
• Manajemen Risiko	57
Penjelasan mengenai Anak Perusahaan	58
• PT Adaro Indonesia	59
• PT Saptaindra Sejati ("SIS")	60
• PT Makmur Sejahtera Wisesa	61
• Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd., PT Maritim Barito Perkasa, and PT Harapan Bahtera Internusa	62
• PT Sarana Daya Mandiri ("SDM")	63
• PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")	64
• Coaltrade Services International Pte. Ltd. ("Coaltrade")	65
Tinjauan Operasional	66
• PT Adaro Indonesia	66
• PT Saptaindra Sejati	70
• Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd.	70
• PT Indonesia Bulk Terminal	71
• Coaltrade Services International Pte. Ltd.	72
• Inisiatif Penurunan Biaya	72
• Pembelian Bahan Bakar	72
Wawancara dengan Chia Ah Hoo, Direktur Operasional	73
Tajuk Khusus: Album Foto Sejarah Adaro	74

Wawancara dengan Alastair Grant, Direktur Pemasaran	77
Standar Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan	78
Tinjauan Keuangan	80
• Pendapatan Usaha	80
• Beban Pokok Pendapatan	81
• Laba	82
• Neraca	82
• Arus Kas	84
• Belanja Modal	85
• Lindung Nilai Bahan Bakar	85
• Rasio Keuangan dan Quality of Earnings	85
Wawancara dengan David Tendian, Direktur Keuangan	86
Tajuk Khusus: Berita Seputar Obligasi Adaro	87
Eksplorasi dan Cadangan	88
Cadangan dan Sumber Daya	89
Aktivitas Eksplorasi di Tahun 2009	90
Menelusuri Inisiatif untuk Adaro Energy yang Lebih Besar dan Lebih Baik	92
• Akuisisi	93
• Meningkatkan Rantai Pasokan Batubara	95
• Perkembangan Bisnis dan Proyek	96
Wawancara dengan Sandiaga S. Uno, Direktur	99

100-107

Memiliki Adaro

Informasi Pemegang Saham	102
• Realisasi Perolehan dari Penawaran Saham Perdana	103
• Tinjauan Pasar	103
Pembayaran Kebijakan Dividen	104
Hubungan Investor	105
• Analisis yang Memantau Adaro	105
• Hasil Survei Persepsi Tahunan	106

108-119

Tata Kelola Usaha Adaro

Status Praktik Tata Kelola Usaha	110
Laporan Komite Audit	117
Laporan Unit Internal Audit	118
Wawancara dengan Andre J. Mamuya, Direktur Corporate Affairs dan Sekretaris Perusahaan	119

120-127

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CSR di Bidang Ekonomi	122
CSR di Bidang Pendidikan	123
CSR di Kesehatan	126

128-205

Laporan Keuangan

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian	130
Laporan Auditor Independen	131
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	139

206-214

Hubungi Kami

Pejabat Perusahaan dan Unit Usaha	208
Tanggung Jawab Manajemen untuk Laporan Tahunan	209
Daftar Istilah	210
Identitas Perusahaan	213
Informasi Tambahan	214

Memperkenalkan Adaro

Sekilas Adaro

Dari Kami untuk Anda

Pengelola Adaro

Laporan Manajemen

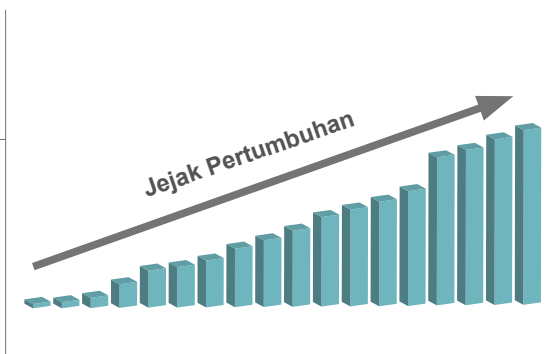
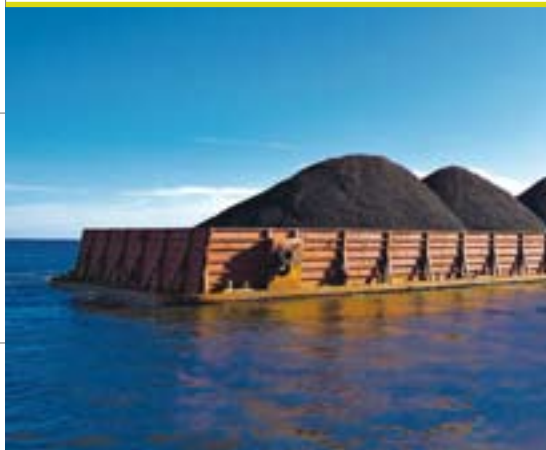
Memiliki Adaro

Tata Kelola Usaha Adaro

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Laporan Keuangan

Hubungi Kami



Produksi/Penjualan

kapasitas 48 juta ton
40,6 juta ton volume produksi pada tahun 2009 (38,5 juta ton pada tahun 2008)
10 tahun CAGR = 11,6%

Envirocoal

Sub bituminous, kandungan energi sedang, kandungan sulphur, abu and NoX emisi yang sangat rendah

Pelanggan

Sebagian besar adalah perusahaan pembangkit tenaga listrik yang kredibel

Penetapan Harga

Sebagian besar penetapan harga dilakukan secara negosiasi tahunan atau berdasarkan indeks

Biaya

Biaya produksi pada tingkat rendah hingga menengah dibandingkan perusahaan sejenis

Sumber Daya – sesuai JORC

3,5 miliar ton

Lokasi

Kecamatan Tabalong and Balangan, Kalimantan Selatan

Perijinan Adaro Indonesia

Generasi pertama PKP2B yang berlaku hingga 2022

Operasional

Tambang batubara tunggal terbesar di belahan Selatan katulistiwa yang terintegrasi secara vertikal

Anak-anak Perusahaan dari Pit ke Port (kontraktor, tongkang, pemuatan pengapalan, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran)

Setiap anak perusahaan merupakan atau akan diposisikan sebagai penghasil laba (*profit center*) yang mandiri sehingga dapat berkontribusi optimal penciptaan nilai tambah selain dari layanan berkualitas tinggi yang diberikan bagi Adaro

Strategi Pertumbuhan

Peningkatan sumber daya batubara, pertumbuhan organik, pemasaran yang fokus ke wilayah Asia, dan peningkatan integrasi dan kapabilitas operasional

Struktur Perusahaan



* Peningkatan Kepemilikan pada SIS dari 97% menjadi 100% terjadi pada Januari 2010

Beberapa Kreditor Kami



“Sejumlah bank dan investor obligasi senantiasa mendukung Adaro.”

Mengapa Adaro?



1 Industri yang kokoh

7 Meningkatkan profil keuangan secara konsisten sejak LBO

8 Pertumbuhan dan penciptaan nilai berkelanjutan

2 Catatan pertumbuhan yang baik, cadangan yang besar untuk mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan

9 Komitmen terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

3 Salah satu di antara produsen batubara terbesar, berbiaya rendah dan terintegrasi penuh di dunia

10 Tingkat keselamatan kerja yang sangat baik

4 Didukung oleh pemegang saham yang kredibel serta tim manajemen yang berpengalaman

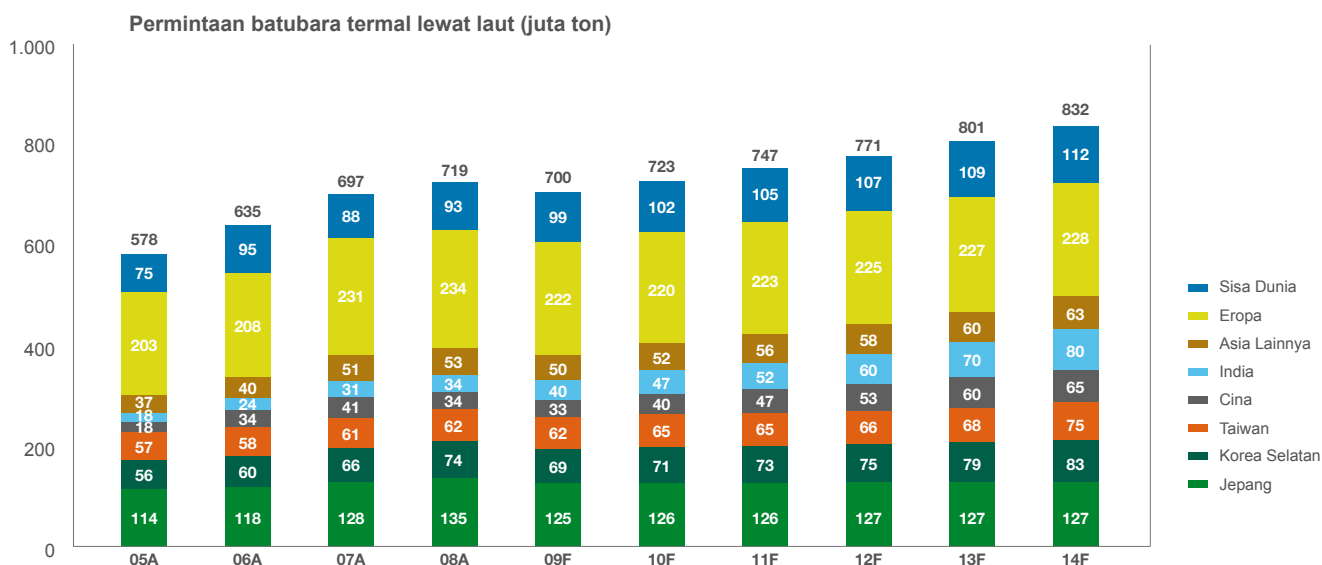
11 Prestasi yang telah banyak diakui

5 Produk yang sangat unik – Envirocoal™

6 Basis konsumen yang beragam dan setia dengan potensi laba yang tinggi

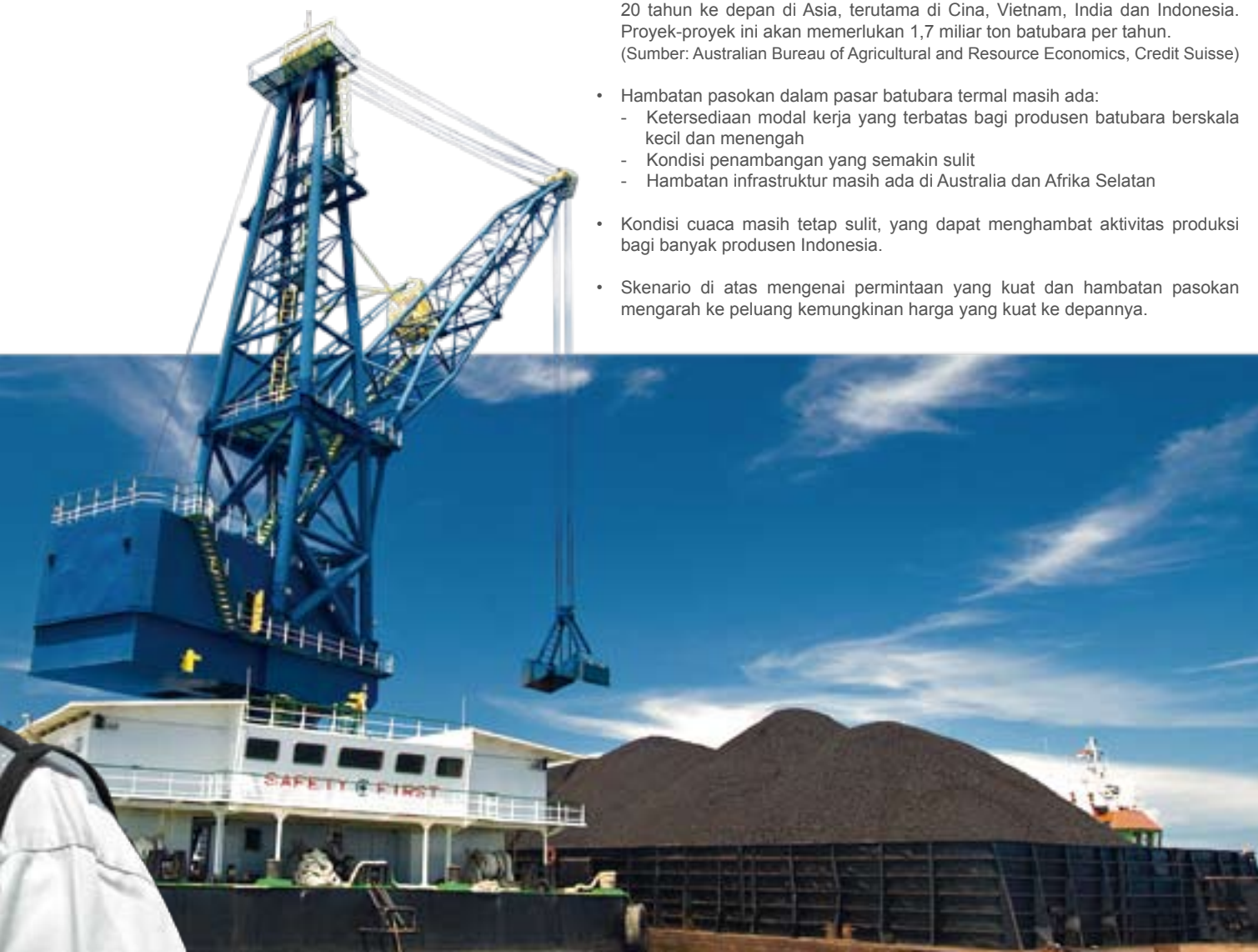


1 Industri yang kokoh



Sumber: Laporan McCloskey Tahun 2009

- Impor batubara termal ke Cina yang semakin meningkat, permintaan yang kuat dari India, perkiraan kapasitas pembangkit listrik yang meningkat di Vietnam, Indonesia dan juga dari negara lain di Asia mengindikasikan permintaan yang kuat terhadap batubara termal ke depannya.
- Permintaan jangka panjang yang kuat - tambahan pembangkit listrik bertenaga batubara yang baru sebesar 579 Gigawatt - diperkirakan akan terjadi pada 20 tahun ke depan di Asia, terutama di Cina, Vietnam, India dan Indonesia. Proyek-proyek ini akan memerlukan 1,7 miliar ton batubara per tahun. (Sumber: Australian Bureau of Agricultural and Resource Economics, Credit Suisse)
- Hambatan pasokan dalam pasar batubara termal masih ada:
 - Ketersediaan modal kerja yang terbatas bagi produsen batubara berskala kecil dan menengah
 - Kondisi penambangan yang semakin sulit
 - Hambatan infrastruktur masih ada di Australia dan Afrika Selatan
- Kondisi cuaca masih tetap sulit, yang dapat menghambat aktivitas produksi bagi banyak produsen Indonesia.
- Skenario di atas mengenai permintaan yang kuat dan hambatan pasokan mengarah ke peluang kemungkinan harga yang kuat ke depannya.



2 Catatan pertumbuhan yang baik, cadangan yang besar untuk mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan

Total sumber daya batubara in-situ di daerah konsesi Adaro diperkirakan mendekati 3,5 miliar ton batubara yang dapat ditambang di permukaan yang terkandung di mayoritas lapisan utama tambang, yang ketebalannya berkisar dari 15 meter sampai 50 meter di deposit Tutupan dan Wara.

Sumber daya ini telah diidentifikasi melalui eksplorasi dan pengeboran penentuan sumber daya secara terus-menerus sejak tahun 1982 dengan lebih dari 1500 lubang drillhole di daerah Tutupan saja dan data sumber daya telah dikonfirmasi oleh konsultan penambangan independen sesuai dengan standar kode JORC.

Adaro melakukan program pengeboran tahunan sampai 10.000 meter untuk selalu memperbarui dan meningkatkan estimasi sumber dayanya.

Tabel berikut menunjukkan jumlah cadangan dan sumber daya batubara Adaro Energy per 31 Desember 2009, berdasarkan standar JORC:

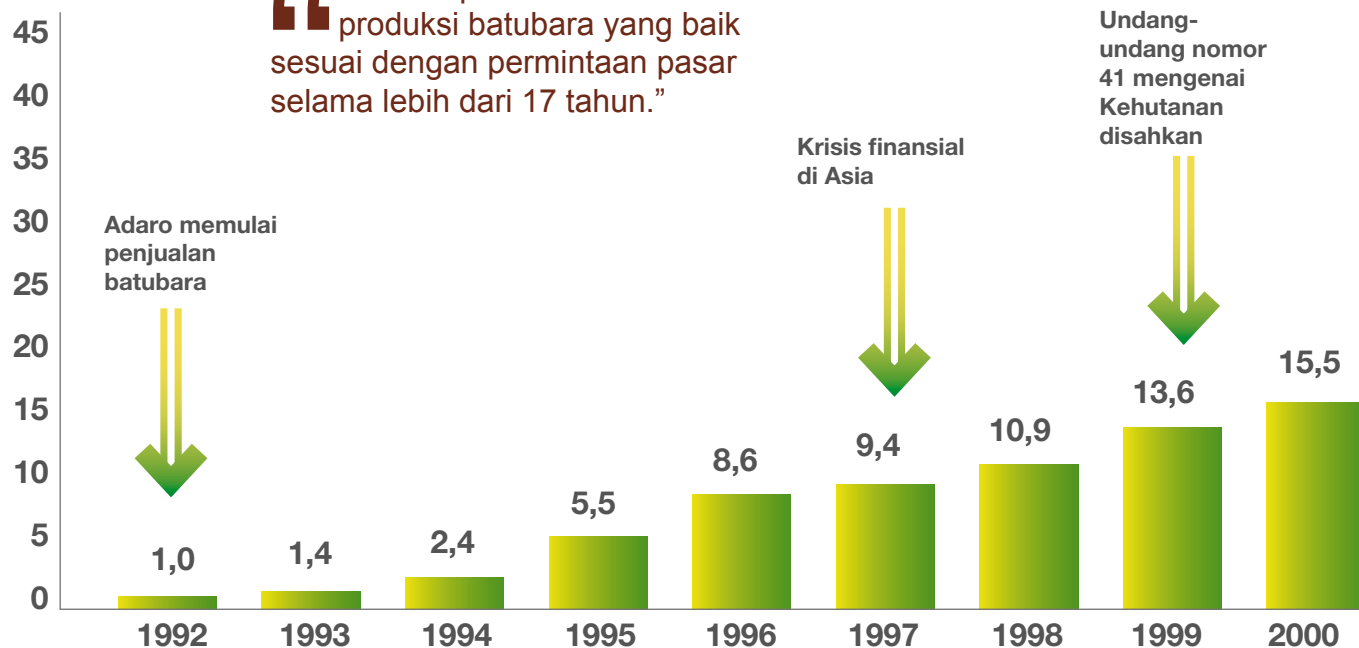
Sumber daya (juta ton)

Lokasi	Sumber Daya terukur <1000>500m juta ton	Terkira <500>250m juta ton	Tereka <250m juta ton	Jumlah juta ton
Tutupan	825	705	655	2.185
Wara 1	337	268	292	897
Wara 2	110	134	118	362
Total	1.272	1.107	1.065	3.444

Cadangan (juta ton)

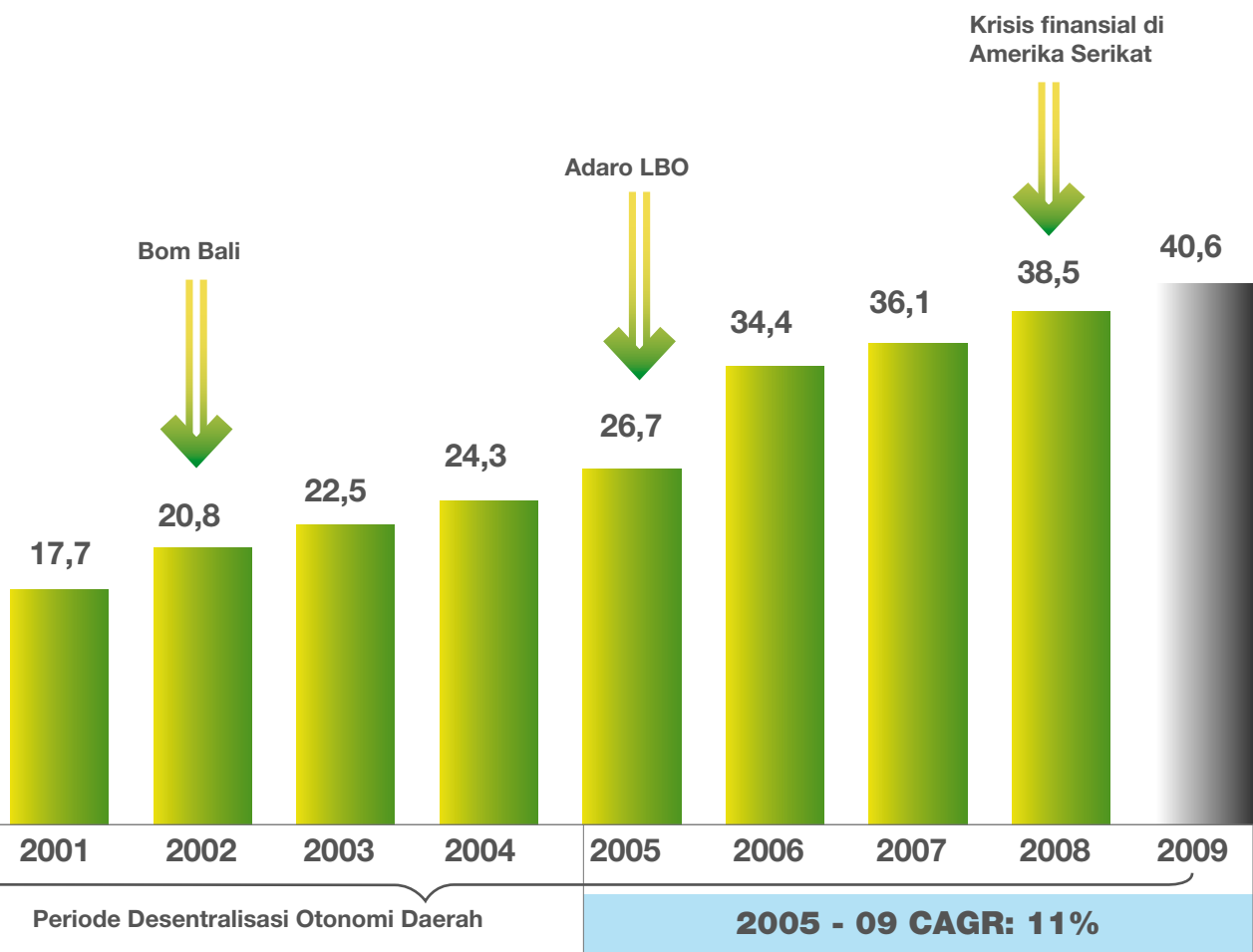
Lokasi	Cadangan Terkira In-Situ	Terbukti In-Situ	Jumlah In-Situ	Dapat Diperoleh
Tutupan	167	418	585	547
Wara 1	92	212	304	282
Total	259	630	889	829

(juta ton)



UU No. 22 dan No. 25 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah





3

Salah satu di antara produsen batubara terbesar dan berbiaya rendah...

Beberapa Inisiatif Pengurangan Biaya



Pembelian bahan bakar yang tersentralisasi dan lindung nilai bahan bakar yang selektif untuk membantu mengendalikan dan meminimalkan biaya bahan bakar



Pembangkit listrik mulut tambang untuk menggantikan listrik diesel berkapasitas 20MW yang dipakai oleh tambang, mengurangi beban listrik dan ketergantungan Adaro terhadap bahan bakar minyak

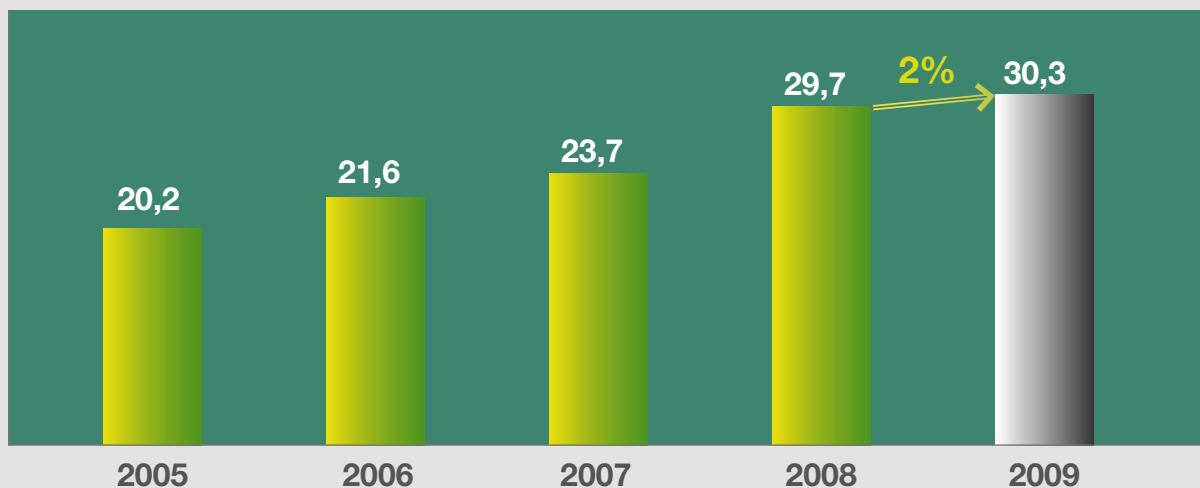


Instalasi GPS dan radar bumi pada armada truk untuk menghindari hambatan (bottlenecks)



Penggunaan pelabuhan Taboneo dengan skala yang lebih besar untuk aktivitas angkut kapal Adaro, yang memperpendek jarak tempuh tongkang

Biaya Tunai Adaro (tidak termasuk Royalti) (AS\$ /T)



... terintegrasi penuh

Penyempurnaan terhadap Rantai Pasokan Batubara Adaro

• Rantai Pasokan yang Terintegrasi

- Dengan implementasi GPS yang terintegrasi dengan perangkat lunak rantai pasokannya, Adaro sekarang dapat memperoleh data online secara langsung yang menunjukkan pergerakan truk angkutan ke Kelanis, dan pergerakan tongkang dari Kelanis turun ke Taboneo.

• Alur Barito

- Saat ini rata-rata jangka waktu perjalanan dari Banjarmasin ke pelabuhan terbuka Taboneo adalah 7 jam, dibandingkan dengan 10 jam sebelum tersedianya alur ini.

• Tongkang

- Peningkatan siklus waktu sebesar 20% (atau setara dengan penghematan investasi AS\$55 juta) dan AS\$41 juta penghematan biaya (41 juta ton penjualan batubara x AS\$1/ton/day).

• Operasi Angkut kapal

- Masing-masing *floating crane* berfungsi sebagai terminal apung yang menawarkan jasa lengkap, yang meningkatkan produksi dengan mengurangi waktu tunggu.



Kami menjalankan kegiatan secara terpadu, mulai dari eksplorasi sampai pemasaran, mengikutsertakan anak perusahaannya dalam seluruh aspek rantai pasokan batubara (*coal supply chain*).

Selain aktivitas pertambangan batubara, Adaro Energy juga memiliki *bulk terminal* dan jasa kontraktor penambangan serta aktivitas perdagangan yang menangani produksi internal maupun milik pihak ketiga.

Anak perusahaan juga dilibatkan dalam pengembangan infrastruktur untuk mendukung ekspansi produksi batubara. Termasuk dalam hal ini, pemeliharaan dan pengelolaan alur sungai yang berada dalam lingkup rantai pasokan batubara Adaro, serta pembangunan pembangkit listrik mulut tambang yang akan memasok energi untuk menjalankan ban berjalan untuk meningkatkan efisiensi.

4 Didukung oleh pemegang saham yang kredibel...

Dewan Komisaris



Lim Soon Huat
Komisaris

Theodore Permadi Rachmat
Wakil Presiden Komisaris

Edwin Soeryadjaya
Presiden Komisaris

Ir. Subianto
Komisaris

Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
Komisaris Independen

Tata Kelola Usaha yang Baik

Pendekatan kami untuk Tata Kelola Usaha didasarkan pada landasan pemikiran bahwa tata kelola yang baik memberikan keputusan bisnis yang baik pula. Kami tidak dimiliki oleh satu keluarga saja, melainkan dikendalikan oleh satu kelompok yang terdiri dari lima keluarga dan perseorangan. Secara alami, kondisi ini menimbulkan pengendalian dan keseimbangan yang memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah untuk Adaro Energy dan pemangku kepentingan yang beragam. Kami memandang tata kelola perusahaan sebagai upaya yang dinamis dan berkesinambungan dan tidak ada satu formula tunggal untuk ini. Dewan Komisaris terdiri dari para anggota yang telah mendirikan dan mengoperasikan PT Astra International Tbk., salah satu perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia dan pengetahuan mereka tentunya akan membantu dalam menanamkan praktik yang terbaik di Adaro Energy. Sebagai perusahaan yang baru menjadi perusahaan publik, kami senantiasa meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan.

Pemegang Saham dengan Reputasi yang Baik dan Mendukung

- Edwin Soeryadjaya
- Theodore Permadi Rachmat
- Ir. Subianto
- Garibaldi Thohir
- Sandiaga S. Uno

“ Mayoritas pemegang saham Adaro mencakup konglomerat yang memiliki reputasi yang baik, ... Adaro dikenal memiliki tata kelola perusahaan dan transparansi yang jarang ditemukan di Indonesia.”

Sumber: FinanceAsia, Oktober 2009

... serta tim manajemen yang berpengalaman

Direksi



Gaya manajemen kami mendukung argumentasi dan diskusi. Struktur yang horizontal menimbulkan interaksi rutin dan suasana tidak formal dalam menciptakan dan menerapkan strategi pertumbuhan kami. Direksi kami terdiri dari para eksekutif yang berorientasi pada hasil, serta telah mengabdikan kepada Adaro sejak penambangan ton pertama Envirocoal ditambah dengan beberapa eksekutif yang relatif baru namun telah menimba pengalaman dari berbagai perusahaan internasional di luar negeri. Kekayaan pengalaman ditambah dengan keahlian dan pendekatan yang modern menjamin pengambilan keputusan-keputusan yang terbaik untuk menumbuhkembangkan Adaro Energy menjadi lebih besar dan lebih baik.

Kekuatan dari Tim Manajemen Senior

Total **60** tahun
bersama dengan Grup

Rata-rata **10** tahun
bersama dengan Grup

5 Produk yang sangat unik – Envirocoal™

Semua batubara di dalam wilayah perjanjian Adaro sangat bersih dengan tingkat sulfur dan abu yang sangat rendah dan juga tingkat nitrogen yang rendah. Oleh karena kualitas lingkungannya yang sangat unik, batubara ini telah dikenal secara global sebagai “envirocoal”.

Batubara ini telah digunakan secara luas di benua Eropa, Asia dan Amerika untuk pemakaian di pusat-pusat industri dimana peraturan lingkungan dikendalikan dengan ketat atau sebagai batubara pencampur dengan batubara biasa yang memiliki tingkat abu dan kandungan sulfur yang tinggi, dan hasilnya telah secara konsisten menunjukkan manfaat lingkungan, ekonomi dan teknikal dari penggunaannya.

Oleh karena kualitas yang unik tersebut, Envirocoal adalah bahan bakar padat yang paling ramah lingkungan dan dijuluki sebagai “gas alam padat”

- Kandungan abunya terendah di antara jenis-jenis batubara yang diproduksi untuk perdagangan ekspor global, menghasilkan penghematan biaya bagi pelanggan.
- Mencampur Envirocoal dengan batubara lain dengan kandungan abu yang lebih tinggi akan menurunkan biaya yang ditimbulkan oleh pembuangan abu. Hal ini sangat penting di beberapa negara, misalnya Jepang, yang memiliki area pembuangan abu yang terbatas
- Kandungan abu yang rendah dalam Envirocoal juga mengurangi endapan dalam tungku, sehingga meningkatkan efisiensi termal dan mengurangi biaya pemeliharaan

Kandungan abu (adb)

1%-2,5%

- Envirocoal termasuk dalam 10 jenis batubara kandungan nitrogen rendah
- Kandungan nitrogen yang rendah memungkinkan pelanggan menekan biaya yang dikeluarkan untuk menurunkan kadar nitrogen oksida dari cerobong asap
- Hal ini menghasilkan lebih banyak energi yang dapat dijual dan biaya produksi listrik yang lebih rendah

Kandungan nitrogen (daf)

0,9%

- Regulasi emisi sulfur oksida mewajibkan beberapa pelanggan untuk memasang peralatan cerobong desulfurisasi gas atau menurunkan kandungan sulfur di dalam campuran batubara
- Kandungan sulfur Envirocoal yang sangat rendah memungkinkan pelanggan memenuhi standar lingkungan yang berlaku dan menunda belanja modal untuk memasang peralatan cerobong desulfurisasi gas, sehingga mengurangi biaya operasional pabrik.
- Unit desulfurisasi membutuhkan biaya sampai 20% dari total belanja modal pembangkit listrik yang baru

Kandungan sulfur (adb)

0,1%

“ Batubara Adaro (Envirocoal) merupakan jenis batubara dengan kadar sulfur yang sangat rendah sehingga dapat memungkinkan pembakaran yang bersih dalam produksi listrik. Envirocoal bersih (bebas dari unsur pengotor) dan memiliki kandungan abu yang sangat rendah, sehingga membantu fasilitas kami dalam mematuhi peraturan lingkungan mengenai limbah dan menghemat biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk mengatasi abu. Selain itu, batubara Adaro memungkinkan kami untuk memiliki hubungan dengan pemasok yang dapat diandalkan di Timur Jauh.”

ENDESA S.A.

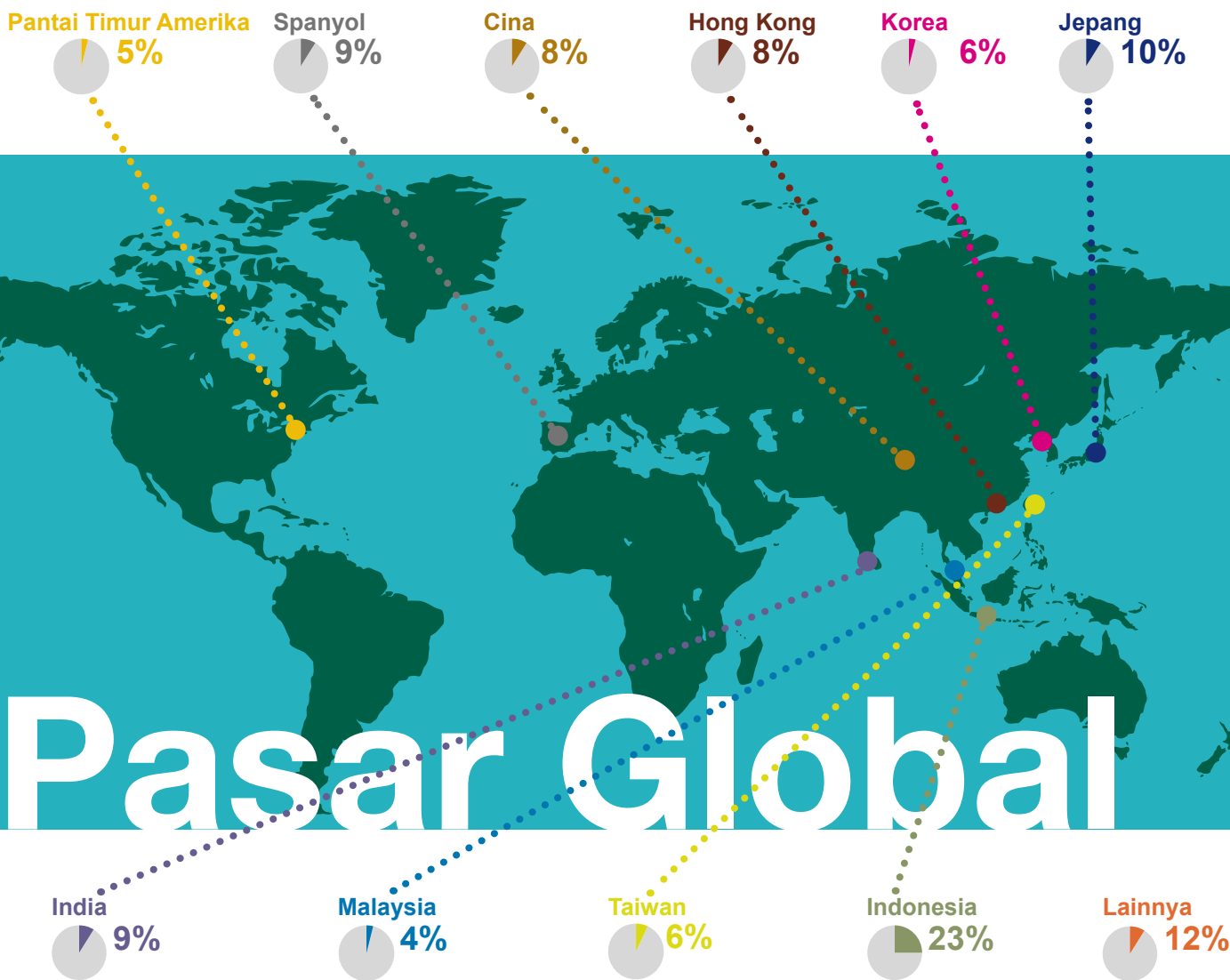
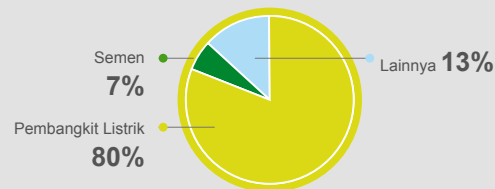
6 Basis konsumen yang beragam dan setia dengan potensi laba yang tinggi

Adaro saat ini menjual Envirocoal ke sekitar 40 konsumen di 17 negara dan 4 benua di seluruh dunia dimana lebih dari 80% dari konsumennya adalah perusahaan pembangkit listrik. Perusahaan juga memiliki hubungan jangka panjang yang melebihi 10 tahun dengan banyak konsumennya. Dalam satu kasus, Adaro telah memasok ke satu perusahaan utilitas Eropa secara permanen sejak 1992, dan saat ini perusahaan ini merupakan konsumen terbesar Adaro.

Adaro juga merupakan penyedia batubara terbesar untuk pasar Indonesia, dan karenanya telah membangun hubungan yang kuat juga dengan konsumen utamanya dari pasar domestik.

Hubungan jangka panjang ini telah membantu Adaro untuk mengembangkan basis konsumen yang stabil dan terdiversifikasi secara geografis dan telah membangun reputasi Adaro sebagai pemasok batubara berkualitas tinggi yang dapat diandalkan dan berkomitmen.

Jenis Pelanggan Berdasarkan Volume



Pasar Global

“Alasan utama kami menggunakan batubara Adaro karena selain persediaan yang stabil dan lancar tapi juga dikarenakan kandungan sulfur dan abu yang sangat rendah.”

Electric Power Development Co., Ltd. / J-Power

7 Meningkatkan profil keuangan secara konsisten sejak LBO

	LBO: Juni 2005	Desember 2005	Maret 2007	Desember 2007	Desember 2008	Desember 2009
Hutang Bank	AS\$570 juta Bunga: LIBOR+spread	AS\$200 juta Bunga: LIBOR+spread	AS\$190 juta Bunga: LIBOR+spread	AS\$750 juta Bunga: LIBOR+spread	AS\$680 juta Bunga: LIBOR+spread	AS\$570 juta Bunga: LIBOR+spread
Obligasi	Tidak ada	AS\$400 juta Bunga: 8,5%	AS\$400 juta Bunga: 8,5%	Sudah didanai kembali	NA	AS\$ 800 juta Bunga: 7,625%
Mezzanine	AS\$353 juta Bunga: 17%	AS\$300 juta Bunga: 17%	AS\$265 juta Bunga: 11,25%	Sudah didanai kembali	NA	NA
Rasio Penting	DSCR 0,79 * Hutang Bersih terhadap EBITDA 5,27x	DSCR 0,95 * Hutang Bersih terhadap EBITDA 4,45x	DSCR 1,59 * Hutang Bersih terhadap EBITDA 2,53x	DSCR 1,93 * Hutang Bersih terhadap EBITDA 2,43x	DSCR 4,97 * Hutang Bersih terhadap EBITDA 1,1x	DSCR (E) 3,7x Hutang Bersih terhadap EBITDA 0,3x FCCR 10x

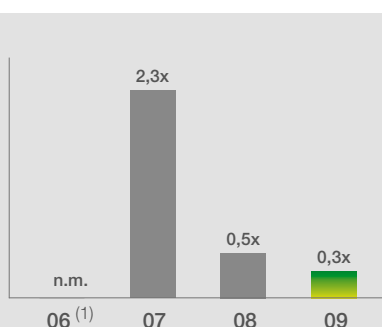
* Hanya untuk Adaro Indonesia, Indonesia Bulk Terminal, Coaltrade

Kami memiliki akses permodalan yang baik dan kemampuan keuangan yang kuat. EBITDA 2009 kami meningkat dua kali lipat sehingga mencapai lebih dari AS\$1 miliar, dengan hutang bersih terhadap EBITDA turun sampai dibawah 1,0. Kami memiliki tingkat *gearing* 0,3 kali dari hutang bersih terhadap ekuitas. Di bulan Oktober 2009, kami menerbitkan Notes sebesar AS\$800 juta dan berjangka waktu 10 tahun dengan kupon yang menarik sebesar 7,625%, yang *oversubscribed* 10 kali lipat. Kami juga telah mendapatkan AS\$500 juta pinjaman sindikasi. Kedua pembiayaan digunakan untuk belanja modal dan kebutuhan korporasi secara umum.

Penjualan Bersih (Miliar Rp)

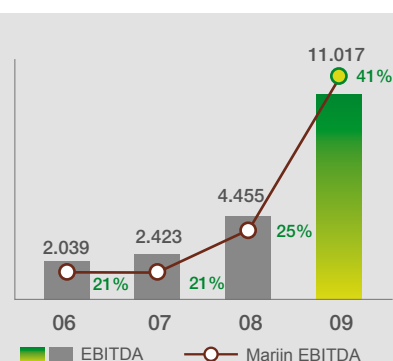


Hutang Bersih /Ekuitas (x)



(1) Pada tahun 2006, Adaro Energy memiliki Ekuitas negatif

EBITDA (Miliar Rp) dan Marjin EBITDA (%)



8 Pertumbuhan dan penciptaan nilai berkelanjutan

Latar belakang	Kondisi saat ini	Target Penyelesaian	Biaya proyek		
<p>Biaya yang Lebih Rendah: Pembangkit Listrik</p> <ul style="list-style-type: none"> Pembangkit listrik mulut tambang direncanakan akan dibangun oleh MSW dalam rangka menunjang kebutuhan listrik di kemudian hari untuk ban berjalan Pembangkit listrik ini akan menggunakan batubara Wara 	<ul style="list-style-type: none"> Konstruksi sedang dilakukan. Penyelesaian sekitar 28% Perkembangan pada sisi pemasok peralatan lebih awal daripada yang dijadwalkan Pembiayaan diperoleh dari penerbitan obligasi - ketersediaan pembiayaan dalam jangka panjang 	2011-2012	AS\$160 juta		
<p>Biaya yang Lebih Rendah: Ban Berjalan</p> <ul style="list-style-type: none"> Untuk memberikan sarana alternatif transportasi dan mengurangi biaya operasi sebesar AS\$1-\$2 per ton dibandingkan dengan angkutan truk dari tambang ke Kelanis 	<ul style="list-style-type: none"> Tripatra-Sandvik ditunjuk sebagai EPC contractors Pekerjaan akuisisi lahan sedang dilakukan Pembiayaan diperoleh dari penerbitan obligasi - ketersediaan pembiayaan dalam jangka panjang 	2011-2012	AS\$240 juta		
<p>Menambah Kapasitas: Tongkang & Pemuatan Pengapalan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ekspansi armada tongkang dan derek pemuatan pengapalan 	<ul style="list-style-type: none"> Berkesinambungan 	2010-2014	AS\$40 juta	
<p>Menambah Kapasitas: Peralatan Penambangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pembelian peralatan penambangan untuk melengkapi armada peralatan SIS yang sudah ada 	<ul style="list-style-type: none"> Berkesinambungan 	2010-2014	AS\$300 juta (pemeliharaan) dan US\$430 juta (penambahan)	
<p>Terminal Bahan Bakar IBT</p>	<ul style="list-style-type: none"> IBT and Shell akan membangun/ mengoperasikan fasilitas bahan bakar di pelabuhan IBT Untuk mendukung pertumbuhan lalu lintas di pelabuhan IBT dan meningkatkan arus pendapatan yang diperoleh dari operasi terminal bahan bakar 	<ul style="list-style-type: none"> Sedang dibangun 	2010	AS\$40 juta (Sebagian besar dibiayai oleh Shell)	

9 Komitmen terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengembangan Masyarakat

Operasi Adaro meliputi area lebih dari 1.000 km², mencakup lebih dari 50 desa dengan jumlah penduduk lebih dari 500.000 orang. Di area tersebut ada dua kelompok etnis mayoritas (Banjar dan Dayak).

Adaro tidak pernah membangun kompleks tersendiri yang terpisah dari masyarakat sekitar, dan dipandang sebagai anggota yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Adaro menjalankan beberapa program ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya. Sebagai contoh, Adaro telah memberikan 3.608 operasi katarak gratis di wilayah ini.

Program Lingkungan yang Memenangkan Penghargaan

Sebagai bukti komitmen Adaro terhadap lingkungan, Adaro Energy menerima peringkat Hijau PROPER Award dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk keunggulan rehabilitasi lingkungan.

Pada tahun 2009, Adaro sekali lagi menerima peringkat hijau dari penghargaan yang bergengsi ini. Adaro juga telah mendapatkan Reclamation Award dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.



Presiden Direktur Garibaldi Thohir, menerima PROPER Award dari Kementerian Lingkungan Hidup, Republik Indonesia, yang diwakili oleh Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla.





Program air bersih Adaro WTP T-300 Clean Water diakui Kementerian Sosial pada CSR Award 2009 sebagai terbaik kedua dari kategori lingkungan atas program air bersih dari pemrosesan air tambang.



Penanaman jamur pada area pembuangan.

Reklamasi yang berhasil di Paringin output.



Adaro selalu mengadakan dialog yang intensif dengan masyarakat di sekitar operasinya untuk memastikan bahwa kebutuhan sosial, ekonomi, dan pendidikan mereka ditangani melalui program-program yang seimbang dalam pembangunan ekonomi, peningkatan pendidikan, peningkatan kesehatan dan sosial dan promosi budaya.

Adaro membiayai program koperasi industri pertanian seperti pengembangan perkebunan karet dan kelapa sawit dan terlibat dalam proyek peternakan dan pengembangan unggas. Adaro juga telah mendirikan skema pembiayaan mikro yang memungkinkan penduduk desa setempat untuk mendapatkan pinjaman dengan bunga rendah untuk usaha rumah tangga dan industri ringan yang berskala kecil.

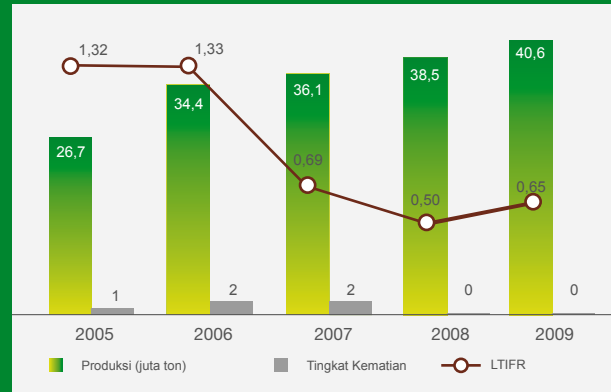
Di bidang pendidikan, kami bekerja sama dengan pemerintah setempat dalam memberikan proyek pelatihan guru yang dijalankan selama beberapa tahun, beasiswa, dan bimbingan belajar bagi siswa dan pembentukan sekolah percontohan untuk menjadi teladan bagi pengembangan sekolah di masa depan, sedangkan pada kesehatan masyarakat, kami terlibat dalam program kesehatan ibu yang bertujuan untuk mengurangi angka kematian bayi dan sebuah mobil katarak yang menyediakan operasi katarak gratis.

Tujuan dari semuanya ini adalah untuk memberikan bantuan seimbang yang tidak hanya bermanfaat bagi generasi sekarang, tetapi juga akan menciptakan kemandirian di masa yang akan datang.

10 Tingkat keselamatan kerja yang sangat baik

Melalui kebijakan operasional dan praktik yang terbaik, Adaro telah mempertahankan prestasi yang sangat memuaskan dalam hal keselamatan kerja, termasuk peningkatan yang signifikan dalam hal LTIFR sejak tahun 2005. Selain itu, Adaro menerima penghargaan Pratama Award untuk Keselamatan Penambangan dari tahun 2002 sampai 2004 dari Pemerintah Indonesia, sebelum penghargaan tersebut dihentikan.

Produksi vs. tingkat kecelakaan 2005-2009



11 Prestasi yang telah banyak dilalui

2009

Penghargaan kategori emas pada Indonesia CSR Award 2008 dari Kementerian Sosial Indonesia.

.....

Peringkat pertama pada Indonesia CSR Awards 2008 untuk Program Sosial dari Kementerian Sosial

.....

Peringkat kedua pada Indonesia CSR Awards 2008 untuk Program Lingkungan dari Kementerian Sosial

.....

Peringkat kedua pada Indonesia CSR Awards 2008 untuk Program Lingkungan dari Kementerian Sosial

.....

Pembayar Pajak Terbesar Tahun 2008 dari Kantor Pajak - PMA 3

.....

Penghargaan Kategori Hijau pada The Corporate Environmental Performance Rating Program (PROPER) untuk periode 2008 – 2009 dari Kementerian Lingkungan Republik Indonesia

Penghargaan Platinum pada KSN (Kesetiakawanan Sosial Nasional) Awards 2009 untuk program pembiayaan mikro untuk usaha mikro, kecil dan menengah dari Kementerian Sosial Republik Indonesia

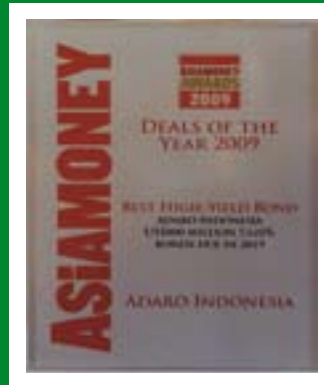
.....

Penghargaan Platinum pada KSN (Kesetiakawanan Sosial Nasional) Awards 2009 untuk program pembiayaan mikro untuk usaha mikro, kecil dan menengah dari Kementerian Sosial Republik Indonesia

Penghargaan Perak pada KSN (Kesetiakawanan Sosial Nasional) Awards 2009 untuk program Kerjasama Ekonomi dari Kelompok Tani Sahabat Binaan dari Kementerian Sosial Indonesia

.....

Penghargaan Perak pada KSN (Kesetiakawanan Sosial Nasional) Awards 2009 untuk program Sosial dan Lingkungan atas peningkatan kesehatan masyarakat dari Kementerian Sosial Republik Indonesia



Obligasi Adaro - 2009

.....

Transaksi Terbaik Tahun 2009 dari Asiamoney

High yield bond terbaik dari Finance Asia

Terbaik di Asia Pasifik dari Credit Magazine



Peta Operasional

Dari Kami untuk Anda

Pengelola Adaro

Laporan Manajemen

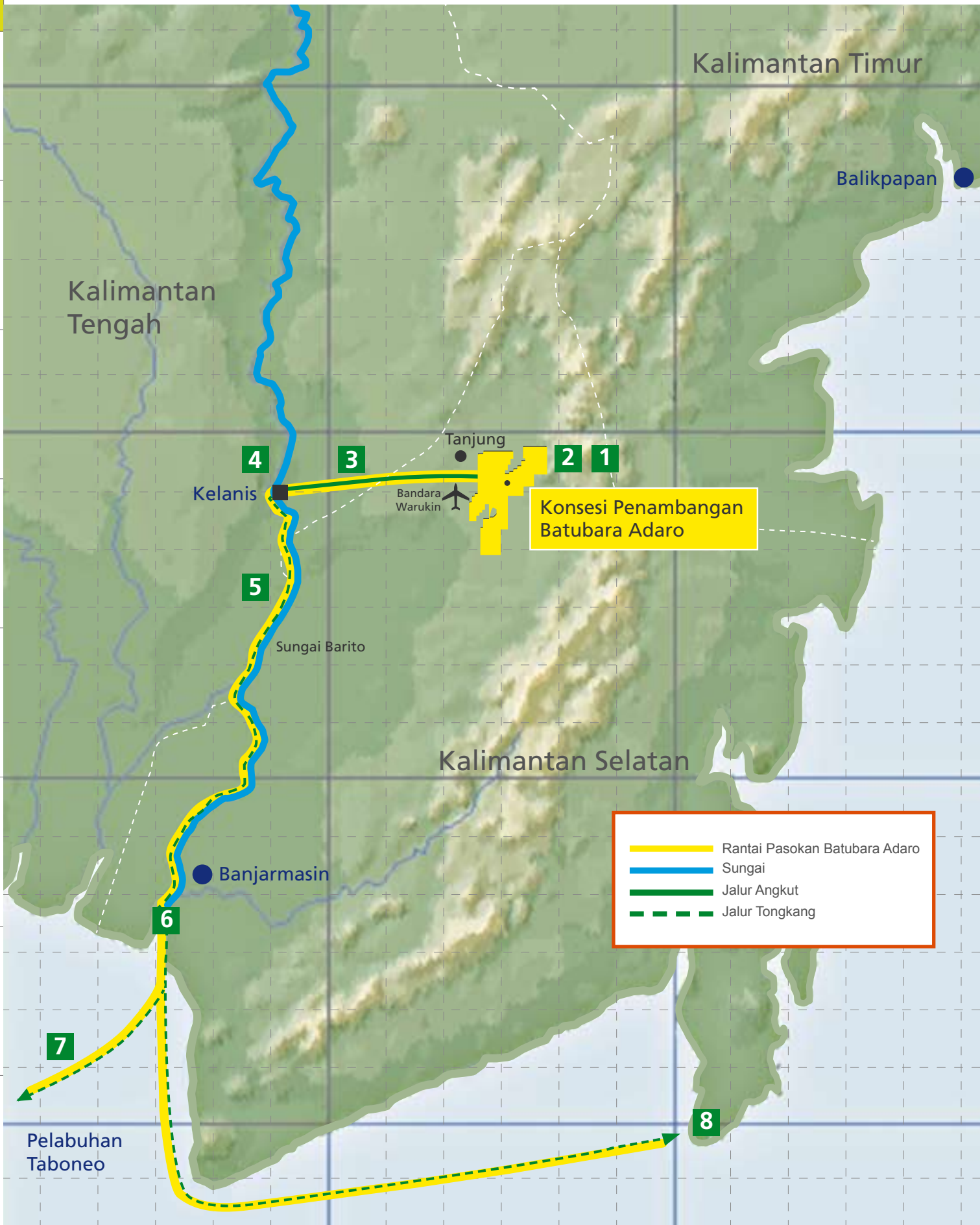
Memiliki Adaro

Tata Kelola Usaha Adaro

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Laporan Keuangan

Hubungi Kami



Anak Perusahaan Kami = Rantai Pasokan Batubara Kami



1

adaro

PT Adaro Indonesia Penambangan Batubara

Volume produksi:
40,6 juta ton (naik 5,5% y-o-y)

Penjualan batubara:
41,1 juta ton (naik 3,2% y-o-y)

Overburden Removal:
208,5 juta bcm (naik 31% y-o-y)

Target Nisbah Kupas:
5x (2008: 4,25x)

Kapasitas alat penambangan:
48 juta ton per tahun

Jenis Batubara:
Envirocoal, sub-bituminous, kandungan energi yang sedang, ultra-low pollutants



2



PT Saptaindra Sejati ("SIS") Kontraktor Penambangan

Total produksi:
16,4 juta ton
- naik 44% y-o-y
- 64% dari volume produksi SIS adalah batubara dari tambang Adaro
- SIS menangani 26% dari produksi tambang Adaro

Total overburden removal (OB):
115 juta bcm
- naik 34% y-o-y
- 55% dari volume tersebut adalah OB di tambang Adaro
- SIS menangani 31% pekerjaan OB di tambang Adaro



3

adaro

Haul Road: 100% milik Adaro Energy

Kapasitas Alat Angkut:
60 juta ton

Kapasitas Jalan:
80 juta ton

Panjang Jalur Angkut:
80 kilometer

Armada Angkutan:
200 road trains

Kontraktor di tahun 2009:
- PAMA 43%
- SIS 26%
- BUMA 19%
- RAJ 12%



4

adaro

Kelanis: Salah satu terminal batubara terbesar di dunia

Kapasitas peremukan batubara:
55 juta ton
- 6 crusher dengan total kapasitas 7.500 ton per jam

Kapasitas Penumpukan Batubara:
2 stockpile dengan total kapasitas 250.000 ton

Kapasitas Pemuatan Tongkang:
2 sistem load-out conveyor masing-masing berkapasitas 5.000 ton per jam

Fasilitas crusher, stockpile dan pemuatan tongkang di Kelanis dapat dengan mudah ditingkatkan/ditambah



5



PT Maritime Barito Perkasa ("MBP") Angkutan Tongkang

Total batubara yang diangkut:
10,4 juta ton
- naik 9% y-o-y
- 83% dari volume angkutan MBP adalah batubara Adaro
- MBP menangani 24% angkutan batubara Adaro

Jarak angkutan tongkang:
250 kilometer (waktu tempuh sekitar 24 jam)

Armada MBP/HBI:
24 tongkang dan 25 kapal tunda

Tongkang bermotor: Tiga unit *Self-propelled Barges (SPB)* yang berkapasitas 12.000 dwt. SPB keempat yang berkapasitas 15.000 ton akan dikirim ditahun 2010.



6



PT Sarana Daya Mandiri ("SDM") Pengerukan sungai dan pengelola tol sungai

Total volume yang diangkut:
58,3 juta ton
- 63% pemakaian alur sungai untuk batubara Adaro
- 99% dari volume yang diangkut pada alur sungai adalah batubara

Kapasitas:
200 juta ton per tahun (sebelumnya 60 juta ton)

Siklus trafik tongkang di alur sungai:
lebih pendek 3 jam

Spesifikasi alur sungai:
panjang: 15.000 meter (sebelumnya 14.000 meter)
lebar: 138 meter (sebelumnya 60 meter)
Kedalaman: 6 m LSW (sebelumnya: 3 m LSW)



7



PT Maritim Barito Perkasa ("MBP") Pemuatan Kapal

Total batubara dimuat:
11,4 juta ton
- naik 7,6% y-o-y
- 99% adalah batubara Adaro
- MBP menangani 51% dari pemuatan batubara Adaro di lokasi tambat lepas pantai

Kapasitas Muat: 60.000 t per hari

Fasilitas crane terapung MBP:
4 unit, masing-masing berkapasitas 15.000 ton per hari



8



PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT") Coal Terminal Services

Total volume pengapalan batubara:
4,6 juta ton (70% adalah batubara Adaro)

Jumlah kapal yang dilayani: 72

Volume yang dimuat (throughput):
4,6 juta ton (turun 43% y-o-y)

Kapasitas stockpile batubara:
sampai dengan 800.000 ton

Kapasitas:
12 juta ton batubara per tahun, kapasitas tangki BBM 80.000 kiloliter

Fasilitas:
2 dermaga sandar untuk 2 tongkang ukuran sampai dengan 15.000 ton



Coaltrade Services International Pte Ltd Pemasaran batubara

Bidang usaha utama adalah perdagangan batubara termal sebagai agen dari produsen batubara maupun konsumen

Total penjualan batubara pihak ketiga: 0,34 juta ton

Terintegrasi secara Vertikal

PIT

1



Penambangan batubara

PT Adaro Indonesia adalah produsen batubara tambang tunggal yang terbesar di belahan bumi bagian selatan berdasarkan volume produksi. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, kami merupakan salah satu eksportir batubara termal lima besar secara global berdasarkan jumlah ton yang dikirimkan, salah satu produsen batubara dengan biaya yang terendah di dunia, dan pemasok batubara termal yang terbesar untuk pasar domestik Indonesia berdasarkan jumlah ton yang dijual. Berlokasi di Tabalong & Balangan, Kalimantan Selatan, Adaro Indonesia mempunyai sumber daya 3.444 juta ton (sesuai JORC).



2

Kontrak Penambangan

Pada saat ini, anak perusahaan kami SIS menangani sekitar 26% kapasitas produksi kami, dan diharapkan untuk meningkat sampai 50% di tahun-tahun mendatang. Total kapasitas SIS di Indonesia pada saat ini adalah 16,4 juta ton per tahun untuk penambangan batubara dan sekitar 115 Mbcm per tahun untuk pemindahan lapisan penutup. SIS menjalankan pemindahan lapisan penutup dan transportasi, penambangan batubara dan transportasi dan sebagian aktivitas reklamasi tambang berdasarkan kontrak 5 tahun dengan Adaro. SIS mempunyai 6 kontrak pertambangan, termasuk Adaro Indonesia, dengan lokasi tambang di Kalimantan Selatan dan Timur.

5



Muatan Tongkang: Pengalaman Bertahun-tahun di Barito

Anak perusahaan Adaro, MBP dan HBI, mengoperasikan 24 tongkang dan 25 kapal tunda yang mengangkut batubara menelusuri Sungai Barito. Adaro telah membuat kontrak jasa muatan batubara dengan tongkang dan kapal tunda jangka panjang dengan enam kontraktor muatan tongkang lainnya. Adaro memiliki armada khusus yang terdiri dari 71 tongkang dengan kapasitas rata-rata 10.300 ton per tongkang.

6



Pengerukan dan Operasi Alur Barito: Bebas dari Penyempitan

Sungai Barito merupakan rute transportasi yang penting bagi batubara dan peralatan Adaro. PT Sarana Daya Mandiri ("SDM"), melaksanakan proyek untuk mengeruk alur yang lebih dalam dan lurus pada tahun 2008.

Dengan penyelesaian proyek ini, kapasitas tahunan sungai meningkat dari 60 juta ton menjadi 200 juta ton. Alur baru ini juga telah meningkatkan keamanan transportasi.

dari Pit ke Port



3

Jalan Angkutan: 100% Dimiliki dan Dioperasikan oleh Adaro Indonesia

Seluruh produksi dari operasi di Kalimantan diangkut ke fasilitas kami di Terminal Sungai Kelanis melalui jalan aspal Adaro yang tahan segala cuaca sepanjang 80 km. Pengangkutan batubara dilakukan oleh trailer gandeng ganda dengan total muatan 130 ton. Pemasangan kendali GPS yang baru-baru ini dilakukan pada semua armada angkutan akan membantu mencapai peningkatan ini dengan aman dan efektif.



4

Terminal Sungai Kelanis: Peremukan, Penyimpanan, dan Muatan Tongkang

Terminal Sungai Kelanis merupakan salah satu bulk terminal daratan yang terbesar di dunia. Di semester pertama tahun 2009, kapasitas tahunan fasilitas Kelanis dinaikkan dari 45 juta ton menjadi 55 juta ton sebagai hasil dari instalasi sistem peremukan tambahan. Kelanis dikelola dengan filosofi pemeliharaan pencegahan yang ketat, dan telah menunjukkan ketersediaan dan keandalan yang tinggi.



7

Pelabuhan Terbuka Taboneo: Muatan Kapal yang Cepat, Aman, dan Andal

Anak perusahaan Adaro, MBP, mengoperasikan empat unit *floating crane* yang digunakan untuk mengangkut batubara dari tongkang ke kapal. MBP menangani masing-masing 10,6 juta ton dan 11,4 juta ton batubara pada 31 Desember 2008 dan 31 Desember 2009.

Selain dari empat unit *floating crane* yang sudah dimiliki MBP, masih terdapat *floating crane* lainnya dan *floating transhipper* yang berkapasitas tinggi yang diperuntukkan khusus untuk operasi adaro di Taboneo.

Gabungan dari keenam unit tersebut memiliki kapasitas angkut sebesar 125.000 ton per hari dan memuat ke *vessel* ukuran *capesize* yang berkapasitas lebih dari 200.000 dwt.



8

PORT

Terminal Batubara: Lengkap untuk Memenuhi Kebutuhan Muatan dan Bahan Bakar

PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT") dimiliki sepenuhnya oleh Adaro Energy. Fasilitas terminal *stockpiling*, pencampuran, muatan dan pelabuhan batubara IBT terletak di pelabuhan perairan dalam alami. Kapasitas terminal IBT pada saat ini adalah 12 juta ton batubara per tahun. Beroperasi 365 hari dalam setahun, 24 jam sehari, IBT dapat memuat kapal sampai 85.000 dwt dengan kapasitas 35.000 ton batubara per hari.

IBT dan Shell bekerjasama untuk membangun terminal penyimpanan bahan bakar di IBT, yang akan beroperasi pada tahun 2010. Dengan kapasitas minimum enam puluh ribu (60.000) ton, Shell akan memiliki, mengelola, dan mengoperasikan fasilitas bahan bakar sampai tahun 2022.

Laporan Dewan Komisaris



Dari Kiri ke Kanan:

1. Theodore Permadi Rachmat
Wakil Presiden Komisaris

4. Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
Komisaris Independen

2. Lim Soon Huat
Komisaris

5. Ir. Subianto
Komisaris

3. Edwin Soeryadjaya
Presiden Komisaris



Para Pemegang Saham yang terhormat,

Setahun yang lalu, kami melaporkan berbagai perubahan yang terjadi, terutama mengenai kondisi pasar global, serta menekankan fokus bisnis inti kami. Dua belas bulan kemudian, dengan gembira saya menyatakan bahwa perusahaan berada di jalur yang tepat dengan adanya berbagai proyek investasi yang bertujuan untuk mewujudkan masa depan Adaro yang lebih besar dan lebih baik. Sesungguhnya, saat ini Perusahaan sedang melakukan suatu perkembangan yang luar biasa dan upaya yang dilakukan tersebut tercermin dengan jelas pada kinerja akhir tahun perusahaan.

Kinerja yang Sangat Memuaskan

Seiring dengan membaiknya ekonomi global dan pasar komoditas di semester kedua tahun 2009 yang berhasil memicu permintaan energi terutama batubara, Adaro juga mencetak kinerja keuangan yang sangat memuaskan.

Di berbagai sisi, tahun 2009 merupakan suatu tantangan, terutama pada semester pertama ketika ekonomi global di berbagai negara masih diwarnai oleh resesi yang juga berdampak terhadap permintaan batubara Adaro. Tetapi, pemulihan ekonomi global telah mengubah kondisi permintaan energi di semester kedua 2009 sehingga terjadi kenaikan pada permintaan terhadap batubara Adaro.

Adaro menutup tahun 2009 dengan tingkat volume produksi dan penjualan yang sedikit lebih tinggi, yaitu masing-masing naik 5,5% dan 1%. Tetapi, dalam hal pendapatan, perusahaan berhasil mencetak kinerja yang luar biasa dimana pendapatan meningkat sebesar 48,89% menjadi Rp26,9 triliun dari Rp18,1 triliun setahun sebelumnya. Perusahaan juga membukukan laba bersih sebesar Rp4,4 triliun, yang mencerminkan lonjakan yang tinggi sebesar 392,25% dari angka tahun sebelumnya. Sementara itu, EBITDA (*Earnings Before Interest Taxes Depreciation and Amortization*) meningkat tajam sebesar 147% menjadi Rp11 triliun, yang mencerminkan pertumbuhan bisnis inti yang kuat.

Pada saat ini, kapasitas produksi Adaro sebesar 48 juta ton per tahun masih menempatkannya pada posisi produsen batubara termal yang terbesar kedua di Indonesia. Adaro sedang terus menjalankan rencananya untuk meningkatkan kapasitas produksi tahunan.

Adaro juga terus membangun infrastruktur serta membuat perbaikan lainnya di sepanjang rantai pasokan batubara untuk meningkatkan efisiensi dan memperkuat posisinya di pasar. Kami percaya bahwa dengan memiliki satu bagian dari setiap bagian penting rantai pasokan batubara, pada akhirnya perusahaan akan dapat mengurangi biaya, menurunkan risiko, meningkatkan fleksibilitas produksi, meningkatkan pengendalian transportasi dan meningkatkan keandalan.

Kontraktor untuk OLC (ban berjalan) sudah ditentukan pada akhir tahun 2009, dan kami merencanakan untuk segera memulai proyek yang diperkirakan akan diselesaikan pada awal tahun 2012 untuk dilanjutkan dengan tahap berikutnya. Perusahaan juga terus membuat kemajuan dalam pembangunan pembangkit listrik mulut tambang yang berkapasitas 2x30 MW dimana pekerjaan persiapan terus dilakukan di lokasi. Setelah dirampungkan, fasilitas ini akan menyediakan daya untuk menjalankan ban berjalan OLC, untuk operasi penambangan, dan daya sebesar 1,5MW yang akan disediakan bagi masyarakat sekitar secara gratis.



Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2009, Perusahaan melaporkan bahwa perolehan dari Penawaran Saham Perdana dari tanggal 14 Juli 2008 sampai 29 Mei 2009 yang mencapai Rp11,85 triliun (setelah dikurangi beban) telah sepenuhnya digunakan. Dividen tunai final sebesar Rp11,8 per saham atau 42,5% dari laba bersih juga disetujui oleh para pemegang saham pada RUPST tersebut dan pembagian dividen dilakukan pada bulan September 2009. Selanjutnya, Dewan Komisaris dan Direksi memberikan persetujuan terhadap pembagian dividen interim di tahun 2009 sebesar Rp12 per saham berdasarkan laporan keuangan per September 2009, yang dibagikan pada akhir bulan Desember 2009.

Tanggung Jawab Perusahaan, Tata Kelola dan Kepatuhan

Sebagai perusahaan publik di bidang energi dan pertambangan, Tata Kelola Perusahaan yang baik harus berjalan selaras dengan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Komitmen kami untuk mendukung masyarakat sekitar dan melindungi lingkungan dimana kami beroperasi telah kami buktikan sejak lama, dan hal ini selalu mencerminkan praktik bisnis dan metode yang kami pakai. Sebagai wujud komitmen untuk lebih berintegrasi dengan masyarakat sekitar dan menciptakan program pengembangan yang lebih berkesinambungan, Perusahaan mendirikan Yayasan Adaro Bangun Negeri pada bulan April 2009. Adaro akan terus memberikan dukungan kepada Yayasan sosial ini dalam rangka mengembangkan program ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan bagi masyarakat sekitar selama operasi Adaro maupun setelahnya. Kedepannya, kami berharap bahwa Yayasan Adaro Bangun Negeri ini menjadi pemimpin bagi seluruh fungsi sosial dan program pengembangan masyarakat yang dijalankan oleh Adaro.

Selain dari program pengembangan masyarakat, Adaro tidak mengingkari bahwa penambangan batubara membawa dampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Maka dari itu, Perusahaan menerapkan standar yang ketat di seluruh tahap operasional dengan menerapkan panduan Master Plan dan Kebijakan Lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif dari kegiatan penambangan. Lahan yang terkena dampak penambangan segera direklamasi dan diperuntukkan bagi masyarakat. Reklamasi lahan meliputi penanaman tanaman komersial, pembuatan kolam ikan, dan pengembangan lokasi rekreasi. Pengawasan terhadap kualitas udara dan air serta program yang ketat terhadap udara, air, penanganan dan pengendalian limbah yang dilaksanakan secara konsisten merupakan bagian dari program lingkungan yang terpadu, dengan dilengkapi berbagai peralatan yang digunakan untuk menangani seluruh aspek pengawasan dan pembuatan analisa. Upaya dan komitmen kami dalam menerapkan praktik lingkungan yang terbaik telah membuahkan keberhasilan yang berarti. Dengan bangga Adaro memenangkan penghargaan PROPER Green dari Kementerian Lingkungan Hidup selama dua tahun berturut-turut karena keunggulan program rehabilitasi lingkungan dan sosialnya.

Sejalan dengan peningkatan tanggung jawab sebagai perusahaan publik, Adaro telah memenuhi kewajiban peraturan yang dikeluarkan oleh otoritas pasar modal dan bursa, serta terus mengembangkan struktur tata kelola yang sejalan dengan praktik-praktik yang terbaik. Langkah ini meliputi pembentukan Komite Audit dan Unit Internal Audit di bulan Januari 2009, serta rencana pembentukan Komite Nominasi & Remunerasi dan Komite Manajemen Risiko ke depannya.



Dewan Komisaris menjalankan peran tata kelolanya dalam mengawasi seluruh aspek utama dari operasional bisnis Adaro melalui mekanisme rapat dewan yang dilakukan secara berkala maupun *ad hoc* serta fungsi yang dijalankan oleh Komite Audit. Walaupun masih banyak aspek yang harus diperbaiki dalam hal struktur tata kelola, kami percaya bahwa Adaro telah membuat kemajuan yang besar dalam meningkatkan praktik yang terbaik dan standar yang sejalan dengan tujuan, visi, dan misi yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, sebagai warga korporasi yang baik, Adaro juga dengan bangga menerima penghargaan dari Pemerintah sebagai salah satu pembayar pajak terbesar di negara ini yang dianugerahkan pada bulan Mei 2009.

Tentunya, kami akan terus berupaya mencari cara-cara yang lebih baik dalam mengelola perusahaan. Kami percaya bahwa tata kelola usaha yang baik lebih dari sekedar serangkaian prosedur dan kebijakan yang memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Aspek yang lebih penting disini adalah bahwa tata kelola usaha yang baik harus dipraktikkan dan melekat pada bisnis kita, atau dengan kata lain, sesuatu yang dijadikan panduan hidup. Kami bermaksud untuk mengembangkan tata kelola usaha yang baik sebagai suatu sistem berkelanjutan yang menjamin bahwa kepentingan dari pemegang saham maupun pemangku kepentingan terjaga serta untuk menjamin kesinambungan perusahaan.

Pengendalian dan investasi yang *solid* dalam rantai pasokan batubara serta sumber daya manusia yang berkelas dunia telah menempatkan Adaro pada posisi yang ideal untuk menikmati manfaat dari potensi pertumbuhan ekonomi negara. Melalui disiplin dan kerja keras, Perusahaan ditempatkan pada posisi yang strategis untuk meraih dan mengkapitalisasi peluang di pasar energi dan komoditas.

Kemajuan dan hasil yang kita peroleh selama tahun 2009 tentunya tidak akan tercapai tanpa dukungan yang tinggi dari konsumen dan mitra perusahaan, serta komitmen, dedikasi, dan kerja keras Direksi, Manajemen Senior, dan karyawan.

Sebagai kata penutup, perkenankan saya untuk menghaturkan banyak terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan yang telah mendukung upaya kita di tahun 2009, dan saya sangat menghargai kepercayaan dan dukungan mereka bagi pertumbuhan Adaro yang berkesinambungan di tahun-tahun mendatang.

Atas nama Dewan Komisaris,

Edwin Soeryadjaya | Presiden Komisaris

Laporan Direksi



Duduk, Dari Kiri ke Kanan:

1. **Andre J. Mamuaya**
Direktur Corporate Affairs dan Sekretaris Perusahaan
2. **Garibaldi Thohir**
Presiden Direktur
3. **Christian Ariano Rachmat**
Wakil Presiden Direktur

Berdiri, Dari Kiri ke Kanan:

4. **Alastair Grant**
Direktur Pemasaran
5. **David Tendian**
Direktur Keuangan
6. **Chia Ah Hoo**
Direktur Operasional
7. **Sandiaga S. Uno**
Direktur
8. **Indra Aman**
Chief Legal Officer



Para Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2009 merupakan tahun yang luar biasa, fluktuatif, dan menguntungkan dalam sejarah Adaro dan kelompok usaha Adaro. Model bisnis Adaro telah teruji ditahun ini sehingga dapat bertahan di jalur yang tepat dalam membangun Adaro Energy yang lebih besar dan lebih baik.

Walaupun merupakan tahun yang sulit, tahun 2009 juga merupakan tahun dengan perolehan tingkat laba yang sangat baik. Laba bersih konsolidasian yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 meningkat 392% hingga mencapai rekor Rp4,4 triliun dari Rp887 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008. Sementara itu, laba per saham dasar Adaro Energy meningkat sampai Rp136,5 di tahun 2009. Kenaikan yang signifikan ini didukung oleh harga jual rata-rata batubara yang lebih tinggi dan peningkatan produksi, yang meningkatkan pendapatan sebesar 49% menjadi Rp26,9 triliun. Sementara itu, harga pokok pendapatan juga meningkat walaupun dengan skala yang lebih kecil, yaitu 21%, sehingga meningkatkan margin kotor dari 27% di tahun 2008 menjadi 41% di tahun 2009.

Tahun yang sulit ini juga membuat Adaro menjadi lebih kuat. Salah satu pendekatan terbaik yang kami ambil adalah untuk tetap secara konsisten fokus pada rencana jangka panjang, yaitu penciptaan nilai jangka panjang tanpa menghiraukan kondisi dan ancaman yang hanya sesaat.

Di awal tahun 2009, Perusahaan menghadapi kondisi ketidakpastian pasar batubara yang dikarenakan oleh melemahnya ekonomi global yang kemudian mengakibatkan volume penjualan yang melemah pula dan terjadi penurunan tonase di semester pertama 2009.

Visi, Tujuan Utama, dan Strategi Kami

Kami beroperasi dengan visi untuk menjadi perusahaan penambangan dan energi batubara terpadu yang paling besar dan paling efisien di wilayah Asia Tenggara.

Tujuan utama kami adalah menciptakan nilai yang optimal yang bersumber dari batubara Indonesia. Selain bertujuan untuk menciptakan nilai bagi para pemegang saham, kami juga berupaya menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan selain pemegang saham yang bersumber dari batubara Indonesia.

Supaya tujuan tersebut dapat tercapai, kami menerapkan strategi bisnis yang telah terbukti dapat bertahan dalam jangka panjang yaitu 1) meningkatkan produksi tahunan secara organik, 2) meningkatkan efisiensi dan integrasi rantai pasokan batubara, dan 3) mempertahankan dan mengakuisisi deposit batubara Indonesia yang berkelas dunia.

Adaro Indonesia, sumber pendapatan dan penggerak nilai Perusahaan yang utama, telah berhasil mempertahankan prestasi peningkatan produksi dalam setiap tahun operasinya sejak operasi komersial dimulai pada tahun 1992. Bersama perusahaan-perusahaan lain yang berada di bawah naungan Grup, Adaro Indonesia dikenal dengan reputasi keandalannya di pasar batubara dan keuangan. Hal ini merupakan prestasi yang membanggakan dan salah satu aspek yang akan selalu dipertahankan.

Setelah melakukan kajian, diskusi, dan perdebatan yang mendalam, pada awal tahun 2009 kami memutuskan untuk tidak melakukan perubahan strategi secara signifikan dan tetap bertahan di jalur yang dapat meningkatkan nilai yang lebih tinggi.

Bagaimana Kami Melakukannya?

Pada akhir tahun 2008, sebagaimana yang dialami oleh lebih dari separuh pemain industri batubara lainnya, hanya ada sedikit indikasi akan melemahnya permintaan terhadap produk kami. Kami berpendapat kondisi ini disebabkan oleh adanya pembentukan segmentasi di pasar batubara dan batubara sub-bituminous yang ramah lingkungan seperti Envirocoal yang mungkin dapat membentuk ceruk pasar.

Oleh karena itu, walaupun sudah terjadi banyak perubahan sejak target perusahaan ditetapkan sebelum pelaksanaan IPO pada pertengahan tahun 2008, kami memutuskan untuk tidak mengubah target untuk tahun 2009 dan untuk terus berfokus pada target yang telah ditetapkan sebelum krisis melanda yaitu kisaran produksi dan penjualan batubara sebesar 42-45 juta ton, kisaran EBITDA sebesar AS\$750 juta - AS\$1,0 miliar dan kisaran biaya kas ex-royalti sebesar AS\$31 - 33 per ton (catatan: kami meningkatkan kisaran biaya kas untuk menyesuaikan dengan kenaikan nisbah kupas yang terjadi pada pertengahan 2009).



Setelah semester pertama 2009 berakhir, produksi dan penjualan batubara tercatat sebesar 18 juta ton, yang sebenarnya merupakan kinerja yang sama dengan kinerja semester pertama tahun 2008. Tentunya kami dapat saja mengatasi krisis ekonomi global dengan menurunkan harga untuk menarik konsumen baru, tetapi hal itu tidak dilakukan dan perusahaan tetap bertahan pada rencana untuk menciptakan nilai jangka panjang dan bertumbuh bersama dengan para konsumen yang menghargai manfaat batubara dengan dampak polusi yang rendah serta reputasi kami dalam hal keandalan. Kami juga dapat menurunkan target volume, tetapi hal itu juga tidak kami lakukan.

Pada akhir semester pertama, kami mulai mengamati bahwa permintaan mulai pulih dan tantangan yang dihadapi adalah apakah kami dapat bergerak lebih cepat untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam laporan kuartal kedua tahun 2009 kami menjelaskan bahwa hal ini akan sulit dilakukan dan output aktual mungkin akan mencapai titik terendah kisaran target produksi atau bahkan di bawahnya. Kondisi itu menyebabkan produksi semester kedua harus mencapai 24 juta ton atau sama dengan rekor produksi sebesar 4 juta ton per bulan.

Pada saat itu, kami juga mengamati bahwa harga acuan hasil negosiasi Jepang-Newcastle untuk batubara termal (yang biasanya diumumkan sekitar akhir tahun fiskal Jepang) ditetapkan pada harga sekitar AS\$70 per ton, lebih rendah dari harga acuan yang sama di tahun 2008 sebesar AS\$125 per ton. Harga ini kemudian kita gunakan untuk menetapkan harga bagi sebagian besar pengiriman batubara tahun 2009, yang mana masih 27% lebih tinggi daripada harga acuan AS\$55 per ton di tahun 2007. Kami cukup puas melihat kontrak batubara termal kembali normal pada harga yang tinggi secara historis di tengah kondisi ekonomi yang lemah, yang ditopang oleh ekspektasi pasar untuk kenaikan harga pada skala yang wajar untuk beberapa tahun mendatang. Bagi kami, krisis ekonomi telah berakhir dan dengan semangat baru kami segera menerapkan rencana pertumbuhan dan pengembangan pasar yang baru, mendapatkan pembiayaan, menandatangani berbagai perjanjian dan menunjuk kontraktor *engineering* dan konstruksi.

Karena harga acuan hasil negosiasi lebih tinggi dari perkiraan di pertengahan tahun 2009, kami mengambil langkah yang baik untuk meningkatkan nisbah kupas rencana tambang yang telah dianggarkan sebelumnya. Pelaksanaan aktivitas pra pengupasan dan pengerukan batubara yang lebih banyak dapat menghasilkan efisiensi operasi di kemudian hari dan memberikan lebih banyak pilihan dan kepastian produksi batubara ketika terjadi banjir di musim penghujan. Rencana awal tambang meningkat dari 4,25 di tahun 2008 menjadi 4,75 di tahun 2009. Anggaran nisbah kupas yang baru untuk tahun 2009 menjadi 5,0. Hal ini mengakibatkan sedikit peningkatan pada panduan biaya kas (tidak termasuk royalti) menjadi kisaran AS\$31-33 per ton.

Sampai akhir tahun, kami puas dengan pencapaian kinerja yang meliputi peningkatan volume, dengan produksi 40,6 juta ton dan penjualan 41,4 juta ton. Kami mencetak rekor produksi 12,4 juta ton di kuartal keempat, dengan rata-rata yang melebihi 4 juta ton per bulan, di tengah musim penghujan, yang biasanya mulai terjadi di bulan November. Pencapaian ini menunjukkan keputusan kami untuk menaikkan tingkat pemindahan lapisan penutup serta aktivitas "*waterproofing*" lainnya berhasil dengan baik.

Dalam hal biaya, manfaat yang diperoleh dari akuisisi dan investasi yang dilakukan pada rantai pasokan batubara dan harga bahan bakar bersama dengan kondisi biaya yang stabil pada umumnya meng-*offset* kenaikan biaya yang disebabkan oleh kenaikan nisbah kupas. Maka dari itu, margin operasi meningkat menjadi 37% dan laba operasi meningkat 136% menjadi Rp9,9 triliun, karena peningkatan pendapatan melampaui kenaikan biaya.

Karena kondisi awal tahun 2009 yang tidak seperti biasanya, kami mencetak volume yang sedikit lebih rendah dari kisaran yang ditetapkan, tetapi kami tetap puas dapat mencapai atau melebihi target dalam hal harga, biaya, dan laba. Beban pokok pendapatan (tidak termasuk royalti) sebesar AS\$30,3 per ton dan EBITDA sebesar Rp11 triliun atau AS\$1,1 miliar.

Membangun Adaro Energy yang Lebih Besar dan Lebih Baik

Adaro Energy telah mengalami berbagai kemajuan terhadap efisiensi rantai pasokan batubaranya di tahun 2009 yang dapat dikaitkan dengan investasi pada beberapa peralatan baru dan pelatihan maupun akuisisi terhadap kontraktor pengerukan dan tol air PT Sarana Daya Mandiri ("SDM") pada tahun 2008 dan akuisisi terhadap perusahaan tongkang dan kapal angkut Orchard Maritime Logistics Pte Ltd ("OML") pada tahun 2009.

Pada tahun 2009, kami merampungkan integrasi dari pit sampai pelabuhan (*pit to port*) yang telah direncanakan sejak lama dengan mengakuisisi OML, yang merupakan bagian penting yang terakhir pada rantai pasokan batubara yang sebelum akuisisi belum dikendalikan secara langsung. Pada awal tahun langkah ini seperti tidak mungkin dilakukan, karena krisis ekonomi yang mulai melanda pada tahun 2008 masih sangat nyata pada saat itu. Direksi memutuskan untuk mengambil posisi netral supaya dapat menilai situasi pasar dan ekonomi



regional dengan lebih baik. Dalam pidato tahunan Direktur Utama di bulan Oktober 2008, pesan utama yang disampaikan adalah “Back to Basics” dan kami masih menjalankan operasi dengan pendekatan ini.

Di sepanjang kuartal pertama tahun 2009, kami mengambil sikap untuk menjaga level kas dan mengevaluasi kembali kelayakan dari berbagai proyek-proyek utama, misalnya pembangkit listrik mulut tambang dan proyek ban berjalan (*overland conveyor*) yang terkait dengannya.

Pada tanggal 11 Maret 2009, karena mulai terlihat tanda-tanda pemulihan ekonomi global, kami mengumumkan untuk memulai kembali proyek pengembangan yang sempat tertunda. Secara tradisional, penambangan merupakan sektor yang meliputi jangka panjang, modal yang besar, dan imbal hasil yang lambat. Walaupun terdapat ketidakpastian karena kondisi pasar jangka pendek yang sulit, kami merasa harus tetap bertahan pada jalur rencana yang ditetapkan sebelum krisis dan terus menerapkan model bisnis pengembangan integrasi yang telah ditetapkan. Tetapi, karena rencana sempat tertunda selama enam bulan, target pencapaian 80 juta ton diundur sampai akhir tahun 2014.

Orchard Maritime Logistics Pte Ltd

Pada tanggal 30 April 2009, kami mengakuisisi 74,16% kepemilikan atas OML, suatu perusahaan tongkang dan kapal angkut yang berbasis di Singapura, dengan biaya AS\$78,55 juta, suatu langkah yang melengkapi integrasi rantai pasokan batubara.

Dengan seluruh pembiayaan diperoleh dari kas internal, transaksi akuisisi OML dilakukan secara wajar dan dengan harga yang wajar. Di sepanjang proses mengakuisisi OML, Adaro melakukan penilaian nilai saham secara independen, uji tuntas terhadap aspek hukum, dan kajian terhadap manfaat operasional dari transaksi tersebut.

Akuisisi OML telah menghasilkan penurunan biaya, yang tercermin dari penurunan sebesar 6% terhadap biaya pengangkutan dan pengapalan Adaro Energy untuk tahun 2009 dan meningkatkan pengendalian terhadap transportasi, yang berkontribusi pada penurunan biaya *demurrage*. Manfaat lainnya adalah tingkat risiko mitra (*counter-party*) dan risiko lainnya yang lebih rendah, peningkatan fleksibilitas produksi, dan tingkat keandalan yang lebih baik.

SDM dan OML Menyumbangkan Peningkatan Efisiensi

Pada akhir tahun 2008, SDM menyelesaikan pengerukan alur baru di Sungai Barito. Timbunan sedimentasi yang tinggi telah menyebabkan penyempitan yang parah pada mulut Sungai Barito dan alur baru. Dengan telah dilakukannya pengerukan tersebut, SDM dapat meningkatkan kapasitas tahunannya dari 60 juta ton menjadi 200 juta ton. Pada tahun 2009, dengan adanya alur yang baru dan akuisisi OML, Adaro Energy menikmati manfaat penghematan biaya sekitar AS\$1,00 per ton atau AS\$41 juta. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan sebesar 20% pada siklus waktu (atau waktu yang dibutuhkan tongkang untuk mengangkut batubara dan kembali ke terminal), sehingga mengurangi kebutuhan armada tongkang sebesar 11 set tongkang (tongkang plus kapal tunda), atau setara dengan pemakaian modal sebesar AS\$55 juta.

IBT dan Shell Menandatangani Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar

Satu lagi langkah yang penting adalah penandatanganan perjanjian fasilitas bahan bakar pada tanggal 1 September 2009 antara anak perusahaan yaitu PT Indonesia Bulk Terminal (“IBT”) dan PT Shell Indonesia (“Shell”). Transaksi ini dibuat untuk menunjang kenaikan lalu lintas di pelabuhan IBT dan untuk meningkatkan laba dari operasi *jetty liquid bulk*.

Kami tidak pernah memberikan perlakuan khusus kepada anak perusahaan, tetapi kami akan selalu memberikan peluang untuk memungkinkan anak perusahaan mencapai potensi maksimum. Transaksi dengan Shell merupakan bagian dari komitmen untuk terus meningkatkan efisiensi rantai pasokan batubara dan kinerja bisnis serta potensi anak perusahaan operasional.

Proyek sebesar AS\$40 juta tersebut akan meliputi terminal penyimpanan bahan bakar dengan kapasitas minimum enam puluh ribu (60.000) kiloliter disel berkecepatan tinggi untuk melayani perusahaan batubara dan transportasi setempat.

Perjanjian Pasokan Bahan Bakar dengan Shell

Pada bulan Desember 2009, kami menandatangani Perjanjian Pasokan Bahan Bakar dengan Shell. Berdasarkan perjanjian ini, Shell akan memasok bahan bakar kepada Adaro dengan kapasitas minimum 360 juta liter per tahun sampai tahun 2022. Penentuan harga bahan bakar akan ditentukan oleh pasar. Penandatanganan perjanjian



yang disebut FSA (*Fuel Supply Agreement*) akan memperkuat pengendalian terhadap rantai pasokan batubara dengan meningkatkan kepastian pasokan dan meningkatkan efisiensi melalui penurunan biaya.

Lindung Nilai Bahan Bakar

Dalam rangka mengurangi risiko yang disebabkan oleh fluktuasi harga bahan bakar, pada tanggal 30 November 2009, kami menandatangani kontrak lindung nilai bahan bakar dengan bank dimana Adaro akan membayar bahan bakar dengan harga tetap. Dengan kuantitas sebesar 2.160.000 barel, perjanjian ini akan melindungi sekitar 80% dari kebutuhan bahan bakar Adaro untuk tahun 2010 pada harga yang hampir sama dengan harga rata-rata yang dibayarkan pada tahun 2009.

Kepatuhan terhadap Cabotage Law

Pada akhir Oktober 2009, dalam rangka mematuhi peraturan Kementerian Transportasi yang dikeluarkan pada tahun 2005 mengenai implementasi *cabotage law* yang menyatakan bahwa transportasi barang dengan kapal di sepanjang semenanjung pelabuhan domestik harus dilakukan oleh perusahaan pelayaran nasional dengan kapal yang berbendera Indonesia, maka mayoritas aset OML direstrukturisasi ke PT Maritim Barito Perkasa ("MBP") dan PT Harapan Bahtera Internusa ("HBI"). MBP dan HBI merupakan perusahaan pelayaran nasional yang memiliki perijinan domestik, yang diakuisisi oleh Adaro Energy di semester kedua tahun 2009 dengan harga minimal. Saat ini, OML menangani konsumen dari luar Indonesia, HBI menangani konsumen tongkang non Adaro dari Indonesia, dan MBP menangani tongkang domestik Adaro.

Para Pemegang Saham Merestrukturisasi Kepemilikan

Pada tanggal 23 Juli 2009, kami mengumumkan bahwa pemegang saham utama telah merestrukturisasi sebagian kepemilikan mereka atas saham Adaro Energy ke dalam satu entitas tunggal yaitu PT Adaro Strategic Investments, yang secara langsung memiliki 43,91% saham Adaro Energy. Pemegang saham utama tidak mengurangi ataupun menambah kepemilikan mereka atas Adaro Energy. Langkah ini dibuat untuk meningkatkan efisiensi dan kesatuan pengambilan keputusan dan untuk memperkuat kesinambungan dan komitmen para pemegang saham utama dalam rangka menciptakan Adaro yang lebih besar dan lebih baik. Restrukturisasi saham ini mengkonsolidasikan kepemilikan dari lima pemegang saham utama yaitu keluarga Rachmat, keluarga Thohir, keluarga Subianto, Bapak Edwin Soeryadjaya dan Bapak Sandiaga Salahuddin Uno.

Langkah ini serupa dengan langkah yang diambil ketika Adaro Energy didaftarkan di Bursa Efek Indonesia, sebagai bagian dari upaya jangka panjang untuk menyederhanakan struktur perusahaan dan mengkonsolidasikan pengendalian terhadap perusahaan-perusahaan dalam Grup Adaro.

Proyek Batubara Indonesia dengan BHP Billiton

Sebagai bagian dari tujuan strategis kami yang ketiga, untuk mengakuisisi deposit batubara Indonesia yang berkelas dunia, pada kuartal keempat tahun 2009, kami menyatakan minat untuk ambil bagian dalam proyek batubara metalurgi yang juga berskala dunia di wilayah utara lokasi penambangan kami di Kalimantan.

Pada tanggal 31 Maret 2010, BHP Billiton mengumumkan bahwa mereka telah menandatangani perjanjian yang mengikat untuk membuat perusahaan *joint venture* baru untuk Proyek Batubara Indonesia (*Indonesian Coal Project - ICP*) dengan anak perusahaan Adaro Energy, yaitu PT Alam Tri Abadi. Kami sepakat untuk mengakuisisi 25 persen kepemilikan atas *joint venture* ICP. Tujuh puluh lima persennya dimiliki oleh BHP Billiton.

ICP meliputi tujuh Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B / CCoWs) di Kalimantan Timur dan Tengah di Indonesia. Cadangan batubara termal dan metalurgi yang belum dikembangkan diperkirakan mencapai 774 juta ton.

Penyelesaian transaksi ini tergantung kepada persetujuan Pemerintah Indonesia.

Neraca, Akses Permodalan, dan Penggunaan Dana

Neraca kami menguat dengan signifikan pada tahun 2009, dengan *net gearing* terus menurun sampai 26% pada akhir Desember 2009. Struktur permodalan yang lebih kuat ini merupakan kontribusi dari arus kas dan laba yang dihasilkan pada tahun 2009. Kami akan terus menerapkan strategi yang dapat mengoptimalkan struktur permodalan dan biaya modal secara konsisten, serta menjaga tingkat likuiditas yang baik.

Pada tanggal 22 Oktober 2009, kami memperoleh pembiayaan sebesar AS\$800 juta dari penerbitan obligasi bertenor 10 tahun yang membayarkan imbal hasil sebesar 7,75%. Selain itu, kami juga mendapatkan Fasilitas Kredit *Amortizing Revolving* sebagai fasilitas *stand-by* untuk menjamin kecukupan likuiditas yang sampai saat



ini belum dipakai. Tujuan penerbitan obligasi adalah untuk memperkuat struktur keuangan untuk menunjang rencana pertumbuhan dan membangun infrastruktur untuk meningkatkan efisiensi biaya.

Dividen

Pada tanggal 3 Juni 2009, kami mengadakan RUPST dan menerima persetujuan untuk membagikan dividen sebesar Rp377 miliar, atau Rp11,8 per saham, atau 42,5% dari laba bersih Adaro Energy tahun 2008. Dividen dibagikan pada tanggal 11 September 2009. Pada tanggal 30 Desember 2009, kami juga membayarkan dividen interim sebesar Rp384 miliar atau Rp12 per saham, berdasarkan laba bersih Adaro Energy untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009.

Kami akan selalu berupaya untuk mengembalikan dividen tunai kepada para pemegang saham bila tidak ada peluang lain untuk menciptakan nilai bagi Adaro Energy.

Tinjauan

Kami gembira dengan semua perkiraan positif pada tinjauan jangka menengah dan jangka panjang terhadap batubara, tetapi kami menyadari bahwa situasi di masa depan sangat sulit diramalkan secara akurat. Dari pemasaran dan penelitian internal, kami mengetahui bahwa permintaan terhadap batubara yang paling besar akan terjadi di pasar Asia, terutama di negara-negara seperti China, India dan Indonesia sendiri. Kami termotivasi oleh kinerja tim pemasaran teknis, yang sebagian besar terdiri dari para insinyur bidang pembakaran (*combustion*) yang berpengalaman, yang telah melakukan pertemuan dengan perusahaan-perusahaan listrik di Asia.

Tetapi, tentunya risiko selalu ada. Salah satu risiko yang terbesar adalah bila China mengalami penurunan ekonomi yang serius dan berkepanjangan, penurunan permintaan akan menurunkan harga global secara signifikan. Karena kami tidak dapat mengendalikan harga, kami memfokuskan diri pada pertumbuhan produksi tahunan secara organik, untuk memuaskan konsumen dan mempertahankan biaya pada tingkat yang rendah.

Kami berpendapat bahwa pasokan dan permintaan terhadap batubara termal kira-kira seimbang dalam tiga sampai lima tahun ke depan, yang akan menunjang tingkat harga saat ini atau memberikan peningkatan dengan skala menengah. Sementara kami semua termotivasi oleh tanda-tanda permintaan masa depan, kami juga harus ingat bahwa ada deposit dan pemasok batubara termal lain yang bersaing dengan kami di pasar ini. Tantangan kami adalah untuk terus memperoleh harga pasar untuk batubara kami dan mengalahkan persaingan dalam hal biaya dan pangsa pasar.

Di tahun 2010, kami berharap dapat kembali mencapai pertumbuhan dengan tingkat produksi sekitar 45 - 46 juta ton, untuk mempertahankan peningkatan biaya kas pada tingkat satu digit.

Memasuki tahun 2010, Perusahaan akan fokus pada peningkatan produksi dan pemasaran produk baru yaitu Envirocoal-Wara dan menjajaki inisiatif-inisiatif yang berbeda untuk mencapai 80 juta ton pada tahun 2014, dengan mengeksekusi proyek pengembangan yang ada sekarang untuk melanjutkan perbaikan efisiensi rantai pasokan batubara dan mencari peluang akuisisi dan investasi dalam deposit batubara Indonesia yang berkelas dunia. Dengan tetap bertahan pada fokus dan jalur yang ada, Adaro Energy akan terus meningkatkan nilai jangka panjang melalui pertumbuhan produksi secara organik, integrasi operasi yang lebih baik, dan biaya operasional yang lebih rendah.

Terima Kasih

Akhirnya, kami ingin mengemukakan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terkait dalam upaya menjadikan tahun 2009 tahun yang luar biasa bagi Adaro Energy, terutama kepada para karyawan. Dengan komitmen yang kuat serta dukungan dari pemangku kepentingan kami akan terus berupaya untuk menjadikan Adaro Energy yang lebih besar dan lebih baik.

Atas nama Direksi,

Garibaldi Thohir | Presiden Direktur

Pengelola Adaro



36-47

Dewan Komisaris	38
Direksi	40
Manajemen Sumber Daya Manusia	43
Senior Manager Adaro Group	46



Dewan Komisaris



1 Edwin Soeryadjaya | Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 60 tahun, Edwin Soeryadjaya memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari University of Southern California pada tahun 1974.

Edwin Soeryadjaya saat ini menjabat sebagai Presiden Komisaris di Perusahaan, selain itu beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Saratoga Investama Sedaya, PT Pulau Seroja Jaya, PT Global Kalimantan Makmur, PT Lintas Marga Sedaya, PT Saratoga Sentra Business, PT Dianlia Setyamukti, PT Alberta Investama Sedaya, PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia, PT Pandu Dian Pertiwi, PT Saratogasedaya Utama, PT Saptaindra Sejati, PT Alam Tri Abadi, dan PT Adaro Strategic Investments.

Edwin Soeryadjaya saat ini juga menjabat sebagai Komisaris di PT Baskhara Utama Sedaya, PT Mitra Pinasthika Mustika dan PT Alberta Capital.

Sebelumnya, beliau bergabung dengan PT Astra International (Astra) pada tahun 1978 dan mengundurkan diri sebagai Wakil Direktur Utama pada tahun 1993. Keluarga Soeryadjaya mendirikan dan memiliki Astra International dari tahun 1957 sampai dengan 1992. Beliau sukses memimpin restrukturisasi keuangan Astra pada tahun 1987 hingga 1990 dan juga sukses menangani IPO Astra pada bulan Februari 1990.



2 Theodore Permadi Rachmat | Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 66 tahun, Theodore Permadi Rachmat menyelesaikan pendidikannya dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1968 dengan jurusan Teknik Mesin.

Kini menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris di Perusahaan, Komisaris di ATA, PT Adaro Indonesia, IBT, JPI dan Dianlia, serta menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Adira Dinamika Multifinance Tbk

Theodore Permadi Rachmat memulai karirnya di Astra sejak tahun 1969, kemudian menjadi General Manager HE Division (1971-1973), Direktur Marketing (1973-1976), Direktur Grup (1977-1980), Wakil Presiden Komisaris (1981-1984), Presiden Direktur (1984-1998), Komisaris (1998-2000), menjabat sebagai Presiden Direktur (2000-2002) untuk kedua kalinya, dan Presiden Komisaris (2002-2005).

Selain itu, Theodore Permadi Rachmat juga pernah menjabat beberapa posisi penting di PT United Tractors, sebagai Presiden Direktur (1977-1984) dan Komisaris (1984-1999)

Theodore Permadi Rachmat juga pernah menjabat sebagai Anggota Dewan Ekonomi Nasional (1999-2000), dan Komisaris di PT Multi Bintang Tbk (2002-2007), dan juga Komisaris di PT Unilever Indonesia Tbk (1999-2009).



3 Ir. Subianto | Komisaris

Warga Negara Indonesia, 67 tahun, Ir. Subianto menyelesaikan pendidikannya dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1969 dengan jurusan Teknik Mesin. Ir. Subianto saat ini menjabat Komisaris di Perusahaan, ATA, PT Adaro Indonesia dan SIS.

Ir. Subianto bergabung dengan PT Astra International Tbk sebagai Manajer pada tahun 1969.

Beliau lalu bergabung dengan PT United Tractors sebagai Direktur pada tahun 1972 dan menjabat Wakil Direktur Utama pada tahun 1979.

Beliau menjabat sebagai Direktur (1979-1990), Wakil Direktur Utama (1990-1998), dan Komisaris (1998-2000) di PT Astra International Tbk.

Beliau menjabat sebagai Direktur (1984) di PT United Tractors, sebelum diangkat menjadi Komisaris dan Komisaris Utama pada tahun 1997-1999.

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama (1995-2001) dan Komisaris (2001-2003) di PT Berau Coal.

4

Djoko Suyanto * | Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 61 tahun, Djoko Suyanto, telah menyelesaikan berbagai pendidikan di bidang militer antara lain di Akademi Angkatan Udara Republik Indonesia pada tahun 1973, Sekolah Penerbang Angkatan Udara pada tahun 1975, Sekolah Komando Kesatuan Angkatan Udara pada tahun 1989, Join Services Staff College, Australia pada tahun 1994 dan Lemhanas KRA XXXII. Djoko Suyanto memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka pada tahun 1992.

Selama berkecimpung di dunia militer, Djoko Suyanto telah memperoleh beberapa penghargaan atau bintang jasa antara lain Bintang Dharma, Bintang Yudha Dharma Utama, Bintang Swa Bhuwana Paksa Utama, Bintang Kartika Eka Paksi Utama, Bintang Jalasena Utama, Bintang Bhayangkara Utama, The Meritorious Service Medal Frist Class dari Republik Singapura, Darjah Paduka Keberanian Laila Terbilang Yang Amat Gemilang (DPKT) dari Sultan Brunai Darussalam dan Panglima Gagah Angkatan Tentara Malaysia dari Pemerintah Malaysia.

Djoko Suyanto pernah menjabat sebagai Komandan Skuadron 14 F-5 Tiger (1990-1992), Komandan Pangkalan Udara Jayapura (1992-1994), Komandan Pangkalan Udara Iswahyudi Madiun (1997-1999), Panglima Kosek Hanudnas I Jakarta (1999-2001), Panglima Koops AU II Makasar (2001-2002), Komandan Komando Pendidikan Angkatan Udara (2002-2003), Asisten Operasi KASAU (2003-2005), Kepala Staf Angkatan Udara (2005-2006) dan Panglima Tentara Nasional Indonesia (2006-2008).

* Mengundurkan diri efektif sejak Oktober 2009, dilantik menjadi Menko Polhukam Republik Indonesia



5

Ir. Palgunadi Tatit Setyawan | Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 70 tahun, Ir. Palgunadi T. Setyawan memperoleh gelar Sarjana dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1962 dengan jurusan Teknik Mesin dan gelar Dipl Ing Ballistic Engineer dari University of Belgrade, Yugoslavian Military Science and Industry Institute pada tahun 1966 dan pendidikan Sesko ABRI bagian darat pada tahun 1979.

Palgunadi T. Setyawan saat ini menjabat sebagai Komisaris di Perusahaan. Beliau juga merupakan Anggota Komite Audit PT Info Asia Tbk, Ketua Komite Audit PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk, Kepala Lembaga Pengembangan Manajemen & Kewirausahaan Universitas Al Azhar Indonesia (UAI), Konsultan Independen bidang Tata Kelola Usaha, Audit Internal dan Budaya Korporasi

Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Manager, Direktur, dan Komisaris di PT United Tractors Tbk dari tahun 1982 sampai 1998, Wakil Direktur Utama Senior di Astra dari tahun 1989 sampai 1997, Direktur Utama di PT Astra Mitra Ventura dari 1992 sampai 1997, Direktur untuk Kawasan Asia di GIBB Ltd, UK dari tahun 1997 sampai 1999, dan Wakil Direktur Utama Eksekutif di Raja Garuda Mas dari tahun 2000 sampai 2002.



6

Lim Soon Huat | Komisaris

Warga negara Malaysia, 45 tahun, telah memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di bidang keuangan dan manajemen perusahaan-perusahaan di lingkungan Grup Kuok di Singapura, Thailand, Hong Kong dan China

Lim Soon Huat pada saat ini memegang posisi senior manajemen di beberapa anak perusahaan Grup Kuok yang meliputi perkebunan tebu, penggilingan gula, penggilingan tepung dan hotel.

Beliau juga menjabat sebagai Direktur di PPB Berhad Grup, sebuah perusahaan publik di KLSE, Malaysia.

Direksi



1 Garibaldi Thohir | Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Garibaldi Thohir memperoleh gelar Sarjana dari University of Southern California pada tahun 1988, dan Master in International Marketing dari Northrop University, Los Angeles, Amerika Serikat pada tahun 1989.

Garibaldi Thohir saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur di Perusahaan, ATA, PT Adaro Indonesia, Dianlia, Presiden Komisaris di JPI dan Komisaris di IBT.

Selain itu, Garibaldi Thohir juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Trinugraha Thohir, PT Allied Indo Coal, PT Padangbara Sukses Makmur dan Presiden Komisaris di PT Trinugraha Food Industri, PT Wahanaartha Harsaka, PT Wahanaartha Motorent serta Komisaris di PT Karunia Barito Sejahtera, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.



2 Christian Ariano Rachmat | Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 36 tahun, Christian Ariano Rachmat memperoleh gelar Bachelor in Industrial Engineering dari Northwestern University pada tahun 1995.

Saat ini Christian Ariano Rachmat menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur di Perusahaan, Direktur ATA, PT Adaro Indonesia. Beliau adalah Komisaris SIS, IBT, JPI, dan Presiden Komisaris MSW.

Sebelumnya, Christian Ariano Rachmat pernah menjabat sebagai Business Analyst di A.T. Kearney (AS) (1995-1996); Operations researcher and supply chain management di Toyota Motors (1996-1998) dan Direktur Triputra Group (1999 - sekarang).



3 Andre J. Mamuaya | Direktur Corporate Affairs dan Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, 39 tahun, Andre J. Mamuaya menyelesaikan pendidikan tekniknya dari jurusan Industrial Mechanical Engineering dari Tokyo Denki University (Jepang) pada tahun 1994 dan lulus dari American College – Los Angeles (Amerika Serikat) dengan jurusan Business Administration pada tahun 1996.

Andre J. Mamuaya saat ini menjabat sebagai Direktur Corporate Affair dan Corporate Secretary di Perusahaan, Presiden Direktur di JPI, MBP, dan HBI, dan Direktur di ATA, SMP, MSW, Dianlia dan PCI.

Selain itu, Andre J. Mamuaya juga menjabat sebagai Komisaris di SIS, PT Pandu Alam Persada dan PT Tri Nur Cakrawala.

Sebelumnya Andre J. Mamuaya pernah menjabat sebagai Direktur di PT Anugrahtimur Sejatiperdana (1997-2000).



4 Sandiaga S. Uno | Direktur

Warga Negara Indonesia, 40 tahun, Sandiaga Uno merupakan mitra pendiri Saratoga Capital, perusahaan ekuitas swasta yang dirikannya bersama dengan Bpk. Edwin Soeryadjaya pada tahun 1998. Saratoga Capital memfokuskan investasi pada sumber daya alam dan peluang infrastruktur di Indonesia dan Asia Tenggara. Saat ini Sandiaga S. Uno menjabat sebagai Direktur di Perusahaan. Beliau juga menjadi salah satu pendiri perusahaan investasi PT Recapital Advisors yang didirikan pada tahun 1997.

Sandiaga juga telah menjabat sebagai Wakil Direktur Utama untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Koperasi Kadin sejak tahun 2008 dan menjadi Ketua HIPMI periode 2005-2008.

Beliau adalah lulusan S1 dari Wichita State University jurusan Business Administration dengan predikat Summa Cum Laude pada tahun 1990 serta menyelesaikan program S2 di George Washington University pada tahun 1992 dan menyandang gelar Master of Business Administration.

5 David Tendian | Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, 43 tahun, David Tendian lulus dari bidang Ekonomi dan Pemasaran dengan predikat Honours and Distinction pada tahun 1989 serta MBA di bidang Ekonomi dan Keuangan dari University of Illinois pada tahun 1991.

David Tendian saat ini menjabat sebagai Direktur Keuangan di Perusahaan, Chief Financial Officer dan Direktur di Adaro Indonesia, ATA, JPI dan IBT. David Tendian memiliki pengalaman yang intensif di industri batubara Indonesia sejak tahun 2003 dengan beberapa PKP2B generasi pertama. David Tendian sebelumnya pernah menjabat sebagai Senior Banking Sakura Bank, Standard Chartered Bank, Chase Manhattan Bank dan Citibank di Amerika Serikat (1991-1999) dan Indonesia (2001-2002).



6 Chia Ah Hoo | Direktur Operasional

Warga Negara Malaysia, 50 tahun, Chia Ah Hoo memperoleh gelar Bachelor of Applied Science (Civil Engineering) dari University of Windsor (Kanada) pada tahun 1984.

Saat ini menjabat sebagai Direktur Operasional Perusahaan, Presiden Direktur IBT, dan Direktur Adaro Indonesia dan ATA. Chia Ah Hoo memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di proyek konstruksi sipil dan proyek penambangan terbuka di Asia Tenggara. Beliau bergabung dengan Adaro pada tahun 1991 sebagai Operations Manager untuk operasional tambang Adaro di Kalimantan dan sebagai General Manager sejak tahun 1998 - 2005. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur The World Coal Institute dan Direktur Asosiasi Pertambangan Indonesia.



7 Alastair Grant | Direktur Pemasaran

Warga Negara Selandia Baru, 68 tahun, Alastair B. Grant memperoleh gelar B.E. (Mining) dan M.E (Mining Engineering) dari Otago University (Dunedin, Selandia Baru) pada tahun 1963 dan 1965; pada tahun 1982 lulus dengan gelar B.A. (Economics) dari University of New England (N.S.W., Australia) dan telah memiliki pengalaman selama 41 tahun bekerja di industri mineral dan energi.

Alastair Grant saat ini menjabat sebagai Direktur Pemasaran di Perusahaan, PT Adaro Indonesia dan IBT. Beliau bertanggung jawab dalam urusan marketing dan pemasaran batubara Adaro dan juga proses negosiasi kontrak pensuplaian batubara. Beliau telah memiliki pengalaman selama 41 tahun bekerja di industri mineral dan energi. Dalam industri batubara Indonesia, Alastair Grant sebelumnya bekerja untuk PT Arutmin Indonesia (BHP) dan Utah International Inc. untuk proyek batubara.



Wawancara dengan Garibaldi Thohir, Presiden Direktur



Salah satu bidang yang paling Anda sukai adalah tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh Adaro, bagaimana Anda melihat perkembangannya di tahun-tahun mendatang?

Setiap perusahaan pertambangan akan selalu berbicara mengenai tanggung jawab perusahaan, tetapi dapat saya katakan bahwa di Adaro, hal ini benar-benar merupakan suatu perhatian khusus dan kami yakin bahwa ini adalah bidang keahlian kami. Selama bertahun-tahun, kami telah mengembangkan program dan inisiatif yang dibuat secara khusus untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di sekitar tambang kami. Dengan hanya satu tambang dan satu rantai pasokan batubara, kami lebih terfokus dan relatif lebih perhatian terhadap kebutuhan masyarakat sekitar.

Ke arah mana Anda akan membawa Adaro? Apa yang dapat diharapkan oleh pemegang saham Adaro di tahun-tahun ke depan?

Masa depan tentu sangat sulit diprediksi, terutama dalam bisnis pertambangan. Kami berencana untuk tetap bertahan di jalur yang ada dan tidak beralih dari misi utama kami untuk menciptakan nilai dari batubara Indonesia. Hal ini dapat diartikan sebagai pertumbuhan tahunan secara organik, integrasi lebih lanjut dan peningkatan efisiensi, serta kemungkinan akuisisi terhadap deposit batubara Indonesia yang berkelas dunia.

Apakah pencapaian Anda yang terbesar di tahun 2009?

Kami dapat mencatatkan salah satu tahun yang terbaik. Saya gembira dan bersyukur karena kami dapat menyumbangkan kontribusi yang besar bagi negara, masyarakat, dan karyawan kami. Saya juga gembira karena kami dapat menciptakan suatu suasana kekeluargaan, yang meliputi bukan hanya jajaran karyawan Adaro, melainkan juga masyarakat yang berada di sekitar area tambang.

Apakah tantangan terbesar yang Anda hadapi di tahun 2009?

Tantangan di tahun 2009 adalah mencari keseimbangan yang tepat dan kombinasi yang benar antara insentif dan motivasi untuk membangun tim yang paling kuat. Kerja tim memiliki peran yang sangat penting. Tidak ada manusia super. Orang-orang membutuhkan lebih dari penghargaan dalam bentuk materi belaka dan tantangannya adalah untuk memahami apa yang memotivasi orang.

Apa yang ingin Anda capai di tahun 2010?

Tantangan untuk tahun 2010 adalah mencari cara untuk mencetak prestasi yang lebih baik lagi daripada tahun 2009! Bagaimana kita dapat membuat kontribusi yang lebih besar lagi? Kami harap di tahun 2010 kami dapat membuat lebih banyak lagi hubungan yang saling menguntungkan dengan para pemangku kepentingan.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Tahun 2009 merupakan tahun yang penuh tantangan sekaligus menguntungkan bagi Adaro Energy, dimana sumber daya manusianya yang berkualitas memiliki peranan penting dalam keberhasilan perusahaan.

Saat ini, Adaro berfokus pada upaya melakukan rekrutmen tenaga profesional yang terbaik yang ada di pasar tenaga kerja, untuk kemudian mengembangkan dan memberikan penghargaan bagi mereka, serta mendorong produktivitas kerja untuk menciptakan Adaro yang lebih besar dan lebih baik.

Adaro juga mementingkan keselarasan antara karakteristik dan kepribadian para karyawan baru di perusahaan dengan budaya korporasi perusahaan yang kuat selain dari kompetensi teknis.

Dengan mengimplementasikan filosofi "Setiap Manajer merupakan Manajer Sumber Daya Manusia", Adaro memotivasi para manajer lini untuk menerapkan kepemimpinan dalam membina potensi yang dimiliki oleh setiap karyawan.

1. Kebijakan Rekrutmen: Mengidentifikasi Para Pemimpin Masa Depan

Karyawan yang berkualitas dan berkompentensi tinggi dengan motivasi yang besar merupakan landasan untuk terciptanya Adaro yang lebih besar dan lebih baik. Dalam memenuhi kebutuhan karyawan, kebijakan rekrutmen perusahaan memprioritaskan sumber daya internal. Dengan pendekatan ini, karyawan memiliki peluang yang besar untuk mengoptimalkan pengembangan diri mereka menurut aspirasi kerja mereka sendiri. Rekrutmen eksternal tentunya juga dilakukan untuk mencari tenaga kerja yang terbaik dalam rangka memperkuat aspek sumber daya manusia bagi perusahaan. Perusahaan juga menjalin kerjasama dengan berbagai universitas terkemuka dalam bentuk rekrutmen di kampus dan pameran bursa kerja yang dilakukan secara berkala.

2. Program Pelatihan: Mengembangkan Para Pemimpin Masa Depan

Adaro yakin bahwa program pelatihan yang benar adalah salah satu cara yang terbaik untuk mengembangkan para pemimpin masa depan. Oleh karena itu, Adaro menyediakan berbagai program pelatihan yang berkaitan dengan keahlian soft skill maupun hard skill. Di tahun 2009, program pelatihan yang diadakan terdiri dari antara lainnya yang berkaitan dengan budaya korporasi, kepemimpinan, bahasa asing, operasional pertambangan, dan Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan serta pelatihan teknis lainnya.

3. Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan: Menuju Kesempurnaan Operasional

Mengingat pentingnya Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan bagi kesempurnaan operasional perusahaan, Adaro memastikan bahwa setiap karyawannya maupun karyawan yang dipekerjakan oleh mitra kerjanya memiliki kesadaran Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan yang memadai. Pendekatan secara berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kesadaran Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan juga telah dilakukan melalui komunikasi pada pertemuan setiap pagi di anak perusahaan operasional dan program pelatihan yang diadakan secara rutin.

Setiap karyawan diharuskan untuk memiliki sertifikasi wajib dalam upaya memastikan kompetensi teknis untuk meminimalisasi risiko operasional.

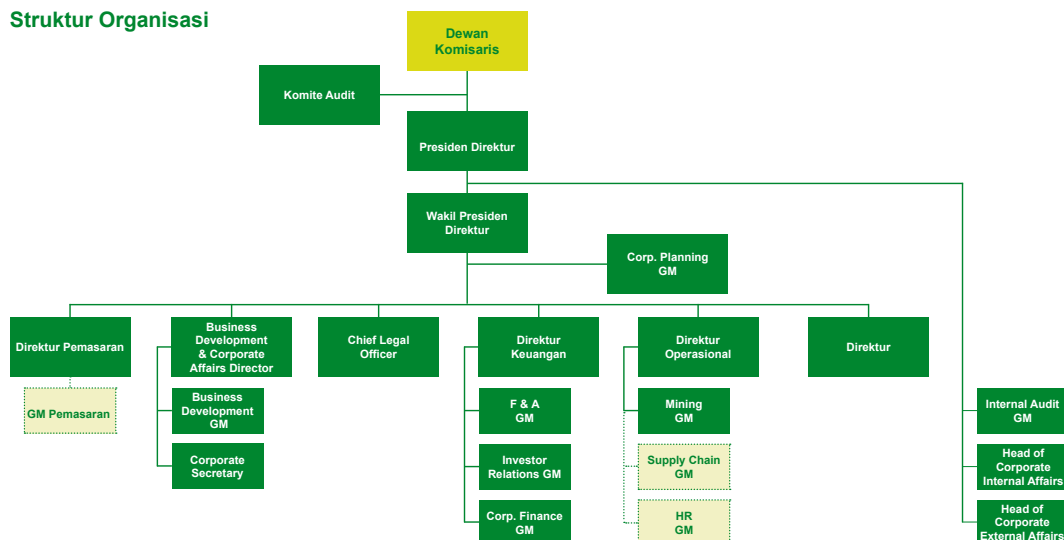
4. Budaya Komunikasi: Keterbukaan dan Sinergi

Adaro menyadari bahwa dukungan karyawan tidak dapat diperoleh tanpa adanya komunikasi yang tepat dari manajemen senior. Dengan semangat ini, perusahaan selalu mengupayakan komunikasi yang terbuka antara manajemen dan karyawan. Direksi dan manajemen senior mengadakan pertemuan informal dengan karyawan di tingkat manajerial secara berkala dengan tujuan untuk mendiskusikan perkembangan perusahaan yang berkesinambungan dan bertukar informasi dalam rangka meningkatkan sinergi tim.

Fun Fact

Salah satu direktur Adaro yaitu Sandiaga Uno berpartisipasi dalam acara Standard Chartered Singapore Marathon di tahun 2009 yang diselenggarakan untuk kegiatan amal.

Struktur Organisasi



5. Pengembangan Organisasi: Kesiapan Infrastruktur

Suatu landasan infrastruktur yang kokoh dalam Manajemen Sumber Daya Manusia dibangun pada tahun 2009 untuk mendukung pertumbuhan perusahaan menuju Adaro yang lebih besar dan lebih baik. Pembangunan infrastruktur ini dimulai dengan proses analisa pekerjaan bagi seluruh karyawan, yang kemudian dilanjutkan dengan evaluasi pekerjaan dan pembuatan profil kompetensi pekerjaan. Dengan kesadaran akan pentingnya aspek teknologi, perusahaan mengimplementasikan sistem informasi sumber daya manusia untuk mempercepat proses ini.

6. Manajemen Reward: Memberikan Penghargaan terhadap Karyawan yang Berkontribusi

Filosofi perusahaan dalam melaksanakan reward management berdasarkan pada pemahaman akan pentingnya penghargaan, baik yang bersifat finansial maupun non finansial. Setiap tahunnya, perusahaan berpartisipasi dalam survei besaran gaji untuk mengidentifikasi kebijakan remunerasinya dibandingkan dengan pasar dan juga untuk memastikan bahwa kebijakannya sejalan dengan praktik yang terbaik di pasar.

Walaupun Adaro sangat menyadari pentingnya semangat kerja tim bagi keberhasilannya, pengakuan khusus juga diberikan kepada karyawan yang memberikan kontribusi lebih besar dan prestasi yang menonjol di lingkungannya.

Sementara itu, penghargaan non finansial meliputi beberapa bidang, misalnya penugasan khusus, pengembangan kerja, dan rotasi kerja.

7. Manajemen Kinerja: Keselarasan Tujuan Korporasi

Untuk menjamin kontribusi karyawan terhadap pencapaian tujuan perusahaan, setiap karyawan menetapkan tujuan individual mereka yang sejalan dengan tujuan korporasi. Manajer lini memegang peranan penting dalam mendefinisikan, melakukan supervisi, dan melakukan penilaian terhadap tujuan individual tersebut. Dengan menerapkan manajemen kinerja, Adaro memperoleh keselarasan antara tujuan individual karyawan dengan tujuan perusahaan.

8. Karyawan dan Hubungan Industrial: Kebersamaan dan Kerukunan

Adaro secara konsisten menciptakan lingkungan kerja yang menghargai kebersamaan antara para karyawan maupun antara karyawan dan manajemen. Beberapa aktivitas yang berkaitan dengan hubungan karyawan yang dilaksanakan di tahun 2009 meliputi malam kebersamaan bagi seluruh karyawan, acara pertemuan dengan keluarga karyawan, acara keagamaan, dan berbagai pertandingan olah raga. Publikasi newsletter internal yang dikelola oleh Departemen HR juga diterbitkan secara berkala sebagai media komunikasi bagi seluruh karyawan.

Perusahaan juga bekerjasama dengan serikat pekerja yang bertujuan untuk menciptakan keselarasan dan membangun hubungan kerja yang harmonis di antara kedua belah pihak.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	AE	AI	ATA	IBT	MSW	SDM	SIS	CTI	JPI
SMU	2	255	0	209	4	8	2.654	2	0
Diploma	3	57	6	21	2	2	224	2	0
Sarjana (S1)	12	150	17	40	12	11	522	4	1
Master (S2)	8	6	2	0	5	2	2	1	0
Total *	25	468	25	270	23	23	3.402	9	1

* Hanya mencakup karyawan tetap

Djohan Nurjadi, Albert Taulu Toar dan Haryanto Simin membahas modul pelatihan untuk sistem HRD.

Personil SDM dan TI merancang rencana *family gathering* mendatang.



Wawancara dengan Christian Ariano Rachmat, Wakil Presiden Direktur



Mengingat Adaro memiliki struktur permodalan yang kuat apakah ada rencana untuk melakukan akuisisi?

Tujuan utama kami adalah untuk menciptakan nilai tambah dari batubara Indonesia. Fokus strategi utama kami untuk mencapai hal tersebut adalah melalui pertumbuhan organik yang berasal dari cadangan batubara kami yang besar. Namun demikian kami akan selalu mempertimbangkan kemungkinan untuk mengakuisisi cadangan batubara berkelas dunia di Indonesia, apabila hal tersebut akan meningkatkan nilai bagi perusahaan.



Menurut Anda, apakah tantangan utama yang dihadapi oleh Adaro untuk tetap bertahan di jalur yang tepat untuk menjadi lebih besar dan lebih baik?

Perusahaan-perusahaan pertambangan selalu dihadapkan dengan berbagai tantangan. Ada beberapa faktor yang tidak dapat kami kendalikan. Kami harus selalu ingat untuk tidak terlalu membuat keadaan menjadi terlalu rumit, untuk selalu mengingat kompetensi inti yang kami miliki, dan untuk memberdayakan kekuatan demi menciptakan nilai yang maksimal. Bagi suatu perusahaan penambangan, hal ini diartikan sebagai berfokus pada jangka panjang, mempertahankan tingkat biaya yang rendah, dan memastikan adanya cadangan batubara berkualitas tinggi dalam skala yang besar.



Apakah pencapaian terbesar Anda di tahun 2009?

Pencapaian yang juga merupakan tantangan terbesar saya di tahun 2009 adalah membangun dan memperbaiki organisasi Adaro. Sepanjang tahun kami mampu berkembang menjadi perusahaan yang lebih terintegrasi. Kami berfokus pada pengembangan semangat keterbukaan sehingga para karyawan kami yang berlatang belakang yang berbeda dapat melampaui ekspektasi mereka dan bersemangat untuk membangun Adaro Energy menjadi lebih besar dan lebih baik. Saya gembira bahwa budaya Adaro Energy berkembang menjadi tempat kerja yang nyaman dan produktif.



Apakah yang Anda harapkan untuk dicapai di tahun 2010?

Saya berharap Adaro dapat terus melanjutkan sukses yang telah diraih pada tahun 2009. Hal ini terutama berkaitan dengan merekrut karyawan yang tepat di bidangnya. Di setiap lini organisasi kami ingin menempatkan karyawan yang paling kompeten di posisi yang tepat.

Senior Manager Adaro Group

Manajemen Senior Adaro Energy terdiri dari latar belakang, pendidikan, dan pengalaman yang beragam. Dengan dedikasi terhadap profesi dan *teamwork*, para manajer Adaro memiliki komitmen yang tinggi untuk membangun Adaro Energy yang lebih besar dan lebih baik. Para manajer senior Adaro Energy melaksanakan rapat rutin untuk menyelaraskan sasaran kerja mereka dengan tujuan perusahaan. Dengan mengembangkan *teamwork*, aktivitas ini dilakukan dengan menerapkan sistem manajemen yang dinamakan *Plan Do Check Action (PDCA)*, untuk mengawasi kinerja dan menetapkan target.



Duduk, dari Kiri ke Kanan:

- 1. Cameron Tough**
Head of Investor Relations (AE)
- 2. Susanti**
GM Finance and Accounting (AE)
- 3. Geoffrey John Palmer**
GM Marketing (AI)
- 4. Devindra Ratzarwin**
Deputy Corporate Secretary (AE)
- 5. Djohan Nurjadi**
GM Human Resources and IT (AE)
- 6. Heri Gunawan**
GM Corporate Finance (AE)

Berdiri, dari Kiri ke Kanan:

- 1. Sonny Sidjaja**
GM Marketing and Operations (IBT)
- 2. Ariya Somanatta**
Head of Corporate Internal Affairs (AE)
- 3. Andris Pauls Svilans**
Division Head - Mining and Hauling (AI)
- 4. Richard Tampi**
GM External Relations (AE)
- 5. Terry Ng**
GM Supply Chain (AE)
- 6. Hendry Chandra**
GM Internal Audit (AE)
- 7. Priyadi**
GM Operations (AI)
- 8. Adrian Lembong**
GM Business Development (AE)
- 9. Salim Wibowo Halim**
GM Corporate Planning (AE)

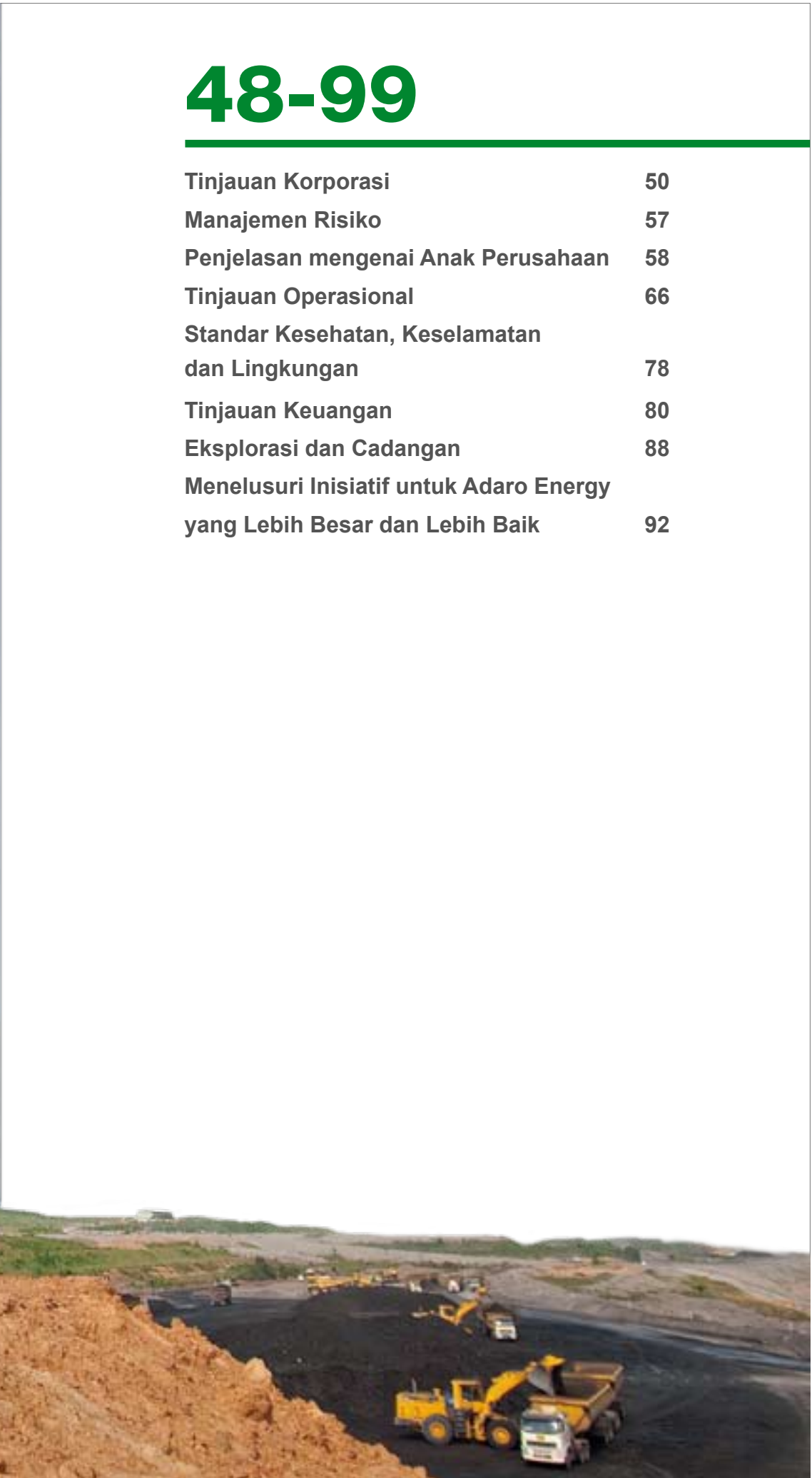


Laporan Manajemen



48-99

Tinjauan Korporasi	50
Manajemen Risiko	57
Penjelasan mengenai Anak Perusahaan	58
Tinjauan Operasional	66
Standar Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan	78
Tinjauan Keuangan	80
Eksplorasi dan Cadangan	88
Menelusuri Inisiatif untuk Adaro Energy yang Lebih Besar dan Lebih Baik	92





Tinjauan Korporasi

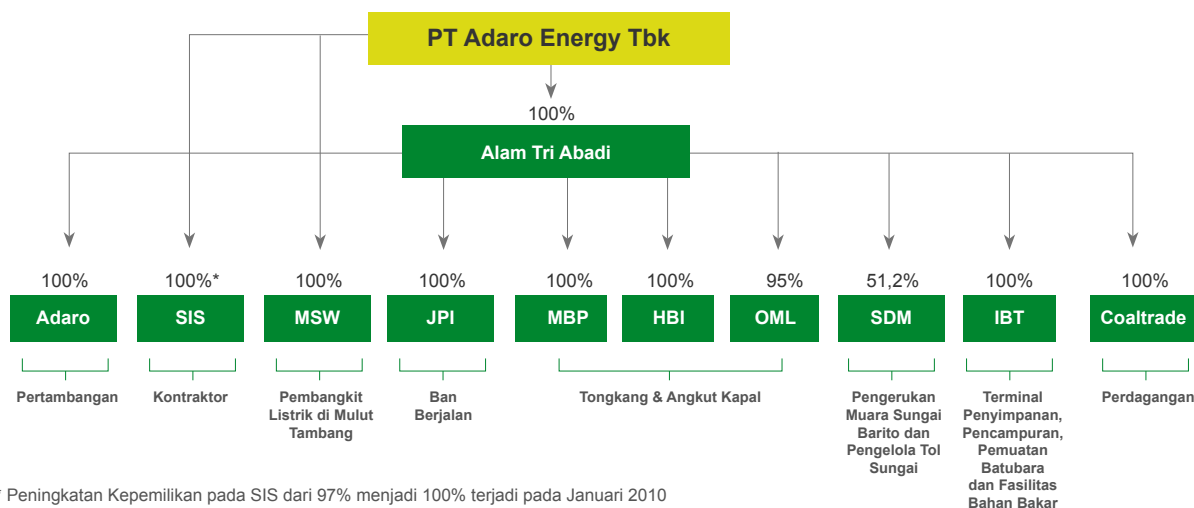
Adaro Energy didirikan sebagai perseroan terbatas di Indonesia pada tahun 2004 dengan nama PT Padang Karunia. Nama PT Padang Karunia kemudian dirubah menjadi PT Adaro Energy Tbk dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008 dengan meraup dana masyarakat sebesar Rp12,2 triliun (AS\$1,3 miliar). Perusahaan menjalankan visi untuk menjadi perusahaan pertambangan batubara dan energi terpadu yang terbesar dan paling efisien di wilayah Asia Tenggara.

Pada saat ini Adaro menduduki posisi sebagai perusahaan batubara termal terbesar kedua di Indonesia, yang mengoperasikan tambang batubara tunggal terbesar di belahan bumi bagian Selatan. Adaro Energy juga merupakan salah satu produsen batubara dengan biaya yang paling rendah dengan batubara yang berkarakteristik sub-bituminous, kandungan energi sedang dengan polutan yang sangat rendah, dengan total sumber daya sebesar 3,5 miliar ton (menurut data JORC Compliant 2008). Mengingat karakteristiknya yang sangat ramah lingkungan, batubara Adaro diberi merek dagang “Envirocoal” yang telah terbukti diterima secara global oleh perusahaan-perusahaan pembangkit listrik yang terkemuka. Adaro menentukan sebagian besar harga batubara melalui negosiasi harga tahunan dan mengaitkannya dengan indeks, sementara biaya dikelola secara efektif dengan menggunakan model bisnis integrasi vertikal.

Dengan terus berfokus pada bisnis intinya yaitu penambangan batubara, Adaro juga telah mengakuisisi dan mengembangkan bisnis di sepanjang rantai pasokan batubara dengan tujuan untuk memperoleh kendali yang lebih besar atas rantai pasokan batubara tersebut, memastikan persaingan yang sehat di antara kegiatan operasionalnya, menjaga supaya rencana ekspansinya dapat terpenuhi dengan lebih baik dan mengurangi

biaya operasional dari pit sampai pelabuhan. Adaro juga memiliki anak perusahaan yang mendukung operasi penambangan batubaranya yang meliputi perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan batubara, jasa tongkang dan kapal angkut, pembangkit listrik, dan infrastruktur dan logistik batubara.

Struktur Perusahaan Grup Adaro yang Disederhanakan



* Peningkatan Kepemilikan pada SIS dari 97% menjadi 100% terjadi pada Januari 2010

Setiap unit diposisikan sebagai penghasil laba (*profit centre*) yang mandiri, sehingga Perusahaan memiliki rantai produksi batubara yang kompetitif serta memberikan nilai tambah yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan Perusahaan (*stakeholders*).

Strategi Bisnis Adaro: Menciptakan nilai optimal batubara Indonesia

Tujuan yang terpenting untuk dicapai adalah mengoptimalkan nilai bagi pemegang saham batubara Indonesia. Dalam rangka mencapai tujuan ini, Adaro menerapkan strategi yang sederhana tetapi efektif, yaitu mencapai pertumbuhan tahunan secara organik dari kandungan batubara berkualitas tinggi yang tersedia dalam skala besar, peningkatan cadangan batubara, meningkatkan efisiensi rantai pasokan batubara yang terintegrasi secara vertikal, dan akuisisi greenfield kandungan batubara Indonesia yang berkelas dunia. Efisiensi yang lebih tinggi dari rantai pasokan batubara yang terintegrasi secara vertikal ini memungkinkan Grup untuk memegang kendali yang lebih besar atas seluruh rantai pasokan batubara, dan mengurangi ketergantungan terhadap operator tunggal, serta dapat mengendalikan biaya.

Sejak dimulainya kegiatan operasional pada tahun 1992, Adaro mampu secara konsisten meningkatkan produksi batubaranya setiap tahun. Adaro juga memperkirakan akan memproduksi sekitar 45-46 juta ton di tahun 2010 dan berencana untuk terus meningkatkan kapasitas produksi batubara.

Tinjauan Industri Latar Belakang

Batubara merupakan sumber daya alam yang tersebar secara luas di berbagai wilayah dunia. Industri batubara pada umumnya dibagi menjadi dua segmen yaitu batubara termal dan batubara arang. Batubara termal sebagian besar digunakan dalam kegiatan pembangkit listrik dimana proses pembakaran (*combustion*) dilakukan untuk menghasilkan uap sehingga dapat menghasilkan listrik dan panas. Batubara pada umumnya dianggap sebagai bahan bakar fosil yang termurah berdasarkan kandungan panas dan secara luas digunakan sebagai sumber energi dalam aktivitas pembangkit listrik. Kelebihan lainnya dari penggunaan batubara sebagai sumber energi adalah cadangan yang melimpah dibandingkan dengan konsumsi global saat ini, pasokan dari berbagai lokasi geografis yang relatif stabil, penyimpanan yang mudah dan aman, dan transportasi yang mudah pula.

Dunia memiliki cadangan batubara yang melimpah. Menurut BP Kajian Statistik terhadap Energi Dunia tahun 2009, cadangan batubara global yang sudah diketahui keberadaannya diperkirakan mencapai 826 miliar ton, angka yang mewakili sekitar 122 tahun produksi bila diukur dengan laju penambangan yang ada sekarang.

“ Adaro merupakan salah satu produsen batubara dengan biaya yang terendah di dunia. Karena sektor energi masih menyukai batubara sebagai sumber energi yang lebih murah daripada minyak dan permintaan terhadap Envirocoal masih terus meningkat, kami percaya bahwa Adaro memiliki masa depan yang sangat menjanjikan.”

Ibu Sylvia Darmaji, Analyst PT Ciptadana Sekuritas (Januari 2010)

Tinjauan Korporasi

Cadangan batubara tersebar luas dengan porsi yang besar berada di Amerika Serikat, Rusia, Afrika Selatan, Australia, Cina dan India.

Batubara akan terus berperan penting dalam kegiatan pembangkit listrik di seluruh dunia. Data Institut Batubara Dunia (World Coal Institute) menyatakan bahwa batubara memasok sekitar 39% dari listrik dunia di tahun 2002 dan persentase ini diharapkan untuk tetap konstan selama tiga dekade ke depan. Menurut World Coal Institute, total permintaan terhadap batubara di Asia diperkirakan akan tumbuh lebih cepat di negara-negara maju dimana China diperkirakan akan memberikan kontribusi sebesar 49% terhadap peningkatan permintaan batubara dunia dari tahun 2002 sampai tahun 2030.

Karakteristik Batubara

Batubara diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu lignit, sub-bituminous, bituminous dan antrasit. Setiap jenis memiliki karakteristik yang membuatnya lebih cocok atau kurang cocok untuk penggunaan tertentu yang berbeda-beda. Kandungan energi merupakan karakteristik yang terpenting dalam menentukan penggunaan yang paling tepat bagi batubara tertentu. Karakteristik lainnya yang juga penting dalam menentukan kualitas batubara adalah kandungan sulfur, kandungan abu, dan kandungan kelembaban.

Industri Batubara Indonesia

Industri batubara Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang kuat selama dekade terakhir karena ditopang oleh daya saing dalam hal biaya, keunggulan dalam hal transportasi dan infrastruktur, serta daya tarik dari batubara yang ramah lingkungan. Merupakan strategi yang tepat bagi pembangkit listrik besar di seluruh dunia untuk membeli batubara Indonesia karena harganya yang bersaing dan kandungan abu, sulfur, serta nilai kalori tingkat sedang sampai tinggi sangat ideal untuk dicampur maupun tidak dicampur dengan batubara jenis lain. Hal ini terutama berlaku terhadap konsumen di Asia karena letak Indonesia yang relatif lebih dekat dengan mereka dibandingkan negara eksportir besar lainnya seperti Australia dan Afrika Selatan yang menimbulkan biaya transportasi yang lebih rendah.

Produksi dan Ekspor Batubara

Menurut Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, produksi batubara termal di Indonesia meningkat dengan laju pertumbuhan tahunan secara agregate sebesar 10,9% dari 113 juta ton di tahun 2003 menjadi 189 juta ton di tahun 2008, dimana sekitar 75% dipasarkan ke pasar batubara termal yang ditransportasikan melalui laut.

Produk Adaro: Envirocoal

Seluruh kandungan batubara di dalam wilayah konsesi Adaro merupakan batubara sub-bituminous yang diberi merek dagang Envirocoal. Dibandingkan dengan batubara bituminous, batubara sub-bituminous memiliki tingkat energi pembakaran (combustion) yang lebih rendah dan tingkat kelembaban yang lebih tinggi. Karena memiliki tingkat energi yang lebih rendah, Envirocoal dijual dengan harga yang disesuaikan dengan pertimbangan nilai kalori yang lebih rendah. Envirocoal mengandung tingkat abu, sulfur, dan mineral lainnya yang paling rendah di antara batubara yang diperdagangkan di pasar global dan memproduksi nitrogen dengan tingkat yang relatif rendah selama pembakaran. Adaro percaya bahwa Envirocoal termasuk dalam subgrup batubara sub-bituminous yang dikategorikan sebagai batubara ramah lingkungan karena emisi gas dan emisi partikel melalui udara lebih rendah dari sebagian besar bahan bakar padat lainnya. Efisiensi pembakaran pun seringkali mencapai lebih dari 99,7%. Batubara bituminous merupakan batubara utama yang diproduksi di seluruh dunia untuk pasar ekspor dan memberikan tingkat energi yang lebih tinggi pada pembakaran daripada batubara sub-bituminous. Batubara sub-bituminous cocok untuk pembangkit listrik dan untuk penggunaan di industri lainnya seperti industri semen dan industri pulp dan kertas.



Envirocoal Wara

Envirocoal-Wara memiliki karakteristik ramah lingkungan yang sama dengan batubara Tutupan. Batubara ini memiliki biaya nisbah kupas yang lebih rendah, kandungan air yang lebih tinggi dan kalori yang lebih rendah dibandingkan batubara Tutupan.

“ Yang menjadi alasan utama CAPCO menggunakan batubara Adaro adalah kandungan sulfur dan abunya yang sangat rendah, sehingga membantu CAPCO dalam mematuhi target emisi yang berlaku di Hong Kong.”

Capco – anak perusahaan CLP yang mengoperasikan pembangkit listrik Castlepeak di Hong Kong

	Kandungan Air (% : ar)	Abu (% : ar)	Volatile Matter (% : ar)	Karbon (% : ar)	Sulfur (% : ar)	Nitrogen (daf)	Kalori (kcal/kg adb)
Envirocoal-Tutupan	25%	1-2,5%	43,5%	35,5%	0,1%	0,9%	5.900
Envirocoal-Wara	38%	2-3%	37%	35%	0,15%	1%	4.950
Newcastle Coal	10%	15%	24%-35%	N/A	0,8%	N/A	6.700

Envirocoal - Wara

Adaro menyambut baik adanya peluang untuk mengembangkan tambang batubara Wara yang baru, yang merupakan tambahan sumber batubara selain tambang Tutupan yang sudah ada, karena lokasi tambang sesuai dengan rantai pasokan batubara Grup. Adaro berencana untuk memulai produksi komersial di kandungan Wara di tahun 2010 yang akan dipasarkan sebagai Envirocoal-Wara. Envirocoal-Wara memiliki tingkat kelembaban yang lebih tinggi dan nilai kalorifik yang lebih rendah daripada Envirocoal sekitar 3.800-4.100 kcal/kg. Walaupun Wara memiliki karakteristik lingkungan yang sama dengan kandungan batubara Tutupan, karena nilai kalorinya yang lebih rendah, Adaro memperkirakan bahwa harga jual rata-rata dari Envirocoal-Wara akan lebih rendah daripada Envirocoal. Tetapi, karena nisbah kupas (*stripping ratio*) yang lebih rendah yaitu sebesar 2 bcm/ton, Wara juga akan membutuhkan biaya produksi yang lebih rendah. Adaro berencana menggunakannya sebagai bahan bakar bagi pembangkit listrik mulut tambangnya dengan menggunakan Envirocoal Wara yang akan mulai beroperasi di awal tahun 2012.

Pemasaran

Batubara Adaro diberi merek dagang “Envirocoal” di seluruh negara tujuan kecuali satu negara dan nama ini telah dipakai sejak tahun 1990. Upaya pemasaran pertama difokuskan pada Eropa dan Amerika Serikat dimana hukum yang secara khusus membatasi emisi generator listrik berbahan bakar batubara sedang diperkenalkan pada saat itu. Karena Asia telah menciptakan satu pasar baru untuk batubara sub-bituminous, Adaro kemudian berfokus pada pengembangan basis konsumen di Asia untuk memanfaatkan jarak geografis dengan para konsumen di wilayah ini.

Basis Konsumen

Adaro memiliki sekitar 40 konsumen yang tersebar di 17 negara yang meliputi Spanyol, Jepang, Amerika Serikat, Taiwan, India dan China (termasuk Hong Kong). Sekitar 80% dari konsumen Adaro, berdasarkan volume batubara yang dipasok, bergerak dalam industri pembangkit listrik. Konsumen Adaro yang lain sebagian besar merupakan perusahaan semen dan pulp and paper dan trader komoditas.

Adaro pada umumnya memiliki kontrak pasokan batubara jangka panjang dengan konsumennya untuk komitmen kuantitas tertentu. Harga dapat ditetapkan dalam negosiasi tahunan, atau ditentukan berdasarkan referensi terhadap harga indeks.

Fun Fact

Setiap tahun, sejak 15 tahun terakhir, Cina telah menambah kapasitas listrik sekitar 10 GW.

Geoff Palmer, General Manager - Pemasaran
 Geoff Palmer bergabung dengan Adaro pada bulan Maret 1977 dan memiliki pengalaman lebih dari 35 tahun dalam industri pertambangan termasuk 20 tahun di bidang operasi batubara dan 10 tahun di bidang pemasaran batubara. Sebelum bergabung dengan Adaro, beliau menjabat di PT Kaltim Prima Coal serta operasional Westar Mining di Kanada. Beliau memiliki gelar Physical Metallurgy dari British Columbia Institute of Technology.



Fun Fact

Diperkirakan 39% persen dari listrik dunia dihasilkan dari batubara. Amerika Serikat menggunakan batubara untuk memenuhi sekitar 50% dari kebutuhan listriknya.

Christopher Pitch, Marketing Contracts Manager-PT Adaro Indonesia

Christopher Pitch telah bekerja di Adaro maupun dengan pemegang saham sebelumnya sejak tahun 1987 dan memegang berbagai jabatan. Beliau berpartisipasi dalam pengembangan Adaro maupun IBT di akhir tahun 80an dan awal tahun 90an, serta dalam operasional Grup lainnya termasuk engineering dan penjualan peralatan dan sarana peremukan batubara, dan dalam operasi kelautan untuk muatan tongkang dan kapal maupun operasi sewa untuk angkutan curah (bulk carriers). Sebelum bergabung dengan Grup pada tahun 1984, beliau menangani pengelolaan berbagai proyek pengerukan dan reklamasi di Indonesia maupun negara-negara lain di Asia Tenggara.



Persaingan

Adaro memiliki tiga pesaing utama dalam batubara ramah lingkungan dari sub grup pasar batubara sub-bituminous dan para pemain ini bersaing dalam hal harga, kepastian dalam pengiriman dan kualitas yang konsisten. Adaro meyakini bahwa tingkat produksinya untuk batubara ramah lingkungan berjumlah kurang lebih sama dengan gabungan jumlah produksi dari ketiga pesaing utama tersebut.

Adaro juga bersaing dengan beberapa produsen batubara Indonesia berskala besar lainnya di pasar batubara untuk penjualan domestik maupun internasional. Persaingan ini terjadi terutama dalam hal kualitas dan harga. Adaro yakin bahwa perusahaan memiliki keunggulan bersaing yang kuat dibandingkan dengan pesaingnya karena cadangan batubara yang berlimpah, hubungan yang kuat dengan kontraktor penambangan, dan prestasi yang terbukti dalam memasok Envirocoal yang berkualitas tinggi kepada para konsumennya.

Faktor utama dalam persaingan di antara para pemasok batubara di pasar batubara Asia adalah kualitas dan harga. Adaro yakin akan keunggulan bersaingnya dibandingkan para pesaing dari Australia dan Afrika Selatan dalam hal penjualan Envirocoal kepada konsumen Asia karena keuntungan lokasi geografis yang lebih dekat dengan para konsumennya.

Adaro juga menghadapi persaingan di pasar energi termasuk dari para penyedia sumber daya energi alternatif hingga para penyedia batubara, namun kompetisi terbesarnya merupakan para penyedia bahan bakar gas alam.

“ Kami menggunakan Envirocoal karena spesifikasinya telah memungkinkan kami memproduksi listrik di tengah parameter emisi Italia yang sangat ketat dalam hal lingkungan.”

Alpiq, perusahaan utilitas Italia yang menjalankan pembangkit listrik Brindisi

Departemen Hukum, Bima Sinung dan Yance Rahadian mengkaji peraturan pelaksanaan undang-undang pertambangan yang baru.

Departemen *Corporate Planning*, Salim Wibowo Halim dan Teguh Setiawan membahas penyalarsan PDCA message yang telah disampaikan kepada karyawan.



Dampak hukum penambangan yang baru

Sejak perjanjian batubara yang dinamakan PKP2B diberlakukan di tahun 1982, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan serangkaian undang-undang dan peraturan yang berdampak pada industri pertambangan Indonesia.

Pada tanggal 16 Desember 2008, DPR mengesahkan Undang-Undang No. 4 tahun 2009 yang dikenal dengan Undang-Undang Pertambangan. Mulai berlaku sejak tanggal 12 Januari 2009 dan membatalkan Undang-Undang No 11 tahun 1967, undang-undang yang baru ini meliputi ketentuan yang terkait dengan operasi penambangan yang berdasarkan pada ijin penambangan, ukuran konsesi maksimum, royalti dan pajak, transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dan anak perusahaan, penggunaan kontraktor asing dan persyaratan untuk menyelaraskan perjanjian kerjasama batubara dengan ketentuan undang-undang pertambangan yang baru dalam jangka waktu setahun sejak tanggal berlakunya.

Di bulan Februari 2010, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pelaksanaan Baru tentang Undang-Undang Pertambangan yang baru, dan menurut kami hal ini tidak akan berdampak secara material terhadap operasional Perusahaan kami.

Pemerintah juga memberlakukan satu peraturan baru lagi kepada publik pada tanggal 13 Oktober 2009. Peraturan ini mewajibkan perusahaan pemegang konsesi penambangan untuk melaksanakan seluruh aktivitas penambangan batubara sendiri dalam waktu tiga tahun. Adaro memperkirakan akan dapat mematuhi peraturan ini tanpa dampak negatif yang material terhadap perusahaan maupun operasi penambangannya.

Pada tahun 2008, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral meminta para produsen batubara Indonesia untuk menegosiasikan kembali ketentuan kontrak pasokan batubara yang ada untuk menyesuaikan dengan harga pasar yang berlaku. Para produsen ini diberitahu bahwa mereka diwajibkan untuk menanggung pengiriman bila tidak dapat memenuhi permintaan untuk melakukan negosiasi kembali. Sebagian besar konsumen Adaro setuju untuk menegosiasikan kembali ketentuan harga sesuai dengan instruksi Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral.

Sekilas pandang mengenai pasar sektor pelayaran pada tahun 2009...

Untuk dapat lebih memahami apa yang terjadi di pasar pelayaran di sepanjang tahun 2009, kita perlu mengambil langkah mundur dulu dari tahun 2009 dan menelusuri untuk meneliti kapan koreksi historis terjadi dan bagaimana pasar pelayaran kemudian dapat pulih kembali.

Musim panas tahun 2008 diwarnai dengan kabar buruk bagi sebagian besar sektor jasa keuangan, dan ternyata sektor pelayaran curah kering juga tidak dapat menghindari kondisi yang buruk itu. Enam bulan terakhir tahun 2008 menunjukkan adanya penurunan yang tidak terduga dimana indeks angkutan mengalami apa yang dapat disebut "kejatuhan parah yang belum pernah terjadi sebelumnya". Pada pembukaan tahun 2009, hampir seluruh pemain di pasar pelayaran seakan-akan saling memandang satu sama lain dan bertanya "Apa yang harus kita lakukan sekarang?". Para *trader* tidak dapat membuka LC semudah seperti biasanya, bank memperketat pemberian pinjaman, dan calon pembeli dan penjual pasar spot saling menunggu seakan-akan mereka sedang memegang kartu terakhir dalam permainan poker dengan taruhan yang tinggi.

Yang benar-benar terjadi adalah langkah-langkah untuk mengembalikan *financial confidence* (kepercayaan pada dunia keuangan) melalui paket stimulus global memungkinkan perdagangan global untuk kembali ke jalur yang benar walaupun pemicu utamanya masih tetap terfokus di Asia dan saat ini sudah merupakan kondisi yang sangat sehat bila dibandingkan dengan tingkat biaya pelayaran sebelum tahun 2003. Tetapi, masih ada ancaman bahwa program pembangunan kapal curah kering yang baru dalam tiga tahun ke depan tetap merupakan tantangan yang serius, terutama bila kita mempertimbangkan kemungkinan ekspansi 85% terhadap armada di segmen Cape size dan sekitar 50% di segmen Panamax dan Handymax.



Alex Harkess
Konsultan Pengapalan
terkait logistik Adaro
(seconded dari Clarksons)

Dengan kata penutup yang positif, wilayah Asia Pasifik menunjukkan peluang yang besar untuk pertumbuhan lebih lanjut di tahun-tahun ke depan, dan pertumbuhan ini akan ditunjang oleh kebutuhan akan komoditas curah kering utama yang membutuhkan transportasi industri.

Kekuatan...

Produsen batubara tambang tunggal terbesar di belahan bumi bagian selatan berdasarkan volume produksi dengan prestasi peningkatan produksi yang berkesinambungan

Operasi Grup yang kuat dan berskala besar memungkinkan pencapaian skala ekonomis untuk mendukung permintaan Envirocoal yang terus meningkat. Sebagai akibatnya, Adaro telah meningkatkan hasil produksinya setiap tahun dan mencapai rekor 40 juta ton di tahun 2009.

Operasi terintegrasi yang meliputi rantai pasokan batubara yang lengkap

Adaro didukung oleh operasi yang terintegrasi secara vertikal, dimana setiap anak perusahaan dalam Grup beroperasi secara spesifik yang menunjang rantai pasokan batubara. Anak perusahaan Grup difokuskan untuk pengelolaan konsesi penambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan batubara, jasa tongkang dan kapal angkut, pembangkit listrik dan infrastruktur dan logistik batubara, yang secara signifikan mengendalikan rantai pasokan batubara.

Kepemilikan yang tersebar dengan tim manajemen yang berpengalaman

Satu kelompok pemegang saham Indonesia yang bersama-sama memiliki sekitar 65% dari kepemilikan terhadap Adaro Energy membuat forum kerjasama untuk menyediakan sistem checks and balances yang natural, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang dibuat melalui proses pertimbangan dan debat yang signifikan. Pemegang saham mayoritas Grup terdiri dari pendiri dan mantan eksekutif PT Astra International Tbk, yang merupakan suatu perusahaan Indonesia yang mapan dan dikelola dengan baik.

Salah satu produsen batubara dunia dengan biaya yang terendah

Tambang Adaro pada umumnya memiliki lapisan batubara yang tebal dan dekat dengan permukaan bumi sehingga memerlukan biaya penggalian yang lebih rendah. Nisbah kupas (*stripping ratio*) yang direncanakan untuk tambang Tutupan adalah 5,0 Bcm/ton (rata-rata nisbah kupas untuk kedepannya adalah 5,7 Bcm/ton), sementara Nisbah kupas yang direncanakan untuk tambang Wara bahkan lebih rendah yaitu 2 Bcm/ton. *Outsourcing* untuk bagian yang signifikan dari operasi penambangan memungkinkan Grup untuk memanfaatkan tenaga ahli dari berbagai kontraktor dan memicu terjadinya persaingan harga di antara para kontraktor. Lokasi geografis Adaro juga memungkinkannya untuk memasok batubara ke pasar utamanya di Asia dan pasardomestik dengan biaya transportasi yang lebih rendah dibandingkan dengan produsen batubara lainnya di Australia dan Afrika Selatan.

Permintaan yang signifikan terhadap Envirocoal

Sejak Envirocoal diperkenalkan ke pasar pada tahun 1990, permintaan global untuk batubara seaborne thermal, yang meliputi batubara sub-bituminous, terus meningkat dengan stabil hingga mencapai sekitar 719 juta ton di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, menurut data McCloskey.

Cadangan aset berkualitas tinggi yang berlimpah

Adaro Energy memiliki 3,5 miliar ton cadangan dan sumber daya batubara, dan eksplorasi yang berkesinambungan mendukung Perusahaan untuk meningkatkan basis cadangannya menjadi lebih dari 600 juta ton untuk empat tahun terakhir.

Basis konsumen yang loyal dan bonafide dengan kontrak jangka panjang

Sebagian besar dari ekspor batubara Adaro dijual kepada perusahaan pembangkit listrik yang bonafide. Hampir seluruh konsumen ini loyal karena Adaro Energy telah membangun hubungan yang kuat selama lebih dari 5 tahun, dimana lebih dari setengah dari para konsumen ini bahkan telah menjalin hubungan selama lebih dari 9 tahun. Karena konsumennya terletak di berbagai daerah geografis yang berbeda, Adaro dapat mengurangi risiko makro ekonomi yang spesifik terhadap negara dan wilayah.

Posisi yang baik untuk memanfaatkan peluang pasar yang baru

Menurut McCloskey, Indonesia telah tumbuh menjadi pemasok batubara termal dengan pengangkutan melalui laut yang terbesar di dunia. Pada tahun 2008, perusahaan Indonesia mengekspor 140 juta ton batubara, dimana sekitar 86,5% diekspor ke konsumen di Asia. McCloskey juga menyatakan bahwa Jepang merupakan pasar ekspor yang terbesar untuk batubara Indonesia, meliputi 20,3% dari ekspor, diikuti oleh Korea Selatan dengan porsi 14,4%, Taiwan dengan porsi 14,3%, India dengan porsi 11,9% dan China dengan porsi 6,4%. Masih menurut McCloskey, ekspor batubara Indonesia diperkirakan akan meningkat sebesar 78,1% menjadi 250 juta sampai tahun 2014.

Generasi pertama Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara

Adaro Indonesia beroperasi di bawah PKP2B generasi pertama dengan Pemerintah Indonesia yang berlaku sampai tahun 2022 dan setelah berakhirnya perjanjian tersebut dapat diperpanjang dengan Izin Usaha Pertambangan (IUP) sesuai dengan ketentuan berlaku.

Manajemen Risiko

Penambangan adalah bisnis yang berisiko. Bisnis yang membutuhkan modal besar, berjangka panjang, dan memberikan imbal hasil yang lambat ini membutuhkan pengetahuan, pengalaman khusus dan mengandung rintangan dan hambatan signifikan yang harus diatasi. Bisnis ini diatur dengan regulasi yang ketat, membawa pengaruh besar terhadap masyarakat, dan selalu terkait dan berpotensi terkena dampak negatif dari volatilitas pasar komoditas dalam hal biaya dan pendapatan. Adaro Energy sangat menyadari adanya risiko dan secara konsisten mengawasi risiko yang dihadapi oleh bisnisnya. Hal ini merupakan tugas tetap dan penting yang harus dilakukan pada setiap jajaran dan bagian operasional. Pelaksanaan ini sebagian disebabkan oleh pendekatan jangka panjang, konservatif, dan menghindari risiko dalam menjalankan bisnis sehingga Adaro belum pernah gagal dalam meningkatkan produksi setiap tahunnya sejak operasi pertama kali dimulai pada tahun 1992.

Prosedur manajemen risiko Adaro mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang.

Dalam rangka memastikan terciptanya pendapatan yang stabil dan berkesinambungan, kami menggunakan kontrak penjualan jangka panjang dengan konsumen bila memungkinkan, serta memastikan biaya yang dapat diramalkan, kontrak jangka panjang dengan penyedia jasa.

Risiko Pasar

Risiko pasar Adaro terutama terkait dengan fluktuasi harga komoditas, nilai tukar, dan suku bunga.

Risiko Harga Komoditas

Adaro menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang dibeli dan dijual di pasar batubara dunia. Harga Envirocoal ditentukan berdasarkan harga batubara dunia, yang cenderung sangat mengikuti siklus dan terpengaruh oleh fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara dunia sangat bergantung pada dinamika pasokan dan permintaan batubara di pasar ekspor dunia. Adaro tidak memiliki kontrak batubara perdagangan dan belum pernah membuat pengaturan harga batubara untuk melindungi nilai paparannya terhadap fluktuasi harga batubara, tetapi dapat saja melakukannya di masa depan.

Risiko Harga Bahan Bakar

Adaro juga menghadapi risiko harga komoditas yang terkait dengan pembelian batubara yang dibutuhkan untuk menjalankan operasi. Peningkatan harga bahan bakar dapat menurunkan laba kotor Adaro. Secara selektif, Adaro membuat kontrak lindung nilai bahan bakar untuk kebutuhan bahan bakarnya. Kontrak lindung nilai ini dibuat secara berkala untuk kebutuhan pasokan tiga sampai enam bulan ke depan.

Risiko Nilai Tukar

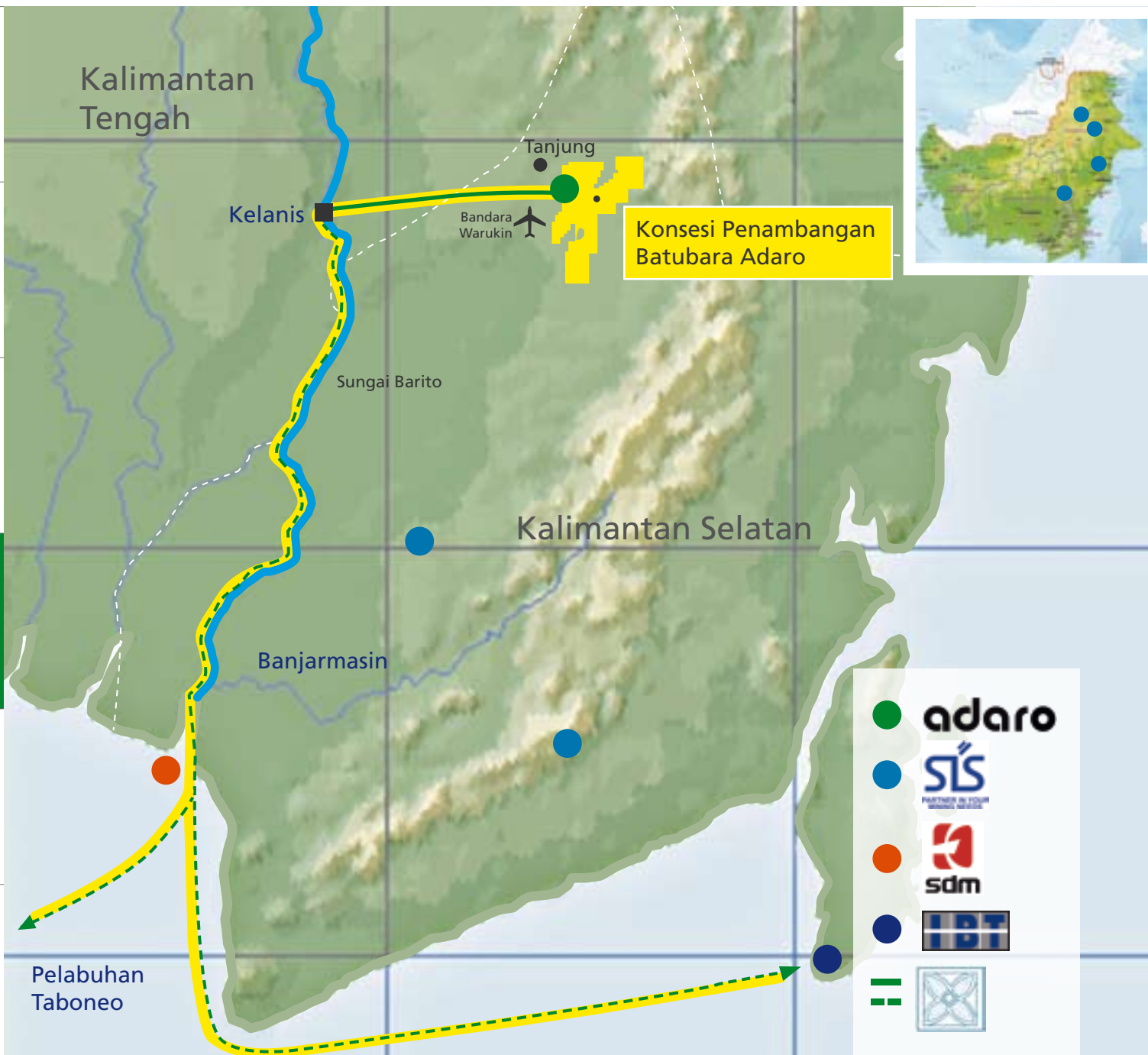
Seluruh penjualan ekspor Adaro dan sebagian besar penjualan domestik dihargai, ditagih, dan dibayar dalam dolar Amerika dan sisanya sebagian besar dibayarkan dalam Rupiah. Harga pokok penjualan dan beban operasi Adaro sebagian besar dalam mata uang dolar Amerika sedangkan sisanya sebagian besar dalam Rupiah.

Risiko Suku Bunga

Adaro menandatangani kontrak swap suku bunga dengan DBS Bank Ltd. pada tanggal 19 Maret 2008. Transaksi yang mendasari kontrak ini adalah Pinjaman Sindikasi. Berdasarkan kontrak ini, DBS Bank Ltd. menerima pembayaran tetap per kuartal dan membayarkan kepada Adaro suku bunga mengambang AS\$-LIBOR. Kontrak ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Desember 2012. Adaro bermaksud untuk melindungi nilai seluruh paparan suku bunga mengambangnya dengan kontrak lindung nilai.

Rantai Pasokan dan Risiko Operasional

Rantai pasokan dan operasional termasuk bagian standar kesehatan, keselamatan dan lingkungan yang harus diperhatikan. Adaro melakukan *review* secara berkala atas proses bisnis serta melakukan analisa risiko terhadap rantai pasokan dan operasional. Risiko operasional diidentifikasi dan dimitigasi baik melalui *Standard Operating Procedure* yang *review* secara berkala melalui mekanisme PDCA (*Plan Do Check Action*), yang diatur melalui kontrak atau termasuk dalam polis asuransi.



Penjelasan mengenai Anak Perusahaan

Anak perusahaan Adaro memainkan peranan yang sangat penting karena masing-masing anak perusahaan merupakan bagian yang penting dari rantai pasokan batubara Adaro. Dengan diselesaikannya integrasi pit to port di bulan Mei 2009, pendekatan yang dipakai Adaro terhadap anak-anak perusahaannya adalah untuk memperlakukan setiap anak perusahaan sebagai usaha pihak ketiga yang berdiri sendiri. Setiap anak perusahaan diposisikan sebagai pusat laba mandiri untuk menciptakan nilai bagi Adaro Energy secara berkesinambungan dan menyediakan diversifikasi EBITDA secara substansial. Di kemudian hari, bila dianggap bermanfaat bagi peningkatan nilai pemegang saham, terdapat kemungkinan bahwa Adaro Energy akan mendaftarkan anak-anak perusahaannya yang berkinerja baik di bursa saham.

Priyadi, General Manager Operations

Priyadi adalah sarjana lulusan UPN Yogyakarta jurusan Teknik Pertambangan dan telah bergabung dengan Adaro sejak tahun 1991 dimana beliau telah memegang berbagai jabatan termasuk Production Superintendent, Senior Planning Engineer, Administration Manager, dan General Manager External Affairs. Sebelum bergabung dengan Adaro, beliau bekerja di PT Tanito Harum. Saat ini beliau menjabat sebagai General Manager Operations dan Head of Mining Engineering.



PT Adaro Indonesia - Operasi penambangan batubara Adaro Energy dilakukan oleh PT Adaro Indonesia di wilayah konsesi batubara perusahaan di Kalimantan Selatan sejak tahun 1992. Adaro Indonesia beroperasi di bawah generasi pertama dari PKP2B (Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara) (Coal Cooperation Agreement - "CCA") yang ditandatangani dengan Pemerintah Indonesia dengan masa berlaku sampai tahun 2022 dimana perjanjian ini dapat diperpanjang atas kesepakatan bersama. Nisbah kupas (*stripping ratio*) yang direncanakan untuk tambang Tutupan adalah 5,0 bcm/ton sedangkan untuk Wara adalah sekitar 1-2 bcm/ton. Grup Adaro dikenal sebagai salah satu produsen dengan biaya terendah di dunia, yang menduduki posisi di antara lima eksportir batubara termal terbesar, dan merupakan pemasok batubara termal ke pasar domestik yang terbesar berdasarkan tonase pengiriman.

Sebagai bukti dari keahlian dan pengalaman dari para anggota manajemen yang telah bertugas sejak awal sejarah Adaro, yaitu Alastair Grant (pemasaran) and Chia Ah Hoo (operasional) yang terus menjalankan kegiatan inti dari operasional Adaro Indonesia, Adaro Indonesia secara konsisten meningkatkan produksi setiap tahunnya sejak operasi komersial dimulai di tahun 1992. Sekitar 85% dari EBITDA Adaro Energy saat ini berasal dari Adaro Indonesia. Tetapi, kontribusi dari anak perusahaan yang lain juga akan meningkat seiring pertumbuhan dan peningkatan labanya.

PT Adaro Indonesia	2005	2006	2007	2008	2009
Ikhtisar Keuangan Penting (dalam AS\$)					
Jumlah Aset	1.270.358.449	1.282.558.518	1.113.451.006	1.285.154.748	2.308.072.870
Jumlah Kewajiban	1.166.753.846	1.211.767.421	1.006.701.805	1.029.304.944	1.848.742.717
Pinjaman Berbunga	898.344.657	855.103.268	550.000.000	520.387.077	1.208.941.304
Jumlah Ekuitas	103.604.603	70.791.097	106.749.197	255.849.805	459.330.153
Penjualan Bersih	697.086.053	1.003.221.834	1.146.339.836	1.617.765.114	2.406.903.867
Statistik Operasional					
Volume Penjualan ('000 ton)	26.094	34.455	36.576	39.798	41.080
Volume Produksi ('000 ton)	26.613	34.285	36.078	38.524	40.590



Sekilas Adaro

Dari Kami untuk Anda

Pengelola Adaro

Laporan Manajemen

Memiliki Adaro

Tata Kelola Usaha Adaro

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Laporan Keuangan

Hubungi Kami



Anis Sulistiadi, Presiden Direktur

Anis Sulistiadi adalah lulusan Institut Pertanian Bogor dengan gelar keserjanaan jurusan Mekanisasi dan Teknologi Pertanian yang bergabung dengan SIS pada bulan Januari 2008 sebagai Director of Systems sebelum diangkat menjadi CEO pada bulan Oktober 2008. Beliau telah memegang berbagai jabatan di perusahaan-perusahaan Grup United Tractors dari tahun 2001 sampai 2007 termasuk sebagai Managing Director PT United Tractors Engineering, dan juga merupakan anggota Komite Manajemen Mutu Grup Astra. Beliau juga memegang jabatan sebagai Parts Manager untuk PT United Tractors Tbk dari tahun 1981 sampai 1987.

PT Saptaindra Sejati (“SIS”) - SIS merupakan kontraktor penambangan yang terbesar di Indonesia yang menawarkan serangkaian jasa seperti eksplorasi, pengeboran, penambangan kontrak dan dukungan logistik. Saat ini SIS memiliki 6 konsumen yang terikat dengan kontrak dengan masa berlaku yang panjang, yang biasanya sekitar 5 tahun dan banyak dari kontrak-kontrak ini telah dinegosiasikan kembali pada tahun 2009. Berdasarkan masing-masing kontrak, SIS menyediakan tenaga kerja, peralatan, dan material yang diperlukan untuk melakukan pemindahan lapisan penutup dan penambangan batubara.

Selama tahun 2009, 64% dari total volume 16,4 Mt pengambilan batubara yang dilakukan oleh SIS merupakan batubara Adaro, dan 55% dari total pemindahan lapisan penutup SIS yang mencapai 115 Mbcm merupakan lapisan penutup milik Adaro. SIS menangani 26% dari total produksi batubara Adaro dan 31% dari total pemindahan lapisan penutup. Sekitar 12% dari EBITDA Adaro Energy adalah kontribusi SIS. SIS diharapkan untuk terus mempertahankan kinerjanya yang sangat baik dan membuat lebih banyak kontrak dengan pihak ketiga di tahun-tahun ke depan sehingga dapat menyumbangkan pendapatan yang lebih besar lagi kepada Grup.

PT Saptaindra Sejati	2005	2006	2007	2008	2009
Ikhtisar Keuangan Penting (dalam AS\$)					
Jumlah Aset	125.895.745	217.371.064	315.411.170	438.550.024	466.002.962
Jumlah Kewajiban	102.830.532	186.968.191	263.110.532	357.922.570	367.812.592
Pinjaman Berbunga	87.911.702	163.610.957	233.161.277	328.122.495	316.584.449
Jumlah Ekuitas	23.031.596	30.386.596	52.300.426	80.627.228	98.190.106
Pendapatan Bersih	64.085.532	117.873.511	149.368.298	189.407.537	264.334.683
Statistik Operasional					
Pengupasan Lapisan Tanah Penutup (jutaan bcm)	23,06	46,78	60,73	85,80	114,99
Penambangan Batubara (jutaan ton)	4,35	8,61	11,93	11,85	16,37

* Untuk memudahkan, angka tahun 2005, 2006, dan 2007 menggunakan kurs Rp9.400/AS\$



Joseph Chong, Chief Executive Officer

Joseph Chong menjabat sebagai President Director MSW yang sedang membangun pembangkit listrik bertenaga batubara di dekat lokasi operasional Adaro dengan tujuan untuk menyediakan daya listrik bagi infrastruktur penambangan dan untuk masyarakat sekitar. Beliau memiliki gelar kesarjana jurusan Teknik Mesin dari Liverpool University, Inggris dan MBA dari Oregon State University, Amerika Serikat. Sebelum bergabung dengan MSW, beliau telah memegang berbagai jabatan eksekutif senior di TNB Malaysia setelah bergabung dengan TNB pada tahun 1975, termasuk General Manager (pasokan batubara/keuangan) untuk TNB Fuel Services dan Koordinator Produsen Listrik Independen untuk Divisi Umum TNB.



PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW") - MSW sedang membangun pembangkit listrik mulut tambang berkapasitas 2x30 MW. Pembangkit listrik ini tidak hanya akan memasok listrik bagi operasi penambangan Adaro Indonesia, melainkan juga menciptakan surplus listrik bagi masyarakat sekitar yang akan diberikan secara cuma-cuma pada saat pembangkit listrik mulai beroperasi.

PT Makmur Sejahtera Wisesa	2008	2009
Ikhtisar Keuangan Penting (dalam Rp '000)		
Jumlah Aset	371.267.602	375.442.872
Jumlah Kewajiban	51.055.677	133.102.615
Jumlah Ekuitas	324.387.195	238.164.987

“Sebagaimana yang telah kami sampaikan pada awal tahun lalu, sangat penting bagi kami untuk memiliki operasi yang terintegrasi secara menyeluruh dari pit sampai pelabuhan. Mengingat kondisi harga aset global yang terus mengalami penurunan, di bulan Mei 2009 kami mengakuisisi perusahaan yang bergerak di bidang tongkang dan kapal angkut (shiploding), dimana hal ini merupakan bagian akhir dari rantai pasokan batubara yang belum dikendalikan oleh perusahaan. Investasi ini telah menghasilkan manfaat dalam menurunkan biaya pengangkutan dan pengapalan, sehingga kembali memberikan kontribusi pertumbuhan yang baik bagi Perseroan.”

Direktur Operasional Perseroan, Chia Ah Hoo

“Manajemen Adaro memiliki catatan prestasi yang baik dalam melaksanakan rencananya. Pertanyaan untuk ke depannya adalah apakah manajemen dapat menghasilkan pertumbuhan untuk mengungguli pemain-pemain lain dalam industri yang sama dengan memenuhi tantangan pertumbuhan produksi dan menghasilkan pengembalian yang menguntungkan pada investasi besar yang sedang dilakukan.”

Bpk. Stephan Hasjim, Senior Analyst, PT RBS Asia Securities Indonesia (Maret 2010)



Fun Fact

Adaro mempelopori penggunaan derek apung di Indonesia, dan sekarang ini diperkirakan sekitar 60 derek apung sudah beroperasi mengitari pesisir di bagian selatan dan barat pulau Kalimantan.

Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd. (“OML”), PT Maritim Barito Perkasa (“MBP”), and PT Harapan Bahtera Internusa (“HBI”)

- Adaro mengendalikan satu bagian dari operasi tongkang dan muatan kapal melalui OML (yang merupakan bagian yang penting dalam rantai pasokan batubara) untuk dapat mengendalikan biaya demurrage dengan lebih baik dan menggunakan tongkang secara lebih efisien. Di Sungai Barito, OML memiliki 16 tongkang, 18 kapal tunda, 3 tongkang berbaling-baling (*self propelled barges*), 1 akomodasi tongkang dan kapal, dan 4 derek apung yang mentransportasikan batubara bagi Adaro Indonesia dan pemasok batubara Indonesia lainnya. Sebagai bagian dari inisiatif penghematan biaya perusahaan, dua tongkang berbaling-baling yang masing-masing berkapasitas 12.000 ton mulai dioperasikan pada tahun 2009 dengan kemampuan untuk bergerak dua kali lebih cepat daripada tongkang yang ditarik oleh kapal tunda.

Selain Adaro yang merupakan konsumen terbesar OML, konsumen lainnya adalah PT Kideco Jaya Agung, PT Jasa Power dan PT Semen Gresik. OML juga menyediakan jasa kepada konsumen dengan pengangkutan ke terminal di Vietnam dan Kamboja, dan untuk *discharge* di Singapura

Tongkang:

Selama tahun 2009, batubara Adaro meliputi 83% dari total volume tongkang OML/MBP/HBI sebesar 10,4 juta ton, dimana angka ini setara dengan 24% dari volume produksi Adaro.

Muatan Kapal:

Selama tahun 2009, 99% dari volume muatan kapal OML sebesar 11,4 juta ton merupakan batubara Adaro. OML menangani sekitar 51% dari volume pelabuhan terbuka (*open anchorage*) Adaro.

Tongkang*	2006	2007	2008	2009
Ikhtisar Keuangan Penting (dalam AS\$)				
Jumlah Aset	1.275.941	1.609.213	1.663.011	1.778.874
Jumlah Kewajiban	1.181.904	1.465.529	1.482.237	1.529.685
Pinjaman Berbunga	848.938	1.226.561	1.388.741	1.048
Jumlah Ekuitas	94.037	143.684	180.774	249.189
Pendapatan Bersih	213.485	443.340	657.579	670.220
Statistik Operasional				
Transshipment (Jutaan ton)	5,23	9,40	10,60	11,41
Transportasi (Jutaan ton)	2,67	6,77	9,50	10,37

* Gabungan jumlah dari OML, MBP dan HBI. Data keuangan OML menggunakan kurs Rp 9.400/AS\$.



Fakhrol Azmi Bin Harun, Presiden Direktur

Fakhrol Azmi Bin Harun adalah sarjana dengan gelar BA (Hons) jurusan Akuntansi dari Northern University Malaysia dan sebelum bergabung dengan Grup Adaro Energy, beliau memegang berbagai jabatan manajemen senior di Tenaga Nasional Berhad, perusahaan listrik milik pemerintah Malaysia di Malaysia dan Indonesia dan di beberapa perusahaan asuransi di Malaysia. Jabatan terakhir beliau di TNB sebelum bergabung dengan Adaro adalah President Director operasi batubara TNB di Indonesia. Saat ini beliau menjabat sebagai President Director PT Sarana Daya Mandiri yang mengelola operasi alur laut Sungai Barito.



PT Sarana Daya Mandiri (“SDM”) - SDM berperan dalam pengerukan alur Sungai Barito untuk membuat jalur yang lebih lebar dan lebih dalam sebagai kontraktor bagi PT Ambang Barito Nusapersada, suatu perusahaan BUMD yang ditunjuk untuk mengeruk dan mengoperasikan alur sungai yang diperbesar tersebut. Proyek pengerukan alur sungai tersebut dirampungkan pada bulan Oktober 2008 dan telah mengurangi tingkat kemacetan lalu lintas tongkang sebagai hasil pasang dan sedimentasi yang rendah dan meningkatkan kapasitas tampung sungai dari 60 juta ton per tahun menjadi 200 juta per tahun, sehingga memungkinkan tongkang untuk menyusuri sungai 24 jam per hari, setiap hari dalam setahun.

Total volume pengangkutan yang melalui alur sungai Barito di tahun 2009 adalah 58,3 juta ton. Hampir seluruh lalu lintas yang melalui alur ini merupakan angkutan batubara dan 63% dari penggunaan alur adalah untuk angkutan batubara Adaro.

PT Sarana Daya Mandiri (SDM)	2008	2009
Ikhtisar Keuangan Penting (dalam Rp ‘000)		
Jumlah Aset	460.225.140	561.074.965
Jumlah Kewajiban	474.186.955	465.457.833
Pinjaman Berbunga	433.768.699	469.606.635
Jumlah Ekuitas	(13.961.815)	95.617.132
Statistik Operasional		
Volume (juta ton)	0	58,28

Fun Fact

Sedimentasi yang dikeluarkan Adaro dari delta Sungai Barito di tahun 2008 dalam pengerukan terusan baru sepanjang 15 km dapat memenuhi gedung setinggi 1.200 m (setara gedung 300 lantai) dengan luas landasan sebesar lapangan sepak bola.

Ir. Sonny Sidjaja, Direktur Operasional

Sonny Sidjaja telah menjabat sebagai Operations Director SDM sejak tahun 2008 dan bertanggungjawab untuk mengelola proyek pengerukan untuk alur laut Sungai Barito yang baru beserta pemeliharaan dan pengelolaan rutinnya. Sebelum bergabung dengan SDM pada tahun 2008, beliau memegang jabatan senior sumber daya manusia dan produksi di AKR Corporindo, suatu produsen kimia Indonesia yang diakui secara internasional, dan di induk perusahaan Dharmala Group. Beliau adalah lulusan Universitas Trisakti, Jakarta jurusan Teknik Mesin.





Sekilas Adaro

Dari Kami untuk Anda

Pengelola Adaro



Barry Jones, General Manager *) - Terminal Service

Barry Jones bergabung dengan Adaro pada tahun 1996 sebagai Head of Maintenance di fasilitas muatan tongkang Kelanis sebelum diangkat menjadi Kelanis Superintendent, Coal Processing & Shipping Division Head dan pada akhirnya menjabat sebagai General Manager IBT. Sebelum bergabung dengan Adaro, beliau memiliki pengalaman yang luas di industri batubara Australia. Beliau telah mendapatkan gelar Diploma di bidang Teknik Elektro, Graduate Certificate di bidang Maintenance Management dan Graduate Certificate di bidang Manajemen.

* Mengundurkan diri sejak Januari 2010.

Laporan Manajemen

PT Indonesia Bulk Terminal (“IBT”) - IBT mengoperasikan bulk terminal (terminal curah) untuk batubara di Pulau Laut, yang merupakan pulau yang terletak di luar propinsi Kalimantan Selatan dan berjarak 200 km dari pelabuhan Taboneo. Adaro dan produsen batubara pihak ketiga menggunakan IBT sebagai pengalihan muat (*transshipment*) batubara dan pusat pencampuran batubara bagi pengiriman domestik dan internasional melalui Kalimantan. IBT juga bekerjasama dengan Shell dalam membangun fasilitas penyimpanan dan pusat distribusi bahan bakar di terminalnya yang akan beroperasi pada tahun 2010.

Pelabuhan IBT memiliki kapasitas sebesar 12 juta ton per tahun dengan kemampuan memuat kapal sampai 85.000 DWT dan kapasitas tangki bahan bakar sebesar 80.000 kiloliter. Terminal ini meliputi delapan stockpile dengan total kapasitas sebesar 800.000 ton batubara dan satu sistem reklamasi *stockpile* untuk memberikan pencampuran yang akurat dalam rangka memenuhi spesifikasi konsumen akhir dengan tepat. Ada 4 derek untuk membongkar muat (*inloading*) batubara dengan kecepatan sebesar 750 ton per jam untuk setiap derek, sementara kapasitas pemuatan kapal adalah 3.000 ton per jam.

Terminal bahan bakar sedang dibangun dengan kapasitas sebesar 80.000 kiloliter. Fasilitas lain yang juga sedang dalam konstruksi termasuk sistem *fuel tanker inloading* dan *fuel barge outloading*.

PT Indonesia Bulk Terminal	2005	2006	2007	2008	2009
Ikhtisar Keuangan Penting (dalam AS\$)					
Jumlah Aset	174.285.241	172.453.932	176.110.220	176.673.960	179.031.335
Jumlah Kewajiban	76.225.543	55.939.394	38.135.673	29.563.933	29.065.251
Pinjaman Berbunga	26.074.326	38.245.923	30.165.353	1.871.045	1.934.905
Jumlah Ekuitas	98.059.698	116.514.538	137.974.547	147.110.029	149.966.084
Pendapatan Bersih	37.638.455	44.740.238	50.366.881	34.266.097	19.256.206
Statistik Operasional					
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	6.293	8.952	10.719	6.270	3.254
Pihak Ketiga	1.373	733	1.246	1.803	1.382
Jumlah Batubara yang Dikapalkan ('000 ton)	7.667	9.685	11.965	8.073	4.635
Jumlah Kapal yang Dimuat	120	146	185	125	72

Memiliki Adaro

Tata Kelola Usaha Adaro

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Laporan Keuangan

Hubungi Kami



Bram Surjadi, Marketing Manager

Bram Surjadi adalah Marketing Manager IBT yang bertanggung jawab untuk memasarkan jasa terminal kepada produsen batubara Kalimantan bagian tenggara dan kepada pedagang batubara dan konsumen batubara. Beliau ditempatkan di IBT setelah bergabung dengan Departemen Marketing Adaro pada tahun 2006. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Commercial Manager untuk operasi perdagangan batubara domestik dan Business Development Manager di suatu perusahaan industri.



Edwin Tsang, Direktur

Saat ini Edwin Tsang menjabat sebagai Direktur Coaltrade dan bergabung dengan perusahaan pada bulan Oktober 2006. Sebelumnya, beliau sudah memiliki pengalaman 25 tahun di industri batubara, pertama dengan China Light and Power sebagai Fuel Supply Engineer pada tahun 1980an, lalu dengan Barlow Jonker, suatu perusahaan konsultasi mineral dan energi di Sydney, sebagai anggota tim konsultasi batubara di awal tahun 1990an dan akhirnya sebagai Managing Director di Total Energy Hong Kong. Beliau mendapatkan gelar Bachelor of Science jurusan Teknik Mesin dari Hong Kong University dan gelar MBA dari Chinese University of Hong Kong.



Coaltrade Services International Pte. Ltd. ("Coaltrade") - Di bulan Januari 2009, untuk menggantikan kontrak yang sebelumnya, Adaro dan Coaltrade menandatangani kontrak yang baru dimana Coaltrade akan meneruskan untuk bertindak sebagai agen pemasaran batubara Adaro secara eksklusif untuk penjualan ekspor Adaro di negara dan wilayah geografis tertentu. Berdasarkan perjanjian yang baru ini, Coaltrade berhak atas komisi dari Adaro. Pengaturan pemasaran Adaro dengan Coaltrade juga memberikan akses terhadap jaringan pemasaran internasional dan informasi mengenai tren global dan regional dalam produksi, pasokan, permintaan, dan penentuan harga batubara.

Coaltrade juga memperdagangkan batubara pihak ketiga dan mencampurkannya dengan batubara Adaro untuk mendapatkan harga jual yang lebih tinggi. Total batubara pihak ketiga yang dijual oleh Coaltrade di tahun 2009 adalah sebesar 300.000 ton. Sekitar 3% dari EBITDA Adaro Energy berasal dari Coaltrade. Karena Coaltrade sekarang ini sedang menambah sumber daya bagi perdagangan batubara pihak ketiga, diharapkan hal ini dapat memberikan kontribusi yang lebih tinggi kepada Grup.

Coaltrade Services International Pte. Ltd.	2005	2006	2007	2008	2009
Ikhtisar Keuangan Penting (dalam AS\$)					
Jumlah Aset	62.272.428	57.221.905	244.427.695	231.541.248	228.265.709
Jumlah Kewajiban	35.957.793	32.811.586	226.178.428	185.814.397	175.172.110
Pinjaman Berbunga	-	-	200.000.000	157.654.590	144.690.590
Jumlah Ekuitas	26.314.635	24.410.319	18.249.267	45.726.851	53.093.599
Pendapatan Bersih	216.044.104	334.938.661	315.647.939	383.664.769	211.691.085
Statistik Operasional					
Penjualan Batubara ('000 ton)	6.441	10.095	9.325	7.957	3.344
• Adaro	6.187	5.617	7.479	6.995	3.000
• Pihak Ketiga	254	4.477	1.846	962	344

Dari kiri ke kanan:
Clement Woon, KO Lee, Edwin Tsang, Zillah Tin, Rahayu, Wong Yoke Keng, Karen Ong.



Tinjauan Operasional

PT Adaro Indonesia

Produksi dan Penjualan	2005	2006	2007	2008	2009	Persentase Perubahan 2008 vs. 2009
Penjualan Batubara (juta ton)	26,09	34,46	36,58	39,8	41,08	3,2%
Produksi Batubara (juta ton)	26,61	34,29	36,08	38,52	40,6	5,4%
Pengupasan Lapisan Tanah Penutup (juta bcm)	85,16	122,4	119,9	159,31	208,5	30,9%
Rata-rata Nisbah Kupas (rencana)	3,3	3,57	4,25	4,25	5	17,6%
Rata-rata Nisbah Kupas (aktual)	3,2	3,57	3,3	4,14	5,12	23,7%

Operasional Tambang dan Penambangan dengan Kontrak

Adaro bekerja sama dengan empat kontraktor (termasuk SIS). Masing-masing kontraktor penambangan ini terkait dengan kontrak jangka panjang untuk melaksanakan pemindahan lapisan penutup dan transportasinya, penggalian batubara dan transportasinya, dan sebagian aktivitas reklamasi tambang. Adaro juga telah menandatangani kontrak penambangan dan transportasi batubara jangka panjang dengan masing-masing kontraktor karena meyakini bahwa penggunaan jasa kontraktor dapat mengurangi belanja modal dan modal kerja yang dipakai untuk operasi penambangan sehingga Perusahaan dapat berfokus pada aktivitas yang menciptakan nilai tambah seperti perencanaan tambang, eksplorasi dan pemasaran.

Kontraktor penambangan Adaro bertanggungjawab untuk menyediakan hampir seluruh dari peralatan, perlengkapan, dan tenaga kerja mereka sendiri yang diperlukan dalam kegiatan penambangan di wilayah konsesi Adaro.

Pada tahun 2009, PT Pamapersada Nusantara ("PAMA"), yang dimiliki oleh PT United Tractors Tbk, menangani 43% dari volume produksi batubara Adaro Indonesia. PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("BUMA") dan PT Rahman Abdijaya ("RAJ") masing-masing menangani 19% dan 12%. Sementara itu, anak perusahaan Adaro Energy yaitu PT Saptaindra Sejati ("SIS") menangani 26% dari total produksi batubara.

Penambangan Batubara

Adaro Energy menjaga prestasi pertumbuhan produksi dengan menghasilkan volume produksi sebesar 40,6 juta ton di tahun 2009, yang merupakan kenaikan sebesar 5,5% YoY. Walaupun ekonomi global sedang dilanda krisis, Perusahaan menutup tahun 2009 dengan prestasi yang baik dimana kinerja semester kedua menunjukkan hasil yang memukau yaitu 22,6 juta ton, untuk mengkompensasikan kinerja semester pertama yang lemah. Adaro Indonesia yakin tren yang meningkat ini akan berlanjut ke tahun berikutnya dengan adanya peningkatan tingkat persediaan di dalam pit dan kinerja kontraktor yang terbukti dapat mencapai target.

Pemindahan Lapisan Penutup

Pemindahan lapisan penutup di tahun 2009 adalah 208,5 juta bcm (bank cubic meters) dengan rekor pemindahan lapisan penutup harian sebesar 793.814 bcm yang tercapai pada tanggal 5 September. Kinerja ini meliputi 97% dari rencana dan mencerminkan kenaikan sebesar 31% YoY karena seluruh kontraktor berkinerja pada level yang ditargetkan atau bahkan lebih tinggi. Tahun 2009 dimulai dengan curah hujan yang lebih tinggi dari rata-rata sebagai kelanjutan dari curah hujan tahun sebelumnya yang juga lebih tinggi dari rata-rata. Tetapi, tingkat curah hujan rata-rata kembali normal pada bulan-bulan berikutnya dan ditutup pada tingkat yang sama dengan rata-rata historis.

Tambang Wara, yang berjarak 5 km ke timur tambang Tutupan, dibuka dengan pembangunan jalan angkutan batubara ke area penambangan pertama dan pembukaan pemindahan lapisan penutup. Produksi dimulai dengan tingkat yang relatif rendah tetapi akan ditingkatkan pada tahun 2010.

Logistik, Pengangkutan, Tongkang, dan Muatan Kapal

Jalan angkutan batubara sepanjang 80 km dari tambang ke Kelanis tetap mempertahankan standar yang tinggi dengan kenaikan kapasitas angkut. Tidak tercatat terjadinya penghentian pengangkutan batubara. Peningkatan dan pemeliharaan jalan terus dilakukan sepanjang tahun.

Sistem peremukannya yang baru di Kelanis dirampungkan menurut jadwal pada awal tahun, sehingga meningkatkan kapasitas peremukannya menjadi 55 juta ton per tahun. Operasi Kelanis dijaga pada tingkat kapasitas dan ketersediaan yang tinggi, yang sebagian merupakan hasil dari program pemeliharaan yang baik. Pembangunan area pelabuhan di sungai Barito ke utara Kelanis sebagai titik penerimaan untuk alat berat dan bahan untuk kegiatan operasional berada dalam tahap rancangan.

Dengan kondisi alur Barito telah beroperasi sepenuhnya, dihasilkan pengurangan yang signifikan dalam siklus tongkang yang tercapai karena eliminasi waktu tunggu tongkang pada mulut sungai Barito dan penghematan waktu transit di alur tersebut. Pengurangan siklus ini menghasilkan kenaikan tonase pengangkutan untuk tahun 2009 dengan hanya sedikit peningkatan armada tongkang, yang sekarang mencapai 71 unit tongkang yang berkapasitas rata-rata 10.600 dwt. Diharapkan tidak diperlukan tambahan armada tongkang sampai tahun 2011.

Derek apung tambahan memulai operasi muatan di tahun 2009 sehingga total unit kapal muatan yang beroperasi menjadi enam, yang terdiri dari 5 derek apung dengan kapasitas muat gabungan sebesar 85.000 ton per hari dan satu fasilitas muatan apung yang berkapasitas 40.000 ton per hari.

Departemen Pemasaran Pengapalan membahas persyaratan dokumentasi pengapalan yang baru.

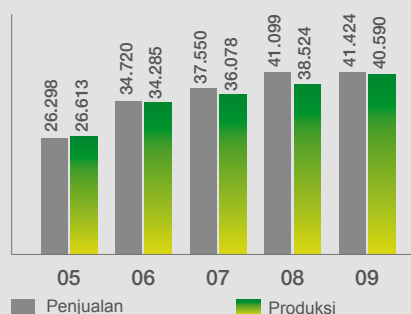
Fun Fact

Pada tahun 2009, total jarak angkut gabungan semua truk kami adalah 53,5 juta kilometer per tahun, jarak yang hampir sama dengan 1.340 kali mengelilingi bumi.



Adaro Energy Tbk

Volume dan Penjualan Produksi ('000 ton)





Terry Ng, General Manager – Supply Chain

Terry Ng adalah General Manager of Supply Chain yang bertanggungjawab untuk menyederhanakan dan memperbaiki keseluruhan rantai pasokan Adaro dan telah menjabat di perusahaan sejak tahun 2002. Sebelum memegang jabatan ini, beliau menjabat sebagai Customer Support Manager untuk Adaro dan kemudian sebagai Marketing Manager untuk IBT. Sebelum bergabung dengan Grup, beliau bekerja di Schlumberger sebagai Technical Support Engineer dan kemudian sebagai Regional Marketing Engineer, dimana beliau bertugas untuk menyediakan dukungan bagi perusahaan listrik di Asia Pasifik. Beliau adalah lulusan McGill University, Kanada jurusan Teknik Elektro.

Market Overview

Kondisi pasar Envirocoal Adaro pada tahun 2009 terbagi dua, yaitu permintaan yang lemah pada semester pertama dan permintaan yang menguat pada semester yang kedua. Pertumbuhan pasar batubara di tahun ini sebagian besar terjadi di Asia, terutama China dan India, dan sebagian lagi di Indonesia, Korea dan Jepang.

Berlawanan dengan kondisi di Asia, permintaan dari Amerika dan Eropa menurun di tahun 2009, sebagai akibat dari penurunan harga gas alam untuk pembangkit listrik.

Kondisi yang signifikan terhadap pasar batubara internasional di tahun 2009 adalah perubahan status China. China yang pada awalnya memegang status sebagai eksportir bersih berubah menjadi importir bersih batubara dengan skala yang besar. Situasi ini, ditambah dengan pertumbuhan permintaan yang stabil dari India, menyebabkan harga internasional untuk batubara, yang sebelumnya jatuh di kuartal pertama, menguat mulai bulan April dan berlanjut pada bulan-bulan berikutnya.

Pasar domestik terus meningkat, sebagian karena dimulainya operasi pembangkit listrik yang pertama dari rangkaian program Pemerintah Indonesia untuk membangun pembangkit listrik tenaga batubara baru dengan kapasitas 10.000 MW. Tetapi, peningkatan yang besar terhadap produksi batubara Indonesia juga berarti bahwa pasar domestik sudah terpasok penuh untuk tahun 2009.

Penjualan Adaro

Permintaan terhadap Envirocoal Adaro tetap kuat dimana seluruh rencana produksi tahun 2010 telah mendapatkan komitmen berdasarkan kontrak berjangka.

Penjualan Envirocoal untuk tahun 2009 meningkat sebesar 1,28 juta ton dan mencapai 41,08 juta ton, atau mewakili kenaikan sebesar 3,2% dari tingkat penjualan tahun 2008.

Penyebaran geografis penjualan juga dipertahankan dimana Envirocoal dipasok ke sekitar 40 konsumen di 17 negara. Tetapi, terjadi perubahan yang signifikan dalam hal lokasi penjualan, dimana pasar Asia melonjak 32% dalam tahun ini sementara penjualan ke Amerika dan Eropa mengalami penurunan yang berarti. Penjualan ke pasar Indonesia tetap stabil.

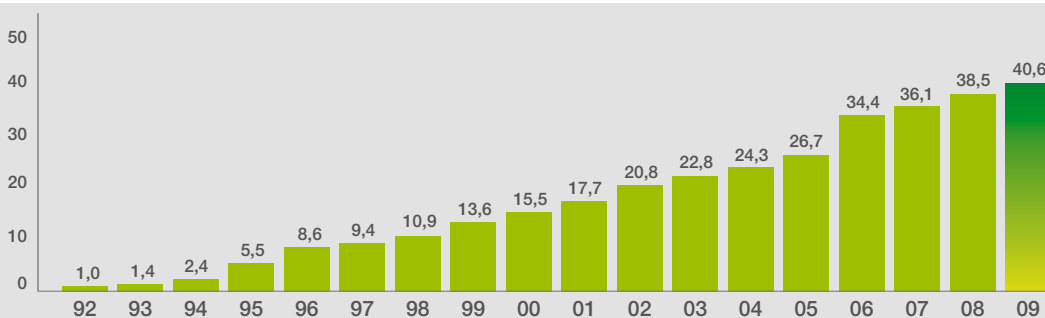
Jepang menjadi tujuan penjualan Adaro yang terbesar dengan mengambil porsi 4,0 juta ton pada tahun 2009, diikuti oleh Cina dengan porsi 3,7 juta ton dan Spanyol dengan porsi yang sama yaitu 3,7 juta ton. Penjualan berskala besar lainnya adalah India dengan 3,5 juta ton, Hong Kong dengan 3,3 juta ton, dan Taiwan dengan 2,6 juta ton. Sepuluh konsumen terbesar Adaro meliputi porsi 24,3 juta ton, atau 59% dari total penjualan batubara.

Adaro tetap memegang predikat pemasok batubara yang terbesar di pasar domestik dengan mengirimkan 9,5 juta ton ke konsumen Indonesia dimana 5,6 juta ton adalah pasokan ke perusahaan pembangkit listrik. Pembangkit listrik PT Paiton Energy yang berkapasitas 1.200 MW tetap merupakan konsumen domestik yang terbesar yang mengambil 3,2 juta ton selama tahun 2009.

Fun Fact

Karena keandalannya, Adaro merupakan pemasok terbesar untuk industri semen domestik, walaupun industri ini biasanya lebih membutuhkan batubara dengan nilai panas dan kandungan abu yang lebih tinggi.

Pertumbuhan Volume Produksi (Juta ton)



Selama tahun 2009 pula, disepakati ketentuan untuk pasokan batubara jangka panjang ke perusahaan listrik daerah dimana pasokan direncanakan akan dimulai pada tahun 2010. Kontrak baru untuk pasokan batubara ke perusahaan listrik domestik juga dibuat yang diperkirakan akan menyebabkan tambahan penjualan jangka panjang yang signifikan.

Fun Fact

Dalam tahap perencanaan di dekade tujuh puluhan, para ahli transportasi kelautan memperkirakan bahwa terusan Sungai Barito hanya akan berkapasitas sampai 8 juta ton per tahun. Setelah dilakukan pengerukan untuk membuat terusan baru di tahun 2008, kapasitas tahunan dari Sungai Barito saat ini diperkirakan mencapai 200 juta ton per tahun.

Penjualan Adaro di tahun 2009 berdasarkan Wilayah

Wilayah	Ton	Persentase dari Total Penjualan	Perubahan dari Tahun 2008
Eropa	5.008.016	12,2%	(2.113.169)
Asia	24.638.872	59,9%	5.079.340
Amerika	1.920.359	4,7%	(1.573.984)
Indonesia	9.512.797	23,2%	(110.367)
Total	41.080.044	100%	1.282.290

Penjualan per Muatan Kapal (dalam Jutaan Ton)

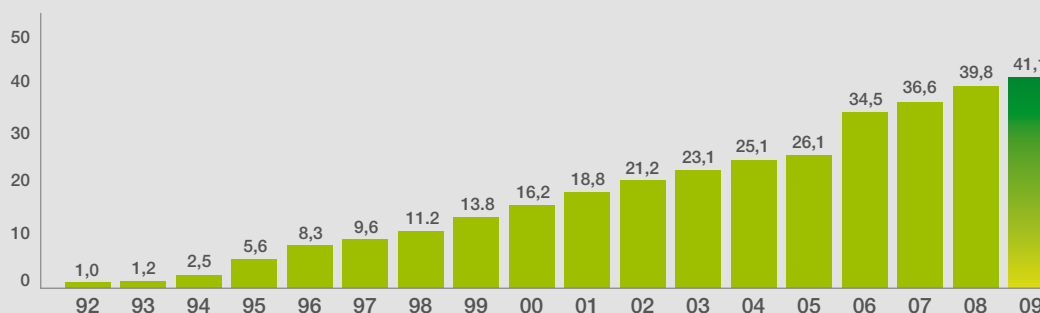
Metode Muatan	Muatan dalam Ton	Persentase dari Total
Derek apung	21.8	53%
Tongkang langsung	10.0	24%
Muatan kapal dengan baling-baling dan alat pengait (<i>grab</i>) sendiri	6.2	15%
IBT	3.1	8%

Meningkatkan Kinerja dan Produktivitas

Proyek-proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja penambangan dan untuk menyiapkan diri untuk peningkatan produksi di tahun-tahun ke depan terus berlanjut:

- Penimbunan permukaan tanjakan-tanjakan utama yang akan digunakan untuk akses keluar masuk ke tambang. Bahan permukaan jalan ini adalah batu andesit dari Jawa yang memungkinkan penggunaan jalan di semua jenis cuaca. Pembuatan permukaan jalan menimbulkan hasil yang positif karena produksi batubara dan pemindahan lapisan penutup dapat dilanjutkan di tengah musim penghujan, walaupun biasanya dengan skala yang lebih kecil.
- Kelanjutan perpanjangan jalan angkutan dengan dinding rendah ke utara untuk penambangan di bagian utara deposit Tutupan. Setelah masa pengembangan dan pemindahan lapisan penutup, penambangan awal dimulai di kuartal keempat.
- Pengeboran sumur penyanggah yang lebih dalam pada tambang untuk mengurangi tekanan air di dalam dan di sekitar dinding area penambangan.
- Pembelian robot theodolit untuk mengadakan pengawasan yang terus-menerus di sekitar tambang untuk memberikan peringatan dini bila terjadi pergerakan dinding sehingga dapat segera dilakukan langkah pencegahan dengan segera. Unit yang baru ini dapat memberikan pembacaan langsung dari jarak 3 km.
- Penyelesaian fitting terhadap unit GPS pada seluruh truk angkutan batubara. Hal ini memungkinkan utilisasi jalan yang lebih baik. Sedang dipertimbangkan untuk memasang unit GPS pada peralatan untuk menangani lapisan penutup.
- Evaluasi yang terperinci terhadap sistem input permukaan dan pengantaran untuk pemindahan lapisan penutup. Terlihat bahwa sistem ini menghasilkan penghematan biaya yang signifikan dan keputusan pembelian akan dibuat pada semester pertama tahun 2010.
- Memberikan kontrak untuk konstruksi sistem overland conveyor yang akan berjarak 38 km di sepanjang jalan angkutan batubara. Sistem ini dirancang untuk menangani 40 juta ton batubara per tahun dan akan mengurangi biaya angkutan. Pembelian tanah untuk jalur conveyor masih terus berlanjut.

Pertumbuhan Volume Penjualan (Juta ton)



Tinjauan Operasional

- Memberikan kontrak untuk konstruksi pembangkit listrik mulut tambang yang berkapasitas 2 x 30 MW. Pembelian dan pembukaan lahan telah selesai dan peralatan sedang dipesan. Pembangkit listrik ini akan menggunakan bahan bakar batubara Wara dan akan memasok daya untuk pengoperasian sistem *overland conveyor* (ban berjalan).
- Pengeboran infill di area batubara utara Tutupan dan Wara.
- Optimisasi masa tambang dengan menggunakan jasa konsultan eksternal.

PT Saptaindra Sejati

	Unit	2005	2006	2007	2008	2009	Persentase Perubahan 2008 vs. 2009
Pemindahan lapisan penutup	juta bcm	23,1	46,8	60,7	85,8	115,0	34%
Produksi batubara	juta ton	4,4	8,6	11,9	11,9	16,4	45%

SIS menunjukkan kinerja keseluruhan yang memukau selama tahun 2009 dengan kinerja semester kedua yang kuat sehingga dapat mengkompensasikan permintaan batubara internasional yang lemah di semester pertama. Total penambangan batubara SIS sebesar 16,4 juta ton mencerminkan 5,2% lebih rendah daripada rencana dan kenaikan 44,5% YoY. Sementara itu, pemindahan lapisan penutup sebesar 115 Mbcm merupakan tingkat pemindahan yang 6,2% melebihi rencana dan mewakili 34% kenaikan YoY. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, SIS menangani volume produksi batubara dan pemindahan lapisan penutup bagi Adaro dengan skala yang lebih tinggi. Pada tahun 2009, SIS menangani 26% dari volume produksi batubara Adaro, menunjukkan kenaikan dari 19% di tahun 2008, dan 31% dari pemindahan lapisan penutup Adaro, juga menunjukkan kenaikan dari 25% di tahun sebelumnya.

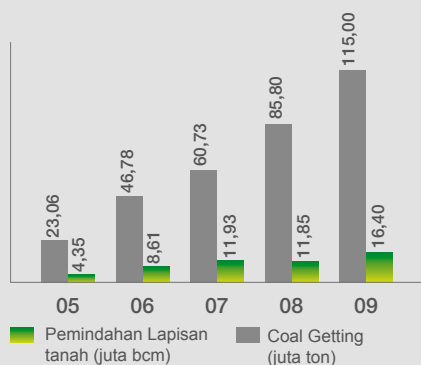
Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd.

	Unit	2008	2009	Persentase Perubahan
Total Batubara yang Diangkut	Juta ton	9,51	10,37	9,0%
Adaro	Juta ton	7,6	8,63	13,6%
Lainnya	Juta ton	1,91	1,73	-9,2%
Total Batubara yang Dialih Muat	Juta ton	10,6	11,4	7,6%
Adaro	Juta ton	10,6	11,28	6,5%
Lainnya	Juta ton	-	0,12	

Selama tahun 2009, OML/MBP/HBI mengangkut 10,4 juta ton batubara dan mengalih muat 11,4 juta ton batubara. Mengikuti dengan tren penjualan Grup yang meningkat, batubara yang diangkut OML/MBP/HBI meningkat 9% YoY dan operasi angkut kapal meningkat 7,6% YoY. Sejalan dengan strategi jangka panjang Grup untuk menerapkan pertumbuhan secara organik, OML/MBP/HBI mulai memberikan jasa angkut kapal kepada pihak ketiga pada tahun 2009. Untuk skala Grup, OML/MBP/HBI menangani 24% dari tonase muatan tongkang Adaro dan 51% dari tonase angkut kapal.

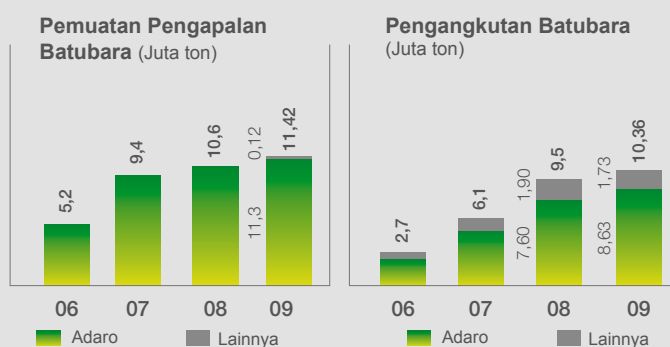
PT Saptaindra Sejati

Statistik Operasional



Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd.

Statistik Operasional



PT Indonesia Bulk Terminal

	Unit	2005	2006	2007	2008	2009	Persentase perubahan 2008 vs. 2009
Adaro/Coaltrade	Juta ton	6,3	8,9	10,7	6,3	3,3	-48%
Pihak ketiga	Juta ton	1,4	0,7	1,2	1,8	1,4	-23%

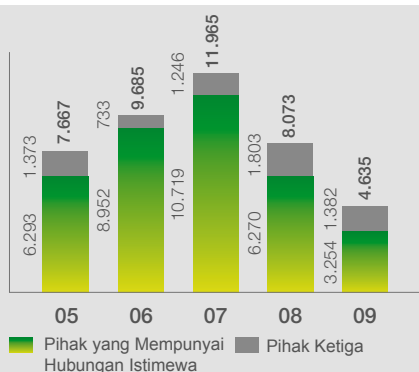
Di tahun 2009, IBT menghasilkan kinerja yang berada di bawah target dan lebih rendah daripada kinerjanya di tahun 2008 sebagai dampak ekonomi global yang lemah. Penjualan ke Amerika Serikat dan Eropa melemah karena faktor-faktor penurunan permintaan listrik dan penurunan harga gas. Gas tersedia di pasar dengan harga yang lebih murah sehingga pembangunan pembangkit listrik berbahan bakar gas lebih cepat daripada pembangunan pembangkit listrik berbahan bakar batubara. Kondisi bahwa tidak ada pengiriman ke Amerika Serikat dan Eropa di bulan Juli, yang terjadi untuk pertama kalinya sejak tahun 1995, merupakan bukti dari dampak penurunan ekonomi di belahan dunia bagian barat terhadap penurunan lalu lintas jasa Coaltrade dan pihak ketiga di terminal IBT. Tetapi, seiring pemulihan pasar batubara secara bertahap, pertumbuhan lalu lintas melalui terminal IBT juga memulih dengan signifikan dan diperkirakan akan terus meningkat di tahun 2010.

Seiring peningkatan aktivitas angkut kapal Adaro ke pelabuhan terbuka di Taboneo, IBT sedang berfokus pada penanganan batubara pihak ketiga dan jasa bahan bakar. Upaya juga diarahkan pada peningkatan kesadaran pasar mengenai jasa logistik IBT dan manfaat yang ditawarkan oleh terminalnya melalui berbagai publikasi dan pameran di konperensi internasional.

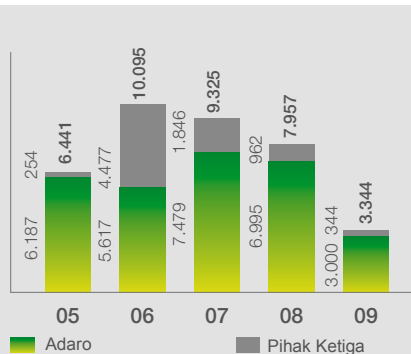
“ Adaro telah berkembang menjadi pemain yang dominan di pasar, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di pasar batubara termal global karena ukuran dan kualitas asetnya. Kami gembira dengan target produksi yang agresif dalam jangka waktu menengah yang telah ditetapkan oleh manajemen.”

Mr. Andreas Bokkenheuser, Analyst, UBS Securities Pte. Ltd. (Maret 2010)

PT Indonesia Bulk Terminal
Jumlah Batubara yang Dikapalkan ('000 ton)



Coaltrade Service International Pte Ltd
Penjualan Batubara ('000 ton)



Coaltrade Services International Pte. Ltd.

	Unit	2005	2006	2007	2008	2009	Persentase perubahan 2008 vs. 2009
PT Adaro Indonesia	Juta ton	6,19	5,62	7,48	7,00	2,99	-57%
Pihak Ketiga	Juta ton	0,25	4,48	1,85	0,96	0,34	-65%
Total	Juta ton	6,44	10,10	9,33	7,96	3,33	-58%

Aktivitas bisnis Coaltrade yang utama meliputi pembelian batubara dari berbagai produsen di Kalimantan Selatan dan Timur dan kemudian dicampurkan untuk memenuhi permintaan yang konsumen yang spesifik dengan menggunakan fasilitas IBT. Tetapi, karena penurunan ekonomi pada tahun 2009, sebagian besar upaya pemasaran Coaltrade dialihkan untuk membantu pemasaran Envirocoal Adaro. Secara total, Coaltrade menjual 3,3 juta ton batubara di tahun 2009, dimana 0,34 juta ton merupakan batubara pihak ketiga. Kondisi ini mewakili penurunan sebesar 58% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan 86% di bawah rencana. Untuk mendukung strategi jangka panjang Grup yaitu pertumbuhan tahunan secara organik, Coaltrade sedang mengalokasikan lebih banyak sumber daya bagi perdagangan batubara pihak ketiga untuk menyumbangkan kontribusi pendapatan yang lebih tinggi kepada Grup.

Inisiatif Penurunan Biaya

Adaro Energy sedang melakukan berbagai langkah untuk mengendalikan dan menurunkan biaya dengan lebih baik, termasuk:

- mengendalikan satu bagian dari setiap bagian rantai pasokan batubara yang penting;
- mengendalikan perusahaan tongkang dan muatan kapal yang akan membantu dalam pengelolaan pengiriman dengan lebih baik dan meminimalkan biaya demurrage;
- mengsentralisasi pembelian bahan bakar dan lindung nilai harga bahan bakar secara selektif untuk membantu mengendalikan dan meminimalkan biaya bahan bakar;
- membangun pembangkit listrik mulut tambang untuk menggantikan listrik berdaya disel dengan kapasitas 20MW yang dipakai oleh tambang, sehingga menurunkan beban listrik dan ketergantungan Adaro terhadap bahan bakar minyak;
- membangun overland conveyor (ban berjalan), yang menggunakan pembangkit listrik mulut tambang, untuk menurunkan biaya pengangkutan sebesar AS\$1-2/t (estimasi);
- pemasangan GPS dan radar tanah pada armada truk untuk menghindari penyempitan lalu lintas darat;
- penggunaan tongkang berbaling-baling yang lebih besar dan lebih cepat;
- pengerukan alur baru pada mulut sungai Barito, yang meningkatkan kapasitas dan menurunkan biaya; dan
- meningkatkan penggunaan pelabuhan Taboneo untuk aktivitas muatan kapal Adaro, yang mengurangi jarak transportasi tongkang.

Pembelian Bahan Bakar

Adaro baru-baru ini memulai inisiatif untuk membeli bahan bakar untuk kontraktor penambangannya dan akan terus melakukan hal ini. Secara selektif, Adaro membuat kontrak lindung nilai bahan bakar untuk kebutuhan bahan bakarnya. Kontrak lindung nilai ini dibuat secara berkala untuk pasokan yang diperlukan dalam tiga sampai enam bulan ke depan. Adaro dapat mempertahankan harga bahan bakar yang efisien dengan membeli bahan bakar dalam jumlah yang besar dan secara perlahan bekerjasama dengan kontraktornya untuk mengekonomiskan penggunaan bahan bakar pada operasi penambangan.

Departemen Supply Chain sedang membahas jadwal vessels dan tongkang untuk memenuhi tonase klien secara tepat waktu.

Direksi SIS sedang diskusi mengenai prospek kontrak penambangan 2010 di kantor pusat di Jakarta Selatan.



Wawancara dengan Chia Ah Hoo, Direktur Operasional



Saat ini, Adaro memproduksi 40,6 juta ton di tahun 2009 dan memiliki cadangan sebesar 889 juta ton. Mengingat PKP2B akan habis masanya pada tahun 2022, yang dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama untuk jangka waktu 20 tahun lagi, apakah kita dapat mengharapkan tercapainya pertumbuhan produksi yang lebih cepat lagi ke depannya?

Kami akan mempertahankan pertumbuhan produksi yang stabil sampai mencapai target 80 juta ton per tahun dalam jangka waktu yang akan memungkinkan kami untuk mempertahankan prestasi sebagai pemasok produk berkualitas yang konsisten dan dapat diandalkan.



Kinerja SIS di tahun 2009 telah melampaui harapan. Apakah rencana Anda untuk SIS?

Kami ingin perusahaan ini dapat menangani 50% dari produksi penambangan dalam waktu tiga tahun dan menjadi acuan produktivitas dan keselamatan kerja serta menjadi teladan bagi kesadaran lingkungan di antara para kontraktor.



Apakah pencapaian Anda yang terbesar? Hal ini bisa meliputi pencapaian selama tahun 2009, ataupun pencapaian terbesar sampai saat ini.

Membentuk tim Kalimantan yang telah mampu menghadapi tantangan pertumbuhan produksi yang berkesinambungan secara konsisten.



Apakah tantangan terbesar yang pernah Anda hadapi? (Bisa selama tahun 2009, ataupun sampai saat ini).

Untuk dapat meningkatkan produksi sebesar lebih dari 25% dari tahun 2005 sampai 2006 supaya dapat memenuhi kebutuhan arus kas yang meningkat karena LBO tahun 2005 ketika perusahaan beralih dari kondisi tidak memiliki hutang menjadi memiliki pembiayaan yang besar dari hutang.

Apa yang ingin Anda capai di tahun 2010?

Memenuhi target 45 juta ton untuk tahun 2010 sambil meneruskan memperkuat rantai pasokan dan pengelolaan keselamatan, kesehatan, dan lingkungan. Juga untuk terus mengidentifikasi dan mengembangkan para pemimpin masa depan.

Album Foto Sejarah Adaro

Kami telah melewati sejarah yang panjang dan membanggakan sebagai suatu perusahaan penambangan. Beberapa karyawan yang telah bergabung sejak awal sampai saat ini masih bersama kami. Bahkan, dua di antara mereka sudah menjadi anggota Direksi. Hal ini tentunya melambangkan usia yang panjang serta kesetiaan dari para karyawan dan menunjukkan bahwa kerja keras mereka mendapatkan penghargaan. Kami meyakini bahwa para karyawanlah yang membuat kami berbeda.

Kami juga bangga atas upaya kami dalam membangun tambang dan prasarananya sehingga dapat menjadi tambang batubara tunggal yang terbesar di Indonesia dengan rantai pasokan batubara yang terintegrasi secara vertikal. Tentunya semuanya ini dicapai setelah melalui perjalanan yang panjang dan kami berupaya untuk terus bertahan di jalur yang tepat demi membangun Adaro Energy yang lebih besar dan lebih baik.

Berikut ini kami tampilkan beberapa foto masa lalu dan masa kini dari beberapa karyawan dan berbagai lokasi.

Alastair Grant
Direktur Pemasaran



1990

Chia Ah Hoo
Direktur Operasional



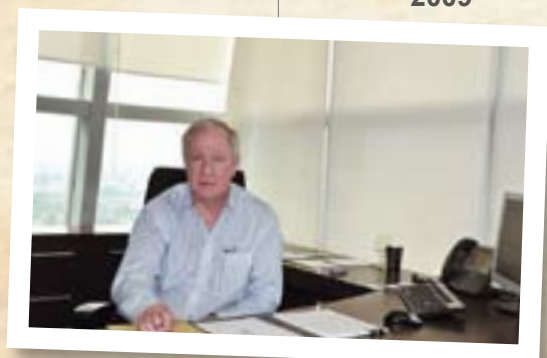
1991

Sebelum...

2009

2009

...Setelah



Pengerukan Lapisan Penutup



Sebelum...

1991

Jalur Angkut



1991

2009

2009

...Setelah



Jalur Angkut



Sebelum...

1991

1991

2009

2009

...Setelah



Album Foto Sejarah Adaro

Kelanis: Terminal Batubara



Sebelum...

1991

Kantor di Kelanis



1991

2009

2009

...Setelah



Jembatan Tabalong



Sebelum...

1991

Pemuatan Kapal



1991

2009

2009

...Setelah



Wawancara dengan Alastair Grant, Direktur Pemasaran



Apakah pandangan Anda mengenai kondisi pasar batubara termal ke depannya?

Kami yakin pasar Asia akan tetap kuat dengan pertumbuhan utamanya berasal dari India, Cina dan Indonesia. Pasar Eropa dan Amerika tampaknya akan mengalami pertumbuhan yang terbatas untuk hampir sepanjang tahun ini.



Bagaimana pandangan Anda mengenai masa depan pasar batubara sub-bituminous yang ramah lingkungan?

Jenis batubara dengan tingkat polusi yang rendah akan terus mendapatkan permintaan yang tinggi. Batubara dengan kualitas lingkungan yang lebih rendah akan harus menetapkan harga yang bersaing untuk mempertahankan pangsa pasarnya.



Apakah persepsi Anda mengenai harga batubara di tahun ini?

Pasar batubara sekarang ini (per Maret 2010) berada di fase yang tidak biasa, karena terbagi menjadi dua tingkat penentuan harga yang berbeda, yaitu harga pasar Atlantik yang lebih rendah dan harga pasar Pasifik yang jauh lebih tinggi. Kami memperkirakan bahwa kesenjangan ini akan mengecil karena batubara yang biasanya diambil oleh pasar Atlantik akan beralih ke konsumen Pasifik, terutama karena biaya pengirimannya rendah.



Apakah pencapaian Anda yang terbesar?

Mendapatkan kelompok konsumen yang bonafide dengan kerjasama jangka panjang.

Apakah tantangan terbesar yang pernah Anda atasi?

Mengembangkan Adaro sebagai pemasok Envirocoal yang diakui dan dapat diandalkan.

Apa yang ingin Anda capai di tahun 2010?

Meneruskan fokus terhadap konsumen dan pengembangan pasar jangka panjang.

Standar Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan

Adaro selalu berupaya untuk memaksimalkan keselamatan kerja di seluruh kegiatan operasional melalui pengimplementasian rencana pengelolaan keselamatan, kesehatan, dan lingkungan komprehensif yang memenuhi standar internasional bagi kesehatan dan keselamatan industri. Rencana pengelolaan ini dikembangkan secara internal berdasarkan standar ISO dengan bantuan para konsultan internasional maupun lokal.

Sebelum dihentikannya pemberian penghargaan di bidang ini, dari tahun 2002 sampai tahun 2004, Adaro menerima Pratama Award dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral untuk keselamatan penambangan untuk prestasi kinerja yang baik dalam menjaga keselamatan dan kesehatan para pekerjanya.



Fadjar Widijanta, External Relations Manager

Fadjar Widijanta bergabung dengan Adaro pada tahun 2003 sebagai External and Media Relations Officer, sebelum diangkat menjadi External Relations Section Head dan dipromosikan menjadi External Relations Manager pada tahun 2008. Sebelum itu, beliau merupakan Scientific Assistant to the Executive Director dari Asosiasi Pertambangan Indonesia dan dari tahun 1995 sampai 2001 memegang jabatan geologi di Ivanhoe Mines Ltd dan Proyek Jawa Tenggara. Beliau adalah seorang Sarjana jurusan Teknik Geologi dari UPN Veteran, Yogyakarta.

Walaupun tidak terjadi kecelakaan yang serius maupun kematian di tahun 2009, tingkat LTI (*Loss Time Injuries*) sebesar 23 di lokasi tambang lebih tinggi daripada tahun sebelumnya. LTIFR (*Loss Time Injury Frequency Rate*) Adaro sebesar 0,65 yang merupakan jumlah klaim waktu yang hilang per juta jam kerja juga sedikit lebih tinggi daripada tahun sebelumnya. Target minimum perusahaan adalah untuk menjaga LTIFR di bawah angka 1.

Loss Time Injury Frequency Rate

	2009		YoY	
	Aktual	Rencana	2008	2009
LTI	23	9	14	23
LTIFR	0,65	0,5	0,49	0,65

Rehabilitasi Lingkungan

	2008	2009	Proyek sampai Saat Ini
Rehabilitasi (ha)	403	293	1.740
Lahan yang Terganggu - Tambang (ha)	224	459	1.876
Lahan yang Terganggu - Lainnya (ha)	206	687	3.373
Lahan yang Terganggu Bersih (ha)	27	853	3.509
Pohon yang ditanam	85.556	85.750	968.608

Operasi penambangan Adaro mematuhi hukum lingkungan yang berlaku di seluruh aspek yang material. Adaro terus berupaya untuk meminimalisasi tingkat lahan yang terganggu dan lahan yang terkena penambangan direklamasi secara progresif dimana kegiatan penanaman kembali dilaksanakan oleh perusahaan jasa yang berasal dari koperasi di daerah setempat. Tanah yang direklamasi kemudian dikembalikan kepada masyarakat setempat untuk selanjutnya dilakukan pengembangan yang berkesinambungan sebagai bagian dari program masyarakat. Aliran air dari lahan yang terganggu juga dipantau secara ketat dan diolah dalam kolam penyelesaian sebelum digunakan untuk mengembangkan area irigasi untuk pertanian yang lebih intensif. Juga dilakukan pengaturan untuk pembuangan limbah di luar pit, dimana limbah ditimbun menjadi gundukan yang tingginya mencapai enam meter. Lalu dibentuklah pembuangan akhir, yang ditutupi dengan tanah lapisan atas dan ditanami dengan berbagai rumput dan pohon lokal yang tumbuh dengan cepat.

Adaro selalu mengawasi kualitas udara di wilayah konsesinya maupun wilayah sepanjang jalan angkutan ke Kelanis untuk memastikan bahwa metode yang digunakan dalam mengendalikan tingkat kandungan abu mematuhi standar internasional, selain dari untuk meminimalkan dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Kualitas udara dikendalikan dengan alat penyemprot air yang dipasang pada jalur di sekitar *stockpile* batubara. Aliran air dari *stockpile* disalurkan melalui sistem *drainage* yang besar menuju kolam penampungan yang menampung semua bahan padat, termasuk abu batubara. Air yang mengalir ke luar kolam penampungan ini selalu diperhatikan dengan seksama. Pengaspalan jalan angkutan yang dilakukan oleh Adaro juga mengurangi tingkat abu secara signifikan.

Pengelolaan limbah utamanya meliputi pembuangan minyak, pelumas, dan produk hidrokarbon lainnya yang telah dipakai, dari bengkel pemeliharaan dan reparasi peralatan. Setiap bengkel Adaro memiliki sistem drainase untuk menahan limbah minyak sebelum dibuang. Limbah minyak dibuang melalui perusahaan pembuangan limbah yang memiliki ijin dari Pemerintah. Limbah padat dalam wilayah konsesi dikumpulkan dan limbah yang dapat didaur ulang dipisahkan. Kemudian limbah padat diangkut ke tempat pembuangan yang dikelola oleh pemerintah daerah di Tanjung.

Adaro diwajibkan untuk menyiapkan dan mengirimkan laporan kuartalan mengenai masalah kinerja lingkungan kepada Pemerintah Indonesia. Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral dalam kerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup mengawasi kepatuhan Adaro terhadap hukum dan peraturan lingkungan yang berlaku di Indonesia. Secara umum, Adaro telah mematuhi standar lingkungan dan tidak pernah mengalami masalah lingkungan yang signifikan.

Adaro juga menerima penghargaan PROPER Green dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk kesempurnaan rehabilitasi lingkungan dan program sosial. Tahun ini merupakan tahun kedua dimana Adaro telah mendapatkan penghargaan ini secara berturut-turut. PROPER merupakan program pemeringkatan sosial lingkungan yang mendapat pengakuan secara internasional, yang dirancang untuk mendukung hukum lingkungan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas rehabilitasi lingkungan.

Fun Fact

Pada abad ke 19, Banjarmasin merupakan pusat perdagangan Arab yang terletak tepat di pesisir dan di sebelah Sungai Barito. Sekarang ini, walaupun masih meliputi pesisir Sungai Barito, sepanjang 13 kilometer dari wilayah Banjarmasin menjorok ke daratan.

Tinjauan Keuangan

Pendapatan Usaha

Di tahun 2009, pendapatan usaha Adaro Energy tumbuh sebesar 49% menjadi Rp26,9 triliun. Divisi pertambangan dan perdagangan batubara Adaro Energy, yang terdiri dari anak perusahaan di bidang pertambangan batubara yaitu Adaro Indonesia serta anak perusahaan pemasaran batubara yaitu Coaltrade, meningkat 51% menjadi Rp25,3 triliun dan menyumbang 94% dari pendapatan Grup (setelah dikurangi transaksi antar perusahaan), naik dari 93% di tahun 2008. Sedangkan bisnis jasa penambangan yaitu PT Saptaindra Sejati "SIS" menyumbang 4%, naik 9% menjadi Rp1,2 triliun dan bisnis lainnya menyumbang sebesar 2%.

Pertambangan dan Perdagangan Batubara

Di awal tahun 2009, Perusahaan menghadapi kondisi ketidakpastian pasar batubara yang dikarenakan oleh melemahnya ekonomi global yang kemudian mengakibatkan volume penjualan yang melemah pula dan terjadi penurunan tonase di semester pertama 2009. Seiring memulihnya pasar pada akhir kuartal kedua tahun 2009, fokus operasi pada semester kedua tahun 2009 beralih ke peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan pasar dan mengkompensasikan volume tahun 2009 yang lebih rendah.

Ikhtisar Data Keuangan dan Operasional	2008	2009	Peningkatan (Penurunan)
Operasional			
Volume produksi (juta ton)	38,5	40,6	5%
Volume penjualan (juta ton)	41,1	41,4	1%
Keuangan (miliar Rp)			
Pendapatan usaha bersih	18.093	26.938	49%
Beban pokok pendapatan	(13.149)	(15.900)	21%
Laba kotor	4.943	11.038	123%
Marjin kotor	27%	41%	50%
Laba usaha	4.212	9.928	136%
Marjin usaha	23%	37%	58%
Laba bersih	887	4.367	392%
EBITDA	4.455	11.017	147%
Marjin EBITDA	25%	41%	66%
Belanja modal	1.464	1.106	-24%
Arus kas bebas	1.673	7.871	370%
Hutang Bersih			
Total hutang berbunga	11.039	15.856	44%
Kas dan setara kas	3.512	11.275	221%
Investasi jangka pendek	1.096	-	-100%
Hutang Bersih	7.527	4.581	-39%
Hutang bersih terhadap Ekuitas	54%	26%	-51%
Hutang bersih terhadap EBITDA	1,7x	0,4x	-75%

Dengan dukungan cuaca yang baik, produksi mencapai rekor tertinggi sebesar 10,5 juta ton di kuartal ketiga tahun 2009 dan 12,1 juta ton di kuartal keempat tahun 2009. Dengan kombinasi penambahan volume perdagangan sebesar 0,3 juta ton yang dilakukan oleh anak perusahaan yaitu Coaltrade dan penjualan dari persediaan (*inventory*) mengakibatkan total penjualan batubara Adaro Energy meningkat 12% dan mencapai 24 juta ton di semester kedua 2009 sehingga total penjualan 2009 mengalami sedikit peningkatan menjadi 41,4 juta ton. Kinerja tahun 2009 yang kuat menunjukkan komitmen seluruh jajaran di perusahaan untuk mencapai penjualan yang optimal dan pengelolaan biaya yang efisien.

Dengan kombinasi realisasi ASP yang menguntungkan untuk 2009, peningkatan produksi mengakibatkan kenaikan pendapatan untuk bisnis pertambangan dan perdagangan batubara, yang meliputi 94% dari kenaikan pendapatan usaha di tahun 2009.

Jasa Penambangan

Pendapatan usaha, tidak termasuk transaksi antar-grup, untuk anak perusahaan yang bergerak di bidang jasa penambangan meningkat sebesar 9% di tahun 2009, dengan laju pertumbuhan yang positif dan menggembirakan di dua kuartal terakhir tahun 2009 yaitu masing-masing sebesar 58% dan 21%.

SIS mencapai kinerja operasi yang sangat baik di tahun 2009 dengan total pemindahan lapisan penutup (overburden removal) yang meningkat sebesar 34% hingga mencapai 115,0 Mbcm (termasuk volume untuk Adaro Indonesia), dimana hal ini sejalan dengan rencana awal. Di tahun 2009, pengerukan batubara (coal getting) yang dilakukan oleh SIS naik sebesar 44% menjadi 16,4 juta ton yang juga sejalan dengan rencana awal walaupun volume produksi pada semester pertama tahun 2009 lebih rendah. Hal ini meningkatkan kontribusi SIS terhadap volume produksi batubara Adaro Indonesia yang naik 26% dari 19% di tahun 2008 dan kontribusi overburden removal yang dilakukan SIS naik menjadi 31% dari 25% di tahun 2008. Dengan kinerja operasional SIS yang membaik, pendapatan usaha SIS, termasuk pendapatan usaha dari Adaro Indonesia, meningkat 48% menjadi 2,7 triliun.

Bisnis Lainnya

Pendapatan usaha dari Bisnis Lainnya terutama berasal dari kontribusi pendapatan usaha eksternal dari anak perusahaan. Bisnis Lainnya meliputi PT Alam Tri Abadi ("ATA"), kontraktor lalu lintas air PT Sarana Daya Mandiri ("SDM"), operator terminal batubara PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT"), divisi tongkang dan angkut kapal, yang terdiri dari Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd. ("OML"), PT Harapan Bahtera Internusa ("HBI") dan PT Maritime Barito Perkasa ("MBP"). Di tahun 2009, total pendapatan usaha (tidak termasuk transaksi antar grup) dari Bisnis Lainnya melonjak 112% menjadi Rp479 miliar (AS\$46 juta). Hal ini terutama mencerminkan kontribusi pendapatan usaha gabungan dari OML dan SDM yang lebih besar sehingga dapat meng-offset penurunan pendapatan di IBT, yang diakibatkan oleh penurunan lalu lintas terminal.

“Melalui kombinasi harga yang tinggi dan volume penjualan yang meningkat serta peningkatan biaya yang terkendali dapat mendorong kenaikan EBITDA sebesar 147% sehingga mencetak rekor baru yaitu Rp11 triliun. Dengan arus kas dan struktur keuangan yang solid, saat ini kami sedang berkonsentrasi untuk membangun landasan yang kokoh dalam rangka menghadapi persaingan yang kompetitif di masa depan.”

Wakil Presiden Direktur Perseroan, Ario Rachmat

Beban Pokok Pendapatan

Di tahun 2009, biaya kas Adaro Energy (tidak termasuk royalti) adalah sekitar AS\$30,3 per ton, yang merupakan peningkatan dari sekitar AS\$29,7 per ton di tahun 2008. Peningkatan pada biaya kas terutama disebabkan oleh nisbah kupas (*stripping ratio*) tambang yang lebih tinggi.

Di tahun 2009, nisbah kupas penambangan yang direncanakan meningkat sampai 5x, dari rata-rata 4,25x di tahun 2008. Stripping ratio aktual meningkat sampai 5,1x dari 4,1x di tahun 2008. Sebagai akibatnya, biaya penambangan yang meliputi 45% dari beban pokok pendapatan, meningkat 22% menjadi Rp7,1 triliun. Royalti (yang meliputi 17% dari beban pokok pendapatan usaha Adaro Energy) naik 86% sebagai akibat dari naiknya ASP (harga jual rata-rata).

Penurunan biaya pengangkutan dan pengapalan yang meliputi 17% total beban pokok pendapatan dapat meng-offset sebagian peningkatan biaya yang terjadi pada biaya penambangan. Komponen biaya ini menurun sebesar 6%, karena volume transshipment lebih banyak beralih ke pelabuhan terbuka (open anchorage) serta manfaat dari akuisisi terhadap OML yang merupakan kontraktor tongkang dan angkut kapal Adaro. Biaya bahan bakar rata-rata yang meliputi 15% dari total beban pokok pendapatan yang merupakan faktor penting dari biaya penambangan dan pengangkutan, menurun sekitar 27% hingga menjadi AS\$0,64 per liter di tahun 2009.

Efisiensi rantai pasokan batubara Adaro Energi mengalami banyak perbaikan di tahun 2009 dan hal ini dapat dikaitkan dengan beberapa investasi pada peralatan baru dan pelatihan serta akuisisi terhadap SDM di tahun 2008 dan OML di tahun 2009.

Pada akhir tahun 2008, SDM merampungkan pengerukan suatu alur baru di Sungai Barito. Timbunan sedimentasi dalam jumlah besar telah mengakibatkan penyempitan yang signifikan di mulut Sungai Barito dan alur baru SDM meningkatkan kapasitas tahunan sungai dari 60 juta ton menjadi 200 juta ton. Di tahun 2009, Adaro Energy dapat menikmati manfaat penghematan biaya sebesar sekitar AS\$1,0 per ton, atau AS\$41 juta. Hal ini dapat dicapai karena waktu siklus (atau waktu yang diperlukan oleh satu set tongkang untuk mengirimkan batubara dan kembali lagi ke terminal sungai tersebut) mengalami peningkatan sebesar 20%, yang mengurangi armada tongkang sebesar 11 set tongkang (tongkang plus kapal tunda), atau setara dengan AS\$55 juta dalam belanja modal.

Total beban lainnya untuk tahun 2009 meningkat 5% menjadi Rp1,4 triliun (AS\$130 juta). Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan dalam beban bunga, sebagai hasil dari konsolidasi OML dan bunga akrual untuk *senior notes* dan amortisasi *goodwill* yang lebih tinggi. Tarif pajak efektif Grup di tahun 2009 adalah 48%, yang konsisten dengan tarif pajak 45% yang diberlakukan bagi anak perusahaan penambangan batubara dan setelah mempertimbangkan komponen beban yang tidak dapat dikurangi pada level Grup.

Tinjauan Keuangan

“Rencana Adaro untuk menggandakan kapasitas produksinya menjadi 80 juta ton per tahun pada tahun 2013-14 meningkatkan kenaikan laba dari tingginya harga batubara. Untuk meningkatkan jaringan logistik, perusahaan telah meningkatkan kapasitas alur Barito dan mengakuisisi Orchard Maritime Pte. Ltd. Karena merupakan salah satu produsen batubara dengan biaya yang terendah, dampak melemahnya harga batubara terhadap margin Adaro lebih kecil.”

Mr. Kim Kwie Sjamsudin, CFA, Research Analyst, PT Citigroup Securities Indonesia (Februari 2010)

Laba

Satu hal yang sangat penting dari kinerja Adaro Energy di tahun 2009 adalah peningkatan laba bersih sebesar 392% hingga mencapai Rp4,4 triliun (AS\$420 juta), yang dipicu oleh peningkatan pendapatan usaha sebesar 49% dan peningkatan margin usaha hingga menjadi 37%. Peningkatan pendapatan yang kuat di tahun 2009, terutama berasal dari bisnis penambangan batubara.

Neraca

Strategi Keuangan dan Pembiayaan Modal

Adaro Energy telah terus mempertahankan strategi keuangan untuk mengoptimalkan struktur permodalan, menurunkan biaya dan menjaga likuiditas yang fleksibel. Di bulan Oktober 2009, Grup menerbitkan Guaranteed Senior Notes (“Senior Notes”) bernilai AS\$800 juta, dengan harga penawaran sebesar 99,141%. Senior Notes ini merupakan obligasi korporasi yang diterbitkan oleh sektor swasta dalam mata uang dolar AS yang berjangka waktu 10 tahun yang pertama dari Indonesia setelah krisis keuangan yang melanda Asia dan merupakan obligasi dolar yang terbesar dalam sejarah Indonesia. Perolehan Senior Notes akan digunakan terutama untuk membiayai ekspansi infrastruktur Adaro Energy untuk mendukung ekspansi kapasitas produksi batubara dan meningkatkan integrasi serta efisiensi dari rantai pasokan batubara.

Selain itu, Grup juga menandatangani perjanjian Fasilitas Amortising Revolving Credit dengan sindikasi bank, dalam nilai keseluruhan sebesar AS\$500 juta. Pinjaman ini akan digunakan sebagai fasilitas standby dan untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Konsisten dengan strategi di atas, neraca Adaro Energy per akhir 2009 tetap kuat dengan tingkat net gearing terus membaik menjadi 26% dari 54% per Desember 2008.

Aset

Total aset Adaro Energy meningkat Rp8,7 triliun atau 26% menjadi Rp42,5 triliun, yang sebagian besar dikarenakan oleh peningkatan sebesar 102% pada aset lancar menjadi Rp15,8 triliun, yang meningkat karena lonjakan pada kas dan setara kas.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas Adaro Energy meningkat 367% atau Rp8,9 triliun menjadi Rp11,3 triliun per akhir 2009, yang sebagian besar mencerminkan penghasilan arus kas yang sehat di sepanjang tahun dan perolehan dari penerbitan Senior Notes yang bernilai AS\$800 juta. Jumlah kas tersebut merupakan 27% dari total aset.

Sebagian besar dari kas, yang 94% bermata uang dolar AS, adalah dalam bentuk kas di bank dan sebagai deposito. Kas di bank dalam mata uang dolar AS meningkat 179% menjadi Rp4,5 triliun dan sebagian besar berada di empat bank internasional di Indonesia dan Singapura. Deposito dalam mata uang dolar AS meningkat 403% menjadi Rp6,1 triliun dan sebagian besar disimpan di tiga bank internasional di Indonesia dan luar negeri.

Suku bunga deposito dalam dolar AS mencapai 3,5% di tahun 2009.

Piutang Usaha

Piutang usaha Adaro Energy meningkat 24% menjadi Rp2,9 triliun dan sebagian besar merupakan piutang terhadap perusahaan blue-chip dan perusahaan pembangkit listrik dan semen yang bereputasi. Per akhir Desember 2009, 94% dari total piutang Grup adalah lancar atau jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari 30 hari. Lebih dari 72% dari piutang bermata uang dolar AS dan semuanya diperkirakan dapat ditagih seluruhnya.

Aset Tetap

Aset tetap Adaro Energy meningkat 25% menjadi Rp7,4 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan sebesar Rp301 miliar terhadap mesin, peralatan dan kendaraan operasional, dan penambahan sebesar Rp304 miliar terhadap peralatan operasional yang disewa. Pembelian kapal sebesar Rp1,1 triliun, melalui akuisisi perusahaan tongkang dan angkut kapal, juga berkontribusi terhadap peningkatan aset tetap.

Kewajiban

Total kewajiban Adaro Energy meningkat menjadi Rp24,95 triliun yang merupakan angka yang setara dengan 59% dari total aset. Kewajiban lancar meningkat 19% menjadi Rp8,0 triliun yang dikarenakan oleh peningkatan sebesar 96% atau Rp1,1 triliun dalam hutang pajak yang dikarenakan oleh peningkatan pendapatan dan peningkatan pinjaman bank yang jatuh tempo kurang dari setahun, yang meningkat 127% menjadi Rp1,9 triliun.

Kewajiban non lancar meningkat 31% menjadi Rp17,0 triliun karena penerbitan hutang jangka panjang, walaupun pinjaman bank berkurang 32,5% menjadi Rp5,6 triliun.

Hutang

Dengan mempertimbangkan penerbitan Senior Notes sebesar AS\$800 juta di bulan Oktober 2009, total hutang berbunga Adaro Energy meningkat 44% menjadi Rp15,9 triliun dari Rp11,0 triliun di bulan Desember 2008 dan mencerminkan sebagian *offset* dengan pembayaran pokok pinjaman yang dilakukan pada tahun 2009.

Akses Adaro Energy terhadap modal tetap kuat. Di luar dari obligasi sebesar AS\$800 juta yang berjangka waktu 10 tahun dan pinjaman *standby* sebesar AS\$500 juta yang berjangka waktu 5 tahun, di kuartal pertama tahun 2009, selama masa krisis keuangan global yang diwarnai ketidakpastian yang tinggi, Adaro Energy mendapatkan fasilitas kredit melalui tiga transaksi dengan total AS\$185 juta (pembiayaan kembali sindikasi jangka pendek sebesar AS\$80 juta, pinjaman bilateral sebesar AS\$40 juta berjangka waktu 3 tahun, dan fasilitas L/C sebesar AS\$65 juta yang sudah jatuh tempo di bulan Maret 2010).

Akses modal Adaro Energy yang baik tercermin dalam suku bunga pinjaman bank jangka panjang yang berkisar dari 1,5% sampai 6,7%, dan biaya hutang rata-rata sebesar 6%.

Profil jatuh tempo hutang Adaro Energy (tidak termasuk hutang sewa) kemungkinan besar akan terus berada pada porsi yang kecil dari arus kas bebas (setelah pajak dan bunga) pada AS\$217,5 juta di tahun 2010, yang terus meningkat sampai AS\$213,1 juta di tahun 2011. Pembayaran pinjaman bank yang ada meningkat lagi di tahun 2012 sebelum menurun di tahun berikutnya. Kami yakin bahwa pembayaran hutang dalam waktu dekat akan dapat dipenuhi dengan posisi likuiditas yang kuat dan penghasilan arus kas yang baik.

Fun Fact

Di bulan Oktober, Adaro menjadi penerbit obligasi korporasi sektor swasta dalam dolar Amerika yang berjangka waktu 10 tahun yang pertama dari Indonesia, sejak krisis keuangan Asia di tahun 1997.

“ Kami menutup tahun 2009 yang sulit dan bergejolak dengan prestasi yang sangat baik dan kembali mencatat pertumbuhan produksi sehingga meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham. Dengan tetap berfokus pada bisnis inti, kami dapat meningkatkan produksi secara organik setiap tahunnya sejak dimulainya produksi pada tahun 1992 dan ke depannya kami tetap akan fokus pada bisnis inti seiring pertumbuhan yang berkesinambungan menuju Adaro Energy yang lebih besar dan lebih baik.”

Presiden Direktur Perseroan, Garibaldi Thohir

Divisi Keuangan dan Akunting

Lukman dan tim berdiskusi mengenai hal-hal yang terkait keuangan dan akunting.



Tinjauan Keuangan

Total hutang berbunga per 31 Desember 2009 dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Hutang	Debitur	Jumlah Outstanding	Jatuh Tempo	Suku Bunga	Cicilan Pembayaran
Hutang jangka pendek					
Pinjaman Sindikasi jangka pendek (AS\$juta)	AI	20,00	Peb '10	LIBOR + spread *	Dilunasi di bulan Peb. 2010
Hutang jangka panjang					
Senior Notes*	AI	785,09		7,625%	Pembayaran sekaligus, jatuh tempo di tahun 2019
Pinjaman Sindikasi (AS\$juta)	AI, CT	550,00	Des.'10 (fasilitas revolving; Des.'12 (fasilitas term loan)	LIBOR + spread **	2010 : \$150 juta 2011 : \$160 juta 2012 : \$240 juta
Fasilitas Senior Credit (AS\$juta)	SIS	230,36	Jun '13	LIBOR + spread **	2010 : \$46,2 juta 2011 : \$50,85 juta 2012 : \$53,25 juta 2013 : \$80,1 juta
Pinjaman berjangka (AS\$juta)	SDM	15,00	2014	SIBOR + spread **	2010 : \$1,25 juta 2011 : \$2,25 juta 2012 : \$3,0 juta 2013 : \$3,5 juta 2014 : \$5,0 juta
Hutang sewa (AS\$juta)	SIS	86,34			2010 : \$35,72 juta 2011 : \$30,47 juta 2012 : \$17,28 juta 2013 : \$2,87 juta
Total Hutang (AS\$ juta)		1.687			
Total Hutang (Rp miliar)		15.856			

* Jumlah pokok Senior Notes sebesar AS\$ 800 juta, dikurangi diskonto dan biaya penerbitan

** Porsi LIBOR dari hutang di-swap menjadi suku bunga tetap

Modal Kerja dan Likuiditas

Modal kerja Adaro Energy meningkat hampir enam kali menjadi Rp7,8 triliun yang terjadi karena peningkatan yang besar terhadap kas. Kondisi ini kemudian meningkatkan likuiditas Adaro Energy sebagaimana yang terlihat pada rasio lancar yang meningkat menjadi 1,98x dari 1,17x.

Arus Kas

Adaro Energy menghasilkan arus kas bebas sebesar Rp7,9 triliun di tahun 2009, yang sebagian besar dipicu oleh EBITDA yang lebih tinggi dan penghasilan arus kas aktivitas operasi yang kuat sebesar Rp7,1 triliun (AS\$683 juta) karena kinerja bisnis pertambangan batubara yang baik di periode tersebut serta mampu menekan peningkatan biaya. Penerimaan dari nasabah naik 48% menjadi Rp25,8 triliun sedangkan pembayaran kepada para penyedia hanya naik 10,8% menjadi Rp13,4 triliun. Arus kas dari aktivitas dari Adaro jauh melebihi belanja modal dan pembayaran hutang dalam periode tersebut.

Belanja modal Adaro Energy untuk tahun 2009 menurun Rp358 miliar atau 24% menjadi Rp1,1 triliun (AS\$106 juta). Anak perusahaan Adaro Energy yaitu SIS membelanjakan 32% dari total belanja modal untuk peralatan penambangan, Adaro Indonesia menggunakan 30%, sebagian besar untuk fasilitas peremukan dan pengapalan, MSW menggunakan 13% untuk konstruksi pembangkit listrik mulut tambang berbahan bakar batubara, operator pengerukan dan lalu lintas air yaitu SDM menggunakan 6% dari total untuk infrastruktur yang terkait dengan pengerukan alur Barito, IBT menggunakan 7% dari total untuk peralatan dan biaya konstruksi bulk terminal, OML menggunakan 7% dari total untuk pembelian kapal, dan ATA mengambil porsi 5%.

Dalam upaya mengurangi risiko yang disebabkan oleh fluktuasi harga bahan bakar, Grup menandatangani kontrak lindung nilai arus kas untuk kebutuhan bahan bakarnya pada 30 November 2009. Total nilai kuantitas notional sebesar 2.160.000 barel cukup untuk menutupi porsi signifikan dari kebutuhan bahan bakar Grup di tahun 2010.

Arus masuk bersih sebesar Rp3,63 triliun (AS\$349 juta) di tahun 2009, sebagian besar mencerminkan tambahan hutang dari penerbitan obligasi bernilai AS\$800 juta di bulan Oktober 2009 yang sebagian di-offset oleh pembayaran kembali terhadap Senior Facility OML, Lease Payable dan Notes. Perusahaan tetap dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang di tahun 2009 termasuk pembayaran cicilan terhadap pinjaman

term loans di bawah Pinjaman Sindikasi (AI dan CTI), pembayaran porsi Pinjaman Sindikasi Jangka Pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat, pembayaran cicilan terhadap Fasilitas Senior Credit SIS dan pembayaran terhadap hutang sewa yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat.

Belanja Modal

Belanja modal Adaro Energy untuk tahun 2009 menurun Rp357 miliar atau 25% menjadi Rp1,1 triliun (AS\$106 juta). Anak perusahaan Adaro Energy yaitu SIS menggunakan 32% dari jumlah belanja modal untuk peralatan penambangan, Adaro Indonesia menggunakan 30%, sebagian besar untuk fasilitas peremukan dan pengapalan, MSW menggunakan 13% untuk konstruksi pembangkit listrik mulut tambang, kontraktor pengerukan dan lalu lintas air yaitu SDM menggunakan 6% dari jumlah untuk infrastruktur yang terkait dengan pengerukan alur Barito, IBT menggunakan 7% dari jumlah untuk peralatan dan biaya konstruksi, OML menggunakan 7% dari jumlah untuk pembelian kapal, dan ATA mengambil porsi 5%.

Lindung Nilai Bahan Bakar

Untuk mengurangi risiko yang diakibatkan oleh fluktuasi harga bahan bakar, pada tanggal 30 November 2009, Grup menandatangani kontrak lindung nilai bahan bakar. Jumlah kuantitas sebesar 2,16 juta barel cukup untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan bahan bakar Grup.

Arus Kas Bebas (tidak termasuk saldo kas) (Rp miliar)	2005	2006	2007	2008	2009
EBITDA	1.172.836	2.038.675	2.423.080	4.454.673	11.016.576
Perubahan Modal Kerja (tidak termasuk kas)	120.978	1.235.075	(466.619)	317.535	2.123.637
Pajak	(346.949)	(810.338)	(722.215)	(1.634.481)	(4.162.623)
Belanja Modal (tidak termasuk <i>leasing</i>)	(787.402)	(662.613)	(650.770)	(1.463.972)	(1.106.262)
Free cash flow	159.463	1.800.799	583.476	1.673.755	7.871.328

Rasio Keuangan dan Kualitas Pendapatan

Adaro Energy Tbk	2008	2009
Analisa likuiditas		
Rasio kas	0,52x	1,41x
Rasio lancar (<i>current ratio</i>)	1,17x	1,98x
Jumlah hari piutang usaha	47	39
Jumlah hari persediaan (seluruh persediaan)	8	6
Jumlah hari hutang usaha	72	50
Analisa profitabilitas		
Analisa profitabilitas		
ROA	3%	10%
ROE	6%	25%
ROIC	6%	18,5%
Struktur Keuangan		
Hutang bersih terhadap EBITDA	1,69x	0,42x
Hutang bersih terhadap Ekuitas	54%	26%
Perhitungan Kualitas Pendapatan (Rp miliar)		
Laba bersih	887	4.367
Pos luar biasa	373	-
Amortisasi properti penambangan – setelah pajak	138	349
Amortisasi <i>goodwill</i>	360	507
Penebusan sebagian dari Investasi yang Tersedia untuk Dijual	(49)	(37)
Keuntungan dari nilai tukar mata uang – setelah pajak	319	(72)
Laba sebelum akuisisi	126	43
<i>Earnings quality</i>	2.154	5.157
Marjin	12%	19%
Rata-rata tertimbang jumlah saham (dalam ribuan)	25.469.531	31.985.962
Laba per saham	34,8	136,5

Wawancara dengan David Tendian, Direktur Keuangan



Bagaimana Anda dapat menerbitkan *Senior Notes* sebesar AS\$800 juta bertenor 10 tahun dengan suku bunga yang mirip dengan suku bunga instrumen dengan peringkat *investment grade*?

Walaupun kami adalah pendatang baru di pasar modal, kami sudah dikenal dengan baik di pasar hutang dan kredit bank. Saya yakin rencana bisnis kami yang jelas, ditambah dengan catatan prestasi yang baik, telah membantu meyakinkan pasar bahwa kami adalah *issuer* yang dapat diandalkan. Juga, kami menetapkan harga pada saat yang tepat di bulan Oktober 2009.

Setelah mendapatkan pendanaan dari obligasi sebesar AS\$800 juta dan fasilitas *revolving amortizing standby* di tahun 2009, apakah Anda masih memerlukan pendanaan tambahan?

Pada saat ini, dengan obligasi tersebut, kami telah mendapatkan pendanaan yang diperlukan untuk ekspansi dan perbaikan infrastruktur, dan dengan pinjaman *standby* tersebut, kami memiliki kepastian atas kecukupan likuiditas.

Apakah pencapaian Anda yang terbesar?

Tantangan saya yang terbesar adalah untuk dapat mengatasi masa sulit tersebut dengan baik.

Pada tahun 2009, kami merampungkan enam transaksi dengan total perolehan pembiayaan sebesar AS\$1,5 milyar. Kami juga mengakuisisi satu perusahaan tongkang dan muatan kapal yang dapat kami negosiasikan di batas bawah harga pasar. Kami mentransformasikan dan memperkuat struktur keuangan perusahaan di tengah-tengah krisis. Akhirnya, kami dapat memperoleh *upgrade* dua peringkat menjadi Ba1 dari Moody's yang pada saat itu dua *point* di atas peringkat Indonesia (*sovereign rating*).

Apakah tantangan terbesar yang pernah Anda hadapi?

Tantangan terbesar yang pernah saya alami adalah ketika harus mengatasi krisis keuangan dan menangani dampak buruk dari krisis keuangan yang sulit dan tidak terduga, dimana nilai-nilai aset mengalami penurunan yang signifikan.

Apa yang ingin Anda capai di tahun 2010?

Tantangan saya tahun ini adalah untuk mempertahankan kinerja yang telah kami capai di tahun 2009. Kami menutup tahun 2009 dengan sangat baik dan tantangannya adalah bagaimana kami dapat terus menciptakan nilai pemegang saham dengan skala yang sama, mengingat posisi awalnya sudah sangat kuat.

Berita seputar Obligasi Adaro

14 Oktober 2009

Adaro Indonesia: Penentuan harga kemungkinan besar terjadi besok; panduan sekitar 8%, +/- 25 bps, pemesanan 6x oversubscribed pada sesi Asia hari Rabu

Rupert Walker, FinanceAsia

Ini akan memberikan hasil yang sangat baik karena obligasi memiliki tenor 10 tahun, kata investor. Satu-satunya perusahaan Indonesia yang pernah mengeluarkan tenor yang sebegitu panjang sepertinya hanya perusahaan listrik yang dimiliki sepenuhnya oleh negara, yaitu Perusahaan Listrik Negara [PLN], yang mengeluarkan obligasi bertenor 10 tahun dan 30 tahun di bulan Juni 2007 melalui SPVnya Majapahit Holding, menurut seorang analis obligasi.

Pemegang saham mayoritas Adaro meliputi pengusaha besar Indonesia yang terkemuka Edwin Soeryadjaya, Theodore (Teddy) P. Rachmat dan Garibaldi Thohir. Pemegang saham internasional yang berskala besar meliputi Singapore's Noonday Capital dan GIC yang dimiliki oleh Pemerintah Singapura.

Adaro dikenal dengan tata kelola usaha yang baik dan transparansi yang jarang kita temui di Indonesia. Bila tidak dikaitkan dengan peringkat kredit pemerintah, Adaro mungkin dapat dipandang sebagai kredit dengan peringkat investment grade kata seorang investor di Hong Kong.

Investor juga melihat bahwa pembeli obligasi Adaro Finance Reg S/144A bernilai AS\$400 juta dengan tenor lima tahun yang diterbitkan pada bulan Desember 2005 menikmati laba yang besar ketika perusahaan memutuskan untuk menebus obligasi tersebut sebelum jatuh tempo. Penebusan ini terjadi melalui klausul make-whole dan dengan premium yang besar, kata investor. Ketentuan make-whole memberikan pemegang obligasi tambahan kas dalam jumlah besar dan setiap orang merasa puas dengan Adaro, kata seorang investor Hong Kong lainnya.

19 Oktober 2009

Permintaan Internasional yang Kuat terhadap Obligasi \$800 juta Adaro dengan Imbal Hasil yang Tinggi

Rupert Walker, FinanceAsia

PT Adaro, perusahaan penambangan batubara terbesar kedua Indonesia, menarik pembiayaan dana \$800 juta dari penerbitan obligasi 10 tahun dengan imbal hasil yang tinggi akhir minggu lalu. Perusahaan menetapkan harga transaksi dengan imbal hasil 7,75% pada jam-jam pertama hari Jumat pagi waktu Hong Kong, setelah mengumumkan proses pemasarannya pada tanggal 5 Oktober.

Akun dari Asia hanya mengalokasikan 26% dari obligasi, sementara investor Amerika dan Eropa yang lebih gencar masing-masing membeli 38% dan 35%. Reksadana, yang sebagian besar meliputi real money portfolio manager, tetapi sebagian kecilnya juga meliputi hedge fund, mengambil 68% dari transaksi, sementara bank swasta diberikan 14% untuk dibagikan ke nasabah besar mereka yang mencari imbal hasil, bank umum membeli 10% dan perusahaan asuransi mengambil 8% sisanya.

Credit Suisse, DBS Bank dan UBS merupakan joint bookrunner, sedangkan Overseas-Chinese Banking Corporation (OCBC) bertindak sebagai lead manager untuk Rule 144A, Reg-S issue, yang sudah mendapat persetujuan untuk didaftarkan di bursa Singapura.

Transaksi ini dapat memamerkan beberapa hal: transaksi ini merupakan obligasi korporasi 10 tahun dalam AS\$ yang pertama kali keluar dari Indonesia, serta merupakan transaksi korporasi dolar 10 tahun yang terbesar di Indonesia dari pihak swasta, termasuk di antara transaksi yang terbesar yang didukung negara. Transaksi ini juga merupakan obligasi korporasi Asia yang memberikan imbal hasil yang tinggi terbesar sejak Vedanta Resources dari India menarik pembiayaan AS\$1,25 miliar di bulan Juni 2008.

Transaksi:

AS\$800 juta 10 tahun, non call 5, Reg S/144A, Guaranteed Senior Notes

- Kupon 7,625%, setengah tahunan (431bp di atas Treasury 10 tahun)
- Tidak ada pembatasan untuk dividen
- Covenant berperingkat quasi-investment-grade
- Bila diberikan upgrade satu tingkat menjadi peringkat investment grade, incurrence ratio akan dihapuskan (saat ini berperingkat Ba1 and BB+)
- Diterbitkan untuk meningkatkan kekuatan posisi keuangan

Penghargaan:

- Deal of the year 2009 dari Asiamoney
- Best high yield bond dari Finance Asia
- Best in Asia Pacific dari Credit Magazine



Eksplorasi dan Cadangan

Geologi Regional

Deposit batubara Adaro terletak di perbatasan timur laut lembah sungai Barito, yang merupakan suatu cekungan kratonik besar dari umur Eosen sampai Pliosen di periode tertiar yang lebarnya mencapai 250 km. Lembah sungai ini meliputi sebagian besar wilayah propinsi Kalimantan Tengah dan bagian barat Kalimantan Selatan dimana bagian baratnya berbatasan dengan Sesar Sunda dan bagian timurnya berbatasan dengan lajur upthrust dari landasan batuan yang membentuk Jajaran Meratus. Formasi Warukin adalah rangkaian utama di wilayah Adaro yang mengandung batubara. Formasi ini dibagi menjadi tiga sub unit dimana permukaan batubara utama terdapat pada lapisan sub-unit paling atas.

Geologi Lokal

Dapat diidentifikasi sampai 13 lapisan dalam satu deposit yang berbentuk lentikuler (cembung di dua sisinya) dalam hal pengembangannya tetapi sangat beragam dalam hal ketebalannya yang disebabkan karena penggabungan dan pemisahan. Masing-masing lapisan memiliki tebal sekitar 60 m. Walaupun batubara di sini memiliki karakteristik kadar abu yang rendah, terdapat variasi regional dan stratigrafis dalam hal golongan dan karenanya juga dalam hal nilai kalori.

Batubara dengan nilai kalori yang tertinggi (lebih dari 5.000 kkal diterima) berada di daerah Tutupan dimana batubara dengan nilai kalori yang terendah berada di lapisan yang lebih rendah dalam rangkaian tersebut. Batubara di deposit Wara ke barat dan barat daya memiliki kelembaban yang lebih tinggi (sekitar +35% adb) dan akibatnya, nilai kalorinya juga lebih rendah.

Deposit Batubara

Deposit batubara Tutupan melintasi wilayah sepanjang 16 km menyusuri pegunungan yang tinggi di bagian timur laut dari wilayah Adaro. Tidak diketahui adanya sesar (fault) besar yang dapat mengganggu batubara. Deposit ini terdiri dari 13 lapisan individual dimana sebagian besar batubara terdapat pada kelompok lapisan T100, T200 dan T300. Lapisan batubara yang paling tebal (60 m) terdapat di lapisan T100 di bagian selatan deposit. Lapisan T220 merupakan lapisan utama di bagian utara dimana ketebalannya mencapai 50 m.

Deposit batubara Wara 1 terletak 5 km di bagian barat wilayah Tutupan Tengah. Deposit ini dipisahkan dari deposit Tutupan oleh Patahan Dahai dan melintas ke arah timur laut dengan jarak 9 km, kemudian menukik ke tenggara dengan sudut 45%. Deposit Wara 1 terdiri dari tiga lapisan utama yang dibagi menjadi 13 lapisan individual dan 6 lapisan gabungan yang ketebalannya berkisar dari 3 sampai 35 m. Lapisan Wara berkarakteristik kandungan abu yang rendah (<3%) tetapi kelembabannya sekitar 40%.

Cadangan dan Sumber Daya

Penaksiran atas cadangan dan sumber daya Adaro Energy telah dilakukan oleh Terence Willsted & Associates (TWA), yang merupakan konsultan engineering geologi dan pertambangan Australia yang diakui secara internasional, serta telah dibuat menurut Panduan Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Mineral Berharga (*Code for Reporting Mineral Resources and Ore Reserves - JORC Code*) (2004) yang diterbitkan oleh Australasian Institute of Mining and Metallurgy (AusIMM). Pernyataan Cadangan dan Sumber Daya Batubara ini dibuat per 31 Desember 2008.

TWA berpendapat bahwa metodologi serta kuantitas dan klasifikasi dari cadangan dan sumber daya yang ditampilkan oleh Adaro sudah sesuai dengan panduan dalam "Panduan Australia untuk estimasi dan pelaporan Batubara Persediaan, Sumber Daya Batubara, dan Cadangan Batubara" ("Australian Guidelines for estimating and reporting of Inventory Coal, Coal Resources and Coal Reserves") edisi tahun 2003 maupun persyaratan JORC Code [2004]. TWA percaya bahwa fakta-fakta yang material telah disajikan dan analisa Adaro sudah memadai dalam memenuhi persyaratan transparansi yang diwajibkan oleh Panduan tersebut.

Sumber Daya dan Cadangan Batubara dari Operasi Penambangan Batubara Adaro per 31 Desember 2009 dihitung dengan mengurangi total produksi batubara Tutupan in-situ sebesar 40,6 juta ton dari Pernyataan Cadangan dan Sumber Daya estimasi TWA per 31 Desember 2008 seperti yang tertera di bawah ini:

Sumber Daya (dalam jutaan ton)

Lokasi	Sumber Daya Tereka <1000>500m Mt	Terkira <500>250m Mt	Terukur <250m Mt	Total Mt
Tutupan	825	705	655	2.185
Wara 1	337	268	292	897
Wara 2	110	134	118	362
Total	1.272	1.107	1.065	3.444

Cadangan (dalam jutaan ton)

Lokasi	Cadangan			Dapat Diperoleh
	Cadangan Terkira	Terbukti	Total	
	In-Situ			
	Mt	Mt	Mt	Mt
Tutupan	167	418	585	547
Wara 1	92	212	304	282
Total	259	630	889	829

“Bagus sekali dan kami ucapkan selamat. Tim manajemen telah membuktikan kepada investor / pihak yang ragu / pihak yang percaya bahwa Adaro adalah perusahaan dan aset berkelas dunia, yang memperoleh penghormatan / kekaguman dari banyak pihak. Anda telah menetapkan acuan baru dan saya yakin Adaro akan terus berusaha dan berhasil sampai tahun-tahun ke depan.”

Mr. Bernard Thien, Direktur Utama & CEO PT CIMB Securities Indonesia (Maret 2010)

Eksplorasi dan Cadangan

Aktivitas Eksplorasi di Tahun 2009

Pada tahun 2009, aktivitas pengeboran eksplorasi dilakukan di lima daerah yaitu Wara 1 dan Wara 2, Tutupan Pit, Tutupan Utara / Barat Laut dan Paringin Utara.

Pengeboran eksplorasi di Wara 1 diperpanjang ke utara sampai batas wilayah konsesi karena lapisan batubara diketahui mencapai wilayah tersebut. Tambahan lubang inti juga dibor untuk meningkatkan *database* yang berkualitas untuk Wara 1. Di Wara 2, sisa program pengeboran dari tahun sebelumnya telah dirampungkan dan lubang inti tambahan juga sedang dibor untuk mengambil sampel batubara.

Pengeboran in-fill dilakukan di Pit Tutupan untuk memperbaiki model batubara di pit selatan dan sampel diambil untuk keperluan analisa kualitas batubara. Sementara itu, di Tutupan Utara dan Barat Laut, pengeboran in-fill dilakukan di area penambangan yang baru dan lubang yang mendaki dibor di sisi barat antiklin Tutupan Utara yang menukik tajam.

Di Paringin Utara, program eksplorasi yang terus ke timur (menurun terjal) dimulai dan akan berlanjut sampai tahun 2010. Program eksplorasi tahun 2010 juga meliputi wilayah Paringin Selatan.

Data Eksplorasi

Lokasi	Jumlah Lubang			Satuan Meter		
	Lubang Terbuka	Lubang Inti	Total	Lubang Terbuka	Lubang Inti	Total
Wara I	61	27	88	6.338	3.451	9.789
Wara II	23	5	28	1.565	332	1.897
Tutupan Selatan	17	9	26	4.133	2.683	6.816
Tutupan Utara	120	6	126	25.051	1.379	26.430
Paringin Utara	22		22	3.502		3.502
Total	243	47	290	40.589	7.845	48.434

“Adaro Energy telah membuktikan dirinya sebagai operator yang terbaik dalam menawarkan operasi yang bersih dan batubara ramah lingkungan, baik di dalam negeri maupun di seluruh dunia! Terus tambahkan cadangan batubara selagi harganya masih wajar, dan tetap berfokus pada bisnis yang berkaitan dengan batubara, dengan cara ekspansi secara organik maupun non organik, baik secara vertikal maupun horizontal.”

Bpk. Dharwin Yuwono, CFA. Direktur - Indonesia Equity Sales, PT Credit Suisse Securities Indonesia (Maret 2010)

Kepala Divisi Mining and Hauling, Andris Svilans, dan Direktur Operasional, Chia Ah Hoo, membahas cadangan dan sumber daya untuk rencana penambangan tahun 2010.

Aktivitas pengupasan lapisan penutup di tambang Tutupan.



Selama tahun 2009, pengeboran geoteknis juga dilakukan di Wara 1 dan Tutupan Utara untuk mengambil sampel batuan untuk analisa kekuatan. Hasilnya akan digunakan pada rancangan dinding pit di wilayah-wilayah baru ini.

Data Geoteknis

Lokasi	Jumlah Lubang			Satuan Meter		
	Lubang Terbuka	Lubang Inti	Total	Lubang Terbuka	Lubang Inti	Total
Wara I	-	10	10	-	2.109	2.109
Tutupan Utara	-	5	5	-	1.165	1.165
Total	-	15	15	-	3.274	3.274

Aktivitas pengeboran Eksplorasi dan Geoteknis dilakukan secara outsourcing ke PT Asia Drill Bara Utama dan PT Trikarya Intidrill Persada dengan supervisi dan pengawasan yang ketat dari Departemen Geologi Adaro Indonesia.

Selama tahun 2009, total biaya untuk aktivitas eksplorasi adalah AS\$2,35 juta dengan rincian sebagai berikut:

Lokasi	Total (AS\$)
Wara I	678.225
Wara II	231.589
Tutupan Selatan	181.963
Tutupan Utara	1.058.692
Paringin Utara	173.692
Kompensasi Lahan	21.400
Total	2.345.561

Andris Pauls Svilans, Kepala Divisi - Mining dan Hauling

Andris Svilans telah bekerja di operasi penambangan Adaro sejak tahun 2004 dan memegang beberapa jabatan manajemen operasional senior, dimana pada saat ini beliau menjabat sebagai Division Head – Mining and Hauling. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang penambangan terbuka dalam industri pertambangan, utamanya dalam bidang batubara, tetapi juga bidang bijih besi, timah-seng-perak dan emas. Beliau adalah sarjana lulusan University of Melbourne jurusan Teknik Pertambangan.



Prospek Industri yang Menjanjikan

Dalam 20 tahun kedepan, diharapkan ada penambahan Pembangkit listrik bertenaga batubara sebesar 579 Gigawatts di Asia, terutama di China, Vietnam, India dan Indonesia. Proyek ini akan membutuhkan tambahan batubara sebanyak 1.7 miliar ton per tahun.

(Sumber: Australian Bureau of Agricultural and Resource Economics, Credit Suisse)





Menelusuri Inisiatif untuk Adaro Energy yang Lebih Besar dan Lebih Baik

Adaro Energy berfokus pada bisnis penambangan dan pemasaran batubara dan akan meneruskan rencana untuk melanjutkan integrasi dan efisiensi. Strategi utama untuk menciptakan nilai pemegang saham adalah : 1) melalui pertumbuhan produksi tahunan secara organik, 2) dengan terus meningkatkan integrasi dan efisiensi rantai pasokan batubara dan 3) dapat mempertahankan dan mengembangkan deposit batubara Indonesia yang berkelas dunia, termasuk teknologi peningkatan nilai kalori batubara.

Adaro menjajaki berbagai inisiatif untuk meningkatkan kapasitas produksi batubaranya sampai sekitar 80 juta ton pada akhir 2014. Setelah mengakuisisi SIS di tahun 2007, melapisi jalan angkut (*hauling road*) dari tambang Adaro ke fasilitas Kelanis di tahun 2005, mengeruk alur baru di Sungai Barito pada tahun 2008, serta mengakuisisi perusahaan tongkang & angkut kapal OML dan meningkatkan kapasitas peremukan di fasilitas sungai Kelanis menjadi 55 juta ton per tahun (dimana keduanya dilakukan pada tahun 2009), Adaro Energy berada pada jalur yang tepat untuk mengimplementasikan fase berikut dari integrasinya dan rencana efisiensi untuk membangun Adaro Energy yang lebih besar dan lebih baik.

Pada tahun 2010, dengan tersedianya pembiayaan dan struktur keuangan berada pada posisi yang baik, fokus Adaro akan diarahkan pada eksekusi proyek. Dengan tujuan mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi, Adaro berencana membangun ban berjalan di sisi jalan angkut yang panjangnya mencapai 38 kilometer dari tambang Adaro sampai fasilitas Kelanis dan juga membangun pembangkit listrik yang akan menyediakan listrik untuk fasilitas penambangan Adaro maupun operasi ban berjalan tersebut. Adaro Energy juga bermaksud untuk mengoperasikan terminal bahan bakar di dekat bulk terminal batubara IBT yang telah ada dan fasilitas pelabuhan di Pulau Laut. Dengan pembiayaan dana sebesar AS\$800 juta yang diperoleh dari penerbitan *Senior Notes* di bulan Oktober 2009, Adaro telah memenuhi kebutuhan pembiayaannya untuk membangun infrastruktur pasokan batubara dan peralatan yang akan digunakan oleh Adaro terkait dengan fase ekspansi.

Menelusuri Inisiatif untuk Adaro Energy yang Lebih Besar dan Lebih Baik

Akuisisi

Adaro Energy tidak memiliki tim merger dan akuisisi pada akhir tahun 2009, karena perusahaan tidak mencari peluang akuisisi secara aktif. Untuk menciptakan nilai, fokus utama ditetapkan pada pertumbuhan secara organik, peningkatan efisiensi, dan integrasi rantai pasokan batubara.

Sebagaimana yang dihadapi oleh perusahaan penambangan lainnya, kuantitas cadangan batubara terbatas dan tidak dapat diperbaharui. Oleh karena itu, walaupun memiliki cadangan batubara terbesar peringkat kedua di Indonesia, Adaro Energy selalu berupaya mencari deposit batubara Indonesia yang berkelas dunia lainnya.

PT Sarana Daya Mandiri

Pada akhir tahun 2008, Adaro membuat keputusan penting untuk mengakuisisi 51% dari kepemilikan terhadap PT Sarana Daya Mandiri, dimana 49% sisanya dimiliki oleh tiga perusahaan penambangan yang lebih kecil. SDM diakuisisi seharga Rp128 juta (AS\$12.000), termasuk hutang-hutangnya. SDM berpusat di Banjarmasin dan mengoperasikan tol air di Sungai Barito berdasarkan kontrak berjangka waktu 15 tahun dengan *joint venture* yang meliputi Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan dan operator pelabuhan milik negara, Pelindo. Pada akhir tahun 2008, SDM membuka alur baru di mulut sungai Barito. Aspek yang terpenting dari pembukaan alur baru ini adalah peningkatan kapasitas tahunan menjadi lebih dari 200 juta ton per tahun dari 60 juta ton, yang memungkinkan Adaro untuk meningkatkan produksinya. Alur yang baru meningkatkan efisiensi rantai pasokan batubara Adaro karena mengurangi waktu perjalanan, menurunkan belanja modal untuk pembelian tongkang dan mengurangi biaya bahan bakar. Akuisisi terhadap kepemilikan mayoritas SDM juga merupakan langkah untuk meningkatkan integrasi dan pengendalian rantai pasokan batubara Grup.

Orchard Maritime Logistics Pte Ltd.

Pada tanggal 30 April 2009, Adaro Energy mengakuisisi 74,16% kepemilikan atas Orchard Maritime Logistics Pte Ltd ("OML"), suatu perusahaan tongkang dan angkut kapal yang berbasis di Singapura, dengan harga AS\$78,55 juta. Dengan akuisisi terhadap OML, Adaro Energy memiliki satu bagian dari setiap bagian yang penting dari rantai pasokan batubara, yang akan mengurangi biaya, menurunkan risiko, serta meningkatkan fleksibilitas produksi, pengendalian terhadap transportasi, dan keandalannya.

Akuisisi ini dilakukan oleh PT Jasapower Indonesia ("JPI"), yang 99,99% dimiliki oleh anak perusahaan yang seluruhnya dimiliki oleh Adaro Energy, PT Alam Tri Abadi.

Manfaat Strategis dan Kaitan dengan Strategi Perusahaan Adaro

Integrasi dan pengendalian lebih lanjut terhadap rantai pasokan batubara akan membawa manfaat bagi Adaro Energy dengan meningkatkan keandalan, menurunkan risiko, dan menurunkan biaya. Keandalan yang lebih baik akan meningkatkan daya pemasaran batubara Adaro. Penurunan risiko mitra (*counterparty risk*) akan membantu mencegah gangguan terhadap operasional dan rencana ekspansi Adaro.

Karena fluktuasi yang terjadi pada produksi, seringkali terjadi kelebihan kapasitas di tongkang maupun angkut kapal. Karena ada tonase pihak ketiga dalam jumlah yang signifikan melintasi sistem Sungai Barito, kelebihan kapasitas ini dapat diutilisasi untuk menghasilkan pendapatan di pasar spot.

Manfaat Biaya

Dengan mengakuisisi OML ke dalam grupnya, Adaro Energy dapat menikmati penghematan biaya yang terkait dengan pengendalian yang lebih baik atas *demurrage* dan utilisasi kelebihan kapasitas tongkang dan angkut kapal untuk dipakai oleh usaha pihak ketiga.

Adaro merupakan satu-satunya perusahaan penambangan yang memiliki kantor yang berlokasi dekat dengan aktivitas pemuatan pengapalan di pelabuhan Taboneo.

Teknologi sistem digunakan di kantor Permata Barito untuk memonitor aktivitas persediaan dan permintaan dari jalan angkut, Kelanis, tongkang dan pemuatan pengapalan.

Fun Fact

Batubara masih merupakan sumber listrik dalam juta BTU yang termurah, dengan rata-rata sekitar seperempat harga minyak.



Menelusuri Inisiatif untuk Adaro Energy yang Lebih Besar dan Lebih Baik

Adaro tidak memiliki *buffer stockpile* di pelabuhan Taboneo dimana *stockpile* yang terdekat ada di fasilitas muatan tongkang di Kelanis. Oleh karena itu, Adaro menggunakan armada tongkangnya sebagai penyimpanan terampung untuk membantu menstabilkan fluktuasi bulanan dalam tonase pengiriman, yang membantu meminimalkan *demurrage*. Tetapi, dengan memiliki entitas yang dikendalikan yang dapat langsung menanggapi kondisi pasar, Adaro Energy dapat menghemat biaya.

Tidak adanya kendali terhadap tongkang dan angkut kapal pada semester pertama tahun 2008 menghambat upaya untuk mengendalikan biaya *demurrage* yang terjadi karena cuaca buruk yang tidak terduga sebelumnya.

Dalam lima tahun ke depan, Adaro akan meningkatkan produksi yang akan membutuhkan peningkatan besar dalam kapasitas tongkang dan angkut kapal.

Harga dan Penilaian

Harga akuisisi OML adalah wajar dan ditentukan secara wajar pula. Penentuan harga ini melalui penilaian yang menyeluruh, dengan menggunakan jasa *expert* pihak ketiga, dan dilanjutkan dengan masa negosiasi. Adaro Energy mengakuisisi OML dengan harga AS\$78,55 juta untuk 74,16% kepemilikan berdasarkan penilaian aset dan perkiraan arus kas OML. Penilaian internal Perusahaan dikaji oleh Truscel Capital ("Truscel"). Hal ini sejalan dengan peraturan Bappepam-LK bahwa perusahaan publik harus menunjuk perusahaan penilai yang terdaftar untuk melaksanakan penilaian saham dan memberikan pendapat kewajaran.

Truscel menyimpulkan kisaran penilaian sebesar AS\$75,06 juta sampai AS\$87,86 juta untuk 74,16% kepemilikan OML. Truscel juga menyimpulkan bahwa transaksi tidak material (yaitu bahwa ukuran transaksi kurang dari 20% dari ekuitas Adaro Energy dan juga di bawah 10% dari pendapatan Adaro Energy) dan bahwa harga yang dibayarkan oleh Adaro Energy (melalui JPI) adalah wajar.

Kriteria yang Digunakan dalam Membuat Keputusan Investasi

Pertambangan merupakan industri jangka panjang yang membutuhkan modal besar dan keputusan investasi harus mengambil pandangan jangka panjang. Investasi dilakukan untuk tujuan ekspansi, atau untuk dapat bersaing secara kompetitif, atau untuk diversifikasi. Untuk Adaro Energy, di samping kebutuhan strategis untuk mengakuisisi OML, kriteria yang terpenting dalam investasi adalah nilai masa depan dari arus kas yang didiskontokan. Aspek penting kedua adalah manfaat biaya, yang dijelaskan di bawah ini.

Faktanya bahwa OML adalah kontraktor yang menyediakan jasa juga merupakan keuntungan bagi Adaro karena OML sudah mengenal persyaratan yang spesifik dari rute transportasi dan kebutuhan konsumen Adaro.

Di sepanjang proses akuisisi terhadap OML, Adaro melakukan penilaian saham secara independen, uji tuntas aspek hukum, dan kajian terhadap manfaat operasional dari transaksi.

Pembiayaan Transaksi

Akuisisi sebesar AS\$78,55 juta terhadap 74.16% kepemilikan OML dibiayai dengan menggunakan arus kas Adaro Energy. Di dalam kuartal pertama tahun 2009, Adaro Energy menghasilkan arus kas bebas sebesar Rp860 miliar (AS\$74 juta). Per tanggal 31 Maret 2009, kas dan setara kas Adaro Energy berada pada posisi Rp3.587 miliar (AS\$310 juta).

Proyek Batubara Indonesia dengan BHP Billiton

Di kuartal keempat tahun 2009, Adaro Energy berminat ketertarikannya untuk ambil bagian pada proyek batubara besar berskala dunia di Kalimantan yang dimiliki oleh BHP Billiton. Pada tanggal 31 Maret 2010, BHP Billiton mengumumkan bahwa mereka telah menandatangani perjanjian yang mengikat untuk membuat perusahaan *joint*

Aktivitas pemuatan pengapalan dilakukan oleh anak perusahaan kami, OML, yang secara signifikan mengurangi biaya *demurrage* di tahun 2009.

Satu *crane* memiliki daya angkut sebesar 15.000 ton per hari ke kapal konsumen.



Menelusuri Inisiatif untuk Adaro Energy yang Lebih Besar dan Lebih Baik

venture baru untuk Proyek Batubara Indonesia (*Indonesian Coal Project - ICP*) dengan anak perusahaan Adaro, yaitu PT Alam Tri Abadi. Adaro sepakat untuk mengakuisisi 25 persen kepemilikan atas *joint venture* ICP sementara tujuh puluh lima persennya dimiliki oleh BHP Billiton.

Direksi selalu mempertimbangkan peluang untuk menciptakan nilai lebih, selama hal tersebut masih berada dalam lingkup strategi bisnis perusahaan.

Meningkatkan Rantai Pasokan Batubara dari Pit ke Pelabuhan

Selain dari pertumbuhan produksi tahunan, peningkatan rantai pasokan batubara Adaro dari pit sampai ke pelabuhan merupakan fokus strategis yang utama. Hal ini tidak hanya berarti menurunkan biaya, tetapi meningkatkan efisiensi, pengendalian, dan keandalan dari sistem transportasi batubara. Pertumbuhan Adaro telah berjalan seiring peningkatan rantai pasokan batubara. Dengan pengendalian yang lebih besar, diperoleh kemampuan untuk menawarkan keandalan yang lebih tinggi, yang membantu pasar dan menentukan harga batubara yang optimal.

Pada akhir tahun 2009, dengan kepemilikan atas setiap bagian rantai pasokan batubara yang penting, fokus akan ditetapkan pada upaya meningkatkan pengendalian dan efisiensi dari rantai pasokan batubara dan memaksimalkan manfaat dari integrasi vertikal yang baru dilengkapi.

Dalam rangka memastikan bahwa integrasi vertikal akan menambah nilai dan sukses, Adaro Energy memperlakukan setiap anak perusahaan dengan pendekatan yang wajar dan profesional yang sama dengan yang diterapkannya kepada kontraktor lain yang memberikan jasa kepada perusahaan. Adaro Energy tidak akan memberikan perlakuan khusus kepada anak perusahaan dan menegaskan bahwa setiap anak perusahaan beroperasi sebagai pusat laba yang independen. Walaupun Adaro Energy berencana meningkatkan pengendaliannya atas rantai pasokan batubara dengan meningkatkan skala transportasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam Grup, bila anak perusahaan tidak berkinerja sebaik daripada kontraktor lain, mereka tidak akan diberikan kesempatan untuk mendapatkan volume tambahan tersebut.

Penyempurnaan terhadap Rantai Pasokan Batubara Adaro

- **Alur Barito**
 - Saat ini rata-rata jangka waktu perjalanan dari Banjarmasin ke pelabuhan terbuka Taboneo adalah 7 jam, dibandingkan dengan 10 jam sebelum tersedianya alur ini.
 - Pemeliharaan pengerukan yang rutin di alur Barito menghasilkan ketersediaan 24 jam sehari 7 hari seminggu.
- **Tongkang**
 - Peningkatan siklus waktu untuk angkut kapal dari penggunaan alur Barito dan peningkatan operasi telah menghasilkan penurunan 1 hari, sehingga meningkatkan kapasitas tongkang tanpa tambahan armada tongkang.
 - Peningkatan siklus waktu sebesar 20% mengurangi armada tongkang yang setara dengan 11 set (atau setara dengan penghematan investasi AS\$55 juta) dan AS\$41 juta penghematan biaya (41 juta ton penjualan batubara x AS\$1 /ton/day).
 - Ketersediaan tongkang tetap terjaga melalui pengawasan ketat dengan menggunakan GPS dan tata kelola dengan Kebijakan Operasional Tongkang Adaro.
 - Tongkang beraling-balang menunjukkan efisiensi siklus waktu yang melebihi pengiriman tunda-tongkang yang konvensional ke konsumen.
- **Operasi Angkut kapal**
 - Masing-masing *floating crane* berfungsi sebagai terminal apung yang menawarkan jasa lengkap, yang meningkatkan produksi dengan mengurangi waktu tunggu.
 - Operasi *joint loading* (kerjasama muatan) dengan derek ganda telah menunjukkan semangat tim di antara para mitra dalam mencapai keunggulan operasional. Menunjukkan kemampuan untuk memuat 50.000 mt per hari melalui *joint loading*.
- **Rantai Pasokan yang Terintegrasi**
 - Dengan implementasi GPS yang terintegrasi dengan perangkat lunak rantai pasokannya, Adaro sekarang dapat memperoleh data *online* secara langsung yang menunjukkan pergerakan truk angkutan dari *Run of Mine* (lokasi penambangan) ke Kelanis, dan pergerakan tongkang dari Kelanis turun ke Taboneo.
 - Adaro berencana untuk mengintegrasikan seluruh rantai pasokan dengan sistem pengawasan *online* di tahun 2010 yang akan memungkinkan penggunaan *platform* tunggal untuk memantau operasional yang memfasilitasi komunikasi dan pengambilan keputusan, mengantarkan Adaro satu langkah lebih maju untuk menjadi produsen yang berkesinambungan dan pemasok handal yang dapat menawarkan jaminan pasokan kepada konsumen sehingga menciptakan kepuasan konsumen.

Fun Fact

Karena tingginya tingkat endapan, Sungai Barito dikenal sebagai Mississippi di Kalimantan.

Menelusuri Inisiatif untuk Adaro Energy yang Lebih Besar dan Lebih Baik

Perkembangan Bisnis dan Proyek

Kelanis – Ban Berjalan Tutupan

Salah satu bagian yang penting dari rencana Adaro Energy untuk meningkatkan efisiensi kapasitas dalam rangka memperkuat rantai pasokan batubara dalam upaya untuk menjajaki berbagai inisiatif untuk meningkatkan kapasitas produksi sekitar 80 juta ton pada akhir tahun 2014 adalah untuk membangun sistem transportasi sepanjang 68 km, yaitu ban berjalan (*Over Land Conveyor - OLC*) yang meliputi beberapa tingkatan, dengan fasilitas peremukan, sistem *stacking*, dan alat muat tongkang dan total kapasitas sebesar 40 juta per tahun. OLC akan dimiliki dan dioperasikan oleh anak perusahaan yang seluruhnya dimiliki oleh Adaro Energy, PT Jasa Power Indonesia.

Jarak pada fase pertama proyek OLC adalah 37,8 km, yang meliputi sekitar setengah panjangnya jalan angkut dengan panjang 75 km dari Tutupan ke Kelanis. OLC akan memberikan alternatif transportasi dan diharapkan dapat mengurangi biaya operasi sebesar AS\$1-2 per ton dibandingkan dengan penggunaan truk angkutan. Dengan perkiraan total investasi sekitar AS\$240 juta, proyek ini seluruhnya akan dibiayai dengan perolehan dari obligasi AS\$800 juta bertenor 10 tahun yang diterbitkan di bulan Oktober 2009.

Pada tanggal 29 Desember 2009, Adaro menunjuk Sandvik Asia Limited untuk rancangan dan Kontrak Pasokan Peralatan dan PT. Tripatra Engineers and Constructors sebagai kontraktor *Engineering, Procurement and Construction* (EPC) OLC. Diharapkan OLC akan diselesaikan dan dilanjutkan dengan persiapan selanjutnya pada awal 2012. OLC akan menggunakan listrik yang dihasilkan oleh pembangkit listrik mulut tambang milik MSW yang berkapasitas 2x30 megawatt (MW).

Setelah rampungnya OLC, Adaro akan memiliki dua sarana transportasi batubara ke Kelanis dengan kapasitas transportasi gabungan yang melebihi 80 juta per tahun. Tetapi, fokus dari proyek transportasi ini adalah bahwa proyek ini dapat menurunkan biaya operasional, transportasi, dan bahan bakar.

Proyek ini akan dieksekusi dalam dua tahap, dengan pembangunan ban berjalan, diikuti dengan tahap kedua, antara membangun ban berjalan tambahan untuk jarak yang tersisa, membangun alur air, atau menggunakan jalan angkut yang sudah tersedia.

PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW), Pembangkit Listrik Mulut Tambang

Adrian Lembong, General Manager - Business Development

Sebelum bergabung dengan Adaro, Adrian Lembong bekerja di Sudchemie AG, suatu perusahaan manufaktur Jerman yang memproduksi zat kimia khusus dimana pada jabatan terakhirnya beliau menangani pemasaran dan aplikasi teknis di wilayah Asia Pasifik. Beliau mulai bekerja di perusahaan ini pada tahun 1998 sebagai process engineer dan menangani berbagai proyek di Jerman, Indonesia dan Meksiko, sebelum memegang jabatan sebagai Site Manager untuk produksi mereka di Indonesia.



Tim Project Development sedang membahas spesifikasi peralatan untuk IBT.



Menelusuri Inisiatif untuk Adaro Energy yang Lebih Besar dan Lebih Baik

Untuk memberikan daya listrik bagi OLC serta untuk mendukung tujuan menurunkan ketergantungan Grup terhadap bahan bakar minyak, melalui MSW, Adaro Energy akan membangun pembangkit listrik mulut tambang berkapasitas 2x30 megawatt (MW).

Sampai akhir 2009, Adaro telah menggunakan sekitar AS\$30 juta untuk pembangkit listrik, seluruhnya dibiayai dari hutang dan kas yang sudah ada.

Terminal Bahan Bakar IBT

Proyek Terminal Bahan Bakar IBT bertujuan untuk memastikan pasokan bahan bakar yang terjamin dan lebih murah untuk operasi Adaro, dan pada saat yang sama meningkatkan lalu lintas *liquid bulk* untuk IBT dari penyimpanan dan pengiriman bahan bakar.

Pada tanggal 1 September 2009, Adaro Energy melalui anak perusahaannya IBT, menandatangani perjanjian fasilitas minyak dengan PT Shell Indonesia. Perjanjian ini meliputi konstruksi terminal penyimpanan bahan bakar di fasilitas IBT.

Berdasarkan perjanjian BOOT, Shell bertanggungjawab untuk membangun terminal penyimpanan bahan bakar dengan kapasitas minimum enam puluh ribu (60.000) ton di atas lahan yang dimiliki oleh IBT di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Setelah diselesaikan, Shell akan memiliki, memelihara dan mengoperasikan Fasilitas Penyimpanan Bahan Bakar sampai dialihkan ke IBT pada tahun 2022, atau lebih cepat bila disepakati oleh kedua belah pihak. IBT bertanggungjawab untuk membangun fasilitas bersama lainnya di dalam Terminal IBT, yang akan digunakan oleh Shell dan diperlukan untuk bongkar muat produk minyak dari Fasilitas Penyimpanan Bahan Bakar ke kapal atau tongkang.

Proyek ini terdiri dari dua bagian: 1) perjanjian untuk membangun-memiliki-mengoperasikan-mengalihkan antara IBT dan PT Shell Indonesia pada fasilitas penyimpanan bahan bakar dan 2) melakukan modifikasi dari fasilitas *jetty* yang sudah ada dan pemasangan pipa untuk bongkar muat bahan bakar, untuk memungkinkan tempat berlabuh tanker dengan kapasitas berkisar 2.000 dwt sampai 48.000 dwt. Terminal bahan bakar IBT akan dirancang untuk dapat menerima, menyimpan, dan mengisi bahan bakar kembali dengan perkiraan kapasitas 720.000 kiloliter per tahun.

Total biaya proyek diperkirakan mencapai sekitar AS\$40 juta. Pembiayaan untuk fasilitas penyimpanan bahan bakar akan ditanggung oleh Shell, sementara pembiayaan untuk fasilitas bersama yang lain akan ditanggung oleh IBT.

PT Shell Indonesia menunjuk Lloyd Pte Ltd Singapura sebagai kontraktor EPC untuk membangun tangki bahan bakar. IBT menunjuk Konsorsium Inti-Duta untuk memodifikasi *jetty* di IBT.

Sampai akhir tahun 2009, pekerjaan konstruksi fasilitas penyimpanan tangki bahan bakar telah diselesaikan dan pekerjaan yang terkait dengan kelistrikan telah dimulai. Proyek *jetty* bahan bakar masih dijalankan.

Memasuki Sektor Pembangkit Listrik

Dengan perkiraan pertumbuhan yang besar akan dialami oleh sektor energi Indonesia, termasuk untuk Produsen Energi Independen, Adaro Energy sedang menelusuri kemungkinan untuk mengintegrasikan rantai pasokan batubara melampaui aktivitas pelabuhan (*port*) hingga masuk ke pembangkit listrik, sehingga menciptakan rantai pasokan batubara yang terintegrasi secara vertikal dari "*pit to power station*". Adaro Energy hanya akan mengambil langkah ini setelah dilakukan pertimbangan yang seksama dan bila hal ini dapat memberikan nilai yang lebih tinggi untuk Adaro Energy.

Fun Fact

Ban berjalan dapat mengangkut 400 kilogram (setara dengan 4 orang dewasa beserta bawanya) pada kecepatan 30 km/h dengan daya yang sama besarnya dengan daya yang digunakan microwave oven biasa.

Fun Fact

Dengan jumlah energi yang sama dengan yang digunakan untuk memanggng kalkun di oven listrik, ban berjalan yang kami rencanakan dapat mengangkut 2 ton batubara sepanjang 35 kilometer.

“Kesan saya mengenai Adaro adalah perusahaan ini telah berkembang menjadi pemimpin dalam sektor batubara Indonesia. Basis konsumen internasional dan domestiknya yang beragam memberikan landasan pendapatan yang seimbang. Adaro menduduki posisi yang sangat baik untuk menikmati keuntungan dari industri yang sedang berkembang beserta tren yang mempengaruhinya. Bila perusahaan tetap fokus dan terus mengeksekusi, tidak sulit bagi kita untuk merasa optimis terhadap masa depan Adaro.”

Bpk. Sunny Yoon, Direktur Utama, Citigroup Securities Indonesia (Maret 2010)

Menelusuri Inisiatif untuk Adaro Energy yang Lebih Besar dan Lebih Baik



Ari Hariadi, Deputy General Manager – Project Development

Ari Hariadi bergabung dengan Adaro pada bulan Oktober 2008 sebagai Deputy General Manager of Project/Business Development Department, dan telah berpengalaman lebih dari 10 tahun dalam menangani manajemen proyek. Saat ini beliau berperan dalam berbagai proyek perbaikan Adaro yang dilaksanakan secara berkesinambungan, dengan visi untuk mengoptimalkan produktivitas dan efisiensi operasional Adaro. Sebelum bergabung dengan Adaro, Ari telah sukses memimpin sejumlah proyek perbaikan kinerja operasi di dalam industri otomotif. Ari mendapatkan menyelesaikan pendidikannya di Institut Teknologi Sepuluh Noverber (ITS) Surabaya jurusan Teknik pada tahun 1997.

Sistem peremukan in-pit dan ban berjalan

Sejalan dengan perkembangan kondisi pit Tutupan yang semakin dalam dan lebar, biaya transportasi pengangkutan lapisan penutup ke lokasi pembuangan akan meningkat. Untuk mengendalikan biaya, perusahaan menganalisa penerapan sistem ban berjalan dan peremukan in-pit, dimana lapisan penutup terlebih dahulu diremukan di sistem tersebut dan kemudian melalui ban berjalan ke permukaan dan ke tempat pembuangan lapisan penutup yang diratakan dengan menggunakan *stacker*.

Unit Angkut Batubara yang Berkapasitas Tinggi

Pembahasan sudah dilakukan terkait unit angkut batubara berkapasitas lebih besar, seperti misalnya 4 truk gandeng (*trailer rigs*), yang dapat memiliki daya angkut 248 ton. Adaro memutuskan untuk tidak melanjutkan usulan diatas dengan pertimbangan biaya modal yang tinggi.

Terminal Sungai Kelanis

Pada awal tahun 2009, kapasitas tahunan Terminal Sungai Kelanis meningkat dari 45 juta ton menjadi 55 juta ton setelah selesainya program penggunaan modal sebesar AS\$20 juta, yang setengahnya digunakan pada tahun 2008.

Crusher baru di Kelanis meningkatkan kapasitas tahunan menjadi 55 juta ton.



Setiap *conveyor* di Kelanis dapat memuat batubara hingga 2.000 ton per jam ke tongkang.



Wawancara dengan Sandiaga S. Uno, Direktur



Apakah pandangan Anda mengenai pasar batubara dalam jangka panjang?

Kami melihat bahwa konsumsi listrik akan terus meningkat, yang besarnya setara dengan dua kali lipat dari perkembangan ekonomi. Dengan pertimbangan biaya, kemudahan, dan ketersediaan batubara, kami merasa, bahwa batubara akan tetap berperan penting, terutama di pasar Asia yang sedang berkembang. Dan kami berencana untuk memposisikan Envirocoal sebagai sumber batubara utama bagi konsumen pembangkit listrik.



Apakah pandangan Anda terhadap prospek investasi dan ekonomi Indonesia?

Saya yakin bahwa Indonesia adalah tempat yang sangat menguntungkan dan kami memiliki kesempatan emas untuk melangkah ketahap pertumbuhan selanjutnya. Dengan membaiknya kondisi ekonomi, investasi akan meningkat dan hal ini akan mendorong perkembangan ekonomi seperti halnya spiral yang bergerak ke atas.



Apakah pencapaian terbesar Anda?

Pencapaian terbesar adalah dapat bertahan dan bangkit kembali dari krisis keuangan di tahun 1997 yang mengakibatkan saya menjadi bangkrut dan tidak memiliki pekerjaan. Saya sangat bersyukur dengan keberhasilan kedua perusahaan investasi yang saya dirikan telah berjalan dengan baik dan sukses.



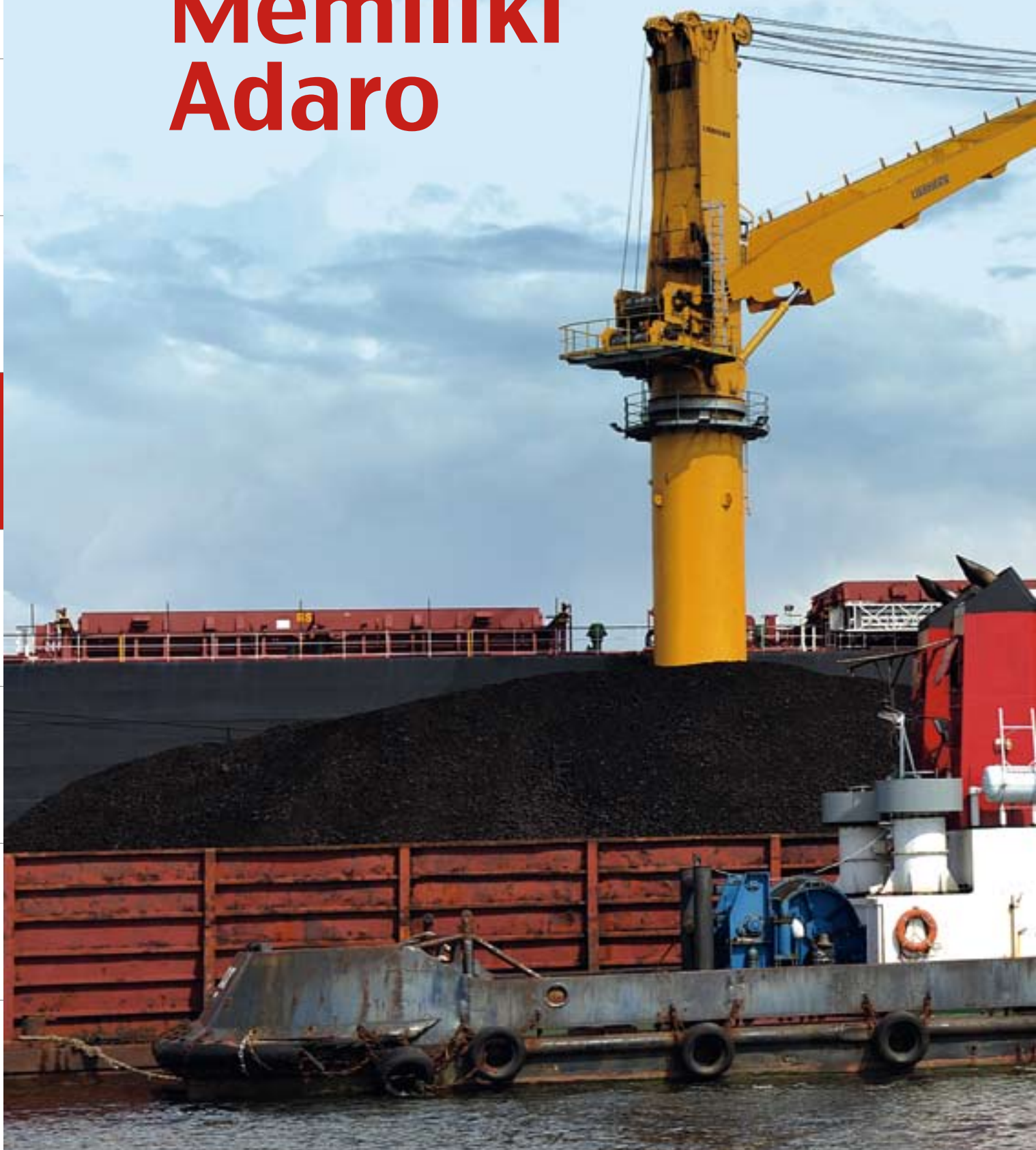
Apakah tantangan terbesar yang berhasil Anda hadapi?

Tantangan terbesar saya adalah untuk selalu mempertahankan kesuksesan usaha dan terus meningkatkan kualitas kerja disetiap bidang.

Apakah yang Anda harapkan untuk dicapai di tahun 2010?

Saya berharap untuk dapat menciptakan kesempatan usaha di Indonesia.

Memiliki Adaro



100-107

Informasi Pemegang Saham

102

Hubungan Investor

105



Informasi Pemegang Saham

Pemegang Saham per 31 Desember 2009

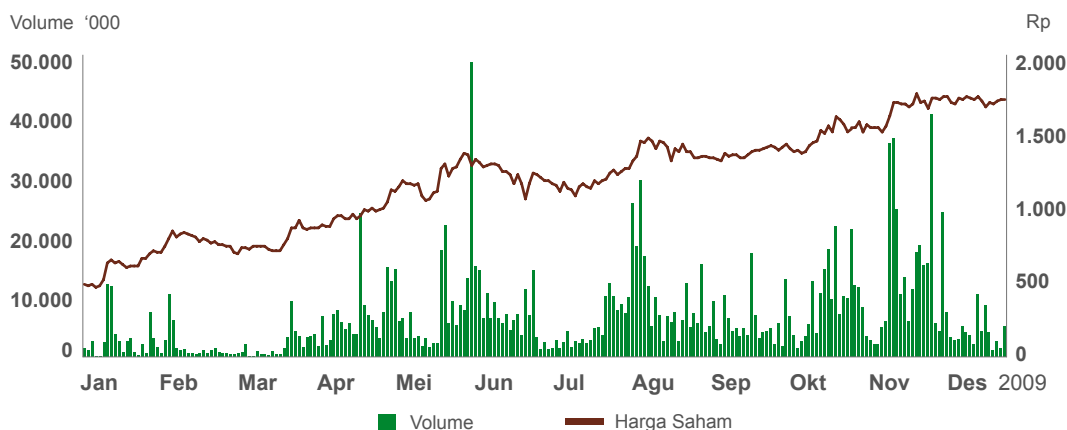
Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Kepemilikan
Domestik		
- Perseroan Terbatas	16.555.861.911	51,76%
- Individu	5.323.185.522	16,64%
- Dana Pensiun	282.085.500	0,88%
- Yayasan	20.588.000	0,06%
Sub-Total	22.181.720.933	69,35%
Internasional		
- Perseroan Terbatas	9.773.556.067	30,56%
- Individu	30.685.000	0,10%
Sub-Total	9.804.241.067	30,65%
TOTAL	31.985.962.000	100,00%

Kepemilikan Pemegang Saham > 5% per 31 Desember 2009

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Kepemilikan
PT Adaro Strategic Investments	14.045.425.500	43,91%
Garibaldi Thohir	2.065.100.654	6,46%
GSCO-ADCORP HOLDINGS	1.656.321.073	5,18%
Sub-Total	17.766.847.227	55,55%
Publik *	14.219.114.773	44,45%
TOTAL	31.985.962.000	100,00%

* Kepemilikan publik termasuk sisa kepemilikan pemegang saham utama

Pergerakan Harga Saham dan Volume Transaksi 2009



Harga Saham per Kuartal dalam Dua Tahun Terakhir

Deskripsi	2008				2009			
	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
Harga Saham (Rp)								
Tertinggi	-	-	1.730	1.210	1.000	1.450	1.520	1.780
Terendah	-	-	1.320	470	485	880	1.070	1.370
Penutupan	-	-	1.400	485	880	1.200	1.430	1.730
Volume Perdagangan								
Tertinggi	-	-	789.786.000	71.792.000	122.331.000	495.397.000	297.075.500	408.977.000
Terendah	-	-	17.619.500	443.000	1.650.000	12.817.500	13.504.000	11.899.000
Penutupan	-	-	17.789.500	2.691.000	33.468.000	25.128.500	47.690.000	51.654.000

Ikhtisar IPO

Tanggal Efektif	4 Juli 2008
Tanggal IPO	16 Juli 2008
Harga IPO	Rp 1.100
Penutupan Harga Perdana	Rp 1.730
% Penambahan Hari Pertama Perdagangan	57,27%
Jumlah Saham Beredar	31.985.962.000
Jumlah Saham yang Ditawarkan	11.139.331.000
% Lembar Saham IPO	34,83%

Dana Hasil IPO	Biaya IPO	Dana hasil IPO Bersih
12.253.264.100.000	406.668.358.711	11.846.595.741.289

Proyeksi Penggunaan Dana Hasil IPO

Tambahan Investasi di ATA	Pembelian Saham ATA	Pembelian Saham SIS	Tambahan Investasi di SIS	Modal Kerja	Total
10.852.298.400.000	356.000.124.700	158.775.676.000	365.940.000.000	113.581.540.589	11.846.595.741.289
91,61%	3,01%	1,34%	3,09%	0,96%	100,00%

Realisasi Penggunaan Dana IPO

Tambahan Investasi di ATA	Pembelian Saham ATA	Pembelian Saham SIS	Tambahan Investasi di SIS	Modal Kerja	Total	Remaining Proceeds from Public Offering
10.852.298.400.000	356.000.124.700	158.775.676.000	365.940.000.000	113.581.540.589	11.846.595.741.289	-
91,61%	3,01%	1,34%	3,09%	0,96%	100,00%	-

Realisasi Perolehan dari Penawaran Saham Perdana

Perolehan Penawaran Saham Perdana (IPO) (setelah dikurangi dengan total biaya IPO) sebesar Rp11.846.595.741.289 sudah terpakai seluruhnya per 29 Mei 2009. Hal ini juga telah dilaporkan oleh Manajemen kepada pemegang saham pada RUPST yang dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2009.

Tinjauan Pasar

Indeks Internasional

Deskripsi	ADRO	IHSG	DJIA	S&P 500	FTSE 100	NIKEI
Pembukaan - 16 Juli 2008	1.100	2.215	10.963	1.245	5.172	12.755
Penutupan - 31 Des 2008	485	1.355	8.776	903	4.434	8.860
Penutupan - 31 Des 2009	1.730	2.534	10.428	1.115	5.413	10.546
% Perubahan	257%	87%	19%	23%	22%	19%

Deskripsi	ADRO	IDX Mining	Bloomberg Mining	Bloomberg Coal	HSBC Mining	HSBC Coal
Pembukaan - 16 Juli 2008	1.100	2.215	10.963	903	5.172	12.755
Penutupan - 31 Des 2008	485	1.355	173	234	618	651
Penutupan - 31 Des 2009	1.730	2.203	338	485	1.267	1.329
% Perubahan	257%	63%	95%	107%	105%	104%

Bursa Efek Indonesia dan Saham ADRO

Pada bulan Desember 2009, IHSG meningkat secara signifikan sebesar 87% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hingga mencapai angka 2.534. Harga saham ADRO juga melonjak lebih dari tiga kali lipat atau sebesar 257% menjadi Rp1.730.

Selain itu, saham ADRO dengan tegas dan konsisten diikutsertakan dalam beberapa indeks BEI misalnya Indeks Papan Utama, Indeks Pertambangan, Indeks Syariah, LQ45, Kompas100, Bisnis-27 dan SRI-Kehati. Pada tahun 2009 saham Adaro juga masuk dalam index MSCI Indonesia.

Fun Fact

Obligasi Adaro yang bernilai AS\$800 juta merupakan obligasi dolar berjangka waktu 10 tahun yang terbesar di Indonesia.

Informasi Pemegang Saham

Pembayaran dan Kebijakan Dividen

Pembayaran Dividen

Pada tahun 2009, RUPST menyetujui penggunaan 42,5% laba bersih Perusahaan untuk tahun fiskal 2008 yaitu sebesar Rp377.434.351.600 untuk pembayaran dividen tunai final. Di bulan November 2009, Dewan Komisaris dan Direksi setuju untuk membagikan dividen interim sebesar Rp383.831.544.000, berdasarkan laporan keuangan yang tidak diaudit per September 2009. Tabel berikut ini adalah rincian pembagian dividen:

No.	Tipe Dividen	Tahun Fiskal	Laba Bersih (Rp)	Tanggal							Dividen per Saham (Rp)	Jumlah Saham	Jumlah Dividen (Rp)	Persentase dari Laba Bersih	
				Pengumuman	Pasar Regular dan Negosiasi	Pasar Tunai	Pasar Regular dan Negosiasi		Pasar Tunai	Daftar Pemegang Saham (DPS)					Pembagian Dividen
							cum	ex							
1.	Dividen Tunai Final	Des-08	887.198.605.378	5-Agt-09	25-Agt-09	28-Agt-09	26-Agt-09	31-Agt-09	28-Agt-09	11-Sep-09	11,80	31.985.962.000	377.434.351.600	42,54%	
2.	Dividen Interim	Sep-09	3.514.636.491.535	23-Nov-09	11-Des-09	16-Des-09	14-Des-09	17-Des-09	16-Des-09	30-Des-09	12,00	31.985.962.000	383.831.544.000		

Kebijakan Dividen

Adaro Energy mengumumkan dividen dengan mempertimbangkan:

- laba operasi, arus kas, kecukupan modal dan kondisi keuangan perusahaan dan anak perusahaan terkait dengan tujuan pencapaian pertumbuhan yang optimum di masa depan;
- kewajiban pemenuhan dana cadangan;
- kewajiban Adaro Energy dan anak perusahaan berdasarkan perjanjian dengan pihak ketiga (termasuk kreditor); dan
- kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan persetujuan RUPS.

Kebijakan dividen Adaro Energy adalah maksimal sebesar 45% dari Laba Bersih Konsolidasian. Adaro Energy juga akan mengupayakan membagikan dividen interim sebagaimana yang dilakukan pada bulan Desember 2009. Karena adanya persyaratan dari perjanjian pinjaman, Perusahaan hanya dapat membagikan dividen maksimal 50% dari Laba Bersih.

Dividen interim dapat dibayarkan berdasarkan keputusan Direksi setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

“Adaro adalah elemen “must have” dalam portofolio setiap investor yang mencari pengembalian jangka panjang yang stabil. Salah satu dari serangkaian kekuatan Adaro terletak pada pemegang saham mayoritas yang seimbang dengan manajemen berpengalaman yang memiliki fokus tunggal, yaitu “Unggul dalam Bisnis Penambangan Batubara.”

Mr. Jeff Tan, Head of Equity Research, PT Sekuritas Sinarmas (Maret 2010)

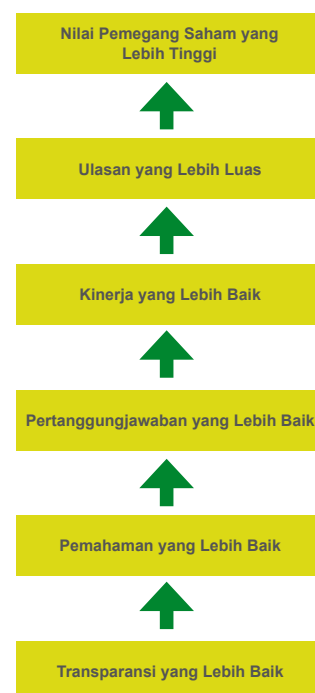
Hubungan Investor

Adaro Energy memiliki Hubungan Investor yang aktif. Sebagai bagian dari Departemen Keuangan, salah satu fungsi IR adalah menurunkan biaya modal Adaro Energy dengan membangun pemahaman di pasar modal melalui keterbukaan informasi yang seimbang dan tepat waktu.

Tim IR Adaro Energy secara aktif melakukan dialog dengan komunitas investor. Tim IR terus mendapatkan dukungan aktif dari berbagai sumber informasi dan pemimpin di dalam Grup, termasuk Sekretaris Perusahaan, Keuangan, Legal, Pemasaran, Operasional, dan Pengembangan Proyek. Bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan, Hubungan Investor merupakan bagian dari Departemen Keuangan namun dalam posisinya sebagai penghubung utama antara Perusahaan dan pasar modal, IR saling berhubungan erat dengan seluruh anggota Direksi dan berbagai bagian dalam perusahaan.

Adaro Energy telah berpartisipasi dalam beberapa konferensi dan pertemuan baik internasional maupun domestik dan telah mengadakan sejumlah *roadshow* internasional, mengadakan kunjungan lapangan di Tambang, dan *conference call* secara kuartalan. Adaro Energy juga mulai menerbitkan Laporan Aktivitas Triwulan, yang sebenarnya tidak diwajibkan oleh peraturan yang berlaku, dan mengeluarkan siaran pers secara berkala. Segera setelah disampaikan ke bursa, seluruh informasi ditampilkan di situs Adaro Energy www.adaro.com dan kemudian didistribusikan melalui surat elektronik kepada pihak-pihak yang termasuk dalam daftar distribusi.

Adaro Energy terus melembagakan tugasnya dan memastikan bahwa pasar selalu memperoleh informasi secara tepat waktu dan dalam porsi yang seimbang.



Analisis yang Memantau Adaro

No	Nama Perusahaan	Analyst	Rekomendasi	Tgt PX	Tanggal
1.	Credit Suisse	ALI	neutral	Rp 1.700	02/04/2010
2.	UBS	BOKKENHEUSER	buy	Rp 2.700	02/02/2010
3.	Optima Kharya	BUDIMAN	buy	Rp 2.450	01/11/2010
4.	PT Etrading Securities	CHANDRA KASIH	buy	Rp 1.800	11/02/2009
5.	Bahana Securities	CHOPRA	hold	Rp 2.000	03/22/2010
6.	PT Sinarmas Sekuritas	CORNELIS	long-term buy	Rp 2.330	02/03/2010
7.	Ciptadana Sekuritas	DARMAJI	buy	Rp 2.450	01/08/2010
8.	NISP Sekuritas	HANANTO	buy	Rp 2.800	04/01/2010
9.	RBS	HASJIM	hold	Rp 2.050	02/02/2010
9.	JP Morgan	JUANDA	Overweight	Rp 2.400	03/16/2010
10.	CIMB-GK	RAHMUNDITA	outperform	Rp 2.700	04/01/2010
11.	Mandiri Sekuritas	RENATA	neutral	Rp 1.800	04/09/2010
12.	Citi	SJAMSUDIN	buy	Rp 2.850	02/17/2010
13.	CLSA Pacific Markets	SOLIHIN	buy	Rp 2.450	01/13/2010
14.	BofAML	SURYO	neutral	Rp 2.050	03/31/2010
15.	Morgan Stanley	TAN	Attractive	Rp 1.700	04/01/2010
16.	Sucorinvest	TANGGELA	sell	Rp 1.510	02/03/2010
17.	Goldman Sachs	TIAH	buy/neutral	Rp 2.250	03/17/2010
18.	Batavia Prosperindo Sekuritas	WINOTO	buy	Rp 2.100	01/08/2010
19.	Macquarie	WORTHINGTON	neutral	Rp 1.860	03/23/2010
20.	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	ZULKARNAEN	buy	Rp 1.950	10/13/2009

Tim Hubungan Investor

Dari kiri ke kanan: Wilson Widjaja, Heri Gunawan, Tri Ajeng Dewiyanti, Rama Suparta, Cameron Tough.



Hasil Survei Persepsi Tahunan terhadap Adaro Energy

Pada bulan Januari 2010, Adaro mengadakan suatu survei yang dinamakan Survei Persepsi Tahunan terhadap Adaro untuk mengetahui pendapat masyarakat mengenai Adaro dalam kedudukannya sebagai suatu perusahaan. Survei ini diikuti oleh 118 responden yang memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan seputar Adaro. Dari jawaban-jawaban yang diperoleh dari survei, didapatkan sejumlah fakta yang menarik. Misalnya, ditemukan bahwa sebagian besar atau 35% responden yang mengikuti survei merupakan analis investasi. Selain itu, website Adaro terbukti merupakan sumber yang paling disukai dalam pencarian informasi mengenai perusahaan, dimana laporan perusahaan dan internet dianggap sebagai sumber informasi yang paling disukai dalam pencarian data mengenai perusahaan.

Temuan-temuan yang dihasilkan dari survei ini juga menunjukkan bahwa dua pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam perusahaan adalah landasannya serta pengelolaan dan perencanaannya. Menurut hasil survei, cukup menarik untuk dicatat bahwa tiga alasan utama bagi orang untuk berinvestasi di Adaro adalah prospek pertumbuhan yang ditawarkan perusahaan, industri/sektor pertambangan yang menaungi Adaro, dan yang terakhir adalah landasan perusahaan yang kokoh.

Pentingnya sisi tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) juga ditekankan oleh hasil survei dimana 90% responden berpendapat bahwa segala upaya harus dilakukan untuk memenuhi tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan standar internasional.

Ketika menghadapi pertanyaan mengenai transparansi dan pengungkapan, responden dalam survei ini memberikan jawaban yang beragam. Pada umumnya, para responden memiliki kepuasan yang tertinggi terhadap tingkat transparansi Adaro secara keseluruhan, kualitas tanggapan dari Hubungan Investor, dan standar pelaporan perusahaan.

Tetapi, para responden yang mengikuti survei juga menyampaikan bahwa Adaro sebaiknya berfokus pada upaya untuk meningkatkan hubungan investor untuk pengungkapan dengan kualitas yang lebih baik, yang diikuti oleh penyampaian strategi dan tujuan korporasi yang lebih baik, serta pembahasan aspek finansial yang spesifik dengan lebih baik.

Beberapa komentar yang diperoleh dari Survei Persepsi Tahunan

Apakah kesan Anda mengenai Adaro?

- Pengelolaan dan transparansi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan Indonesia lainnya. Persepsi yang baik di antara para investor kredit.
- Pengelolaan dan tata kelola korporasi yang sangat baik.
- Peduli terhadap masalah lingkungan dan praktik tata kelola korporasi yang baik.
- Perusahaan penambangan batubara dengan pengelolaan bergaya Astra.

Bila Anda dapat menyampaikan satu hal kepada manajemen Adaro, apakah itu?

- Pertahankan konsistensi pendapatan dan laba yang terus meningkat, kelola biaya, dan promosikan Envirocoal.
- Bagikan deviden yang lebih tinggi.
- Berfokuslah pada tata kelola dan perlindungan bagi pemilik minoritas.
- Mungkin, bagikan lebih banyak informasi mengenai rencana ekspansi perusahaan dalam hal dari sumber mana tambahan penjualan batubara dapat diperoleh.

Kesalahan persepsi yang ada mengenai Adaro menurut pendapat Anda?

- Cenderung terlihat seperti bisnis keluarga daripada sebagai perusahaan yang dijalankan secara profesional.

Menurut Anda, siapakah pesaing utama Adaro?

- BUMI, Bukit Asam, Indo Tambang Raya, Banpu, Indika Energy, Yangzhou Coal, China Coal, Bayan Resources, Aneka Tambang, BHP Billiton.

Dalam hal apa Adaro berbeda dengan para pesaingnya? Kekuatan apa yang Adaro miliki tapi tidak dimiliki oleh para pesaingnya?

- Adaro Energy merupakan perusahaan energi terpadu, dimana perusahaan tidak hanya mengoperasikan penambangan batubara, tetapi juga menjalankan upaya lain yang menunjang aktivitas bisnis yang utama. Dengan demikian, Adaro dapat lebih efisien dan efektif.
- Transparansi dalam hal aksi korporasi dan strategi pertumbuhan.
- Pendekatan hubungan investor yang baik.
- Fokus pada masalah-masalah lingkungan.

Kebijakan Keterbukaan Informasi

Kebijakan keterbukaan informasi dikembangkan pada tahun 2008 dan kemudian dilanjutkan dengan pembentukan tim keterbukaan informasi yang terdiri dari manajer senior dari Departemen Investor Relations, Corporate Secretary, Legal, Operations dan Marketing. Walaupun kebijakan tersebut telah disahkan pada akhir tahun 2009 melalui review yang dilakukan oleh Direksi dan Chief Legal Officer, Adaro Energy telah menerapkannya sejak tercatat di bursa pada pertengahan tahun 2008. Kebijakan ini juga telah menyediakan panduan yang jelas bagi keterbukaan informasi yang material dan aktivitas keterbukaan yang rutin.

Pengesahan kebijakan ini menegaskan komitmen Adaro untuk memberikan informasi yang tepat waktu, konsisten, dan kredibel, yang sejalan dengan peraturan yang berlaku untuk mendukung kepatuhan di pasar modal.

Adaro Energy yakin bahwa aktivitas keterbukaan informasinya menunjang tata kelola usaha yang melampaui kewajiban yang ditetapkan oleh peraturan pasar modal di tahun 2009. Contoh dari progress implementasi ini meliputi Laporan Aktivitas Kuartalan Adaro Energy, presentasi dan rapat yang diadakan selama *roadshow* (*non-deal*) dan forum investor, dan keterbukaan informasi yang wajar dan seimbang dengan cara yang simetris terhadap pasar modal.

Team keterbukaan informasi berdiskusi mengenai pengungkapan terkait perkembangan proyek infrastruktur Adaro.



Tata Kelola Usaha Adaro

Adajekia Saigarnery

Dafirizahlan Konda

Pengiridof Alagero

Lijporarivemaherment

Mevinia Adaro

Tata Kelola Usaha Adaro

Tarongporatrevobasial
Rresponsibility

Lijporarivemaherment

H-Gentige Kefini



108-119

Status Praktik Tata Kelola Usaha	110
Laporan Komite Audit	117
Laporan Unit Internal Audit	118



Status Praktik Tata Kelola Usaha

Adaro Energy menyadari dengan sepenuhnya dan berkomitmen terhadap penerapan standar tata kelola yang mematuhi praktik yang terbaik termasuk penerapan praktik tata kelola yang baik pada anak perusahaannya. Sebagai bagian dari budaya korporasinya, Adaro menjaga komunikasi dan interaksi dengan seluruh pemangku kepentingan sebagai upaya untuk mempromosikan rasa saling percaya, pemahaman yang lebih baik, serta itikad baik. Dalam melakukan hal ini, Adaro harus transparan, *accountable*, bertanggungjawab, independen, dan wajar di dalam seluruh aspek hubungannya dengan para pemangku kepentingan.

Ruang lingkup utama dari kebijakan tata kelola usaha yang baik dalam Adaro Energy meliputi pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas di antara para anggota Direksi dan Dewan Komisaris, *checks and balances*, peran bisnis dan strategi yang jelas di antara Perusahaan dan anak perusahaan, etika bisnis, hubungan dengan pemangku kepentingan melalui mitigasi risiko, dan pengawasan operasional oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit dan Internal Audit, dan berkomitmen terhadap tanggungjawab sosial perusahaan dalam berperilaku sebagai korporasi yang baik, serta melakukan keterbukaan informasi material secara tepat waktu dan akurat.

Salah satu karakteristik unik Adaro Energy dibandingkan dengan sebagian besar perusahaan Indonesia yang terdaftar di bursa adalah bahwa Adaro tidak dimiliki dan dikendalikan oleh satu keluarga tunggal, melainkan oleh empat kelompok dan individu yang tidak memiliki kendali langsung. Setiap pihak bertindak masing-masing sehingga memungkinkan sistem pengendalian yang seimbang (*checks and balances*), dan setiap keputusan telah dipertimbangkan secara matang dan telah melalui banyak pertimbangan. Selain itu, kelompok pemegang saham pengendali terdiri dari pendiri dan jajaran mantan eksekutif PT Astra International Tbk, yang bereputasi sebagai salah satu perusahaan terhormat dengan pengelolaan yang terbaik di Indonesia.

Adaro dicatatkan di bursa pada tahun 2008. Langkah ini semakin meningkatkan tata kelola usaha, terutama dalam tata kelola struktur perusahaan dan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Adaro Energy mempertimbangkan peraturan yang berlaku, praktik terbaik dan budaya korporasi dalam melaksanakan tata kelola usaha yang baik maupun dalam memastikan kelancaran implementasinya. Pada tahun 2009, Adaro mengalami kemajuan yang besar dalam menjalankan praktik tata kelola yang baik.

Adaro juga membentuk Komite Audit pada bulan Januari 2009 sebagai bagian dari kepatuhan terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh para regulator. Di samping itu, pada saat yang sama telah dibentuk Unit Internal Audit, yang juga memenuhi peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK. Kedua unit ini telah mengesahkan *charter* untuk mendefinisikan peran mereka dan digunakan sebagai panduan untuk menerapkan praktik tata kelola yang terbaik.

Para pemegang saham utama Adaro Energy telah merestrukturisasi sebagian dari kepemilikan mereka atas saham perusahaan ke dalam satu entitas tunggal yaitu PT Adaro Strategic Investments, dimana entitas ini secara langsung memiliki 43,91% saham perusahaan. Inisiatif ini dibuat pada bulan Juli 2009 untuk lebih meningkatkan efisiensi dan mempererat keterikatan dalam pengambilan keputusan serta untuk meningkatkan kesinambungan dan komitmen dari para pemegang saham utama guna mendorong terciptanya Adaro yang lebih besar dan lebih baik.

Tabel berikut ini memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai kebijakan dan penerapan Tata Kelola Usaha yang Baik di Adaro dalam perbandingan dengan Prinsip Tata kelola usaha yang Baik yang berlaku di Indonesia.

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Praktik Adaro
1	<p>Prinsip Tata Kelola Usaha yang Baik</p> <p>Prinsip-prinsip Tata Kelola Usaha yang Baik (GCG) perlu diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di dalam keseluruhan perusahaan termasuk transparansi, akuntabilitas pertanggung jawaban, independensi dan keadilan (Fairness). Seluruh bagian perusahaan, meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran.</p>	<p>Inti dari Tata Kelola Usaha yang baik telah dilakukan secara konsisten oleh manajemen dan sistem yang formal untuk mendukung penerapan GCG juga diperbaiki secara berkesinambungan melalui pengesahan kebijakan keterbukaan informasi, dan pembentukan komite serta anggota kebijakan keterbukaan informasi tersebut (termasuk para personil yang bertanggung jawab di tingkat anak perusahaan). Pada bulan Januari 2009, Komite Audit dan Internal Audit Unit didirikan untuk membantu aktivitas pengawasan dalam pelaksanaan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal. Baik Komite Audit maupun Unit Internal Audit telah menyelesaikan <i>charter</i> mereka.</p>

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Praktik Adaro
2	<p>Etika Bisnis dan Peraturan Kepemimpinan</p> <p>Untuk mencapai keberhasilan jangka panjang, pelaksanaan GCG perlu didasarkan pada integritas yang tinggi. Untuk itu, harus dikembangkan nilai-nilai yang menggambarkan moral perusahaan dalam memimpin bisnis ini, yang kemudian diterapkan ke dalam Peraturan Kepemimpinan.</p>	<p>Perseroan telah mengembangkan serangkaian nilai-nilai utama yang berlaku bagi seluruh Grup Adaro. Sebagian dari kode etik juga telah disahkan, misalnya kebijakan gratifikasi yang telah disosialisasikan dan didistribusikan ke seluruh karyawan.</p>
3	<p>Bagian dari Organisasi</p> <p>RUPS, Dewan Pimpinan, dan Dewan Komisaris mempunyai peran penting dalam melaksanakan GCG secara efektif, dengan menjalankan fungsinya masing-masing berdasarkan prinsip mandiri oleh masing-masing bagian dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya di dalam perusahaan.</p>	<p>Direksi saat ini terdiri dari 7 direktur yang juga membawahi Adaro dan anak perusahaan lainnya. Panduan mengenai peraturan dan tanggung jawab masing-masing direktur Adaro sedang disusun untuk memastikan bahwa seluruh tindakan direktur dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>Hampir di sepanjang tahun 2009, Dewan Komisaris terdiri dari 6 anggota yang sebagian besar merupakan wakil dari pemegang saham utama termasuk dua Komisaris Independen. Salah satu Komisaris Independen ini juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit.</p> <p>Latar belakang para anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang beragam telah memberikan kualifikasi dan keahlian yang dibutuhkan.</p> <p>Dalam proses pembuatan keputusan, pendekatan manajemen risiko telah diimplementasikan pada tingkat manajemen senior maupun tingkat eksekutif. Kedepannya, serangkaian komite dan kebijakan akan dibentuk.</p> <p>Manajemen telah menyatakan visi dan misi perusahaan dan hal ini telah disosialisasikan dalam Grup Adaro.</p>
4	<p>Hak dan Kewajiban Para Pemegang Saham Inti</p> <p>Para pemegang saham sebagai pemilik modal perusahaan memiliki hak dan tanggung jawab tertentu di dalam perusahaan yang sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku dan Anggaran Dasar perusahaan.</p>	<p>Anggaran Dasar Adaro telah sesuai dengan Undang-Undang Perusahaan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dan peraturan Bapepam-LK.</p> <p>Untuk mencapai keputusan bersama, keputusan RUPS diambil melalui musyawarah. Pemungutan suara hanya sah apabila diikuti lebih dari setengah peserta yang hadir.</p> <p>Manajemen mengundang para pemegang saham untuk menghadiri RUPS melalui publikasi yang terperinci mengenai RUPS di dua media nasional.</p> <p>Adaro secara rutin melaporkan perubahan yang terjadi dalam kepemilikan Dewan Komisaris dan Direksi.</p> <p>Anggaran Dasar Adaro menetapkan bahwa seluruh transaksi material yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan (<i>conflict of interest</i>) harus terlebih dahulu mendapat persetujuan dari RUPS dengan ketentuan para pemegang saham yang memiliki benturan kepentingan tertentu tersebut harus memberikan suaranya terhadap keputusan kepada pemegang saham yang netral.</p>
5	<p>Hak dan Kewajiban Para Pemegang Saham Lainnya</p> <p>Para pemegang saham ini adalah para karyawan, personalia, dan kelompok masyarakat, khususnya yang ada dalam perusahaan, memiliki kepentingan di dalam perusahaan serta pihak yang terkena secara langsung keputusan strategis dan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, hubungan antara perusahaan dengan para pemegang sahamnya harus adil dan merata, sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku, dan harus didasarkan pada peraturan dua arah yang dapat diterapkan kepada masing-masing pihak.</p>	<p>Adaro mengelola daftar pemegang saham melalui Biro Administrasi Efek (PT Ficomindo Buana Registrar) menurut undang-undang dan peraturan yang berlaku dan Anggaran Dasar. Adaro secara rutin menyampaikan informasi terkini kepada pemangku kepentingannya melalui keterbukaan informasi melalui situs BEI dan siaran pers. Hasil RUPS dipublikasikan di 2 media nasional, situs BEI, dan situs perusahaan.</p> <p>Adaro akan terus meningkatkan praktik sumber daya manusianya, serta mengembangkan dan menerapkan kode etik, memperbaiki perjanjian ketenagakerjaan, dan sistem untuk mendeteksi pelanggaran kode etik.</p> <p>Pengendalian terhadap para pemasok diatur dalam kriteria <i>Quality-Cost-Delivery</i> yaitu hanya perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan menjadi pemasok. Penilaian terhadap efektivitas kebijakan ini masih terus dilakukan.</p> <p>Adaro telah mendirikan suatu yayasan sosial (Adaro Bangun Negeri) untuk dapat mengelola program pengembangan masyarakat dan tanggung jawab sosial perusahaan secara lebih baik.</p>

Status Praktik Tata Kelola Usaha

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Praktik Adaro
6	<p>Pernyataan Tertulis mengenai Implementasi GCG</p> <p>Pernyataan tertulis berkenaan dengan implementasi GCG dan laporan-laporannya dijadikan bagian dari laporan tahunan perusahaan. Dalam situasi dimana Prinsip GCG belum diimplementasikan dengan sepenuhnya, perusahaan harus memperlihatkan aspek-aspek ketidaksesuaian dan alasan-alasannya. Pernyataan tertulis harus terdiri dari struktur dan mekanisme kerja dari BOC dan BOD, dan informasi-informasi tepat lainnya berkenaan dengan implementasi GCG.</p>	<p>Dewan Komisaris dan Direksi serta komite-komite Perseroan melakukan rapat secara berkala. Peserta dan risalah rapat dicatat dan didokumentasikan.</p> <p>Adaro berencana untuk membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi serta Manajemen Risiko dalam waktu dekat.</p> <p>Kedepannya, manajemen akan menggunakan jasa pihak ketiga untuk mengaudit dan memberikan pengesahan atas pernyataan Tata Kelola Usaha.</p>
7	<p>Internalisasi Praktik-praktik GCG</p> <p>GCG harus diimplementasikan dengan sistematis dan berlanjut. Untuk itu, adalah perlu untuk memiliki pedoman praktis untuk digunakan sebagai referensi dalam mengimplementasikan GCG.</p>	<p>Adaro mengalami kemajuan dalam meningkatkan praktik tata kelolanya sebagaimana yang terlihat dari penerapan aspek tata kelola di sepanjang tahun 2009 seperti yang dinyatakan pada butir-butir di atas.</p>

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Adaro Energy melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 3 Juni 2009, dengan kuorum pemegang saham yang hadir mewakili saham suara yang sah mencapai 23.830.586.853 saham atau 74,5% dari total saham yang telah diterbitkan, jauh melebihi ketentuan kuorum (lebih dari 50%). RUPST menyetujui agenda berikut:

Agenda 1

Persetujuan atas Laporan Direksi atas kinerja keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari dan Rekan (*a member firm of PriceWaterhouseCoopers*) sebagaimana ternyata dari Laporan Auditor Independen tertanggal 16 Maret 2009 Nomor: A01051/DC2/DWD/III/2009 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan, serta memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan oleh mereka.

Agenda 2

Persetujuan penetapan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2008 sebesar Rp887.198.605.378 (delapan ratus delapan puluh tujuh miliar seratus sembilan puluh delapan juta enam ratus lima ribu tiga ratus tujuh puluh delapan rupiah), digunakan sebagai berikut:

- a. Sebesar Rp44.359.930.269 (empat puluh empat miliar tiga ratus lima puluh sembilan juta sembilan ratus tiga puluh ribu dua ratus enam puluh sembilan rupiah) digunakan sebagai penyisihan cadangan, sesuai dengan ketentuan Pasal 70 Undang Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007.
- b. Sebesar Rp377.434.351.600 (tiga ratus tujuh puluh tujuh miliar empat ratus tiga puluh empat juta tiga ratus lima puluh satu ribu enam ratus rupiah) atau 42,5% dari laba bersih akan digunakan untuk pembayaran dividen tunai. Dalam pelaksanaannya, Direksi Perseroan diberi kuasa dengan hak substitusi untuk:
 - Menetapkan daftar pemegang saham yang berhak atas dividen tunai;
 - Menetapkan cara pembayaran dividen tunai;
 - Melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut termasuk menetapkan jadwal pembayaran dividen tunai. Jadwal pembayaran dividen dimaksud akan diumumkan dalam 2 (dua) surat kabar harian nasional dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Sebesar Rp465.404.323.509 (empat ratus enam puluh lima miliar empat ratus empat juta tiga ratus dua puluh tiga ribu lima ratus sembilan puluh rupiah) akan dimasukkan sebagai Laba Ditahan.

Agenda 3

Persetujuan atas pemberian kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan LK yang akan mengaudit laporan keuangan perseroan untuk tahun buku yang sedang berjalan dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, dan selanjutnya menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium untuk Kantor Akuntan Publik tersebut beserta persyaratan lainnya.

Agenda 4

Persetujuan penetapan honorarium/gaji dan tunjangan lainnya untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2009 adalah maksimal sebesar Rp40 miliar diluar insentif dalam bentuk MSOP (*Management Stock Option Plan*), dan memberi wewenang kepada Dewan komisaris untuk menetapkan komposisi pembagian gaji dan tunjangan lainnya bagi Direksi.

Agenda 5

Direksi Perseroan melaporkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Laporan Realisasi Penggunaan Dana IPO sejak 14 Juli 2008 sampai dengan 29 Mei 2009 adalah sebesar Rp11,85 triliun, sehingga dana IPO telah digunakan seluruhnya dan tidak ada dana IPO yang tersisa lagi.
- b. Pembentukan Komite Audit dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:
 - Ketua : Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
 - Anggota : Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc
 - Anggota : Mamat Ma'mun, SE

Hasil RUPST di atas dipublikasikan pada tanggal 5 Juni 2009 dalam harian Bisnis Indonesia dan Republika.

Program Pelatihan Dewan Direksi untuk Meningkatkan Kompetensi

Untuk meningkatkan kompetensi umum dari Direksi, Adaro memperkenalkan program internal untuk menunjang keahlian *personal enhancement* pada tingkat eksekutif. Keseluruhan program dirancang untuk meningkatkan kepemimpinan dan komunikasi di seluruh aspek. Seluruh Direksi dan sebagian Dewan Komisaris mengikuti program pelatihan ini, yang dipandu oleh pelatih yang bersertifikasi. Ke depannya, Direksi berencana untuk berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar lainnya.

Dewan Komisaris dan Direksi

Anggota-anggota dari Dewan Komisaris dan Direksi ditunjuk dalam RUPS. Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing memiliki wewenang dan kewajiban yang jelas berdasarkan fungsi mereka masing-masing, seperti yang diuraikan dalam anggaran dasar perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Sama halnya Dewan Komisaris dan Direksi wajib memiliki persamaan persepsi mengenai visi, misi dan nilai-nilai perusahaan.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sebagai organ dari fungsi-fungsi perusahaan dan bersama-sama bertanggung jawab untuk memantau dan memberikan saran kepada Direksi. Anggota-anggota Dewan Komisaris berwenang untuk mendapatkan akses ke area operasi, pembukuan dan catatan-catatan milik perusahaan untuk meninjau keuangan perusahaan dan informasi mengenai kerja/jalannya perusahaan.

Selama tahun 2009, Dewan Komisaris Adaro Energy melaksanakan empat rapat resmi, untuk mengkaji kinerja kuartalan yang dipresentasikan oleh Direksi.

Peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris sejalan dengan yang dijelaskan dalam pasal-pasal mengenai perkumpulan/asosiasi perusahaan, termasuk:

- Memantau manajemen perusahaan oleh Direksi;
- Meninjau laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan;
- Meninjau perencanaan dan anggaran tahunan;
- Mempersiapkan laporan supervisi/pengawasan/pemantauan mengenai pelaksanaan perusahaan pada RUPS;
- Menyetujui pembagian dividen interim; menyetujui distribusi dividen interim;
- Menyetujui penggunaan dana dari penawaran umum perusahaan;
- Melaksanakan tugas-tugas direktur saat semua anggota Direksi dilepaskan dari tugas/jabatannya.

Fun Fact

Bagi perusahaan pembangkit listrik di pesisir China, India, Jepang dan Korea Selatan, seringkali lebih murah untuk mengimpor batubara dari Indonesia melalui transportasi laut daripada membeli batubara dari tambang domestik di wilayah daratan mereka.

Status Praktik Tata Kelola Usaha

Komite Audit

Komite Audit ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tugas utama dari Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawab mereka mengawasi dan mengevaluasi pelaporan keuangan, penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal, kinerja audit, serta implementasi tata kelola usaha yang baik di perusahaan. Komite Audit perusahaan dibentuk pada bulan Januari 2009. Anggota-anggota dari Komite Audit adalah:

Ketua Ir. Palgunadi Tatit Setyawan*
Anggota • Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc
• Mamat Ma'mun, SE

* Komisaris Independen

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit akan didukung oleh Satuan Pengawas Internal (Internal Audit Unit) dalam menelaah area-area risiko utama (key risk areas) dan keefektifan pengawasan di area-area tersebut. Pada akhirnya, laporan akan memperlihatkan isu-isu pada area-area yang memerlukan proses dan perbaikan pengawasan untuk memastikan proses yang efisien, perlindungan aset-aset perusahaan, dan jaminan kualitas atas informasi keuangan.

Keanggotaan Komite Audit menunjukkan keahlian dan pengetahuan yang berbeda dalam bidang-bidang manajemen, keuangan dan pelaporan, terutama pengetahuan mengenai industri pertambangan. Anggota-anggota Komite Audit Adaro adalah individu-individu yang rekam jejak-nya meliputi pengalaman dengan organisasi-organisasi ternama. Di tahun 2009 Komite Audit menyelesaikan Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter).

Biografi Komite Audit – Tidak termasuk Anggota Dewan Komisaris



Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc – Anggota

Lulusan Ecole des Mines de Nancy, Perancis dengan gelar doktor dan Institut Teknologi Bandung dengan gelar S1 jurusan pertambangan dan industri. Beliau merupakan sosok ahli yang ternama di kancah industri pertambangan Indonesia. Pengalaman kerjanya meliputi jasa konsultasi bagi perusahaan-perusahaan batubara Indonesia yang terkemuka misalnya PT Berau Coal, PT Freeport Indonesia, dan PT Tambang Batubara Bukit Asam. Sebelumnya beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit untuk perusahaan pertambangan milik negara PT Aneka Tambang Tbk. Beliau menulis jurnal-jurnal ilmu pengetahuan buku teks pertambangan, geologi dan geoteknik yang telah diterbitkan.



Mamat Ma'mun, SE – Anggota

Lulusan S1 Universitas Padjadjaran Bandung jurusan Ekonomi. Beliau memiliki pengalaman lebih dari tiga puluh tahun bekerja pada Grup Astra, konglomerasi Indonesia dengan reputasi sistem manajemennya. Beliau juga pernah menjabat sebagai wali amanat untuk Dana Pensiun Grup Astra. Pengalamannya sebagai anggota Komite Audit dimulai pada tahun 2001. Saat ini, beliau juga memegang jabatan sebagai Komisaris PT Duta Oto Prima, PT Daya Anugrah Mandiri, dan PT Dharma Group dan sebagai wali amanat Dana Pensiun Grup Triputra.

Direksi

Direksi sebagai organ Perusahaan, berfungsi dan bertanggung jawab bersama-sama atas manajemen perusahaan. Tiap anggota Direksi dapat menjalankan tugas dan mengambil keputusan yang sesuai dengan penugasan dan wewenang mereka masing-masing. Namun, pelaksanaan tugas tiap anggota Direksi tetap menjadi tanggung jawab bersama.

Saat ini, anggota Direksi terdiri dari 7 Direktur yang bertanggung jawab dalam mengatur, tidak hanya Adaro tapi juga anak perusahaannya. Semua Direktur Perusahaan telah mendapat tugas-tugas yang sesuai dengan kompetensi dan pengalaman (untuk perincian lihat profil Direktur).

Rapat Direksi

Rapat Direksi dilaksanakan secara berkala atau apabila diperlukan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, satu Direktur dapat meminta rapat Direksi diadakan guna membahas masalah khusus. Dalam rapat Direksi, dibahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kinerja operasi, dan keuangan, kemajuan proyek, serta masalah lainnya yang memerlukan perhatian maupun pengambilan keputusan oleh Direksi.

Nominasi Anggota Dewan

Pencalonan keanggotaan bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah berdasarkan usulan dan nominasi dari pemegang saham yang kepemilikan sahamnya mewakili setidaknya 10% dari saham total dengan hak suara yang sah. Usulan dan nominasi wajib diterima oleh Direksi yang bertugas setidaknya tujuh hari sebelum tanggal RUPS. Masa jabatan Direksi sampai dengan lima tahun.

Jabatan anggota Direksi berakhir, dalam hal:

1. Mengundurkan diri;
2. Tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan;
3. Meninggal dunia;
4. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

Internal Audit

Peran dan tanggung jawab Satuan Pengawas Internal Perusahaan adalah menjalankan tugas audit internal berdasarkan rencana audit yang telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Komite Audit.

Satuan Pengawas Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan juga melaporkan penemuan-penemuan audit kepada Komite Audit, yang kemudian akan memberikan informasinya kepada Dewan Komisaris. Direksi bertanggung jawab atas kerja remedial/perbaikan pada semua aspek yang memerlukan perbaikan.

Auditor Eksternal

Adaro Energy telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers) sebagai auditor untuk laporan keuangan konsolidasian untuk tahun fiskal 2009. Auditor eksternal akan melaksanakan tugas-tugas mereka sesuai dengan standar profesi dan etika.

Sekretaris Perusahaan

Sebagai perusahaan terbuka, Adaro Energy telah menunjuk Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan otoritas pasar modal, otoritas bursa dan publik.

Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Paparan Publik (*Public Expose*).

Departemen Sekretaris Perusahaan

Tim Corporate Secretary (Dari kiri ke kanan: Perry B. Slangor, Retno Rini and Devindra Ratzarwin) berdiskusi mengenai peraturan pasar modal yang baru.



Status Praktik Tata Kelola Usaha

Sistem Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

Adalah kebijakan Adaro bahwa penggajian/remunerasi harus berdasarkan pada asas merit/jasa. Para pejabat harus dihargai tidak hanya atas target yang dicapai tapi juga atas proses yang dilaluinya untuk mencapai target tersebut. Oleh karena itu, sistem bonus Perusahaan berkaitan secara langsung dengan pencapaian performa. Sistem ini memastikan bahwa performa dinilai dengan obyektif dan mencegah terjadinya isu-isu moral yang disebabkan oleh penilaian yang subyektif. Hingga saat ini, remunerasi/penggajian bagi Direksi dan Dewan Komisaris wajib disetujui oleh RUPS.

Dewan Komisaris dan Direksi Adaro Energy dan anak-anak perusahaannya yang meliputi anggota dewan Adaro Energy, menerima remunerasi sejumlah Rp39,64 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Remunerasi Dewan pada Tahun 2008 dan 2009

(dalam jutaan Rupiah)

	2008	2009
Direksi	22.788	32.549
Dewan Komisaris	5.253	7.093
Remunerasi	28.041	39.642

Kepemilikan Saham Dewan pada Tahun 2009

Dewan Komisaris

	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
Edwin Soeryadjaya	1.377.777.646	4,31%
Theodore Permadi Rachmat	724.420.430	2,26%
Ir. Subianto	416.932.620	1,30%
Total	2.519.130.696	7,88%

Direksi

	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
Garibaldi Thohir	2.065.100.654	6,46%
Sandiaga S. Uno	660.838.202	2,07%
Chia Ah Hoo	6.315.500	0,02%
David Tendian	2.250.000	0,01%
Andre J. Mamuaya	8.545.000	0,03%
Alastair Grant	6.764.500	0,02%
Total	2.749.813.856	8,60%

Laporan Komite Audit

Komite Audit menjalankan tugas menurut panduan yang menjabarkan tugas dan tanggung jawabnya, untuk mendukung Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, terutama dalam kaitan dengan keuangan dan operasional bisnis Adaro Energy.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit di antaranya adalah untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal lain yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris. Agar Komite Audit dapat berperan secara efektif dan efisien, tugas dan tanggung jawab meliputi antara lainnya adalah penelaahan atas informasi keuangan, seleksi dan penunjukan & pengawasan Auditor Independen, persetujuan awal jasa non-audit, efektivitas pengendalian intern, kepatuhan terhadap peraturan perundangan, pelaporan risiko dan pelaksanaan manajemen risiko, pemeriksaan keputusan Direksi, penelaahan pihak ketiga, pelaksanaan tugas khusus, menjaga kerahasiaan dokumen, dan melakukan *self assessment* pelaksanaan tugas Komite Audit.

Beberapa program dasar yang penting dan telah direalisasikan selama tahun 2009 adalah dengan prinsip untuk meningkatkan Nilai Tambah Perusahaan dan meminimalkan risiko perusahaan. Di tahun 2009, Komite Audit menyelesaikan *Charter* Komite Audit untuk menjadi panduan guna mendukung fungsi pengawasan dari Adaro Energy. Bersama dengan manajemen Adaro Energy, Komite Audit membantu dalam pengembangan sistem internal audit yang kokoh dan melakukan finalisasi sistem Internal Audit. Sesuai dengan charternya, Komite Audit memenuhi kewajibannya dalam proses seleksi Auditor Eksternal Adaro Energy untuk mengaudit keuangan Adaro Energy tahun 2009. Lebih lanjut, Komite Audit secara berkala menelaah informasi keuangan Adaro Energy kuartalan dan audit akhir tahun, melakukan pembahasan pelaksanaan ketaata hukum perusahaan dan memulai sosialisasi awal tentang pengertian manajemen risiko kepada perusahaan dan anak perusahaan. Selain itu, Komite Audit juga mereview program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan program sustainability untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan memenuhi kebutuhan lingkungan dan masyarakat. Di tahun 2009, Komite Audit melaksanakan 24 rapat dengan rincian sebagai berikut:

Nama	Kehadiran (Dari 24 Rapat)
Ir. Palgunadi Tatit Setyawan *	23
Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc **	23
Mamat Ma'mun, SE **	24

* Ketua
 ** Anggota

Komite Audit
 Dari kiri ke kanan:
 Mamat Ma'mun, SE,
 Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
 Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc



Sekilas Adaro
Dari Kami untuk Anda
Pengelola Adaro
Laporan Manajemen
Memiliki Adaro
Tata Kelola Usaha Adaro
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Laporan Keuangan
Hubungi Kami

Status Praktik Tata Kelola Usaha

“ Menurut saya, Adaro Energy bukan hanya perusahaan energi Indonesia yang terkemuka, tetapi juga merupakan salah satu perusahaan yang paling transparan dalam mengungkapkan aktivitasnya ke publik. Manajemen telah meletakkan tata kelola usaha sebagai aspek yang sangat penting dan hal ini menjadi nilai yang besar bagi sebagian besar investor yang telah ada maupun calon investor. Semoga semua hal positif yang telah dijalankan dapat dipertahankan dan bahkan menjadi lebih baik lagi ke depannya.”

Mr. Yusuf Winoto, Senior Analyst, PT Batavia Prosperindo Sekurita (Maret 2010)

Laporan Unit Internal Audit

Unit Internal Audit adalah unit kerja dalam perusahaan yang melaksanakan fungsi audit internal yaitu melakukan audit, penilaian dan penelusuran terhadap pelaksanaan operasi perusahaan, kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan undang-undang yang berlaku. Di samping menyampaikan temuan audit, Internal Audit juga memiliki manfaat untuk memberikan saran, pandangan serta kajian kepada Direksi yang bisa sangat bernilai dalam mengambil keputusan, menerbitkan kebijakan dan peraturan yang sesuai.

Unit Internal Audit Perusahaan dibentuk pada bulan Januari 2009 sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008. Misi dari Internal Audit adalah melaksanakan review dan evaluasi terhadap proses pengendalian manajemen, operasi, keuangan dan pengendalian risiko menuju terciptanya good corporate governance. Dalam pelaksanaan tugasnya, Unit Internal Audit dapat mempunyai akses terhadap seluruh informasi, fungsi dan personel yang terkait dengan penugasannya.

Selama tahun 2009, Unit Internal Audit telah menyusun Charter Internal Audit, rencana kerja tahunan dan melaksanakan audit terhadap salah satu operasi anak perusahaan. Rencana kerja tahunan disusun dengan menggunakan metode audit berdasarkan risiko yang memfokuskan pada segmen yang lebih berisiko. Rencana kerja ini telah disetujui oleh Direktur Utama dan Komite Audit.

Wawancara dengan Andre J. Mamuaya, Direktur Corporate Affairs dan Sekretaris Perusahaan



Apakah pencapaian Anda yang terbesar dalam meningkatkan tata kelola Perusahaan?

Walaupun Adaro Energy merupakan perusahaan yang belum lama menjadi perusahaan Terbuka (Tbk), namun pencapaian yang telah diperoleh dalam hal tata kelola perusahaan cukup menggembirakan. Beberapa pencapaian dimaksud seperti terbentuknya Komite Audit dan Unit Internal Audit di awal tahun 2009 dan sepanjang tahun lalu komite-komite tersebut telah berkontribusi dalam pengawasan pelaksanaan sistem dan prosedur di dalam Grup.



Selain itu, Departemen Corporate Secretary secara berkala dan insidental melakukan keterbukaan informasi terkait dengan kegiatan operasi perusahaan. Kami juga telah memiliki kebijakan keterbukaan informasi.

Apakah tantangan terbesar yang pernah Anda hadapi?

Tantangan terbesar yang pernah saya hadapi adalah pada saat membawa Perusahaan untuk menjadi perusahaan terbuka. Dimana saya dan anggota direksi lainnya serta tim inti IPO berhasil meyakinkan *regulator* pasar modal bahwa Adaro akan menjadi perusahaan publik yang dapat berperan dalam meningkatkan pengembangan pasar modal Indonesia mengingat nilai IPO Adaro merupakan yang terbesar dalam sejarah pasar modal Indonesia. Saat ini kapitalisasi pasar saham Adaro mencapai sekitar Rp70 triliun.



Apa yang akan Anda lakukan untuk memperbaiki tata kelola perusahaan dimasa mendatang?

Kami senantiasa berupaya melakukan *review* atas penerapan tata kelola perusahaan dengan mengacu pada praktik tata kelola perusahaan yang terbaik dan standar yang sejalan dengan visi dan misi kami. Kedepannya kami juga akan berupaya mengembangkan struktur tata kelola perusahaan sehingga dapat memperkuat fungsi pengawasan.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



adaro



Sekilas Adaro

Dari Kami untuk Anda

Pengelola Adaro

Laporan Manajemen

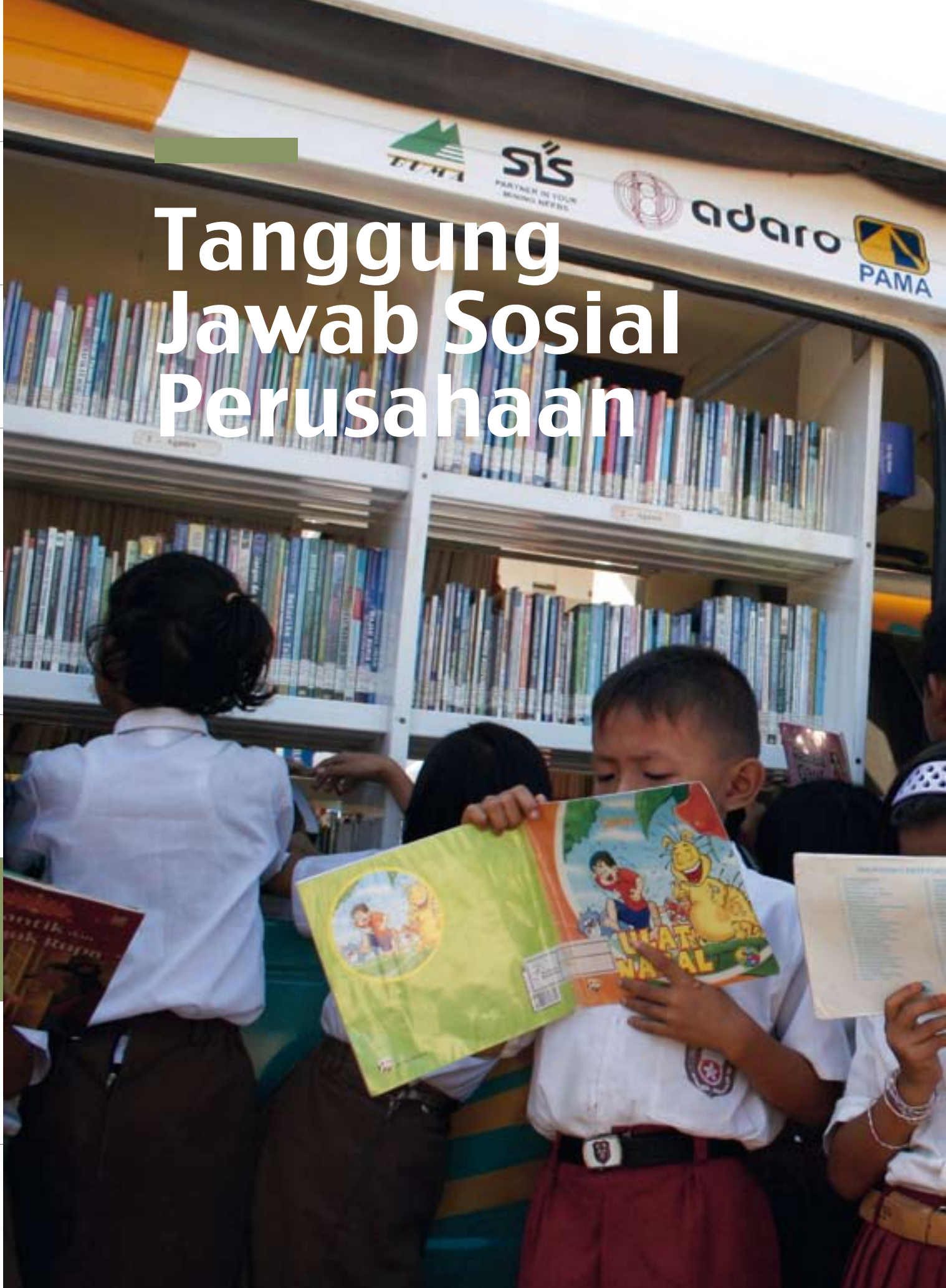
Memiliki Adaro

Tata Kelola Usaha Adaro

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Laporan Keuangan

Hubungi Kami



120-127

CSR Di Bidang Ekonomi	122
CSR Di Bidang Pendidikan	123
CSR Di Bidang Kesehatan	126



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dengan motto “Merajut kasih, menjalin mitra, tumbuh berkembang bersama masyarakat”, Adaro Energy berkomitmen untuk menjadi mitra dan tetangga yang baik dan bertanggung jawab bagi masyarakat sekitar wilayah Operasional.

Atas dasar ini, Adaro Energy melalui anak perusahaannya, PT Adaro Indonesia melaksanakan program-program Corporate Social Responsibility (CSR) dengan mempertimbangkan potensi daerah demi mendukung upaya pemberdayaan masyarakat sekitar. Program CSR ini meliputi 4 bidang, yaitu:

1. Bidang Ekonomi
2. Bidang Pendidikan
3. Bidang Kesehatan
4. Bidang Sosial Budaya

Pada tahun 2009 Adaro dan kontraktor penambangannya telah mengalokasikan sebesar Rp 51 miliar untuk program CSR. Jumlah ini meningkat 38% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 37 miliar.

CSR di bidang ekonomi

Beberapa program unggulan dalam CSR di bidang ekonomi, diantaranya:

a. Pengembangan Kebun Karet Unggul

Potensi tanaman karet di wilayah operasional PT Adaro Indonesia sangat besar. Penanaman pohon karet dilakukan dalam rangka memanfaatkan lahan kosong dan mengganti kebun karet yang tidak produktif lagi menjadi kebun karet unggul.

Kepada para petani karet, Adaro memberikan bantuan berupa bibit serta pelatihan Budidaya dan Pasca Panen Tanaman Karet serta peningkatan mutu hasil melalui pengelolaan rumah pengasapan karet.

Perkembangan 3 tahun terakhir sejak 2007 sampai dengan 2009 cukup signifikan. Total lahan binaan ditahun 2007 adalah 1905 ha dengan jumlah petani binaan sebanyak 2140 orang meningkat menjadi 4350 ha dengan 4849 orang jumlah petani binaan pada akhir 2009.

b. Lembaga Keuangan Mikro (LKM)

LKM didirikan untuk menjawab kebutuhan UMKM (Unit Mikro Kecil dan Menengah) dalam mendapatkan akses permodalan. LKM diharapkan mampu menjadi lembaga intermediasi keuangan mikro bagi UMKM, meningkatkan hubungan kerjasama dengan nasabah, pemerintah dan masyarakat, memperkuat SDM dan struktur permodalan LKM.

LKM memberikan fasilitas permodalan bagi usaha-usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) antara lain dalam sektor perdagangan, jasa, pertanian, perkebunan dan peternakan, dan industri rumah tangga.

LKM mulai dibentuk tahun 2005 dan telah berdiri di 4 wilayah: Kabupaten Tabalong, Barito Timur, Barito Selatan, dan Kabupaten Balangan.

Perkembangan LKM sejak 2005 -2009

Akhir Tahun	Jumlah pembiayaan yang disalurkan	Jumlah nasabah
Tahun 2005	1.402.710.057	1.951
Tahun 2006	5.220.827.436	5.398
Tahun 2007	6.415.446.689	5.833
Tahun 2008	8.522.206.496	5.406
Tahun 2009	7.965.427.594	4.217

Sampai dengan tahun 2009, jumlah dana yang telah dialokasikan sebesar Rp29,5 miliar dengan 22.805 nasabah baik yang masih aktif maupun yang telah lunas melakukan pembayaran.

c. Pertanian Terpadu

Sebagai perusahaan pertambangan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sosial, Adaro Indonesia selalu berupaya menyalurkan kebutuhan dengan daya dukung alam dan potensi yang ada.

Integrasi sumber-sumber hewan ternak dan tumbuhan untuk memperoleh output biomassa yang optimal dalam lingkungan ekologi dan sosio-ekonomi tertentu merupakan pilihan yang diambil Adaro Indonesia.

Interaksi yang sesuai diantara komponen-komponen diharapkan menghasilkan respon saling melengkapi (*complementary*) dan sinergistik sehingga dapat mendorong peningkatan efisiensi produksi dan memperkuat ekonomi dari sistem pertanian yang terpadu.

Tujuan yang ingin dicapai dari program Pertanian terpadu ini adalah:

1. Memberikan contoh bagi masyarakat sekitar dalam pengelolaan pertanian terpadu
2. Menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha
3. Merintis kerjasama dengan para pihak sebagai langkah awal untuk kerjasama dengan masyarakat
4. Wahana pembelajaran bagi masyarakat sekitar operasional

Perkembangan kegiatan pertanian terpadu sampai akhir tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Jumlah Sapi Bali	100 ekor berkembang menjadi 190 ekor
Sapi Unggul	288 ekor berkembang menjadi 325 ekor
Ayam Pedaging	18.000/siklus
Pupuk	70 karung/hari
Bio Gas	1 Unit
Hijauan	38,8 Ha
Tenaga kerja	34 orang

Komitmen Adaro untuk mengembangkan masyarakat dalam upaya mewujudkan masyarakat yang mandiri secara ekonomi, intelektual maupun manajemen akhirnya membuahkan hasil.

Di tahun 2009, Adaro meraih penghargaan berupa:

1. KSN Awards 2009, Peringkat Platinum, Kategori Ekonomi/Kemitraan Program Lembaga Keuangan Mikro, Program: Banua Bauntung Mikrofinance Cab. Paringin, dari Menteri Sosial
2. CSR Awards 2008, Peringkat Gold di Bidang Sosial dan lingkungan, program Pertanian Terpadu, dari Menteri Sosial

2. CSR di bidang Pendidikan

a. Lembaga Pengembangan Potensi Pendidikan Adaro Partner (LP3AP)

Dengan latar belakang kepedulian yang tinggi terhadap kondisi pendidikan di sekitar wilayah kerja Adaro Indonesia dan untuk mewujudkan komitmen di bidang pendidikan, dibentuklah Lembaga Pengembangan Potensi Pendidikan Adaro Partner atau yang biasa disebut LP3AP.

LP3AP dibentuk pada 13 Oktober 2005, dengan wilayah kerja mencakup 3 kabupaten dan 2 propinsi, yaitu Kabupaten Tabalong dan Balangan (Kalimantan Selatan) dan Kabupaten Barito Timur (Kalimantan Tengah).

Seorang nasabah menerima pinjaman melalui Lembaga Keuangan Mikro (LKM).



Jumlah sapi unggul telah berkembang dari 288 menjadi 325 melalui program pertanian terpadu.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Lembaga bentukan Adaro dan Partner ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan formal secara berkesinambungan di wilayah kerja Adaro, mengembangkan sumberdaya lokal, membenahi manajemen institusi pendidikan dan mendorong peningkatan sarana pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar

LP3AP menjalankan beberapa program:

- **Pembinaan Guru**

Untuk meningkatkan kualitas guru agar dapat menghasilkan pendidikan formal yang bermutu disekitar wilayah kerja, Adaro mengadakan program pembinaan para guru yang dilakukan melalui berbagai program pelatihan maupun workshop. Namun tidak hanya para guru, pembinaan ini juga diberikan kepada para kepala sekolah dan pengawas.

Hingga tahun 2009, jumlah guru, kepala, sekolah yang mengikuti pelatihan

Peserta pelatihan :	2006	2007	2008	2009
Akumulasi jumlah peserta pelatihan	527	1.142	3.871	4.359

Pelatihan guru ini diselenggarakan di 3 kabupaten: Tabalong, Balangan, Barito Timur. Jumlah sekolah yang ikut serta sebagai input peserta program sebanyak 181 sekolah yang tersebar di kabupaten Tabalong sebanyak 142, kabupaten Balangan 22 sekolah dan kabupaten Barito Timur sebanyak 13 sekolah.

- **Sekolah Percontohan**

Salah satu program unggulan LP3AP adalah sekolah percontohan Adaro. Sekolah yang terdiri dari 3 Sekolah Dasar, 3 Sekolah Menengah Pertama dan 2 Sekolah Menengah dikembangkan di Kabupaten Tabalong (Kalimantan Selatan) dan Barito Timur (Kalimantan Tengah). Sekolah ini diharapkan akan menjadi referensi bagi peningkatan mutu pendidikan di wilayah operasional Adaro. Tenaga pengajar di sekolah ini adalah guru-guru yang telah dibekali pelatihan-pelatihan dan workshop dalam program pembinaan guru LP3AP untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan belajar-mengajar.

Didirikan pada tahun 2009, LP3AP menyusun standar mutu pendidikan yang melibatkan guru, kepala sekolah siswa, dan kultur sekolah. Selain itu juga, sekolah juga dilengkapi dengan Sistem Informasi Manajemen Sekolah sebagai komponen pengukur sekolah model. Sekolah percontohan ditargetkan menjadi sekolah yang berkualitas dari segi mutu pendidikan, proses belajar mengajar, maupun manajemen. Sehingga diharapkan pada pada 2012 mencapai target yaitu menjadi referensi bagi peningkatan mutu pendidikan di Tabalong dan Bartim dan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain yang ada di wilayah operasional PT Adaro Indonesia.

Adaro berkomitmen dalam bidang pendidikan melalui sekolah percontohan.



• Perpustakaan keliling

Dalam rangka meningkatkan semangat belajar dan membaca dikalangan siswa dan masyarakat, Adaro melalui LP3AP juga meluncurkan perpustakaan keliling. Bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2006, sedikitnya 3 buah unit mobil disulap dan difungsikan menjadi perpustakaan keliling.

Mobil baca ini beroperasi di wilayah Kabupaten Balangan, Tabalong dan Barito Timur. Untuk memenuhi minat baca masyarakat, jumlah buku terus ditambah dan kini mencapai lebih dari 15.698 eksemplar dan 4229 judul.

Koleksi buku yang dimiliki antara lain buku-buku pelajaran, buku ilmu pengetahuan, dongeng, dan buku-buku *life skill* seperti buku-buku tentang perkebunan karet, pertanian maupun perikanan. Perpustakaan keliling diharapkan dapat terus meningkatkan minat baca masyarakat sehingga terbentuk masyarakat yang selalu haus ilmu pengetahuan dan memiliki kebutuhan yang tinggi untuk memperluas wawasan lewat buku.

b. Beasiswa Adaro

Selain program-program CSR pendidikan yang dilaksanakan melalui lembaga LP3AP, melalui tim CSRnya, Adaro pun menyalurkan beasiswa untuk tingkat SD, SMP, SMA hingga Universitas.

PT Adaro memulai program pemberian beasiswa untuk siswa SD/SMP/SMA dan SI pada tahun 2000. Beasiswa diberikan kepada pelajar di 5 Kabupaten Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah yakni Kabupaten Tabalong, Balangan, Barito Timur, Barito Selatan dan Barito kuala.

Tujuan : mendukung program pemerintah dalam upaya peningkatan SDM dan meningkatkan motivasi siswa untuk lebih berprestasi.

Di tahun 2009 dana beasiswa yang disalurkan oleh Adaro adalah sejumlah Rp1,15 miliar untuk 8.707 pelajar yang mencakup SD, SMP, SMA dan Universitas.

c. Bimbingan Belajar

PT Adaro Indonesia bekerjasama dengan Pemkab Balangan dan Dinas Pendidikan setempat menggandeng Lembaga Pendidikan dengan tujuan membekali para siswa agar benar-benar siap dalam Ujian Akhir Nasional (UAN).

Data jumlah siswa peserta bimbingan belajar

Tahun ajaran	2007/2008	2008/2009	2009/2010
Jumlah siswa	1.877	2.002	2.230

Bukti nyata keberhasilan program bimbingan belajar:

Dari hasil ujian akhir nasional Tahun ajaran 2007/2008, Kabupaten Balangan berhasil mendapat peringkat 3 Tingkat SLTA se Kalsel dan peringkat 2 se kalsel untuk tingkat SLTP. Tahun ajaran 2008/2009 prestasi siswa meningkat, Kabupaten Balangan meraih Peringkat I se Prov. Kalsel untuk SLTP dan Peringkat ke II se Kalsel untuk SLTA.

Komitmen PT Adaro Indonesia di bidang pendidikan ini telah membuahkan hasil, diantaranya:

1. Tahun 2009, Adaro mendapat penghargaan KSN Awards, Peringkat Gold, kategori Sosial/Lingkungan Program Pendidikan Dasar 9th, untuk program: Peningkatan mutu pendidikan melalui LP3AP Dampingan PT Adaro Indonesia.
2. CSR Awards 2008, Terbaik Pertama Bidang Sosial, program peningkatan kualitas pendidikan formal melalui LP3AP.

Senior manager operations Adaro, Priyadi, membagikan beasiswa untuk siswa SD di 5 kabupaten di Kalimantan.



Adaro berkomitmen terhadap kesejahteraan komunitas.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CSR di bidang kesehatan

Program Operasi Katarak Gratis

Berawal dari keprihatinan karena banyaknya penderita penyakit katarak, PT Adaro Indonesia bekerjasama dengan Yayasan Kemanusiaan Indonesia melaksanakan program operasi katarak gratis bagi masyarakat sejak Mei 2003

Program ini dilaksanakan di 6 Kabupaten di wilayah operasional Adaro; Kabupaten Tabalong, Balangan, Hulu sungai Utara, Barito Timur dan Barito Selatan, Barito Kuala.

Dengan program Operasi Katarak gratis, diharapkan penglihatan penderita katarak kembali normal dan dapat kembali produktif di tengah-tengah masyarakat. Operasi di dalam mobil "ajaib" berstandar internasional dengan dokter ahli mata.

Sampai dengan akhir 2009, Adaro telah menyembuhkan penderita katarak sebanyak 3.608 orang.

Kesehatan Ibu Bayi Baru Lahir dan Anak

Salah satu dasar rujukan dalam penyusunan Program CSR Adaro adalah Delapan Tujuan Utama Pembangunan Milenium (MGD'S). Dimana dua tujuan tersebut adalah mengurangi tingkat kematian anak dan meningkatkan kesehatan Ibu. Ternyata program tersebut sangat sejalan dengan permasalahan Kalimantan Selatan dalam kesehatan Ibu dan anak.

Dengan latar belakang tersebut, PT Adaro Indonesia bekerja sama dengan Aliansi Pita Putih Indonesia (APPI) mengembangkan program KIBBLA (Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir dan Anak). Aliansi Pita Putih merupakan gerakan kepedulian terhadap keselamatan ibu, yang menyatukan individu, organisasi dan masyarakat yang bekerjasama untuk mengupayakan agar kehamilan dan persalinan yang aman bagi setiap perempuan.

Tujuan dari KIBBLA ini antara lain meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya penyelamatan atau perlindungan Ibu, Bayi dan balita, memfasilitasi peningkatan pelayanan kesehatan serta membantu program pemerintah di bidang kesehatan dan kemanusiaan.

Kegiatan yang dilakukan di Desa KIBBLA selain memberikan penyuluhan kesehatan Ibu, bayi dan reproduksi serta perilaku hidup sehat, juga juga memiliki arah kepada peningkatan ekonomi perempuan dan peran mereka dalam pembangunan di desa.

Misalnya, para ibu didorong untuk memiliki kemampuan meningkatkan ekonominya dengan cara menanam produk sayur-sayuran, budidaya jamur tiram dan seledri. Selain bisa untuk memenuhi kebutuhan asupan gizi sehari-hari, sebagian dapat dijual untuk menambah pemasukan bagi keuangan keluarga. Kedepan, diharapkan hasil dari kebun sayur para Ibu dapat digunakan untuk menambah nilai makanan bergizi di Posyandu.

Program KIBBLA juga mencakup pemberian Beasiswa bidan bagi remaja setempat dengan harapan ia akan kembali ke desanya dan ikut memberikan kontribusi bagi desanya di bidang kesehatan. Hal ini telah mendapat support dari dinas kesehatan, baik di Kab. Tabalong maupun Balangan.

PT Adaro Indonesia juga membangun infrastruktur di bidang kesehatan dan pelayanan untuk peningkatan kesehatan Ibu, Bayi dan Balita berupa Poskedes (Pos Kesehatan Masyarakat) di Dahai – Kalimantan Selatan. Daerah lain yang menjadi desa percontohan KIBBLA yaitu Desa Warukin.

Selain itu Adaro juga mengulirkan dana sosial bersalin dasolin yang diperuntukkan bagi ibu hamil yang membutuhkan dana persalinan dan juga bagi keluarga miskin.

Melalui proyek mobil katarak, Adaro telah melakukan operasi katarak gratis sebanyak lebih dari 3.600 orang.

Peresmian program Kesehatan Ibu bayi baru lahir dan anak.



Water treatment plant (WTP) T300

Berawal dari konsep 3R (Reduce, Reuse & Recycle), Adaro memanfaatkan sumber daya air yang berasal dari tambang untuk diolah menjadi air bersih sehingga mempunyai nilai tambah bagi masyarakat.

Adaro membangun Water treatment plant (WTP) T-300 yaitu sebuah system pengolahan air dari tambang menjadi air bersih yang sesuai standar baku mutu dan layak dikonsumsi.

WTP mampu memproduksi air bersih sebesar 20 liter/detik atau 72 m³/jam dengan 2 tangki penampungan hasil olahan berkapasitas 450 m³ dan 72 m³.

Saat ini air dari WTP T-300 telah dimanfaatkan oleh karyawan Adaro, mitra kerjanya dan di desa Dahai dan Padang Panjang.

Rencananya dalam waktu dekat pendistribusian air bersih ke dua desa, desa Dahai dan Padang Panjang melalui pipanisasi. Proyek pipanisasi saat ini ini sedang dalam tahap konstruksi.

Berkat WTP T-300 ini, Adaro meraih peringkat Terbaik Kedua Bidang Lingkungan untuk program produk air bersih dengan memanfaatkan air limbah tambang, dari Menteri Sosial pada CSR Award 2008

Kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya

Selain program-program CSR yang telah dilakukan di sekitar wilayah operasional pertambangan, Adaro juga memiliki komitmen terhadap masyarakat diruang lingkup nasional yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan kepedulian sosial. Beberapa kegiatan kepedulian sosial Adaro, antara lain:

1. Adaro bekerjasama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) dalam program "Beasiswa Untuk Semua" untuk tahun akademik 2009/2013. Adaro memberikan beasiswa sebesar Rp500.000.000 yang akan dipergunakan ITB untuk membantu dana pendidikan kepada 5 orang mahasiswa terpilih selama 4 tahun masa pendidikan. Kelima mahasiswa penerima beasiswa Adaro menempuh pendidikan di beberapa fakultas antara lain: 3 mahasiswa di Fakultas Teknik Mesin dan Dirgantara serta 2 lainnya masing-masing di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati
2. Adaro pun mewujudkan kepeduliannya terhadap pembenahan karakter masyarakat dengan berkontribusi sebesar Rp300.000.000 dalam proyek pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh Yayasan Jati Diri Bangsa. Sasaran proyek ini adalah para guru, kepala sekolah, pengawas sekolah serta siswa dan anak didik.
3. Masih terkait dengan bidang pendidikan, Adaro juga memberikan donasi sebesar Rp. 50.000.000 kepada Yayasan pendidikan Karya Salemba Empat, yang didirikan pada tahun 1998 dan menyediakan bantuan keuangan kepada institusi pendidikan dalam bentuk beasiswa bagi pelajar dan kegiatan pendidikan lainnya. Beasiswa diberikan oleh yayasan kepada pelajar yang membutuhkan biaya tambahan untuk mendukung pendidikan mereka

Dengan komitmennya untuk tumbuh berkembang bersama masyarakat, Adaro akan terus berupaya untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan di masa-masa mendatang.

WTP T-300 mengolah air tambang menjadi air minum kepada masyarakat lokal.





Laporan Keuangan

Sekilas Adaro

Dari Kami untuk Anda

Pengelola Adaro

Laporan Manajemen

Memiliki Adaro

Tata Kelola Usaha Adaro

Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan

Laporan Keuangan

Hubungi Kami

128-205

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung

Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian 130

Laporan Auditor Independen 131

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 139

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Garibaldi Thohir
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23, Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta
Alamat Domisili : GD. Peluru Blok E/139, Tebet, Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : David Tendian
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23, Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Gunung Balong II/15, Lebak Bulus, Jakarta
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Adaro Energy Tbk dan anak perusahaan ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

Garibaldi Thohir
Presiden Direktur

David Tendian
Direktur

JAKARTA
22 Maret 2010

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Adaro Energy Tbk ("Perusahaan") dan anak perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Adaro Energy Tbk dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 34b atas laporan keuangan konsolidasian, PT Adaro Indonesia, suatu anak perusahaan yang 100% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan secara tidak langsung, mempunyai piutang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB) masing-masing sebesar Rp 295.856 juta (AS\$31,5 juta) dan Rp 207.473 juta (AS\$22,2 juta). Lebih lanjut, PT Adaro Indonesia telah mengkompensasikan PPN Masukan sebesar Rp 3.063.680 juta (AS\$315,5 juta) terhadap pembayaran royalti kepada Pemerintah. Pemerintah belum memberikan keputusan atas perlakuan ini. Laporan keuangan konsolidasian tidak termasuk penyesuaian yang mungkin terjadi atas keputusan yang dibuat oleh Pemerintah sehubungan dengan masalah ini.

**JAKARTA
22 Maret 2010**

Dwi Wahyu Daryoto, Ak, CPA
Surat Izin Akuntan Publik No. 04.1.0940

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

Lampiran 1/1

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2a, 4	11.274.623	2.415.853
Efek yang tersedia untuk dijual	2f, 6	-	1.096.081
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp nihil (2008: Rp nihil)			
- Pihak ketiga	2d, 7	2.882.459	2.331.886
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	8	375.346	567.508
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sejumlah Rp nihil (2008: Rp nihil)	2e, 9	250.450	304.670
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih - bagian jangka pendek	2n, 11	51.195	36.243
Pajak dibayar dimuka	2q, 34a	304.782	286.826
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	2q, 34b	653.329	709.722
Piutang lain-lain - pihak ketiga		21.160	18.043
Aset lancar lain-lain		<u>23.515</u>	<u>89.967</u>
Jumlah aset lancar		<u>15.836.859</u>	<u>7.856.799</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	2a, 5	9.484	11.036
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 263.978 (2008: Rp 304.223)	2j, 10	81.010	97.651
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih - bagian jangka panjang	2n, 11	140.710	144.292
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 2.633.331 (2008: Rp 1.964.951)	2h, 2i, 12	7.415.677	5.924.184
Investasi pada perusahaan asosiasi	2f, 13	4.776	5.593
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 721.198 (2008: Rp 255.349)	2b, 14	9.791.657	10.470.181
Goodwill, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 922.548 (2008: Rp 425.632)	2b, 15	9.091.776	9.128.419
Aset pajak tangguhan	2q, 34e	37.587	43.824
Piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d, 35a	-	2.243
Biaya yang ditangguhkan, bersih	2o	4.265	5.370
Aset tidak lancar lain-lain		<u>51.607</u>	<u>30.578</u>
Jumlah aset tidak lancar		<u>26.628.549</u>	<u>25.863.371</u>
JUMLAH ASET		<u>42.465.408</u>	<u>33.720.170</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008

Lampiran 1/2

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha			
- Pihak ketiga	16	2.025.321	2.352.129
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	16, 35b	142.783	249.386
Beban yang masih harus dibayar	2r, 17	302.161	265.093
Hutang bank jangka pendek	18	188.000	876.000
Hutang pajak	2q, 34c	2.252.058	1.151.214
Hutang royalti	19	738.044	576.500
Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			
- Hutang sewa pembiayaan	2k, 20	335.803	334.810
- Hutang bank	21	1.856.039	818.538
Hutang derivatif	2s, 23	127.163	51.112
Uang muka dari pelanggan		-	39.794
Hutang lancar lain-lain		28.654	7.051
Jumlah kewajiban lancar		<u>7.996.026</u>	<u>6.721.627</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			
- Hutang sewa pembiayaan	2k, 20	475.755	683.651
- Hutang bank	21	5.620.345	8.325.942
<i>Senior Notes</i>	22	7.379.848	-
Hutang derivatif	2s, 23	40.505	157.633
Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar	2m, 24	365.980	596.391
Kewajiban pajak tangguhan	2q, 34f	2.933.399	3.144.306
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	35c	4.700	6.339
Penyisihan imbalan karyawan	2p	90.419	56.657
Penyisihan untuk biaya reklamasi	2l	27.784	-
Penyisihan untuk penutupan tambang	2l	18.713	-
Jumlah kewajiban tidak lancar		<u>16.957.448</u>	<u>12.970.919</u>
HAK MINORITAS	2b, 25a	<u>67.043</u>	<u>18.379</u>
EKUITAS			
Modal saham - modal dasar 80.000.000.000 lembar ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar, dengan nilai nominal per saham Rp 100	26	3.198.596	3.198.596
Tambahan modal disetor	2v, 27	10.732.663	10.732.663
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	(214.163)	39.926
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2w, 28	(191.843)	(191.843)
Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi		4.188	4.188
Cadangan nilai wajar		(112.677)	(196.426)
Laba ditahan			
- Dicadangkan	30	44.360	-
- Belum dicadangkan		3.983.767	422.141
Jumlah ekuitas		<u>17.444.891</u>	<u>14.009.245</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u><u>42.465.408</u></u>	<u><u>33.720.170</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA-RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar)

Lampiran 2

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Pendapatan usaha	2r, 31	26.938.020	18.092.502
Beban pokok pendapatan	2r, 32	<u>(15.900.123)</u>	<u>(13.149.270)</u>
Laba kotor		11.037.897	4.943.232
Beban operasi			
Penjualan dan pemasaran	2r, 33a	(637.457)	(528.316)
Umum dan administrasi	2r, 33b	<u>(471.993)</u>	<u>(203.058)</u>
Jumlah beban operasi		<u>(1.109.450)</u>	<u>(731.374)</u>
Laba usaha		<u>9.928.447</u>	<u>4.211.858</u>
Pendapatan/(beban) lain-lain			
Beban bunga dan keuangan		(915.813)	(616.310)
Pendapatan bunga		68.185	47.933
Kerugian pelepasan aset tetap	2h, 12	(6.650)	(3.059)
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	2c	100.215	(455.357)
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	2f, 13	(19)	-
Keuntungan penjualan anak perusahaan		-	95.203
Keuntungan penjualan efek yang tersedia untuk dijual	2f, 6	37.409	48.798
Biaya amortisasi <i>goodwill</i>	2b, 15	(507.117)	(360.233)
Beban lain-lain, bersih		<u>(126.276)</u>	<u>(44.129)</u>
		<u>(1.350.066)</u>	<u>(1.287.154)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan		8.578.381	2.924.704
Beban pajak penghasilan	2q, 34d	<u>(4.119.101)</u>	<u>(1.601.976)</u>
Laba dari aktivitas normal		4.459.280	1.322.728
Pos luar biasa, bersih setelah pajak	40	-	(372.741)
Laba sebelum laba sebelum akuisisi		4.459.280	949.987
Laba sebelum akuisisi		<u>(43.469)</u>	<u>(126.390)</u>
Laba sebelum hak minoritas		4.415.811	823.597
Hak minoritas atas (laba)/rugi bersih anak perusahaan	2b, 25b	<u>(48.559)</u>	<u>63.601</u>
Laba bersih		<u>4.367.252</u>	<u>887.198</u>
Laba bersih per saham dasar	2t, 36	<u>136,5</u>	<u>34,8</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Lampiran 3/1

	Modal saham	Tambahkan modal disetor	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan asosiasi	Cadangan nilai wajar	Laba ditahan		Jumlah
							Dicadangkan	Belum dicadangkan	
Saldo 1 Januari 2008	2.062.478	-	18.696	325.119	-	2.946	-	(258.685)	2.150.554
Penambahan modal	1.136.118	10.732.663	-	-	-	-	-	-	11.868.781
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	887.198	887.198
Bagian Perusahaan atas laba bersih entitas sepengendali yang diakuisisi sebelum transaksi restrukturisasi (PT Makmur Sejahtera Wisesa, PT Saptaindra Sejati, dan PT Alam Tri Abadi)	-	-	-	24.049	-	-	-	(24.049)	-
Perubahan ekuitas anak perusahaan terkait dengan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	21.230	(4.747)	-	-	-	-	16.483
Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	-	-	-	12.454.326	6.019	-	-	-	12.460.345
Perubahan ekuitas anak perusahaan terkait dengan keuntungan yang belum direalisasi dari efek yang tersedia untuk dijual dan kerugian yang belum terealisasi dari lindung nilai arus kas	-	-	-	5.809	-	(199.372)	-	-	(193.563)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

Lampiran 3/2

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham	Tambahkan modal disetor	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	Cadangan nilai wajar		Jumlah
						Dicadangkan	Belum dicadangkan	
Pembalikan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi yang sebelumnya dibebankan ke laba ditahan	-	-	-	-	(1.831)	-	1.831	-
Penyesuaian atas laba ditahan terkait dengan pengakuan laba dari investasi di PT Adaro Indonesia oleh MEC Indo Coal B.V., dan rugi bersih dari tambahan kepemilikan di Arindo Holdings (Mauritius) Ltd, dan Rachmalta Investments Ltd	-	-	-	(6.702)	-	-	(184.154)	(190.856)
Pembalikan saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali karena hilangnya status sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi	-	-	-	(98.003)	-	-	-	(98.003)
Pembayaran untuk akuisisi entitas sepengendali	-	-	-	(12.891.694)	-	-	-	(12.891.694)
Saldo 31 Desember 2008	3.198.596	10.732.663	39.926	(191.843)	4.188	(196.426)	422.141	14.009.245

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham	Tambahkan modal disetor	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	Cadangan nilai wajar	Laba ditahan		Jumlah
							Dicadangkan	Belum dicadangkan	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	4.367.252	4.367.252	4.367.252
Pencadangan laba ditahan	-	-	-	-	-	-	(44.360)	(44.360)	-
Pembayaran dividen tunai	-	-	-	-	-	-	(761.266)	(761.266)	(761.266)
Perubahan ekuitas anak perusahaan terkait dengan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	(254.089)	-	-	-	-	-	(254.089)
Perubahan ekuitas anak perusahaan terkait dengan keuntungan yang belum direalisasi dari efek yang tersedia untuk dijual dan kerugian yang belum terealisasi dari lindung nilai arus kas	-	-	-	-	-	83.749	-	-	83.749
Saldo 31 Desember 2009	3.198.596	10.732.663	(214.163)	(191.843)	4.188	(112.677)	44.360	3.983.767	17.444.891

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Lampiran 4

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan dari pelanggan	25.865.653	17.468.809
Pembayaran kepada pemasok	(13.353.699)	(12.055.441)
Pembayaran kepada karyawan	(627.951)	(458.178)
Pendapatan bunga	67.295	46.309
Pembayaran royalti	(1.395.926)	(1.075.532)
Pembayaran pajak penghasilan	(2.867.312)	(1.625.751)
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(729.260)	(606.757)
Penerimaan lain-lain	138.475	38.917
	<u>7.097.275</u>	<u>1.732.376</u>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pos luar biasa	7.097.275	1.732.376
Pembayaran denda labuh kapal	-	(647.326)
	<u>7.097.275</u>	<u>1.085.050</u>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>7.097.275</u>	<u>1.085.050</u>
Arus kas dari aktivitas investasi		
Pembelian aset tetap	(1.106.262)	(1.463.972)
Hasil penjualan aset tetap	6.286	6.250
Hasil penjualan efek yang tersedia untuk dijual	1.088.814	701.492
Pembayaran beban yang ditangguhkan	(8.079)	-
Penerimaan pelunasan pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	46.061
Pembelian tambahan kepemilikan pada anak perusahaan	(170.832)	-
Arus kas masuk bersih dari akuisisi anak perusahaan	-	20.000
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	(1.017.893)	(10.299.789)
	<u>(1.207.966)</u>	<u>(10.989.958)</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1.207.966)</u>	<u>(10.989.958)</u>
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Penerimaan pinjaman dari pihak ketiga	-	245.350
Pembayaran pinjaman dari pihak ketiga	-	(471.392)
Penerimaan hutang bank	2.013.300	3.438.993
Pembayaran hutang bank	(3.904.703)	(3.456.832)
Pembayaran beban keuangan	(109.068)	(116.752)
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(656.978)	(200.763)
Penerimaan dari penerbitan <i>Notes</i> , setelah dikurangi biaya penerbitan	7.440.270	-
Pembayaran penarikan <i>Notes</i>	(395.000)	-
Penerimaan dari penerbitan saham baru, setelah dikurangi biaya emisi saham	-	11.846.596
Penerimaan dari penerbitan saham anak perusahaan dari pihak minoritas	2.318	-
Pembayaran dividen	(761.266)	-
	<u>3.628.873</u>	<u>11.285.200</u>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>3.628.873</u>	<u>11.285.200</u>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	<u>9.518.182</u>	<u>1.380.292</u>
Kas dan setara kas pada awal tahun	2.415.853	831.840
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	<u>(659.412)</u>	<u>203.721</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun (lihat Catatan 4)	<u>11.274.623</u>	<u>2.415.853</u>
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Perolehan aset sewa pembiayaan melalui hutang sewa pembiayaan	347.640	722.255
Akuisisi anak perusahaan melalui penerbitan saham baru	-	22.185

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya

PT Adaro Energy Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 25, tertanggal 28 Juli 2004. Akta pendirian Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, tertanggal 25 Juli 2006, Tambahan Berita Negara No. 8036 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21493 HT.01.01.TH.2004 tertanggal 26 Agustus 2004. Perubahan terakhir atas Anggaran Dasar Perusahaan dilakukan berdasarkan Akta Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 65 tertanggal 31 Oktober 2008, untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-24501, tertanggal 1 Desember 2008 dan No. AHU-AH.01.10-24502, tertanggal 1 Desember 2008.

Pada bulan Juli 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 11.139.331.000 lembar saham yang merupakan 34,8% dari 31.985.962.000 modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Anak-anak perusahaan bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

2009

Komisaris Utama	:	Edwin Soeryadjaya
Wakil Komisaris Utama	:	Theodore Permadi Rachmat
Komisaris	:	Ir. Subianto Lim Soon Huat
Komisaris Independen	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
Direktur Utama	:	Garibaldi Thohir
Wakil Direktur Utama	:	Christian Ariano Rachmat
Direktur	:	Sandiaga Salahuddin Uno Andre Johannes Mamuaya David Tendian Chia Ah Hoo Alastair Bruce Grant

2008

Komisaris Utama	:	Edwin Soeryadjaya
Wakil Komisaris Utama	:	Theodore Permadi Rachmat
Komisaris	:	Ir. Subianto Lim Soon Huat
Komisaris Independen	:	Djoko Suyanto Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
Direktur Utama	:	Garibaldi Thohir
Wakil Direktur Utama	:	Christian Ariano Rachmat
Direktur	:	Sandiaga Salahuddin Uno Andre Johannes Mamuaya David Tendian Chia Ah Hoo Alastair Bruce Grant

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
Anggota	:	Prof. Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc Mamat Ma'mun, SE.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan anak perusahaan (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") menerima remunerasi sebesar Rp 39.642 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 (2008: Rp 28.041).

Pada tanggal 31 Desember 2009 Grup memiliki 6.004 karyawan (2008: 4.229 karyawan) (tidak diaudit).

b. Anak perusahaan

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada anak perusahaan berikut ini:

Anak perusahaan	Kegiatan usaha	Kedudukan	Mulai beroperasi komersial	Tahun akuisisi	Persentase kepemilikan (%)		Jumlah aset (dalam miliaran Rupiah, sebelum eliminasi)	
					2009	2008	2009	2008
Langsung								
PT Alam Tri Abadi ("ATA") ^{a)}	Perdagangan dan jasa	Indonesia	2007	2005	100%	100%	37.717	29.044
PT Saptaindra Sejati ("SIS") ^{a)}	Jasa pertambangan	Indonesia	2002	2005	97%	86%	4.380	4.390
PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW")	Perdagangan dan pembangkitan listrik	Indonesia	-	2005	100%	100%	375	371
Tidak Langsung								
PT Satya Mandiri Persada ("SMP")	Jasa	Indonesia	2006	2006	97%	86%	53	53
PT Adaro Indonesia ("Adaro")	Pertambangan	Indonesia	1992	2005	100%	100%	21.696	14.072
PT Dianlia Setyamukti ("Dianlia")	Investasi	Indonesia	1995	2005	100%	100%	142	127
PT Jasapower Indonesia ("JPI") ^{a)}	Perdagangan	Indonesia	-	2007	100%	100%	580	1.097
Adaro Finance B.V. ("Adaro Finance") ^{b)}	Jasa	Belanda	2005	2005	-	100%	-	13
PT Biscayne Investments ("Biscayne") ^{a)}	Investasi	Indonesia	-	2007	100%	100%	903	941
PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")	Pengelolaan batubara	Indonesia	1997	2007	100%	100%	1.683	1.935
Rach (Mauritius) Ltd ("Rach (M)")	Investasi	Mauritius	-	2007	100%	100%	-	-
Rachpore Investments Pte Ltd ("Rachpore")	Investasi	Singapura	-	2007	100%	100%	236	245
Arindo Holdings (Mauritius) Ltd ("Arindo Holdings") ^{a)}	Investasi	Mauritius	-	2008	100%	100%	4.072	4.943

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak perusahaan (lanjutan)

Anak perusahaan	Kegiatan usaha	Kedudukan	Mulai beroperasi komersial	Tahun akuisisi	Persentase kepemilikan (%)		Jumlah aset (dalam miliaran Rupiah, sebelum eliminasi)	
					2009	2008	2009	2008
Tidak Langsung (lanjutan)								
Vindoor Investments (Mauritius) Ltd ("Vindoor") ^{a)}	Investasi	Mauritius	-	2008	100%	100%	2.166	2.557
Coaltrade Services International Pte Ltd ("Coaltrade")	Penjualan batubara	Singapura	2001	2008	100%	100%	2.166	2.557
Arindo Global (Netherland) B.V. ("Arindo Global")	Jasa	Belanda	-	2008	-	67%	-	14
PT Viscaya Investments ("Viscaya") ^{a)}	Investasi	Indonesia	-	2008	100%	100%	2.372	2.071
Ariane Investments Pty Ltd ^{a)}	Investasi	Australia	-	2008	100%	100%	473	424
Indonesia Coal Pty Ltd	Investasi	Australia	-	2008	100%	100%	473	424
Rachmalta Investment Ltd ("Rachmalta")	Investasi	Malta	-	2008	100%	100%	63	74
MEC Indo Coal B.V. ("MEC") ^{b)}	Investasi	Belanda	-	2008	-	100%	-	74
PT Sarana Daya Mandiri ("SDM")	Jasa	Indonesia	2009	2008	51%	51%	560	460
Coronado Holdings Pte Ltd ("Coronado")	Investasi	Singapura	-	2009	86%	-	46	-
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd ("OML") ^{a)}	Pengelolaan dan pengangkutan batubara	Singapura	2006	2009	95%	-	465	-
Orchard Maritime Netherlands B.V. ("OMN")	Investasi	Belanda	-	2009	95%	-	3	-
PT Sarana Multi Persada ("Sarana") ^{a)}	Investasi	Indonesia	-	2009	100%	-	1.261	-
PT Maritim Barito Perkasa ("MBP")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara	Indonesia	2004	2009	100%	-	1.244	-

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

Lampiran 5/4

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**b. Anak perusahaan** (lanjutan)

Anak perusahaan	Kegiatan usaha	Kedudukan	Mulai beroperasi komersial	Tahun akuisisi	Persentase kepemilikan (%)		Jumlah aset (dalam miliaran Rupiah, sebelum eliminasi)	
					2009	2008	2009	2008
Tidak Langsung (lanjutan)								
PT Harapan Bahtera Internusa ("HBI")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara	Indonesia	2004	2009	100%	-	13	-
PT Maritim Indonesia ("Marindo")	Jasa	Indonesia	-	2009	72%	-	6	-
Joyce Corner International Ltd ("JCI")	Investasi	Seychelles	-	2009	80%	-	94	-

a) dan anak perusahaan.

b) telah dilikuidasi pada bulan Oktober 2009.

c. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara

Adaro melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") antara Adaro dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), dahulu Perusahaan Negara Tambang Batubara, tertanggal 16 November 1982. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996 dan perubahan PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 antara PTBA dan Adaro tertanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, efektif sejak 1 Juli 1997.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, Adaro bertindak sebagai kontraktor Pemerintah yang bertanggung jawab atas kegiatan penambangan batubara di area yang berlokasi di Kalimantan Selatan. Adaro memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 1 Oktober 1992 dengan memproduksi batubara di *area of interest* Paringin. Adaro berhak atas 86,5% batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah. Sejak 1 Juli 1999, Adaro menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan sesuai dengan peraturan pemerintah untuk memenuhi jumlah produksi yang menjadi bagian Pemerintah.

Pendapatan Adaro mencerminkan 100% penjualan batubara dan beban royalti kepada Pemerintah dibukukan sebagai beban pokok pendapatan.

d. Perjanjian Kerjasama

Pada tanggal 25 Agustus 1990, IBT mengadakan Perjanjian Dasar dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III (dahulu Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") untuk pembangunan, pengembangan, dan pengoperasian Pelabuhan Umum Batubara di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Pada tanggal 10 November 1994, IBT dan Pelindo III mengubah Perjanjian Dasar menjadi Perjanjian Kerjasama. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama, IBT memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 21 Agustus 1997.

Sesuai ketentuan dalam Perjanjian Kerjasama, IBT mempunyai kewajiban untuk membayar royalti kepada Pelindo III sebesar persentase tertentu dari nilai pendapatan jasa pengelolaan terminal curah batubara. Pada tanggal 31 Desember 2009, tarif yang dikenakan kepada IBT adalah 4% (2008: 4%).

Pada tanggal 18 Agustus 2009, IBT dan Pelindo III melakukan perubahan Perjanjian Kerjasama sehubungan dengan perluasan usaha IBT menjadi pengelolaan terminal curah cair. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama, IBT mempunyai kewajiban untuk membayar biaya pengangkutan kepada Pelindo III sebagai jasa pengelolaan terminal curah cair sebesar jumlah tertentu per ton untuk kegiatan bongkar muat.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perjanjian Kerjasama Operasi Alur Barito

Pada tanggal 28 Agustus 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") menunjuk SDM sebagai rekan kerja untuk melaksanakan pengerukan Alur Barito, termasuk kegiatan pengerukan, perawatan, dan pembiayaan alur. Pada tanggal 25 Maret 2008, SDM mengadakan Perjanjian Kerjasama dengan Ambapers untuk melaksanakan penunjukan tersebut. Jangka waktu perjanjian ini adalah 15 tahun sejak tanggal pengenaan imbalan (*fee*) jasa penggunaan alur oleh Ambapers. Selanjutnya, SDM diberi hak pertama untuk mempertimbangkan perpanjangan atau menolak perpanjangan kerjasama untuk lima tahun berikutnya, dengan jaminan dari Ambapers bahwa syarat dan ketentuan perjanjian akan menguntungkan SDM.

Ambapers akan mengenakan imbalan alur untuk setiap kapal yang melalui Alur Barito berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Pendapatan dari alur ini akan dibagi antara pemerintah daerah, Ambapers, dan SDM berdasarkan proporsi yang telah ditetapkan, setiap tanggal lima pada bulan berikutnya.

f. Cadangan batubara

Berdasarkan laporan dari Terence Willstead & Associates tertanggal 13 Maret 2009, jumlah cadangan batubara yang dimiliki oleh Adaro pada tanggal 31 Desember 2008, adalah sebagai berikut (dalam jutaan ton):

<u>Cadangan batubara</u>	<u>Cadangan terbukti</u>	<u>Cadangan terduga</u>	<u>Jumlah</u>
Tutupan	432	156	588
Wara	198	84	282
	<u>630</u>	<u>240</u>	<u>870</u>

g. Area eksploitasi/pengembangan

Nama Lokasi	Tanggal Perolehan Izin Eksplorasi	Tanggal Jatuh Tempo	Jumlah Cadangan Terbukti per 31 Desember 2008	Jumlah Produksi (Ton)		Jumlah Cadangan Terbukti per 31 Desember 2009
				Tahun Berjalan	Akumulasi	
Paringin	PKP2B - 16 November 1982	1 Oktober 2022	-	-	-	-
Wara			198.000.000	-	-	198.000.000
Tutupan			432.000.000	40.590.189	330.119.023	391.409.811
Jumlah			630.000.000	40.590.189	330.119.023	589.409.811

Adaro tidak memiliki area eksplorasi yang baru.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Direksi pada tanggal 22 Maret 2010.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Surat Edaran Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tertanggal 31 Januari 2008 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan harga perolehan, kecuali efek yang tersedia untuk dijual dan instrumen keuangan derivatif, yang dicatat sebesar nilai wajarnya.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, dan investasi jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, disajikan dalam jutaan Rupiah.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung atau tidak langsung, atau apabila Perusahaan memiliki 50% atau kurang saham dengan hak suara, Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan anak perusahaan. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal dimana pengendalian telah beralih secara efektif kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan dalam Grup telah dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali bila dinyatakan lain.

Laporan keuangan suatu kegiatan usaha luar negeri yang merupakan bagian integral dari Perusahaan dijabarkan seolah-olah transaksi kegiatan usaha luar negeri tersebut merupakan transaksi Perusahaan sendiri.

Untuk anak perusahaan dalam negeri dan luar negeri, yang bukan merupakan bagian integral dari operasi Perusahaan dan mata uang fungsionalnya bukan Rupiah, aset dan kewajiban dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal neraca. Ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode yang bersangkutan.

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan anak perusahaan tersebut disajikan dalam akun "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" di bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian.

Kurs konversi ke Rupiah (dalam Rupiah penuh) untuk satu Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS") yang digunakan dalam proses konsolidasi anak perusahaan domestik dan luar negeri yang bukan merupakan bagian integral dari operasi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	Kurs tanggal neraca		Kurs rata-rata	
	2009	2008	2009	2008
1 Dolar AS/Rupiah	9.400	10.950	10.398	9.680

Selisih kurs yang timbul dari suatu pos moneter yang dalam substansinya membentuk bagian investasi neto Grup dalam suatu entitas asing disajikan sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" di bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian Grup hingga saat pelepasan investasi neto dimana pada saat itu, selisih kurs diakui sebagai pendapatan atau beban.

Bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih anak perusahaan disajikan sebagai "hak minoritas" dalam neraca konsolidasian.

Hak minoritas dalam suatu anak perusahaan dengan defisit ekuitas tidak akan diakui, kecuali pemegang saham minoritas tersebut memiliki kewajiban kontraktual untuk membiayai defisit tersebut.

Bagian pemegang saham minoritas atas laba/(rugi) bersih sebelum akuisisi dicatat sebagai (laba)/rugi sebelum akuisisi dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diamortisasi selama 5 - 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus. Manajemen menentukan estimasi masa manfaat *goodwill* berdasarkan evaluasi pada saat akuisisi dengan mempertimbangkan faktor-faktor inheren perusahaan yang diakuisisi.

Properti pertambangan merupakan penyesuaian nilai wajar properti pertambangan yang diperoleh pada tanggal akuisisi Adaro dan dinyatakan sebesar harga perolehan. Properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi dimulai sejak tanggal akuisisi menggunakan basis estimasi cadangan terbukti. Perubahan dalam estimasi cadangan terbukti dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain mata uang Rupiah dijabarkan menjadi Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan menjadi Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

Kurs yang digunakan pada tanggal neraca, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	2009	2008
Dolar Amerika Serikat ("AS\$")	9.400	10.950
Pound Sterling Inggris ("£")	15.114	15.803
Dolar Hong Kong ("HK\$")	1.212	1.413
Ringgit Malaysia ("RM")	2.747	3.153
Dolar Singapura ("S\$")	6.699	7.607
Dolar Australia ("A\$")	8.432	7.556
Euro ("€")	13.510	15.432
Yen Jepang ("¥")	102	121

d. Piutang

Piutang disajikan sebesar nilai estimasi kolektibilitas saldo piutang, berdasarkan telaah manajemen terhadap status masing-masing piutang setiap tanggal neraca. Piutang dihapuskan pada periode dimana piutang tersebut ditentukan tidak dapat tertagih.

e. Persediaan

Persediaan batubara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan basis metode rata-rata tertimbang biaya yang terjadi selama tahun berjalan dan mencakup alokasi bagian biaya tidak langsung yang bersifat variabel dan tetap. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan penjualan.

Persediaan suku cadang, bahan bakar, minyak pelumas, dan bahan pendukung dinilai dengan harga perolehan dan ditentukan menggunakan metode masuk pertama keluar pertama, kecuali bahan bakar Adaro yang ditentukan menggunakan basis metode rata-rata tertimbang, dikurangi dengan penyisihan untuk persediaan usang dan bergerak lambat. Penyisihan untuk persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode digunakan.

f. Investasi pada efek hutang dan ekuitas

Investasi pada efek ekuitas yang tidak tersedia nilai wajarnya, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas atau metode biaya.

Investasi pada efek ekuitas dimana Grup memiliki antara 20% sampai 50% hak suara, dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan entitas tersebut, dicatat menggunakan metode ekuitas. Investasi pada efek ekuitas dimana Grup memiliki kurang dari 20% hak suara dan dimana Grup tidak mempunyai pengaruh signifikan, dicatat menggunakan metode biaya.

Dengan metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat sebesar harga perolehan dan nilai tercatat ditambahkan atau dikurangi untuk mengakui bagian Grup atas laba atau rugi perusahaan *investee* setelah tanggal akuisisi. Distribusi laba (kecuali dividen saham) yang diterima dari perusahaan *investee* akan mengurangi nilai tercatat investasi. Dengan metode biaya, Grup mencatat investasinya pada perusahaan *investee* sebesar harga perolehan. Grup mengakui pendapatan hanya sebatas distribusi laba (kecuali dividen saham) yang diterima, yang berasal dari laba bersih yang diakumulasi oleh perusahaan *investee*.

Untuk investasi pada efek hutang dan ekuitas yang tersedia nilai wajarnya, Grup mengklasifikasikan investasi pada surat-surat berharga yang dimilikinya menjadi: efek yang "diperdagangkan", "dimiliki hingga jatuh tempo", dan "tersedia untuk dijual". Klasifikasi tergantung pada tujuan dilakukannya investasi. Manajemen menentukan klasifikasi tiap-tiap investasi pada saat pembelian dan melakukan evaluasi ulang terhadap klasifikasi tersebut secara berkala.

Investasi yang tujuan utamanya adalah untuk memperoleh keuntungan dari fluktuasi harga jangka pendek, diklasifikasikan sebagai efek yang "diperdagangkan" dan disajikan sebagai aset lancar.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Investasi pada efek hutang dan ekuitas (lanjutan)

Investasi pada efek yang memiliki waktu jatuh tempo yang pasti, dimana manajemen memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki efek tersebut hingga jatuh temponya diklasifikasikan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo" dan disajikan sebagai aset tidak lancar, kecuali untuk efek yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 bulan sejak tanggal neraca akan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Efek yang "dimiliki hingga jatuh tempo" dicatat sebesar harga perolehan dikurangi amortisasi premi atau ditambah amortisasi diskonto dengan menggunakan metode bunga efektif. Investasi yang tidak diklasifikasikan sebagai efek yang "dimiliki hingga jatuh tempo" atau "diperdagangkan" diklasifikasikan sebagai "tersedia untuk dijual", dan disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali apabila manajemen bermaksud untuk memegang investasi tersebut kurang dari 12 bulan sejak tanggal neraca atau investasi tersebut harus dijual untuk meningkatkan modal operasi, maka akan disajikan sebagai aset lancar.

Keuntungan dan kerugian dari perubahan nilai wajar efek yang "diperdagangkan", baik yang telah terealisasi maupun yang belum terealisasi, diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian pada periode terjadinya keuntungan dan kerugian tersebut. Keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi dari perubahan nilai wajar efek "tersedia untuk dijual" diakui di bagian ekuitas.

Ketika efek "tersedia untuk dijual" dijual atau mengalami penurunan nilai, akumulasi penyesuaian nilai wajar akan diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian sebagai keuntungan dan kerugian dari penjualan investasi efek.

Harga pokok efek yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

g. Penurunan nilai investasi pada efek ekuitas dan hutang

Pada tanggal neraca, Grup melakukan penelaahan untuk menentukan ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai investasi pada efek ekuitas dan hutang. Provisi penurunan nilai hanya dibuat apabila terjadi penurunan yang signifikan atau permanen atas nilai investasi tersebut.

h. Aset tetap dan penyusutan

Tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya, kecuali tanah, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap, kecuali tanah dan aset tetap Adaro, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Infrastruktur	15 - 30
Peralatan operasional	8 - 10
Kapal	16 - 20
Peralatan proyek	4
Peralatan tambang	4
Kendaraan	4
Peralatan dan perlengkapan kantor	4 - 5

Aset tetap Adaro disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai estimasi nilai sisa selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa PKP2B, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	10 - 20
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	3 - 10
Peralatan dan perlengkapan kantor	10
Fasilitas peremuk dan pengolahan	13 - 30
Jalan dan jembatan	13 - 30
Fasilitas penampungan batubara	17 - 20
Fasilitas labuhan	20

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi konsolidasian dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Masa manfaat aset dan nilai sisa dievaluasi dan disesuaikan, jika diperlukan, pada setiap tanggal neraca. Efek dari setiap penyesuaian ini diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian secara prospektif.

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual atau diserahkan pada Pemerintah, dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan mesin, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai konstruksi aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai konstruksi tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman selama periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset tertentu yang memenuhi syarat.

i. Penurunan nilai dari aset jangka panjang

Pada tanggal neraca, Grup melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lain-lain, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

j. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial atau penjualan *area of interest* tersebut. Biaya eksplorasi yang ditangguhkan untuk setiap *area of interest* dievaluasi setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait dengan suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan, atau yang telah diputuskan tidak layak secara komersial oleh Direksi Grup, dihapuskan pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

Biaya pengembangan tambang dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* sebelum dimulainya operasi dari area tersebut, sepanjang memenuhi kriteria untuk penangguhan, akan dikapitalisasi.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan (lanjutan)

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya produksi komersial.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sejak *area of interest* tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya PKP2B.

k. Sewa

Suatu sewa dimana porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset masih tetap berada ditangan *lessor*, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan ke laporan laba-rugi konsolidasian atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Grup memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan kewajiban dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba-rugi konsolidasian selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan memiliki aset tersebut pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

l. Kewajiban lingkungan

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi, dan lingkungan yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai beban pokok pendapatan pada saat terjadinya.

Kewajiban diestimasi untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tetap dan aset jangka panjang lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tersebut. Penarikan aset tersebut ini, termasuk penjualan, peninggalan (*abandonment*), pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, adalah penarikan selain penghentian sementara pemakaian.

Kewajiban ini diakui sebagai hutang pada saat timbulnya kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah kewajiban dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Kewajiban ini diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan kewajiban ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam kewajiban melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Perusahaan akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

Kewajiban penarikan aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul lebih dari satu periode pelaporan. Sebagai contoh, jika suatu fasilitas telah dihentikan secara permanen, tetapi rencana penutupan dikembangkan pada lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan fasilitas dibebankan pada masing-masing periode pelaporan, sampai rencana penutupan telah diselesaikan. Setiap penambahan kewajiban yang terjadi setelah periode pelaporan akan dianggap sebagai tambahan lapisan kewajiban awal. Setiap tambahan lapisan kewajiban akan diakui sebesar nilai wajar. Setiap lapisan yang terpisah akan diukur, diakui, dan dicatat secara prospektif. Kewajiban tersebut sebagian besar terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang, pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

Kewajiban diestimasi untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab, diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban kini baik yang bersifat hukum maupun konstruktif, sebagai akibat peristiwa masa lalu;
- besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Kewajiban diestimasi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan kewajiban estimasi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

m. Biaya pengupasan tanah

Biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio pengupasan tanah yang direncanakan pada tahun tersebut. Rasio pengupasan tanah tahunan yang direncanakan tersebut ditetapkan berdasarkan rencana penambangan batubara dan diperkirakan tidak akan berbeda jauh dengan rasio pengupasan tanah jangka panjang yang direncanakan. Jika rasio pengupasan tanah aktual melebihi rasio yang direncanakan, kelebihan biaya pengupasan tanah tersebut akan dibukukan sebagai biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan dalam neraca konsolidasian. Jika rasio pengupasan aktual lebih rendah daripada rasio yang direncanakan, selisihnya disesuaikan terhadap saldo biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan dari periode sebelumnya atau diakui di neraca konsolidasian sebagai biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar. Perubahan atas rasio yang direncanakan merupakan perubahan estimasi dan diterapkan secara prospektif. Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar atau yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama sisa umur tambang atau masa PKP2B yang mana yang lebih singkat.

n. Biaya keuangan yang ditangguhkan

Biaya-biaya yang terjadi untuk mendapatkan pinjaman ditangguhkan dan diamortisasi sebagai penyesuaian atas biaya keuangan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa perjanjian pinjaman yang bersangkutan. Biaya-biaya komitmen yang terjadi sesudah mendapatkan pinjaman dibukukan sebagai beban keuangan.

o. Biaya tangguhan

Pengeluaran-pengeluaran yang memiliki manfaat untuk periode lebih dari satu tahun dicatat sebagai biaya yang ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode dimana manfaat itu terealisasi.

p. Imbalan karyawan

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Grup harus menyediakan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam neraca konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara tahunan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Beban yang diakui di laporan laba-rugi konsolidasian termasuk biaya jasa kini, beban bunga, amortisasi biaya jasa lalu, dan keuntungan dan kerugian aktuarial.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba-rugi konsolidasian, kecuali perubahan pada program pensiun bergantung kepada sisa masa kerja karyawan untuk jangka waktu tertentu (periode hak atau *vested*). Dalam kasus ini, biaya jasa lalu diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Imbalan karyawan (lanjutan)

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian kenyataan dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial, apabila melebihi 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) atau 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal neraca, dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba-rugi konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja para karyawan dalam program tersebut.

(ii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya oleh Grup sebelum tanggal pensiun normal atau ketika karyawan menerima penawaran pengunduran diri secara sukarela sebagai ganti dari manfaat yang diterima. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya baik: untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan; atau menyediakan pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai hasil dari penawaran yang diberikan untuk mendorong pemberhentian secara sukarela. Pesangon yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan akan didiskonto ke nilai kini.

q. Perpajakan

Beban pajak untuk suatu periode terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang langsung dicatat ke ekuitas. Pada kasus ini, beban pajak juga dicatat secara langsung di ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban di dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak penghasilan tangguhan menggunakan metode liabilitas neraca. Akan tetapi, pajak penghasilan tangguhan tidak diperhitungkan jika timbul dari pengakuan awal aset atau kewajiban dari transaksi selain penggabungan perusahaan yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba atau rugi akuntansi atau pajak. Tarif pajak yang digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan, selain Adaro, untuk menghitung pajak penghasilan tangguhan adalah tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku. Tarif pajak yang digunakan Adaro diatur dalam PKP2B, sebesar 35% untuk sepuluh tahun pertama perjanjian dan 45% untuk tahun-tahun sesudahnya.

Aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi akan diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal masih dapat dipakai.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada periode berjalan. Perbedaan antara jumlah pajak final terhutang dan jumlah yang dicatat sebagai pajak kini untuk penghitungan keuntungan atau kerugian beban pajak final diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau pajak yang masih harus dibayar.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut telah ditetapkan.

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan usaha berasal dari penjualan produk-produk dan pemberian jasa Grup, setelah dikurangi retur, potongan penjualan, cukai, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup; dan
- biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal neraca. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh Grup;
- tingkat penyelesaian dari transaksi tersebut pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan
- biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

Uang muka dari pelanggan dicatat ketika penerimaan diterima, tetapi batubara belum dikirim atau jasa belum dilakukan. Uang muka dari pelanggan selanjutnya akan berkurang pada waktu perusahaan mengakui pendapatan. Uang muka dari pelanggan diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar kecuali untuk jumlah yang tidak diharapkan akan diakui dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal neraca.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

s. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui berdasarkan harga wajar pada tanggal kontrak derivatif itu dimulai dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya. Metode untuk mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif itu ditujukan untuk instrumen derivatif, dan sifat dari objek yang dilindungi nilainya. Grup mengelompokkan tujuan dari derivatif sebagai (1) suatu lindung nilai terhadap eksposur perubahan nilai wajar atas aset atau kewajiban yang telah diakui atau komitmen pasti yang belum diakui, atau bagian yang telah diidentifikasi dari aset, kewajiban atau komitmen pasti tersebut, yang diatribusikan pada risiko tertentu dan dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai atas nilai wajar); atau (2) suatu lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang (i) dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau kewajiban yang telah diakui atau yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi, dan (ii) dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai arus kas).

Pada saat terjadinya transaksi, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindungi nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Pada saat terjadinya transaksi dan selama berlakunya instrumen lindung nilai tersebut, Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling menghapuskan perubahan nilai wajar atau arus kas dari *item* yang dilindungi nilai.

Nilai penuh dari derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset atau kewajiban tidak lancar apabila jatuh tempo *item* yang dilindungi nilai tersebut melebihi 12 bulan dan sebagai aset atau kewajiban lancar apabila jatuh tempo *item* lindung nilai tersebut kurang dari 12 bulan.

(i) lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat di dalam laporan laba-rugi konsolidasian, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau kewajiban yang dilindungi nilai yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindungi nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai atas nilai wajar diakui di dalam laporan laba-rugi konsolidasian, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar *item* yang dilindungi nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui di dalam laporan laba-rugi konsolidasian dalam akun "laba/(beban) lain-lain-bersih".

(ii) lindung nilai arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam bagian ekuitas, di dalam akun "cadangan nilai wajar". Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui segera di dalam laporan laba-rugi konsolidasian, dalam akun "laba/(beban) lain-lain-bersih".

Jumlah yang diakumulasikan di ekuitas direklasifikasi ke laporan laba-rugi konsolidasian pada saat *item* yang dilindungi nilai mempengaruhi laba atau rugi. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai arus kas diakui di dalam laporan laba-rugi konsolidasian, di baris yang sama dengan *item* yang dilindungi nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui di dalam laporan laba-rugi konsolidasian, di dalam akun "laba/(beban) lain-lain-bersih". Akan tetapi, ketika prakiraan transaksi yang dilindungi nilai menimbulkan aset non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukkan di dalam pengukuran awal harga perolehan aset tersebut.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

(ii) lindung nilai arus kas (lanjutan)

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian. Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan ke dalam laporan laba-rugi konsolidasian, dalam akun "laba/(beban) lain-lain-bersih".

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif apapun yang tidak ditujukan atau tidak dikualifikasikan sebagai akuntansi lindung nilai diakui segera dalam laporan laba-rugi konsolidasian, dalam akun "laba/(beban) lain-lain-bersih".

t. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang telah disesuaikan dengan beban bunga dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas hutang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh hutang obligasi konversi telah dikonversikan.

u. Pelaporan segmen

Segmen usaha merupakan suatu komponen yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa dan komponen tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Segmen geografis merupakan suatu komponen yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada wilayah ekonomi tertentu dan komponen tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan ekonomi lain.

Grup melakukan segmentasi pelaporan keuangannya sebagai berikut:

(i) segmen usaha (primer), yang mengelompokkan aktivitas bisnis Grup menjadi penambangan dan perdagangan batubara, jasa penambangan, dan lain-lain (jasa pengelolaan dan pengangkutan batubara, jasa pembangkitan tenaga listrik, pengerukan dan pemeliharaan alur, dan pengelolaan gedung); dan

(ii) segmen geografis (sekunder) yang mengelompokkan penjualan berdasarkan daerah tujuan penjualan.

v. Biaya emisi saham

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

w. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali dibukukan dalam akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali" pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian.

Saldo akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali" dapat berubah pada saat:

- (i) adanya transaksi resiprokal antara entitas sependengali yang sama;
- (ii) adanya peristiwa kuasi reorganisasi;
- (iii) hilangnya status sependengalian antara entitas yang pernah bertransaksi; atau
- (iv) pelepasan aset, kewajiban, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali ke pihak lain yang tidak sependengali.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (i), saldo yang ada akan disalinghapuskan dengan transaksi baru, sehingga menimbulkan saldo baru.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (ii), saldo yang ada akan digunakan untuk menghilangkan atau menambah saldo negatif akun laba ditahan.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (iii), atau (iv), saldo yang ada diakui sebagai laba atau rugi yang terealisasi.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen tersebut diumumkan.

y. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN

a. Akuisisi PT Saptaindra Sejati

Pada tanggal 31 Maret 2008, SIS meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 56.679 lembar saham untuk pengkonversian seluruh obligasi konversi yang dikeluarkan kepada JCI, dimana selisih antara obligasi yang dikonversi dengan nilai nominal dicatat sebagai tambahan modal disetor. Sebagai akibat dari penerbitan saham baru tersebut, hak kepemilikan Perusahaan atas SIS menurun dari 71,78% menjadi 61,68%.

Pada tanggal 3 April 2008, Perusahaan meningkatkan kepemilikannya di SIS melalui pembelian saham PT Persada Capital Investama ("PCI"), PT Saratoga Investama Sedaya ("SRIS"), dan PT Cipta Sejahtera Persada ("CSP") masing-masing sejumlah 39.036 lembar saham, 39.035 lembar saham, dan 19.517 lembar saham, dengan nilai keseluruhan jual-beli sebesar Rp 158.776. Melalui transaksi-transaksi tersebut, hak kepemilikan Perusahaan atas SIS meningkat dari 61,68% menjadi 85,92%.

Transaksi restrukturisasi pada tanggal 3 April 2008 antara Perusahaan, PCI, dan SRIS, telah dibukukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*) sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 38 (Revisi 2004), karena Perusahaan, PCI, dan SRIS merupakan entitas-entitas sepengendali. Rincian nilai buku aset bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	127.022
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	<u>(115.407)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>11.615</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali - tahun 2007	(62.985)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali - tahun 2008	<u>11.615</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(51.370)</u>

Rincian aset bersih yang diperoleh melalui transaksi dengan CSP dan penyesuaian terhadap nilai aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	31.754
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	(28.850)
Penyesuaian terhadap aset tetap	<u>(2.904)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>=</u>

Pada tanggal 9 November 2009, ATA mengakuisisi 80% kepemilikan JCI dengan harga perolehan sebesar AS\$40.000.000. JCI memiliki 14,08% kepemilikan di SIS. Melalui transaksi tersebut, hak kepemilikan Perusahaan atas SIS dan SMP secara langsung dan tidak langsung, meningkat dari 85,92% menjadi 97,18%. Rincian aset bersih yang diperoleh dan *goodwill* adalah sebagai berikut:

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008

Lampiran 5/16

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**a. Akuisisi PT Saptaindra Sejati (lanjutan)**

	<u>2009</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	381.800
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(62.187)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>319.613</u>

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>
Investasi pada efek ekuitas	<u>95.450</u>
Aset bersih	95.450
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>80%</u>
Aset bersih yang diperoleh	76.360
Penyesuaian aset bersih yang diperoleh atas pengakuan nilai tercatat investasi dengan metode ekuitas	(14.173)
<i>Goodwill</i>	<u>319.613</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	381.800
Kas dan setara kas pada JCI	<u>-</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>381.800</u>

Dari transaksi ini, Grup mengakui laba sebelum akuisisi sebesar Rp 18.667.

b. Akuisisi PT Alam Tri Abadi

Pada tanggal 3 Januari 2008, ATA meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 1.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per lembar. Perusahaan mengakuisisi seluruh saham yang baru diterbitkan tersebut, sehingga hak kepemilikan Perusahaan atas ATA meningkat dari 49,99% menjadi 92,02%.

Transaksi restrukturisasi pada tanggal 3 Januari 2008 telah dibukukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*) sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena Perusahaan dan ATA merupakan entitas-entitas sependengali. Rincian nilai buku aset bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	1.500.000
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	<u>(1.462.282)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	<u>37.718</u>

Pada tanggal 15 Juli 2008, ATA meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 10.863.438 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per lembar. Perusahaan mengakuisisi seluruh saham yang baru diterbitkan tersebut senilai Rp 10.863.438, sehingga hak kepemilikan Perusahaan atas ATA meningkat dari 92,02% menjadi 98,87%.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

b. Akuisisi PT Alam Tri Abadi (lanjutan)

Transaksi restrukturisasi pada tanggal 15 Juli 2008 telah dibukukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*) sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena Perusahaan dan ATA merupakan entitas-entitas sependengali. Rincian nilai buku aset bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	10.863.438
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	<u>(10.872.310)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	<u>(8.872)</u>

Pada tanggal 15 Juli 2008, Perusahaan meningkatkan kepemilikannya di ATA melalui pembelian saham SRIS dan PCI di ATA masing-masing sejumlah 94.951 lembar saham dan 47.477 lembar saham, dengan nilai keseluruhan jual-beli sebesar Rp 356.000. Melalui transaksi-transaksi tersebut hak kepemilikan Perusahaan atas ATA meningkat dari 98,87% menjadi 100,00%.

Transaksi restrukturisasi pada tanggal 15 Juli 2008 telah dibukukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*) sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena Perusahaan dan ATA merupakan entitas-entitas sependengali. Rincian nilai buku aset bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	356.000
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	<u>(143.886)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	<u>212.114</u>

c. Akuisisi PT Makmur Sejahtera Wisesa

Pada tanggal 15 Januari 2008, MSW meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 887.405 lembar saham dengan nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per lembar. Perusahaan mengakuisisi 443.703 lembar saham yang diterbitkan senilai Rp 22.185, sehingga kepemilikan Perusahaan atas saham MSW meningkat dari 45,00% menjadi 49,80%.

Pada tanggal 24 Januari 2008, Perusahaan mengakuisisi tambahan 49,80% kepemilikan saham di MSW melalui pembelian dari PT Saratoga Sentra Business ("SSB") dan PCI, masing-masing sebesar 24,90% dengan harga Rp 11.524,50, sehingga kepemilikan Perusahaan atas saham MSW meningkat dari 49,80% menjadi 99,60%. Atas akuisisi tersebut, Perusahaan membayar tunai sebesar Rp 864 dan menerbitkan saham baru Perusahaan sebesar Rp 22.185.

Transaksi restrukturisasi pada bulan Januari 2008 telah dibukukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*) sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena baik Perusahaan maupun SSB dan PCI merupakan entitas-entitas sependengali. Rincian nilai buku aset bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	23.049
Harga perolehan melalui pertukaran dengan saham baru Perusahaan	<u>22.185</u>
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	<u>45.234</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	<u>2.041</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

Lampiran 5/18

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**c. Akuisisi PT Makmur Sejahtera Wisesa (lanjutan)**

	<u>2008</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali - tahun 2005	212
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali - tahun 2008	<u>2.041</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	<u>2.253</u>

Pada tanggal 26 September 2008, MSW meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 3.496.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per lembar. Perusahaan mengakuisisi seluruh saham yang baru diterbitkan tersebut, sehingga hak kepemilikan Perusahaan atas MSW meningkat dari 99,60% menjadi 99,91%. Rincian aset bersih yang diperoleh dan *goodwill* adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	174.800
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(174.782)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>18</u>

Pada tanggal 23 Desember 2008, MSW meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 437.535 lembar saham dengan nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per lembar. Perusahaan mengakuisisi 437.535 lembar saham yang diterbitkan senilai Rp 21.877, sehingga kepemilikan Perusahaan atas saham MSW meningkat dari 99,91% menjadi 99,92%.

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	21.877
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(21.877)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>-</u>

Pada tanggal 16 Juli 2009, MSW meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 824.960 lembar saham dengan nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per lembar. Perusahaan mengakuisisi 824.960 lembar saham yang diterbitkan senilai Rp 41.248, sehingga kepemilikan Perusahaan atas saham MSW meningkat dari 99,92% menjadi 99,93%.

	<u>2009</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	41.248
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(41.247)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>1</u>

Pada tanggal 1 Oktober 2009, ATA membeli 0,07% kepemilikan saham di MSW dari PT Akraya International dengan harga perolehan sebesar Rp 192. Melalui transaksi ini, Perusahaan memiliki kepemilikan saham di MSW secara langsung dan tidak langsung sebesar 100%.

	<u>2009</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	192
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(163)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>29</u>

Dari transaksi ini, Grup mengakui rugi sebelum akuisisi sebesar Rp 26.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

d. Akuisisi Arindo Holdings (Mauritius) Ltd oleh Rach (Mauritius) Ltd

Pada tanggal 24 Januari 2008, anak perusahaan Decimal Investments Ltd ("Decimal"), Rach (M), menambah kepemilikan di Arindo Holdings, melalui Vindoor, yang memiliki Coaltrade sebesar 100%, dari 32% menjadi 64% dengan harga perolehan sebesar AS\$1 atau setara dengan Rp 9.419 (nilai penuh). Dengan kenaikan kepemilikan ini, laporan keuangan konsolidasian Arindo Holdings dan anak perusahaannya dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Rach (M), ATA, dan Grup.

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	-
Nilai wajar kewajiban bersih yang diperoleh	<u>40.749</u>
<i>Goodwill</i>	<u>40.749</u>

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Kas dan setara kas	169.571
Piutang	210.902
Persediaan	30.665
Aset tetap, bersih	423
<i>Goodwill</i>	3.985.825
Hutang	(351.599)
Hutang pajak	(34.078)
Pinjaman	<u>(4.139.048)</u>
Kewajiban bersih	(127.339)
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>32%</u>
Kewajiban bersih yang diperoleh	(40.749)
<i>Goodwill</i>	<u>40.749</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	-
Kas dan setara kas pada Arindo Holdings	<u>169.571</u>
Arus kas masuk bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>169.571</u>

Pada tahun 2007, Arindo Holdings memiliki posisi kewajiban bersih. Dengan demikian, kerugian sebesar Rp 83.989 tidak diakui oleh Rach (M) sehubungan dengan kepemilikannya sebesar 32%. Sejak naiknya kepemilikan Rach (M) atas Arindo Holdings menjadi sebesar 64%, bagian atas rugi bersih Arindo Holdings yang sebelumnya tidak diakui dan bagian hak minoritas atas kewajiban bersih Arindo Holdings telah diakui oleh Rach (M) pada tahun 2008. Pada tingkat konsolidasian Grup, bagian kepemilikan minoritas atas rugi bersih dan kewajiban bersih yang sebelumnya tidak diakui telah dicatat sebagai pengurang laba ditahan sebesar Rp 83.989.

e. Akuisisi Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd, Ariane Capital Singapore Pte Ltd (dahulu Kerry Coal (Singapore) Pte Ltd), dan Agalia Energy Investments Pte Ltd

i. Akuisisi Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd

Pada tanggal 15 Juli 2008, ATA mengakuisisi 71,15% kepemilikan Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd ("AIM") dengan harga perolehan sebesar Rp 6.096.115.

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	6.096.115
Nilai wajar kewajiban bersih yang diperoleh	<u>162.995</u>
Properti pertambangan dan <i>goodwill</i>	<u>6.259.110</u>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008

Lampiran 5/20

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**e. Akuisisi Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd, Ariane Capital Singapore Pte Ltd (dahulu Kerry Coal (Singapore) Pte Ltd), dan Agalia Energy Investments Pte Ltd** (lanjutan)**i. Akuisisi Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd** (lanjutan)

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Kas dan setara kas	760
Pajak dibayar dimuka	682
Investasi pada efek ekuitas	1.553.790
Aset lain-lain	2
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(3.461)
Beban yang masih harus dibayar	(1.584)
Hutang pajak	(3)
Pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>(1.713.181)</u>

Kewajiban bersih	(162.995)
Kepemilikan yang diakuisisi	71,15%
Kepemilikan minoritas	<u>28,85%</u>

Kewajiban bersih yang diperoleh	(162.995)
Properti pertambangan	5.657.657
<i>Goodwill</i>	2.026.300
Kewajiban pajak tangguhan	<u>(1.424.847)</u>

Harga perolehan melalui pembayaran kas	6.096.115
Kas dan setara kas pada AIM	<u>(760)</u>

Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>6.095.355</u>
------------------------------------------------------	------------------

ii. Akuisisi Ariane Capital Singapore Pte Ltd (dahulu Kerry Coal (Singapore) Pte Ltd)

Pada tanggal 15 Juli 2008, ATA mengakuisisi 100% kepemilikan Ariane Capital Singapore Pte Ltd ("Ariane Capital") dan piutang pemegang saham lama sebesar Rp 32.288 dengan harga perolehan sebesar Rp 2.230.287.

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	2.230.287
Pengalihan piutang pemegang saham	<u>(32.288)</u>

Harga perolehan	2.197.999
Nilai wajar kewajiban bersih yang diperoleh	<u>32.526</u>

Properti pertambangan dan <i>goodwill</i>	<u>2.230.525</u>
-------------------------------------------	------------------

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Kas dan setara kas	2
Beban yang masih harus dibayar	(240)
Pinjaman dari pemegang saham	<u>(32.288)</u>

Kewajiban bersih	(32.526)
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>100%</u>

Kewajiban bersih yang diperoleh	(32.526)
Properti pertambangan	2.016.188
<i>Goodwill</i>	722.102
Kewajiban pajak tangguhan	<u>(507.765)</u>

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

e. Akuisisi Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd, Ariane Capital Singapore Pte Ltd (dahulu Kerry Coal (Singapore) Pte Ltd), dan Agalia Energy Investments Pte Ltd (lanjutan)

ii. Akuisisi Ariane Capital Singapore Pte Ltd (dahulu Kerry Coal (Singapore) Pte Ltd) (lanjutan)

	<u>2008</u>
Harga perolehan	2.197.999
Pengalihan piutang pemegang saham lama	32.288
Kas dan setara kas pada Ariane Capital	<u>(2)</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>2.230.285</u>

Dengan kepemilikan sebesar 100% di Ariane Capital, ATA meningkatkan kepemilikan langsung dan tidak langsung di AIM menjadi sebesar 100%.

iii. Akuisisi Agalia Energy Investments Pte Ltd

Pada tanggal 15 Juli 2008, ATA mengakuisisi 100% kepemilikan Agalia Energy Investments Pte Ltd ("Agalia") dengan harga perolehan sebesar Rp 1.632.635.

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	1.632.635
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(35.146)</u>
Properti pertambangan dan <i>goodwill</i>	<u>1.597.489</u>

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Investasi pada efek ekuitas	35.955
Beban yang masih harus dibayar	<u>(240)</u>
Aset bersih	35.715
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>100%</u>
Aset bersih yang diakuisisi	35.715
Properti pertambangan	1.443.467
<i>Goodwill</i>	516.981
Kewajiban pajak tangguhan	<u>(363.528)</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	1.632.635
Kas dan setara kas pada Agalia	<u>-</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>1.632.635</u>

Kepemilikan saham sebesar 100% di AIM, Ariane Capital, dan Agalia mengakibatkan ATA mengkonsolidasi laporan keuangan AIM, Ariane Capital, dan Agalia, dan mengakui laba sebelum akuisisi sebesar Rp 165.575 di dalam laporan keuangan konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Melalui kepemilikan saham pada AIM dan Agalia, ATA mempunyai kepemilikan tidak langsung sebesar 100% di Viscaya, Biscayne, dan Arindo Holdings, dan meningkatkan kepemilikannya di Arindo Global dari 33,00% menjadi 67,00%. Kepemilikan di Viscaya telah meningkatkan kepemilikan langsung dan tidak langsung ATA di Adaro dari 66,07% menjadi 99,54%. Kepemilikan di Biscayne telah meningkatkan kepemilikan tidak langsung ATA di IBT dari 67,16% menjadi 100,00%. Kepemilikan di Arindo Holdings telah meningkatkan kepemilikan tidak langsung ATA di Coaltrade dari 64,00% menjadi 100,00%.

Dengan mengkonsolidasikan laporan keuangan AIM dan Agalia (yang mempunyai total kepemilikan di Viscaya sebesar 100%), saldo properti pertambangan sebesar Rp 1.017.069 dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

Lampiran 5/22

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**e. Akuisisi Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd, Ariane Capital Singapore Pte Ltd (dahulu Kerry Coal (Singapore) Pte Ltd), dan Agalia Energy Investments Pte Ltd** (lanjutan)

Pada bulan September 2008, Arindo Holdings meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui penerbitan saham baru. ATA mengakuisisi 25.000.000 lembar saham baru tersebut dengan nilai nominal AS\$1 per lembar atau setara dengan Rp 227.783. Rach (M), AIM, dan Agalia tidak berpartisipasi di dalam penerbitan saham tersebut, sehingga total persentase kepemilikan mereka menurun dari 100% menjadi 0,03%. Tidak terjadi perubahan terhadap kepemilikan Grup.

Arus kas keluar bersih dari akuisisi AIM, Ariane Capital, Agalia, Arindo Holdings, dan pengkonsolidasian Arindo Global adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi AIM	6.095.355
Arus kas keluar bersih dari akuisisi Ariane Capital	2.230.285
Arus kas keluar bersih dari akuisisi Agalia	1.632.635
Arus kas masuk bersih dari akuisisi Arindo Holdings	(169.571)
Arus kas masuk bersih dari konsolidasi Arindo Global	<u>(2.454)</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi AIM, Ariane Capital, Agalia, Arindo Holdings, dan konsolidasi Arindo Global	<u>9.786.250</u>

f. Akuisisi PT Sarana Daya Mandiri oleh PT Alam Tri Abadi

Pada tanggal 29 Oktober 2008, ATA mengakuisisi 51,20% kepemilikan saham di SDM dengan harga perolehan sebesar Rp 128.

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	128
Nilai wajar kewajiban bersih yang diperoleh	<u>17.772</u>
<i>Goodwill</i>	<u>17.900</u>

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Kas dan setara kas	1.450
Piutang lain-lain	887
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	17
Pajak dibayar dimuka	29.107
Aset tetap, bersih	299.230
Hutang lain-lain	(108.373)
Beban yang masih harus dibayar	(4)
Hutang pajak	(1.343)
Pinjaman jangka pendek lain-lain	(143)
Pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>(238.600)</u>
Kewajiban bersih	(17.772)
Kepemilikan yang diakuisisi	51,20%
Bagian minoritas	<u>48,80%</u>
Kewajiban bersih yang diperoleh	(17.772)
<i>Goodwill</i>	<u>17.900</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	128
Kas dan setara kas pada SDM	<u>(1.450)</u>
Arus kas masuk bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>(1.322)</u>

Kepemilikan saham sebesar 51,20% di SDM mengakibatkan ATA mengkonsolidasi laporan keuangan SDM dan mencatat rugi sebelum akuisisi sebesar Rp 17.772 di dalam laporan keuangan konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

f. Akuisisi PT Sarana Daya Mandiri oleh PT Alam Tri Abadi (lanjutan)

Pada tanggal 29 Mei 2009, SDM meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 4.750 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per lembar. ATA mengakuisisi 2.432 lembar saham dari 4.750 lembar saham baru yang diterbitkan sebesar Rp 2.432. ATA mengakuisisi sebesar persentase kepemilikannya di SDM sehingga tidak terjadi perubahan terhadap kepemilikan Grup.

	<u>2009</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	2.432
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(2.432)</u>
<i>Goodwill</i>	<u> -</u>

g. Akuisisi Rachmalta Investments Ltd oleh Rachpore Investments Pte Ltd

Pada tanggal 24 Desember 2008, Rachpore menambah kepemilikan saham di Rachmalta, dari 50% menjadi 100%, dengan harga perolehan sebesar AS\$1 atau setara dengan Rp 10.950 (nilai penuh). Dengan kenaikan kepemilikan ini, laporan keuangan konsolidasian Rachmalta dan anak perusahaannya, MEC, dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Rachpore, ATA dan Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan rugi sebelum akuisisi sebesar Rp 21.413 diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut.

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	-
Nilai wajar kewajiban bersih yang diperoleh	<u>163.859</u>
Properti pertambangan	<u>163.859</u>

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Kas dan setara kas	779
Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	73.694
Beban yang masih harus dibayar	(80)
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(105)
Pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>(402.006)</u>
Kewajiban bersih	(327.718)
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>50%</u>
Kewajiban bersih yang diperoleh	(163.859)
Properti pertambangan	163.859
<i>Goodwill</i>	40.965
Kewajiban pajak tangguhan	<u>(40.965)</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	-
Kas dan setara kas pada Rachmalta	<u>(779)</u>
Arus kas masuk bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>(779)</u>

Pada bulan Desember 2008, Rachmalta mempunyai posisi kewajiban bersih. Kerugian sebesar Rp 109.502 belum diakui oleh Rachpore karena kepemilikannya hanya sebesar 50%. Dengan meningkatnya kepemilikan Rachpore atas Rachmalta menjadi sebesar 100% pada tanggal 24 Desember 2008, bagian atas rugi bersih Rachmalta yang belum dicatat, telah diakui oleh Rachpore pada tahun 2008. Pada tingkat konsolidasian ATA, jumlah tersebut diakui sebagai pengurang laba ditahan.

Pada tanggal 23 Desember 2008, ATA dan Coaltrade mengakuisisi kepemilikan di Adaro dari MEC masing-masing sebesar AS\$6.713.783 dan AS\$16.217. Melalui transaksi ini, ATA menambah kepemilikan di Adaro menjadi sebesar 100%.

Pada tingkat konsolidasian Grup dan ATA, bagian MEC atas laba bersih Adaro yang belum diakui ini, dicatat sebagai penambah laba ditahan sebesar Rp 2.646. Selain itu, Grup dan ATA juga mengakui properti pertambangan, *goodwill*, dan kewajiban pajak tangguhan atas kepemilikan MEC di Adaro masing-masing sebesar Rp 89.816, Rp 22.454, dan Rp 22.454.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

Lampiran 5/24

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**h. Likuidasi Revere Group Ltd, Decimal Investments Ltd, Saluno Investments Pte Ltd, Rachsing Holdings Pte Ltd, Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd, Ariane Capital Singapore Pte Ltd, dan Agalia Energy Investments Pte Ltd**

Pada tanggal 28 Oktober 2008, Revere Group Ltd, Decimal, Saluno Investments Pte Ltd, Rachsing Holdings Pte Ltd, AIM, Ariane Capital, dan Agalia telah dilikuidasi. Sebagai hasil dari likuidasi tersebut, ATA mempunyai tambahan kepemilikan langsung atas Biscayne, Rach (M), Rachpore, Viscaya, Arindo Holdings, dan Arindo Global, masing-masing sebesar 100%, 100%, 100%, 100%, 0,30%, dan 67%.

Semua aset dan kewajiban dari perusahaan yang dilikuidasi telah dipindahkan kepada pemegang saham mereka.

i. Pelepasan PT Nusantara Power Energy oleh PT Jaspower Indonesia

Pada tanggal 30 April 2008, JPI melepas semua kepemilikannya di PT Nusantara Power Energy ("NPE") dengan harga Rp 700. Rincian aset bersih pada saat pelepasan adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Aset lain-lain	5.000
Aset bersih	5.000
Kepemilikan yang dilepas	<u>70%</u>
Aset bersih yang dilepas	3.500
Penyesuaian terhadap aset bersih yang dilepas:	
- Kerugian karena pelepasan anak perusahaan	(2.800)
- Piutang lain-lain dari pelepasan anak perusahaan	<u>(700)</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	-
Kas dan setara kas pada NPE	<u>-</u>
Arus kas keluar bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u>-</u>

j. Akuisisi Coronado Holdings Pte Ltd dan Orchard Maritime Logistics Pte Ltd

Pada tanggal 30 April 2009, JPI mengakuisisi 86% kepemilikan di Coronado, 43,2% kepemilikan di OML dan piutang pemegang saham lama Coronado sebesar AS\$2.237.124, dengan total harga perolehan sebesar AS\$78.550.000. Coronado memiliki kepemilikan di OML (yang memiliki kepemilikan di OMN sebesar 100%) sebesar 36%. Melalui transaksi-transaksi ini, JPI memiliki kepemilikan secara langsung dan tidak langsung di OML sebesar 74,16%. Dengan demikian, OML dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

i. Akuisisi Coronado Holdings Pte Ltd

	<u>2009</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	352.015
Pengalihan piutang pemegang saham lama	<u>(23.966)</u>
Harga perolehan	328.049
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	(12.767)
Penyesuaian terhadap nilai wajar aset tetap OML	<u>(100.694)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>214.588</u>

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

j. Akuisisi Coronado Holdings Pte Ltd dan Orchard Maritime Logistics Pte Ltd (lanjutan)

i. Akuisisi Coronado Holdings Pte Ltd (lanjutan)

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>
Kas dan setara kas	58
Biaya dibayar dimuka	12
Investasi pada efek ekuitas	42.677
Beban yang masih harus dibayar	(89)
Pinjaman dari pemegang saham	(27.813)
Penyesuaian sehubungan dengan perbedaan nilai aset bersih OML dan Coronado:	
- Investasi di OML	9.067
- <i>Goodwill negatif</i>	(9.067)
	<hr/>
Aset bersih	14.845
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>86%</u>
Aset bersih yang diperoleh	12.767
<i>Goodwill</i>	214.588
Penyesuaian terhadap nilai wajar aset tetap di OML	100.694
Pengalihan piutang pemegang saham lama	<u>23.966</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	352.015
Kas dan setara kas pada Coronado	<u>(58)</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u><u>351.957</u></u>

ii. Akuisisi Orchard Maritime Logistics Pte Ltd

	<u>2009</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	491.184
Investasi pada OML yang diperoleh melalui akuisisi Coronado	152.438
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	(113.835)
Penyesuaian terhadap nilai wajar aset tetap	<u>(237.736)</u>
<i>Goodwill</i>	<u><u>292.051</u></u>

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>
Kas dan setara kas	200.772
Piutang usaha	148.999
Biaya dibayar dimuka dan piutang lain-lain	9.874
Persediaan	24.229
Biaya yang ditangguhkan	795
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6.682
Aset tetap, bersih	1.134.854
<i>Goodwill</i>	337.538
Investasi pada efek ekuitas	3.634
Hutang usaha	(6.530)
Beban yang masih harus dibayar	(14.409)
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(6.437)
Hutang pajak	(2.175)
Hutang sewa pembiayaan	(258.916)
Hutang bank	(911.141)
<i>Notes</i>	<u>(524.038)</u>
Aset bersih	143.731
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>79,2%</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

Lampiran 5/26

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**j. Akuisisi Coronado Holdings Pte Ltd dan Orchard Maritime Logistics Pte Ltd** (lanjutan)**ii. Akuisisi Orchard Maritime Logistics Pte Ltd** (lanjutan)

	<u>2009</u>
Aset bersih yang diperoleh	113.835
<i>Goodwill</i>	292.051
Penyesuaian terhadap nilai wajar aset tetap	237.736
Investasi pada OML yang diperoleh melalui akuisisi Coronado	<u>(152.438)</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	491.184
Kas dan setara kas pada OML	<u>(200.772)</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>290.412</u>

Pada tanggal 22 Oktober 2009, ATA mengakuisisi 20,8% kepemilikan di OML dengan total harga perolehan sebesar AS\$18.000.000. Melalui transaksi ini, ATA memiliki kepemilikan secara langsung dan tidak langsung di OML sebesar 94,96%.

	<u>2009</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	170.640
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	(37.870)
Penyesuaian terhadap nilai wajar aset tetap	<u>(59.004)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>73.766</u>

Dengan mengkonsolidasikan laporan keuangan Coronado dan laporan keuangan konsolidasian OML, Grup mengakui laba sebelum akuisisi Rp 22.840.

k. Akuisisi PT Sarana Multi Persada

Pada tanggal 5 Oktober 2009, ATA dan JPI mengakuisisi 100% kepemilikan di Sarana dengan harga perolehan sebesar Rp 250. Sarana memiliki 99,99% kepemilikan saham di HBI, 99,83% kepemilikan saham di MBP dan 25,50% kepemilikan saham di Marindo.

	<u>2009</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	250
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(1.548)</u>
<i>Goodwill</i> negatif	<u>(1.298)</u>

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>
Kas dan setara kas	5.082
Piutang usaha	5.076
Piutang lain-lain	11.376
Biaya dibayar dimuka	1.523
Aset tetap, bersih	16.799
Investasi pada efek ekuitas	1.540
Aset lain-lain	102
Hutang usaha	(5.295)
Hutang lain-lain	(28.483)
Hutang pajak	(702)
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(3.549)
Hutang sewa pembiayaan	(1.081)
Penyisihan imbalan karyawan	(823)
Hak minoritas	<u>(17)</u>
Aset bersih yang diperoleh	1.548
<i>Goodwill</i> negatif	<u>(1.298)</u>

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

k. Akuisisi PT Sarana Multi Persada (lanjutan)

	<u>2009</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	250
Kas dan setara kas pada Sarana	<u>(5.082)</u>
Arus kas masuk bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>(4.832)</u>

Dari transaksi ini, Grup mengakui laba sebelum akuisisi sebesar Rp 1.988.

Melalui kepemilikan saham di Sarana, ATA mempunyai kepemilikan secara tidak langsung sebesar 99,83% di MBP dan 99,99% di HBI.

Melalui kepemilikan saham di OML dan Sarana, ATA mempunyai kepemilikan tidak langsung sebesar 72% di Marindo dan mengkonsolidasi laporan keuangan Marindo yang mempunyai saldo kas dan setara kas sejumlah Rp 1.444.

Pada tanggal 8 Desember 2009, Sarana meningkatkan modal dasar dari Rp 1.000 menjadi Rp 13.800 dan menerbitkan saham baru sebesar Rp 3.200. Penerbitan saham baru sebesar Rp 3.200 diambil oleh ATA seluruhnya. Tidak terjadi perubahan terhadap kepemilikan Grup.

Rincian aset bersih yang diperoleh dan *goodwill* adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	3.200
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(3.190)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>10</u>

l. Likuidasi Adaro Finance B.V., MEC Indo Coal B.V., dan Arindo Global (Netherland) B.V.

Pada tanggal 16 dan 19 Oktober 2009, masing-masing pendaftaran Adaro Finance dan MEC pada *Chamber of Commerce* Belanda telah dihentikan berkaitan dengan likuidasi kedua perusahaan tersebut, yang berlaku efektif pada tanggal 2 Oktober 2009. Semua aset dan kewajiban dari perusahaan yang dilikuidasi telah dipindahkan kepada pemegang saham mereka.

Pada tanggal 18 Agustus 2009, Arindo Global dilikuidasi dan semua aset dan kewajiban dialihkan ke pemegang saham. Akan tetapi, pendaftaran Arindo Global pada *Chamber of Commerce* Belanda dihentikan dan berlaku efektif pada tanggal 10 Februari 2010.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Kas:		
Rupiah	645	619
Dolar AS	115	49
Dolar Singapura	27	15
Lain-lain	<u>3</u>	<u>4</u>
Jumlah kas	<u>790</u>	<u>687</u>
Bank:		
Rupiah		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	<u>176.261</u>	<u>278.349</u>
Jumlah rekening Rupiah	<u>176.261</u>	<u>278.349</u>
Dolar AS		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	1.370.757	1.005.431
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	1.167.418	-
PT Bank DBS Indonesia	951.253	572.426
DBS Bank Ltd	878.061	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	<u>132.979</u>	<u>33.048</u>
Jumlah rekening Dolar AS	<u>4.500.468</u>	<u>1.610.905</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

Lampiran 5/28

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Dolar Singapura		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	6.026	1.218
Jumlah rekening Dolar Singapura	6.026	1.218
Euro		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	347.747	4.580
Jumlah rekening Euro	347.747	4.580
Jumlah rekening di bank	5.030.502	1.895.052
Deposito: Rupiah		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	96.780	76.835
Jumlah deposito Rupiah	96.780	76.835
Dolar AS		
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	2.209.000	-
PT Bank UOB Indonesia	1.582.856	168.723
PT ANZ Panin Bank	1.150.336	151.222
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	1.204.359	123.334
Jumlah deposito Dolar AS	6.146.551	443.279
Jumlah deposito	6.243.331	520.114
	<u>11.274.623</u>	<u>2.415.853</u>
Tingkat suku bunga dari deposito <i>on call</i> dan berjangka di atas adalah sebagai berikut:		
	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Rupiah	6,9% - 9,5%	6,0% - 10,8%
Dolar AS	0,2% - 3,5%	0,3% - 4,3%

5. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Deposito berjangka: Dolar AS		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	5.643	6.594
PT Bank DBS Indonesia	3.841	4.442
	<u>9.484</u>	<u>11.036</u>
Tingkat suku bunga dari deposito berjangka di atas adalah sebagai berikut:		
	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Dolar AS	0,1% - 2,0%	1,3% - 3,3%

Deposito berjangka di atas ditempatkan sebagai garansi bank yang diperoleh dari bank-bank tersebut, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 39f.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. EFEK YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Pihak ketiga:		
Harga perolehan	-	1.075.412
Ditambah:		
Laba atas kenaikan nilai investasi yang belum direalisasi	-	20.669
	<u>-</u>	<u>1.096.081</u>

Pada tanggal 17 Desember 2007, Perusahaan, JPI, SIS, dan PT Recapital Asset Management ("Recapital") mengadakan perjanjian pengelolaan dana untuk jangka waktu satu tahun dimana Grup menunjuk Recapital sebagai manajer investasi untuk mengelola dana sebesar Rp 1.728.106. Sebagian atau seluruh dana tersebut akan diinvestasikan dalam bentuk reksadana deposito, obligasi, surat berharga, saham, obligasi konversi, dan waran. Pada bulan Agustus 2008, Perusahaan dan SIS telah melakukan pencairan seluruh dana sebesar Rp 227.850, sedangkan JPI telah melakukan pencairan sebagian dana sebesar Rp 424.844. JPI dan Recapital telah mengadakan perjanjian baru pada tanggal 17 Desember 2008 untuk memperpanjang pengelolaan dana untuk jangka waktu enam bulan berikutnya. Pada bulan Februari dan April 2009, JPI melakukan pencairan seluruh sisa dana sebesar Rp 1.075.412. Jumlah keuntungan investasi yang telah direalisasikan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 sebesar Rp 37.409 (2008: Rp 48.798).

7. PIUTANG USAHA

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Pihak ketiga:		
International Energy Group Ltd	392.233	55.492
PT Paiton Energy	355.772	244.757
PT Berau Coal	262.455	215.591
PT Sumber Segara Primadaya	177.194	61.421
Adityaa Energy Resources Pte Ltd	119.753	47.759
PT Terminal Batubara Indah	110.080	43.180
Castle Peak Power Co Ltd	108.408	81.137
Quezon Power (Phillipines) Ltd Co	92.334	75.313
The Tata Power Co Ltd	89.962	61.428
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	88.967	12.688
PT Sumber Kurnia Buana	72.487	59.964
Taiwan Power Company	66.124	225.282
J-Power Resources Co Ltd	63.356	-
PT Pembangkitan Jawa-Bali	62.147	131.403
Carboex S.A.	53.688	117.565
PT Indomining	40.591	69.211
Mitsubishi Material Corporation	30.486	155.234
EON Kraftwerke GmbH	-	164.935
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 60.000)	696.422	509.526
	<u>2.882.459</u>	<u>2.331.886</u>

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Lancar dan jatuh tempo 1 - 30 hari	2.705.963	2.283.369
Jatuh tempo 31 - 60 hari	25.380	9.010
Jatuh tempo 61 - 90 hari	85.503	2.096
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	65.613	37.411
	<u>2.882.459</u>	<u>2.331.886</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Dolar AS	2.090.029	629.361
Rupiah	792.430	1.702.525
	<u>2.882.459</u>	<u>2.331.886</u>

Piutang usaha SIS pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 566.445 (termasuk piutang dari Adaro sebesar Rp 96.477 yang telah dieliminasi), telah dijamin untuk Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 21b).

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha SDM pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 21.721 telah dijaminakan untuk pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk (lihat Catatan 21c).

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa piutang usaha dapat ditagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan piutang tidak tertagih.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Uang muka kepada pemasok	213.126	277.477
Uang muka pembelian bahan bakar	105.567	253.379
Sewa dan asuransi dibayar dimuka	24.341	19.629
Lain-lain	<u>32.312</u>	<u>17.023</u>
	<u>375.346</u>	<u>567.508</u>

Uang muka kepada pemasok sebagian besar merupakan uang muka pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) serta generator turbin uap.

9. PERSEDIAAN

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Persediaan batubara	76.520	54.979
Perlengkapan dan bahan pendukung	71.007	53.578
Suku cadang	63.803	168.520
Bahan bakar dan minyak pelumas	<u>39.120</u>	<u>27.593</u>
	<u>250.450</u>	<u>304.670</u>

Manajemen Grup berpendapat bahwa semua persediaan dapat digunakan atau dijual, sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk persediaan usang.

Pada tanggal 31 Desember 2009, persediaan batubara Adaro telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan signifikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 75.200 (AS\$8 juta). Persediaan IBT sebesar Rp 27.656 telah diasuransikan terhadap risiko kerugian dan kerusakan, yang tergabung dalam asuransi untuk aset tetap IBT. Persediaan selain batubara Adaro dan persediaan IBT tidak diasuransikan. Manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh persediaan telah diasuransikan secara memadai untuk menutupi risiko kehilangan.

10. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Harga perolehan		
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan sehubungan dengan area produksi yang telah mencapai tahap komersial Paringin Selatan, Paringin Utara, dan Tutupan		
Nilai tercatat - saldo awal	349.365	300.518
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(49.453)</u>	<u>48.847</u>
	<u>299.912</u>	<u>349.365</u>

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan sehubungan dengan *area of interest* yang pada tanggal neraca belum mencapai tahap produksi secara komersial

Wara

Nilai tercatat - saldo awal	52.509	45.167
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(7.433)</u>	<u>7.342</u>

45.076 52.509

344.988 401.874

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008

Lampiran 5/31

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Akumulasi amortisasi		
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan sehubungan dengan area produksi yang telah mencapai tahap komersial Paringin Selatan, Paringin Utara, dan Tutupan		
Nilai tercatat - saldo awal	(304.223)	(258.857)
Amortisasi	(3.118)	(2.908)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>43.363</u>	<u>(42.458)</u>
	<u>(263.978)</u>	<u>(304.223)</u>
	<u>81.010</u>	<u>97.651</u>

11. BIAYA KEUANGAN YANG DITANGGUHKAN

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Harga perolehan		
Nilai tercatat - saldo awal	211.962	79.645
Penambahan	106.961	105.408
Akuisisi	-	23.155
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	4.921	15.661
Pembalikan dari saldo yang telah seluruhnya diamortisasi	<u>(38.647)</u>	<u>(11.907)</u>
	<u>285.197</u>	<u>211.962</u>
Akumulasi amortisasi		
Nilai tercatat - saldo awal	(31.427)	(3.648)
Amortisasi	(79.025)	(36.863)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(21.487)	(2.823)
Pembalikan dari saldo yang telah seluruhnya diamortisasi	<u>38.647</u>	<u>11.907</u>
Jumlah akumulasi amortisasi	<u>(93.292)</u>	<u>(31.427)</u>
	<u>191.905</u>	<u>180.535</u>
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	<u>(51.195)</u>	<u>(36.243)</u>
Bagian jangka panjang	<u>140.710</u>	<u>144.292</u>

Biaya keuangan yang ditangguhkan merupakan biaya konsultan, beban bank, beban keuangan, biaya profesional, dan biaya lain-lain yang terjadi untuk memperoleh pinjaman jangka panjang.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP

	2009					
	Saldo awal	Penambahan	Akuisisi	Pengurangan/ reklasifikasi	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
<u>Harga perolehan</u>						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Tanah	605.283	36.218	3.188	(53.234)	128	591.583
Bangunan	147.350	24.465	7.409	36.075	(12.154)	203.145
Infrastruktur	240.967	-	-	463.687	(34.110)	670.544
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	2.913.592	300.993	11.794	(18.983)	(175.759)	3.031.637
Kapal	-	98.993	1.125.770	356.488	(153.444)	1.427.807
Peralatan tambang	4.235	517	-	(1.519)	161	3.394
Peralatan proyek	12.396	16.307	828	-	(2.012)	27.519
Peralatan dan perlengkapan kantor	60.011	14.169	10.951	(697)	(5.374)	79.060
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	860.584	151.567	-	65.343	(142.638)	934.856
Jalan dan jembatan	1.073.106	3.089	-	13.663	(153.510)	936.348
Fasilitas penampungan batubara	66.802	-	-	-	(9.456)	57.346
Fasilitas labuhan	23.805	-	-	-	(3.369)	20.436
	<u>6.008.131</u>	<u>646.318</u>	<u>1.159.940</u>	<u>860.823</u>	<u>(691.537)</u>	<u>7.983.675</u>
Aset dalam penyelesaian	<u>652.280</u>	<u>435.578</u>	<u>58.270</u>	<u>(528.624)</u>	<u>(39.230)</u>	<u>578.274</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						
Peralatan operasional	1.228.448	304.190	-	(20.947)	(24.708)	1.486.983
Kapal	-	43.450	339.602	(356.488)	(26.564)	-
Kendaraan	276	-	-	(282)	82	76
	<u>1.228.724</u>	<u>347.640</u>	<u>339.602</u>	<u>(377.717)</u>	<u>(51.190)</u>	<u>1.487.059</u>
	<u>7.889.135</u>	<u>1.429.536</u>	<u>1.557.812</u>	<u>(45.518)</u>	<u>(781.957)</u>	<u>10.049.008</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Bangunan	(30.723)	(9.818)	(752)	307	3.796	(37.190)
Infrastruktur	(84.492)	(35.433)	-	-	12.641	(107.284)
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(954.200)	(355.752)	(2.620)	21.077	94.097	(1.197.398)
Kapal	-	(53.082)	(147.960)	(20.362)	20.526	(200.878)
Peralatan tambang	(3.332)	(548)	-	1.519	(135)	(2.496)
Peralatan proyek	(5.032)	(4.572)	(811)	-	505	(9.910)
Peralatan dan perlengkapan kantor	(33.495)	(12.835)	(710)	1.385	3.748	(41.907)
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	(290.311)	(55.100)	-	-	46.383	(299.028)
Jalan dan jembatan	(360.793)	(49.856)	-	-	55.856	(354.793)
Fasilitas penampungan batubara	(39.824)	(3.178)	-	-	5.943	(37.059)
Fasilitas labuhan	(18.535)	(1.130)	-	-	2.731	(16.934)
	<u>(1.820.737)</u>	<u>(581.304)</u>	<u>(152.853)</u>	<u>3.926</u>	<u>246.091</u>	<u>(2.304.877)</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						
Peralatan operasional	(144.170)	(209.634)	-	8.239	17.122	(328.443)
Kapal	-	(6.010)	(15.570)	20.362	1.218	-
Kendaraan	(44)	(7)	-	55	(15)	(11)
	<u>(144.214)</u>	<u>(215.651)</u>	<u>(15.570)</u>	<u>28.656</u>	<u>18.325</u>	<u>(328.454)</u>
	<u>(1.964.951)</u>	<u>(796.955)</u>	<u>(168.423)</u>	<u>32.582</u>	<u>264.416</u>	<u>(2.633.331)</u>
Nilai buku bersih	<u><u>5.924.184</u></u>					<u><u>7.415.677</u></u>

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

	2008					
	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Akuisisi</u>	<u>Pengurangan/ reklasifikasi</u>	<u>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan</u>	<u>Saldo akhir</u>
<u>Harga perolehan</u>						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Tanah	26.365	578.944	-	(26)	-	605.283
Bangunan	82.289	7.909	-	49.985	7.167	147.350
Infrastruktur	207.275	-	-	-	33.692	240.967
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	2.302.174	373.279	-	80.703	157.436	2.913.592
Kapal	-	-	-	-	-	-
Peralatan tambang	3.908	327	-	-	-	4.235
Peralatan proyek	7.218	5.178	-	-	-	12.396
Peralatan dan perlengkapan kantor	44.185	7.939	1.765	2.897	3.225	60.011
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	664.321	72.674	-	5.368	118.221	860.584
Jalan dan jembatan	830.444	1.103	-	94.087	147.472	1.073.106
Fasilitas penampungan batubara	57.462	-	-	-	9.340	66.802
Fasilitas labuhan	20.477	-	-	-	3.328	23.805
	<u>4.246.118</u>	<u>1.047.353</u>	<u>1.765</u>	<u>233.014</u>	<u>479.881</u>	<u>6.008.131</u>
Aset dalam penyelesaian	<u>73.589</u>	<u>423.013</u>	<u>298.960</u>	<u>(154.865)</u>	<u>11.583</u>	<u>652.280</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						
Peralatan operasional	603.794	722.255	-	(97.601)	-	1.228.448
Kapal	-	-	-	-	-	-
Kendaraan	191	-	234	(149)	-	276
	<u>603.985</u>	<u>722.255</u>	<u>234</u>	<u>(97.750)</u>	<u>-</u>	<u>1.228.724</u>
	<u>4.923.692</u>	<u>2.192.621</u>	<u>300.959</u>	<u>(19.601)</u>	<u>491.464</u>	<u>7.889.135</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Bangunan	(21.074)	(6.517)	-	115	(3.247)	(30.723)
Infrastruktur	(66.253)	(6.606)	-	-	(11.633)	(84.492)
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(640.759)	(213.624)	-	(29.162)	(70.655)	(954.200)
Kapal	-	-	-	-	-	-
Peralatan tambang	(2.543)	(789)	-	-	-	(3.332)
Peralatan proyek	(2.969)	(2.063)	-	-	-	(5.032)
Peralatan dan perlengkapan kantor	(21.811)	(9.238)	(1.287)	1.756	(2.915)	(33.495)
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	(208.939)	(41.912)	-	-	(39.460)	(290.311)
Jalan dan jembatan	(271.420)	(40.007)	-	-	(49.366)	(360.793)
Fasilitas penampungan batubara	(31.377)	(2.959)	-	-	(5.488)	(39.824)
Fasilitas labuhan	(14.920)	(1.052)	-	-	(2.563)	(18.535)
	<u>(1.282.065)</u>	<u>(324.767)</u>	<u>(1.287)</u>	<u>(27.291)</u>	<u>(185.327)</u>	<u>(1.820.737)</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						
Peralatan operasional	(82.816)	(98.807)	-	37.453	-	(144.170)
Kapal	-	-	-	-	-	-
Kendaraan	(113)	(42)	(19)	130	-	(44)
	<u>(82.929)</u>	<u>(98.849)</u>	<u>(19)</u>	<u>37.583</u>	<u>-</u>	<u>(144.214)</u>
	<u>(1.364.994)</u>	<u>(423.616)</u>	<u>(1.306)</u>	<u>10.292</u>	<u>(185.327)</u>	<u>(1.964.951)</u>
Nilai buku bersih	<u><u>3.558.698</u></u>					<u><u>5.924.184</u></u>

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

Lampiran 5/34

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Beban pokok pendapatan	775.872	417.563
Beban umum dan administrasi	<u>21.083</u>	<u>6.053</u>
	<u>796.955</u>	<u>423.616</u>

Perhitungan kerugian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Harga perolehan	45.518	19.601
Akumulasi penyusutan	<u>(32.582)</u>	<u>(10.292)</u>
Nilai buku aset yang dijual	<u>12.936</u>	<u>9.309</u>
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	<u>6.286</u>	<u>6.250</u>
Kerugian atas pelepasan aset tetap	<u>(6.650)</u>	<u>(3.059)</u>

Sesuai dengan PKP2B, aset tetap Adaro pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 1.431.539 (2008: Rp 1.445.829) merupakan milik Pemerintah Republik Indonesia. Namun demikian, Adaro memiliki hak eksklusif untuk menggunakan aset tersebut selama masa PKP2B atau masa manfaatnya, mana yang lebih dahulu berakhir.

Sesuai dengan Perjanjian Kerjasama, aset tetap IBT pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 690.681 (2008: Rp 763.557), yang berada di dalam wilayah operasi pelabuhan curah batubara, akan menjadi milik Pelindo III setelah berakhirnya 30 tahun periode operasi.

Grup mempunyai 27 bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") yang memiliki masa manfaat antara 10 sampai 29 tahun. Manajemen Grup yakin bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang sah.

Pada bulan Agustus 2008, ATA membayar pembebasan lahan sebesar AS\$60.000.000 kepada PT Cakung Permata Nusa ("Cakung"), PT Cakradenta Agung Pertiwi ("Cakradenta"), dan PT Astra Agro Lestari Tbk ("AAL") untuk menyelesaikan status mengenai tumpang tindih lahan pertambangan yang dimiliki Adaro dengan lahan perkebunan Cakung dan Cakradenta seluas 7.163 hektar. Saat ini, hak kepemilikan lahan sedang dalam proses balik nama menjadi atas nama ATA.

Pada tanggal 31 Desember 2009, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 8.579.097, termasuk juga asuransi untuk konstruksi proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap Tanjung Tabalong yang dikerjakan oleh MSW. Manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh aset tetap pada tanggal 31 Desember 2009 telah diasuransikan secara memadai.

Aset tetap bergerak yang dimiliki SIS dan tanah dan bangunan yang dimiliki SMP dijadikan sebagai jaminan untuk Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 21b).

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal neraca dengan rincian sebagai berikut:

<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>2009</u>		
	<u>Persentase penyelesaian</u>	<u>Akumulasi biaya</u>	<u>Estimasi penyelesaian</u>
Pembangkit listrik	28%	159.518	November 2011
Kapal	40% - 50%	78.787	Juli 2010
Jalan dan jembatan	13% - 98%	72.126	Januari 2010 - 2011
Infrastruktur	75%	77.104	April 2010
<i>Conveyor belt</i>	10%	102.122	Desember 2011
Fasilitas peremukan dan pengolahan batubara	63% - 95%	32.720	Januari - April 2010
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30.000)	10% - 98%	<u>55.897</u>	Januari - Juli 2010
		<u>578.274</u>	

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian	2008		
	Persentase penyelesaian	Akumulasi biaya	Estimasi penyelesaian
Pengerukan alur sungai	95%	402.417	Januari 2009
Pembangkit listrik	5%	100.034	Januari 2011
Fasilitas peremukuan dan pengolahan batubara	30% - 70%	48.956	Maret - September 2009
Jalan dan jembatan	10% - 80%	32.736	Februari - Desember 2009
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30.000)	10% - 95%	68.137	2009 - 2010
		<u>652.280</u>	

13. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

	2009	2008
<u>PT Rachindo Investments</u>		
Persentase kepemilikan	50,00%	50,00%
Nilai tercatat - saldo awal	5.554	4.778
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(19)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(798)	776
	<u>4.737</u>	<u>5.554</u>
<u>PT Karunia Barito Sejahtera</u>		
Persentase kepemilikan	32,80%	32,80%
Nilai tercatat - saldo awal	39	39
Bagian laba bersih dari perusahaan asosiasi	-	-
	<u>39</u>	<u>39</u>
<u>Arindo Global (Netherlands) B.V.</u>		
Persentase kepemilikan	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	50
Pembalikan karena dikonsolidasikan ke dalam Grup	-	(50)
	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>4.776</u>	<u>5.593</u>

Rincian bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
PT Rachindo Investments	(19)	-

Pada tanggal 31 Desember 2008, Arindo Global telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup sebagai akibat dari akuisisi AIM, Ariane Capital, dan Agalia (lihat Catatan 3e).

Investasi pada Rachindo merupakan aset yang diperoleh dari akuisisi Decimal yang telah dilikuidasi dan dipindahkan ke Rachpore (lihat Catatan 3h).

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

Lampiran 5/36

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PROPERTI PERTAMBANGAN

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Harga perolehan		
Nilai tercatat - saldo awal	10.725.530	164.955
Penambahan	-	10.404.267
Penyesuaian tarif pajak baru	-	(35.580)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(212.675)</u>	<u>191.888</u>
	<u>10.512.855</u>	<u>10.725.530</u>
Akumulasi amortisasi		
Nilai tercatat - saldo awal	(255.349)	(46.593)
Amortisasi	(485.178)	(196.602)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>19.329</u>	<u>(12.154)</u>
	<u>(721.198)</u>	<u>(255.349)</u>
	<u>9.791.657</u>	<u>10.470.181</u>

Properti pertambangan merupakan saldo yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas Adaro sebagai akibat dari penilaian wajar atas aset-aset yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

15. GOODWILL

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Harga perolehan		
Nilai tercatat - saldo awal	9.554.051	1.262.216
Penambahan	898.760	7.620.573
Akuisisi	391.704	-
Pengurangan	(29)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(830.162)</u>	<u>671.262</u>
	<u>10.014.324</u>	<u>9.554.051</u>
Akumulasi amortisasi		
Nilai tercatat - saldo awal	(425.632)	(36.684)
Akuisisi	(63.233)	-
Amortisasi	(500.506)	(360.233)
Pengurangan	26	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>66.797</u>	<u>(28.715)</u>
	<u>(922.548)</u>	<u>(425.632)</u>
	<u>9.091.776</u>	<u>9.128.419</u>

Saldo *goodwill* berasal dari akuisisi Grup atas kepemilikan di SIS, IBT, Arindo Holdings, Biscayne, AIM, Ariane Capital, Agalia, SDM, Viscaya, MSW, Coronado, OML, Sarana, akuisisi Arindo Holdings atas Vindoor, dan akuisisi OML atas aset dan kontrak bisnis dari Orchard Maritime Services Pte Ltd (lihat Catatan 3).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, amortisasi *goodwill* sebesar Rp 6.611 merupakan amortisasi sebelum akuisisi OML.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. HUTANG USAHA

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Pihak ketiga:		
PT Pamapersada Nusantara	690.491	736.511
PT Batuah Abadi Lines	207.885	192.365
PT Shell Indonesia	190.563	-
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	182.720	300.185
PT United Tractors Tbk	81.011	99.771
PT Petronas Niaga Indonesia	-	260.778
PT Toyota Tsusho Indonesia	-	92.211
Siemens Industrial Turbomachinery S.R.O	-	78.483
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 60.000)	<u>672.651</u>	<u>591.825</u>
	<u>2.025.321</u>	<u>2.352.129</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
PT Rahman Abdijaya	95.365	61.581
PT Pulau Seroja Jaya	29.592	21.882
PT Pulau Seroja Jaya Pratama	12.995	16.428
PT Anugerah Buminusantara Abadi	4.831	1.756
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd	<u>-</u>	<u>147.739</u>
	<u>142.783</u>	<u>249.386</u>
	<u><u>2.168.104</u></u>	<u><u>2.601.515</u></u>

Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Dolar AS	1.787.941	2.201.203
Rupiah	353.074	275.766
Euro	23.499	121.965
Dolar Singapura	1.302	1.383
Yen Jepang	1.244	824
Dolar Australia	859	314
Pound Sterling Inggris	<u>185</u>	<u>60</u>
	<u><u>2.168.104</u></u>	<u><u>2.601.515</u></u>

Analisis umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Lancar dan jatuh tempo 1 - 30 hari	2.157.837	2.475.690
Jatuh tempo 31 - 60 hari	1.340	84.333
Jatuh tempo 61 - 90 hari	542	28.787
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	<u>8.385</u>	<u>12.705</u>
	<u><u>2.168.104</u></u>	<u><u>2.601.515</u></u>

Saldo hutang usaha berasal dari pembelian bahan bakar minyak, suku cadang, jasa perbaikan dan pemeliharaan, jasa pengangkutan, dan jasa penambangan batubara.

Sejak tanggal 30 April 2009, OML telah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup sehingga saldo dan transaksi antara OML dan Grup telah dieliminasi.

Lihat Catatan 35 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

Lampiran 5/38

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	141.228	44.812
Biaya angkut	77.308	191.387
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 30.000)	<u>83.625</u>	<u>28.894</u>
	<u>302.161</u>	<u>265.093</u>

18. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Dolar AS		
Pinjaman Sindikasi Jangka Pendek	<u>188.000</u>	<u>876.000</u>

Tingkat suku bunga hutang bank jangka pendek tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Dolar AS	2,0% - 3,0%	2,3% - 5,0%

Pinjaman Sindikasi Jangka Pendek

Pada tanggal 29 Februari 2008, Adaro mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi dari beberapa bank ("Pemberi Pinjaman") yang terdiri dari DBS Bank Ltd dan United Overseas Bank Ltd ("*WHT Lender*"), dan PT ANZ Panin Bank dan Standard Chartered Bank (cabang Jakarta) ("*WHT Neutral Lender*") dimana DBS Bank Ltd bertindak sebagai agen fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$80 juta yang telah jatuh tempo tanggal 28 Februari 2009. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") ditambah persentase tertentu. Pada tanggal 24 Februari 2009, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 25 Februari 2010. Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, Adaro diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh Adaro pada tanggal 31 Desember 2009. Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo terhutang dari pinjaman ini sebesar AS\$20.000.000 (2008: AS\$80.000.000).

Pinjaman ini memiliki persyaratan dan ketentuan signifikan yang sama dengan Pinjaman Sindikasi jangka panjang (lihat Catatan 21a).

Berdasarkan yang diubah perjanjian tertanggal 24 Februari 2009, IBT, Coaltrade dan Perusahaan bertindak sebagai penjamin untuk fasilitas ini.

Pada bulan Februari 2010, pinjaman ini telah dilunasi secara penuh oleh Adaro.

19. HUTANG ROYALTI

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Hutang royalti kepada Pemerintah, bersih	<u>738.044</u>	<u>576.500</u>

Sejak tanggal 1 Juli 1999, Adaro menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan untuk memenuhi bagian produksi yang menjadi bagian Pemerintah (lihat Catatan 1c). Pembayaran atas bagian Pemerintah dilakukan berdasarkan perhitungan harga penjualan bersih Adaro, yang merupakan subyek audit Direktorat Pembinaan Pengusahaan Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM"). Sebagian pembayaran royalti ini telah dikompensasi dengan PPN masukan oleh Adaro (lihat Catatan 34b).

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
PT Komatsu Astra Finance	741.987	899.235
PT Caterpillar Finance Indonesia	35.821	52.531
VFS International AB	31.563	62.445
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30.000)	<u>2.187</u>	<u>4.250</u>
	<u>811.558</u>	<u>1.018.461</u>
Dikurangi:		
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(335.803)</u>	<u>(334.810)</u>
Bagian jangka panjang	<u>475.755</u>	<u>683.651</u>

Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Jatuh tempo kurang dari 1 tahun	361.373	383.386
Jatuh tempo lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	<u>494.231</u>	<u>734.330</u>
	<u>855.604</u>	<u>1.117.716</u>
Dikurangi:		
Beban bunga yang belum jatuh tempo	<u>(44.046)</u>	<u>(99.255)</u>
Nilai kini pembayaran minimum hutang sewa pembiayaan	<u>811.558</u>	<u>1.018.461</u>

Syarat dan ketentuan yang penting dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- Grup tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan, menyewakan, menghapus, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewa pembiayaan;
- Grup tidak diperbolehkan untuk membuat atau memperbolehkan pembebanan terhadap semua atau sebagian aset sewa pembiayaan; dan
- semua aset sewa pembiayaan dijadikan sebagai jaminan atas hutang sewa pembiayaan.

21. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	<u>-</u>	<u>25</u>
Dolar AS		
Pinjaman Sindikasi	5.170.000	6.570.000
Fasilitas <i>Senior Credit</i> (pinjaman sindikasi)	2.165.384	2.574.455
PT Bank OCBC NISP Tbk	<u>141.000</u>	<u>-</u>
	<u>7.476.384</u>	<u>9.144.455</u>
Jumlah hutang bank jangka panjang	<u>7.476.384</u>	<u>9.144.480</u>
Dikurangi:		
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(1.856.039)</u>	<u>(818.538)</u>
Bagian jangka panjang	<u>5.620.345</u>	<u>8.325.942</u>

Tingkat suku bunga hutang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Rupiah	-	6,9%
Dolar AS	1,5% - 6,7%	3,3% - 6,5%

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 2 November 2007, Adaro dan Coaltrade, selaku Peminjam, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi dengan beberapa bank asing ("Pemberi Pinjaman"), yang terdiri dari DBS Bank Ltd, Standard Chartered Bank (cabang Singapura), Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura) ("SMBC"), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Singapura), dan United Overseas Bank Ltd (cabang Singapura dan Labuan), dimana DBS Bank Ltd bertindak sebagai agen fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman sebesar AS\$750 juta dimana Adaro mendapatkan fasilitas sebesar AS\$550 juta dan Coaltrade sebesar AS\$200 juta. Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka senilai AS\$650 juta dan fasilitas pinjaman *revolving* senilai AS\$100 juta yang dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Fasilitas pinjaman berjangka akan dibayar setiap kuartal dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 7 Maret 2008. Jadwal pembayaran untuk sisa pinjaman berjangka yang terhutang adalah sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Adaro</u> <u>AS\$</u>	<u>Coaltrade</u> <u>AS\$</u>	<u>Jumlah</u> <u>AS\$</u>
2010	36.536.000	13.464.000	50.000.000
2011	116.925.391	43.074.609	160.000.000
2012	<u>175.389.686</u>	<u>64.610.314</u>	<u>240.000.000</u>
	<u>328.851.077</u>	<u>121.148.923</u>	<u>450.000.000</u>

Fasilitas pinjaman berjangka akan jatuh tempo pada tahun kelima dari tanggal perjanjian pinjaman. Fasilitas pinjaman *revolving* sejumlah AS\$100.000.000 harus dilunasi pada tahun ketiga dari tanggal perjanjian pinjaman, dimana Adaro dan Coaltrade boleh meminta untuk memperpanjang fasilitas ini sampai 7 Desember 2012.

Pada bulan September 2008, Peminjam telah melakukan pembayaran yang dipercepat sebesar AS\$100.000.000 atas fasilitas pinjaman berjangka dari hasil dana Penawaran Umum Saham Perdana.

ATA, IBT, Biscayne, Arindo Holdings, Viscaya, dan Peminjam (bersama-sama disebut "Penjamin") bertindak sebagai penjamin atas pinjaman sindikasi tersebut.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, Adaro, IBT, dan Coaltrade ("Perusahaan Operasi Utama") diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh Perusahaan Operasi Utama pada tanggal 31 Desember 2009. Perusahaan Operasi Utama juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan tertentu mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya.

b. Fasilitas Senior Credit (pinjaman sindikasi)

Pada tanggal 13 Agustus 2008, SIS ("Peminjam"), dan Perusahaan ("Penjamin"), mengadakan perjanjian Fasilitas *Senior Credit* sebesar AS\$300.000.000 dengan sindikasi bank yang terdiri dari ANZ Banking Group Ltd, Calyon, Standard Chartered Bank, DBS Bank Ltd, SMBC, United Overseas Bank Ltd, the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Singapura), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, PT Bank Ekspor Indonesia ("BEI"), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (cabang Singapura) sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), SMBC sebagai Agen Fasilitas, PT ANZ Panin Bank sebagai Agen Jaminan Bersama, dan DBS Bank Ltd dan PT Bank DBS Indonesia sebagai bank penampung.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2013 dan dibayar setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Fasilitas pinjaman ini digunakan dengan tujuan untuk membiayai kembali pinjaman bank dan pihak ketiga lainnya, dan untuk membiayai belanja modal, modal kerja, dan akuisisi saham di SMP.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman senior ini, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh SIS pada tanggal 31 Desember 2009. SIS juga diharuskan untuk memenuhi beberapa syarat dan ketentuan tertentu mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Fasilitas Senior Credit (pinjaman sindikasi) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman yang terhutang dari fasilitas ini sebesar AS\$230.360.000 (2008: AS\$235.110.000) yang akan dibayar dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

Jadwal pembayaran (tahun)	Jumlah pembayaran (AS\$)
2010	46.200.000
2011	50.850.000
2012	53.250.000
2013	<u>80.060.000</u>
	<u>230.360.000</u>

Pinjaman ini dijamin dengan:

- semua piutang usaha yang dimiliki oleh SIS;
- semua peralatan, mesin, kendaraan, dan barang bergerak lainnya yang dimiliki SIS;
- klaim asuransi atas semua peralatan, mesin, kendaraan, dan barang bergerak lainnya yang dimiliki SIS;
- semua Perjanjian Utama yang dimiliki oleh SIS;
- tanah dan bangunan yang dimiliki oleh SMP; dan
- *corporate guarantee* dari Perusahaan.

c. PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 3 Desember 2009, SDM memperoleh fasilitas *term loan* sebesar AS\$15.000.000 dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali sebagian dari biaya proyek Alur Barito yang sebelumnya dibiayai oleh ATA. Fasilitas ini akan jatuh tempo lima tahun setelah penarikan pertama dan akan dibayar setiap semester. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar *Singapore Interbank Offered Rate* ("SIBOR") 3 bulan ditambah persentase tertentu dan dibayar setiap kuartal.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, SDM diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh SDM pada tanggal 31 Desember 2009. SDM juga diharuskan untuk memenuhi beberapa syarat dan ketentuan tertentu mengenai Anggaran Dasar kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Seluruh piutang usaha yang dimiliki oleh SDM dengan nilai maksimum AS\$15.000.000;
- Klaim asuransi untuk melindungi kerugian operasi;
- *Letter of Comfort* dari Adaro.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman yang terhutang dari fasilitas ini sebesar AS\$15.000.000 yang akan dibayar dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

Jadwal pembayaran (tahun)	Jumlah pembayaran (AS\$)
2010	1.251.000
2011	2.250.000
2012	3.000.000
2013	3.499.500
2014	<u>4.999.500</u>
	<u>15.000.000</u>

22. SENIOR NOTES

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Nilai Muka	7.520.000	-
Diskonto dan biaya penerbitan	(142.518)	-
Amortisasi diskonto dan biaya penerbitan	2.617	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(251)</u>	-
	<u>7.379.848</u>	<u>-</u>

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SENIOR NOTES (lanjutan)

Pada tanggal 22 Oktober 2009, Adaro menerbitkan *Guaranteed Senior Notes* ("*Senior Notes*") sebesar AS\$800.000.000, dengan harga jual 99,141%. *Senior Notes* tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2019. *Senior Notes* tersebut dikenakan suku bunga tetap sebesar 7,625% dan dibayarkan secara *semi-annual* pada tanggal 22 April dan 22 Oktober setiap tahun, yang dimulai pada tanggal 22 April 2010. *Senior Notes* tersebut dijamin oleh Perusahaan, tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan.

Senior Notes tersebut diterbitkan berdasarkan perjanjian antara Adaro, Perusahaan, dan The Bank of New York Mellon, sebagai wali amanat.

Senior Notes tersebut mendapatkan peringkat "Ba1" dari Moody's dan "BB+" dari Fitch. Peringkat tersebut menunjukkan penilaian agen pemeringkat atas kemungkinan pembayaran tepat waktu atas jumlah pokok dan bunga atas *Senior Notes*.

Hasil dari *Senior Notes* akan digunakan terutama untuk membiayai ekspansi atas infrastruktur Grup, dalam rangka mendukung peningkatan kapasitas produksi batubara Adaro.

Senior Notes dan jaminan atas *Senior Notes* tidak dijamin dan peringkatnya sejajar dengan semua pinjaman senior yang tidak dijamin Adaro dan Perusahaan, baik yang telah ada maupun yang akan diterima dikemudian hari. *Senior Notes* dan jaminan atas *Senior Notes* disubordinasikan secara efektif atas semua pinjaman Adaro dan Perusahaan yang memiliki jaminan aset, baik yang telah ada maupun yang akan diterima, sebesar aset yang dijamin terhadap pinjaman tersebut. Jaminan Perusahaan atas *Senior Notes* secara struktural disubordinasikan terhadap semua kewajiban (termasuk hutang usaha) dari semua anak perusahaan lainnya, yang pada awalnya tidak menjamin *Senior Notes* tersebut. Perusahaan boleh, di masa yang akan datang, menunjuk anak perusahaannya yang lain untuk memberikan jaminan atas *Senior Notes*.

Senior Notes tersebut terdaftar di Singapore Exchange Securities Trading.

Adaro dan Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan tertentu mengenai pengadaan pinjaman dan penerbitan saham yang tidak memenuhi kualifikasi, penunjukkan Anak Perusahaan Penjamin, *merger*, konsolidasi dan penjualan aset, transaksi tertentu dengan afiliasi, aktivitas bisnis dan lainnya.

23. INSTRUMEN DERIVATIF

Pada tanggal 31 Desember 2009, kontrak derivatif memiliki nilai wajar negatif sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Swap suku bunga	159.437	208.745
Swap bahan bakar minyak	<u>8.231</u>	<u>-</u>
	167.668	208.745
Dikurangi: bagian lancar	<u>(127.163)</u>	<u>(51.112)</u>
Bagian tidak lancar	<u><u>40.505</u></u>	<u><u>157.633</u></u>

a. Swap suku bunga

Pada tanggal 19 Maret 2008, Adaro menandatangani kontrak *swap* suku bunga dengan DBS Bank Ltd, dengan nilai nosional sebesar AS\$600.000.000. Transaksi yang mendasari kontrak ini adalah perjanjian fasilitas Pinjaman Sindikasi sebesar AS\$750.000.000 (lihat Catatan 21a). Berdasarkan kontrak ini, DBS Bank Ltd menerima pembayaran dengan suku bunga tetap kuartalan sebesar 2,945% per tahun dan membayar kepada Adaro dengan suku bunga mengambang sebesar AS\$-LIBOR. Kontrak tersebut akan berakhir pada tanggal 7 Desember 2012. Transaksi ini merupakan transaksi lindung nilai arus kas efektif menurut standar akuntansi yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2009, kontrak ini memiliki nilai wajar negatif sebesar AS\$16.027.619 (2008: nilai wajar negatif sebesar AS\$19.063.426).

Pada bulan Januari 2009, SIS menandatangani beberapa kontrak *swap* suku bunga dengan United Overseas Bank Ltd dan PT Bank OCBC Indonesia, dengan total nilai nosional sebesar AS\$208.305.000. Transaksi yang mendasari kontrak ini adalah perjanjian Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 21b). Berdasarkan kontrak-kontrak ini, United Overseas Bank Ltd dan PT Bank OCBC Indonesia menerima pembayaran dengan suku bunga tetap kuartalan sebesar 1,850% - 1,865% per tahun dan membayar kepada SIS dengan suku bunga mengambang sebesar AS\$-LIBOR tiga bulanan. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir pada tanggal 28 Juni 2013. Transaksi ini merupakan transaksi lindung nilai arus kas efektif menurut standar akuntansi yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2009, kontrak ini memiliki nilai wajar negatif sebesar AS\$933.851.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

b. Swap bahan bakar minyak

Pada tanggal 30 November 2009, Adaro menandatangani kontrak *swap* bahan bakar minyak dengan Standard Chartered Bank, dengan total nilai nosional sebesar 2.160.000 barel bahan bakar minyak. Berdasarkan kontrak ini, Standard Chartered Bank menerima pembayaran dengan harga tetap tertentu dan membayar kepada Adaro sebesar harga mengambang berdasarkan harga pada GAS OIL - 0.5 SINGAPORE - PLATTS ASIA-PACIFIC. Kontrak ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Transaksi ini merupakan transaksi lindung nilai arus kas efektif menurut standar akuntansi yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2009, kontrak ini memiliki nilai wajar negatif sebesar AS\$875.587.

24. BIAYA PENGUPASAN TANAH YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Nilai tercatat - saldo awal	(596.391)	(421.522)
Amortisasi	41.187	29.370
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>80.468</u>	<u>(64.662)</u>
	<u>(474.736)</u>	<u>(456.814)</u>
Pergerakan pada biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar:		
Pergerakan	120.303	(123.388)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(11.547)</u>	<u>(16.189)</u>
	<u>108.756</u>	<u>(139.577)</u>
	<u>(365.980)</u>	<u>(596.391)</u>

Rasio aktual pengupasan tanah rata-rata untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 untuk area Tutupan adalah 5,13:1 (2008: 4,14:1). Rasio pengupasan tanah yang direncanakan untuk tanggal 31 Desember 2009 adalah 5,00:1 (2008: 4,25:1).

25. HAK MINORITAS

a. Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
SDM		
Persentase kepemilikan minoritas	48,80%	48,80%
Nilai tercatat - saldo awal	-	-
Hak minoritas pada saat akuisisi	-	(8,673)
Penambahan karena penerbitan saham baru	2.318	-
Bagian atas laba bersih anak perusahaan	51.156	1.860
(Pembalikan)/pengakuan defisit hak minoritas oleh Grup	<u>(6.813)</u>	<u>6.813</u>
	<u>46.661</u>	-
JCI		
Persentase kepemilikan minoritas	20%	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	-
Hak minoritas pada saat akuisisi	15.547	-
Bagian atas laba bersih anak perusahaan	453	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(270)	-
Pengurangan karena kerugian pada nilai wajar dari lindung nilai arus kas	<u>(8)</u>	<u>-</u>
	<u>15.722</u>	-

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008

Lampiran 5/44

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. HAK MINORITAS (lanjutan)**a. Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan** (lanjutan)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
SIS		
Persentase kepemilikan minoritas	-	14,08%
Nilai tercatat - saldo awal	17.254	93.056
Bagian atas laba bersih anak perusahaan sebelum tambahan akuisisi oleh Grup	23.335	-
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	-	(64.369)
Penurunan karena kerugian pada nilai wajar dari lindung nilai arus kas	(888)	-
Penambahan karena penerbitan saham baru	-	12.978
Pengurangan karena kerugian yang belum direalisasi dari efek yang tersedia untuk dijual	-	(29)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	38.033	-
Pengurangan karena akuisisi kepemilikan hak minoritas oleh Grup	<u>(77.734)</u>	<u>(24.382)</u>
	<u>-</u>	<u>17.254</u>
Coronado		
Persentase kepemilikan minoritas	14%	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	-
Hak minoritas pada saat akuisisi	2.078	-
Penambahan karena perubahan ekuitas anak perusahaan	2.183	-
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	(970)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(243)</u>	<u>-</u>
	<u>3.048</u>	<u>-</u>
Marindo		
Persentase kepemilikan minoritas	25,50%	-
Hak minoritas pada saat akuisisi	1.636	-
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	<u>(26)</u>	<u>-</u>
	<u>1.610</u>	<u>-</u>
SMP		
Persentase kepemilikan minoritas	0,01%	0,01%
Nilai tercatat - saldo awal	2	2
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>2</u>	<u>2</u>
Arindo Global		
Persentase kepemilikan minoritas	-	33,00%
Nilai tercatat - saldo awal	935	-
Likuidasi anak perusahaan	(935)	-
Hak minoritas pada saat akuisisi	-	50
Bagian atas laba bersih anak perusahaan	-	775
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>-</u>	<u>110</u>
	<u>-</u>	<u>935</u>
MSW		
Persentase kepemilikan minoritas	-	0,08%
Nilai tercatat - saldo awal	188	177
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan sebelum tambahan akuisisi oleh Grup	(26)	-
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	-	(7)
Penambahan karena perubahan ekuitas anak perusahaan	1	18
Pengurangan karena akuisisi kepemilikan hak minoritas oleh Grup	<u>(163)</u>	<u>-</u>
	<u>-</u>	<u>188</u>

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. HAK MINORITAS (lanjutan)

a. Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan (lanjutan)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
NPE		
Persentase kepemilikan minoritas	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	1.500
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	-	(1.500)
	<u>-</u>	<u>-</u>
Adaro		
Persentase kepemilikan minoritas	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	341.211
Bagian atas laba bersih anak perusahaan sebelum tambahan akuisisi oleh Grup	-	154.019
Pengurangan karena rugi nilai wajar dari lindung nilai arus kas	-	(716)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(5.688)
Pengurangan karena akuisisi hak minoritas oleh Grup	-	(488.826)
	<u>-</u>	<u>-</u>
Biscayne		
Persentase kepemilikan minoritas	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	122.457
Bagian atas laba bersih anak perusahaan sebelum tambahan akuisisi oleh Grup	-	23.731
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(9.073)
Pengurangan karena akuisisi kepemilikan minoritas oleh Grup	-	(137.115)
	<u>-</u>	<u>-</u>
Arindo Holdings		
Persentase kepemilikan minoritas	-	-
Hak minoritas pada saat akuisisi	-	(45.842)
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	-	(32.777)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	1.075
Pengurangan karena akuisisi kepemilikan minoritas oleh Grup	-	77.544
	<u>-</u>	<u>-</u>
OML		
Persentase kepemilikan minoritas	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	-
Hak minoritas pada saat akuisisi	29.896	-
Bagian atas laba bersih anak perusahaan sebelum tambahan akuisisi oleh Grup	12.214	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(4.240)	-
Pengurangan karena akuisisi kepemilikan hak minoritas oleh Grup	(37.870)	-
	<u>-</u>	<u>-</u>
MBP		
Persentase kepemilikan minoritas	0,17%	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	-
Hak minoritas pada saat akuisisi	17	-
Bagian atas laba bersih anak perusahaan	92	-
Pengurangan karena perubahan ekuitas anak perusahaan	(547)	-
Pengakuan defisit hak minoritas oleh Grup	438	-
	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>67.043</u>	<u>18.379</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

Lampiran 5/46

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. HAK MINORITAS (lanjutan)**b. Hak minoritas atas laba/(rugi) bersih anak perusahaan**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
SDM	44.343	-
SIS	4.667	(64.369)
JCI	453	-
MBP	92	-
Marindo	(26)	-
Coronado	(970)	-
Arindo Global	-	775
MSW	-	(7)
	<u>48.559</u>	<u>(63.601)</u>

26. MODAL SAHAM

Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>2009</u>		
	<u>Jumlah lembar saham</u>	<u>Persentase kepemilikan (%)</u>	<u>Jumlah (Rp)</u>
PT Adaro Strategic Investments	14.045.425.500	43,91	1.404.543
Garibaldi Thohir (Direktur Utama)	2.065.100.654	6,46	206.510
GSCO - Adcorp Holdings	1.656.321.073	5,18	165.632
Edwin Soeryadjaya (Komisaris Utama)	1.377.777.646	4,31	137.778
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Komisaris Utama)	724.420.430	2,27	72.442
Sandiaga Salahuddin Uno (Direktur)	660.838.202	2,07	66.084
Ir. Subianto (Komisaris)	416.932.620	1,30	41.693
Andre J. Mamuaya (Direktur)	8.545.000	0,03	854
Alastair Bruce Grant (Direktur)	6.764.500	0,02	676
Chia Ah Hoo (Direktur)	6.315.500	0,02	632
David Tendian (Direktur)	2.250.000	0,01	225
Masyarakat	<u>11.015.270.875</u>	<u>34,42</u>	<u>1.101.527</u>
	<u>31.985.962.000</u>	<u>100,00</u>	<u>3.198.596</u>
<u>2008</u>			
<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah lembar saham</u>	<u>Persentase kepemilikan (%)</u>	<u>Jumlah (Rp)</u>
PT Saratoga Investama Sedaya	4.775.524.806	14,93	477.552
PT Triputra Investindo Arya	4.268.347.697	13,34	426.834
PT Persada Capital Investama	3.520.995.975	11,01	352.100
GS NY SEG AC	3.180.703.000	9,94	318.070
Garibaldi Thohir (Direktur Utama)	2.496.384.062	7,80	249.639
PT Trinugraha Thohir	2.496.384.062	7,80	249.639
UBS AG Singapore S/A Atticus Investments Pte Ltd	1.835.021.500	5,74	183.502
Edwin Soeryadjaya (Komisaris Utama)	1.375.877.646	4,30	137.588
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Komisaris Utama)	724.420.430	2,27	72.442
Sandiaga Salahuddin Uno (Direktur)	660.838.202	2,07	66.084
Ir. Subianto (Komisaris)	416.932.620	1,30	41.693
PT Saratoga Sentra Business	110.925.500	0,35	11.093
Chia Ah Hoo (Direktur)	16.584.000	0,05	1.658
David Tendian (Direktur)	11.150.000	0,03	1.115
Andre J. Mamuaya (Direktur)	10.363.000	0,03	1.036
Alastair Bruce Grant (Direktur)	8.454.500	0,03	845
Ir. Palgunadi T. Setiawan (Komisaris Independen)	909.000	0,00	91
Masyarakat	<u>6.076.146.000</u>	<u>19,01</u>	<u>607.615</u>
	<u>31.985.962.000</u>	<u>100,00</u>	<u>3.198.596</u>

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Agio saham disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana	11.139.331	11.139.331
Biaya emisi saham	<u>(406.668)</u>	<u>(406.668)</u>
Tambahan modal disetor	<u>10.732.663</u>	<u>10.732.663</u>

28. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Akuisisi SIS	51.370	51.370
Akuisisi ATA	(240.960)	(240.960)
Akuisisi MSW	<u>(2.253)</u>	<u>(2.253)</u>
	<u>(191.843)</u>	<u>(191.843)</u>

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan selisih antara harga perolehan dengan nilai buku aset bersih yang diperoleh dari akuisisi dan selisih antara harga jual dengan nilai buku aset bersih yang dilepas, yang berasal dari transaksi restrukturisasi antara entitas-entitas sepengendali (lihat Catatan 3).

29. DIVIDEN

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 3 Juni 2009, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2008 sejumlah Rp 377.434 (Rp 11,8/saham - nilai penuh). Dividen tunai tersebut telah dibayarkan pada tanggal 11 September 2009.

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 19 November 2009, telah disetujui pembagian dividen tunai interim untuk tahun 2009 sejumlah Rp 383.832 (Rp 12/saham - nilai penuh). Dividen tunai tersebut telah dibayarkan pada tanggal 30 Desember 2009.

30. SALDO LABA DICADANGKAN

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No.1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 3 Juni 2009, telah disetujui pembentukan cadangan wajib sebesar Rp 44.360 yang berasal dari laba bersih konsolidasian tahun 2008.

31. PENDAPATAN USAHA

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Penambangan dan perdagangan batubara		
Ekspor		
- Pihak ketiga	<u>19.276.055</u>	<u>12.918.550</u>
Domestik		
- Pihak ketiga	6.015.047	3.878.546
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>-</u>	<u>260</u>
	<u>6.015.047</u>	<u>3.878.806</u>
	<u>25.291.102</u>	<u>16.797.356</u>
Jasa penambangan		
Domestik		
- Pihak ketiga	<u>1.167.642</u>	<u>1.069.250</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

Lampiran 5/48

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Lain-lain		
Ekspor		
- Pihak ketiga	100.112	35.132
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>-</u>	<u>2.135</u>
	<u>100.112</u>	<u>37.267</u>
Domestik		
- Pihak ketiga	<u>379.164</u>	<u>188.629</u>
	<u>479.276</u>	<u>225.896</u>
Jumlah pendapatan usaha	<u><u>26.938.020</u></u>	<u><u>18.092.502</u></u>

Tidak ada konsumen yang memiliki transaksi lebih besar dari 10% total nilai pendapatan bersih konsolidasian.

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

32. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Penambangan dan perdagangan batubara		
Penambangan	7.093.391	5.803.384
Pemrosesan batubara	<u>1.016.982</u>	<u>773.559</u>
Jumlah biaya produksi	<u>8.110.373</u>	<u>6.576.943</u>
Pengangkutan dan bongkar muat	2.691.722	2.857.401
Royalti kepada Pemerintah	2.706.940	1.458.307
Biaya pembelian batubara	184.696	647.635
Biaya penyusutan dan amortisasi	458.934	210.309
Biaya amortisasi properti pertambangan	485.178	196.602
Persediaan batubara:		
Saldo awal	54.979	129.532
Akuisisi anak perusahaan	-	30.665
Saldo akhir	(76.520)	(54.979)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(10.896)</u>	<u>10.945</u>
(Kenaikan)/penurunan persediaan batubara	<u>(32.437)</u>	<u>116.163</u>
Jumlah beban pokok pendapatan - penambangan dan perdagangan batubara	<u>14.605.406</u>	<u>12.063.360</u>
Jasa penambangan		
Biaya pemakaian bahan	215.778	368.331
Biaya penyusutan dan amortisasi	223.033	165.899
Biaya karyawan	129.457	126.473
Perbaikan dan pemeliharaan	197.613	111.675
Sub-kontraktor	97.933	57.956
Biaya lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30.000)	<u>62.270</u>	<u>67.501</u>
Jumlah beban pokok pendapatan - jasa penambangan	<u>926.084</u>	<u>897.835</u>
Lain-lain		
Biaya pemakaian bahan	240.986	138.945
Biaya penyusutan dan amortisasi	81.405	20.280
Biaya lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30.000)	<u>46.242</u>	<u>28.850</u>
Jumlah beban pokok pendapatan - lain-lain	<u>368.633</u>	<u>188.075</u>
Jumlah beban pokok pendapatan	<u><u>15.900.123</u></u>	<u><u>13.149.270</u></u>

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah beban pokok pendapatan konsolidasian:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Pihak ketiga:		
PT Pamapersada Nusantara	<u>2.466.768</u>	<u>1.757.246</u>

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

33. BEBAN OPERASI

a. Penjualan dan pemasaran

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Komisi penjualan	615.790	503.614
Lain-lain	<u>21.667</u>	<u>24.702</u>
	<u>637.457</u>	<u>528.316</u>

b. Umum dan administrasi

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Biaya karyawan	211.073	105.668
Lain-lain	<u>260.920</u>	<u>97.390</u>
	<u>471.993</u>	<u>203.058</u>

34. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Perusahaan		
Pajak penghasilan badan	7.378	1.878
PPN	<u>118</u>	<u>-</u>
	<u>7.496</u>	<u>1.878</u>

Anak perusahaan		
Pajak penghasilan badan	228.631	192.795
PPN	50.709	92.153
Pajak penghasilan pasal 15	17.635	-
Pajak penghasilan final pasal 4(2)	<u>311</u>	<u>-</u>
	<u>297.286</u>	<u>284.948</u>
	<u>304.782</u>	<u>286.826</u>

b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
PPN masukan	295.856	429.690
Piutang Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ("PBBKB")	207.473	130.032
Titipan kepada Pemerintah	<u>150.000</u>	<u>150.000</u>
	<u>653.329</u>	<u>709.722</u>

Piutang PPN masukan merupakan saldo PPN masukan yang akan dikurangkan dengan pembayaran royalti yang masih terhutang kepada Pemerintah Indonesia.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 144/2000, yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2001, batubara sebelum melalui proses menjadi briket, tidak lagi dikenakan PPN. Sejak tanggal tersebut, Adaro tidak dapat lagi memperoleh restitusi PPN masukan. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian telah meminta Menteri Keuangan untuk menunda implementasi peraturan ini. Keputusan akhir tentang masalah ini masih belum dapat diperkirakan hingga saat ini.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009, Adaro telah mengkompensasikan klaim atas penggantian/pembayaran kembali PPN masukan sebesar AS\$100,2 juta (31 Desember 2008: AS\$50,9 juta, 2007: AS\$39,7 juta, 2006: AS\$36,4 juta, 2005: AS\$20,6 juta, 2004: AS\$22,4 juta, 2003: AS\$18,9 juta, 2002: AS\$25,5 juta dan 2001: AS\$0,9 juta) terhadap pembayaran royalti yang terhutang kepada Pemerintah Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2009, Adaro telah mengkompensasikan klaim atas penggantian/pembayaran kembali PPN masukan sebesar AS\$315,5 juta atau setara dengan Rp 3.063.680.

Berdasarkan PKP2B, pajak penjualan atas jasa yang diterima menjadi tanggung jawab Adaro, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Namun demikian, dengan diberlakukannya UU No. 8 tahun 1983 mengenai PPN yang menyebabkan peraturan pajak penjualan sudah tidak berlaku.

Adaro berpendapat bahwa pajak penjualan berbeda dengan PPN baik dalam bentuk maupun substansi, sehingga PPN merupakan pajak baru. Berdasarkan PKP2B, Pemerintah seharusnya membayar dan tidak mengenakan pajak baru ini kepada Adaro. Berdasarkan PKP2B, manajemen berpendapat bahwa Adaro dapat memperoleh kembali PPN masukan dengan cara tersebut di atas dan mengharapkan sisa saldo yang belum diterima dapat diperoleh seluruhnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak termasuk penyesuaian yang mungkin terjadi atas keputusan yang dibuat oleh Pemerintah sehubungan dengan masalah ini. Lihat Catatan 39d untuk penjelasan lebih terperinci.

Pada tahun 2008, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") memulai pemeriksaan untuk menyelesaikan permasalahan kompensasi PPN yang telah dikompensasikan dengan hutang royalti dari periode 2001 sampai dengan 2007. Namun, sampai dengan tanggal laporan ini, hasil resmi dari pemeriksaan ini belum dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan September 2008, Adaro telah menempatkan dana sebesar Rp 150.000 kepada Pemerintah Indonesia sebagai titipan sehubungan dengan proses penyelesaian permasalahan ini.

Pada bulan Agustus 2009, BPKP melanjutkan pemeriksaan sehubungan dengan PPN dan pajak penjualan untuk tahun pajak sebelum 2001, dan juga tahun pajak 2008. Pada tanggal laporan ini, proses pemeriksaan masih berjalan. Manajemen berkeyakinan bahwa hasil pemeriksaan tidak memiliki dampak material terhadap posisi keuangan dan arus kas Grup.

Piutang PBBKB merupakan saldo PBBKB yang dapat dikompensasikan kepada Pemerintah Indonesia, karena PBBKB merupakan pajak baru berdasarkan PKP2B.

c. Hutang pajak

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Perusahaan		
Pajak penghasilan pasal 23 dan 26	9.103	37
Pajak penghasilan final pasal 4(2)	2.011	-
Pajak penghasilan pasal 21	197	876
PPN keluaran	<u>-</u>	<u>365</u>
	<u>11.311</u>	<u>1.278</u>
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan badan	2.183.082	1.115.479
PPN	28.105	156
Pajak penghasilan pasal 23 dan 26	20.075	28.946
Pajak penghasilan pasal 21	9.049	5.214
Pajak penghasilan final pasal 4(2)	436	124
Pajak penghasilan pasal 15	<u>-</u>	<u>17</u>
	<u>2.240.747</u>	<u>1.149.936</u>
	<u><u>2.252.058</u></u>	<u><u>1.151.214</u></u>

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Perusahaan		
Kini	-	-
Tangguhan	<u>9.293</u>	<u>9.268</u>
	<u>9.293</u>	<u>9.268</u>
Anak perusahaan		
Kini	4.162.623	1.635.581
Tangguhan	<u>(52.815)</u>	<u>(42.873)</u>
	<u>4.109.808</u>	<u>1.592.708</u>
Konsolidasian		
Kini	4.162.623	1.635.581
Tangguhan	<u>(43.522)</u>	<u>(33.605)</u>
	<u>4.119.101</u>	<u>1.601.976</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	8.578.381	2.924.704
Laba sebelum pajak penghasilan - anak perusahaan	(8.607.008)	(2.811.424)
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	<u>4.403.541</u>	<u>694.235</u>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>4.374.914</u>	<u>807.515</u>
Perbedaan sementara:		
Penyisihan imbalan kerja	<u>4.026</u>	-
Perbedaan permanen:		
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(11.586)	(6.397)
Laba dari investasi pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	(4.398.839)	(754.755)
Keuntungan dari penjualan atas investasi pada anak perusahaan	-	(38.279)
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	<u>27.622</u>	<u>8.124</u>
	<u>(4.382.803)</u>	<u>(791.307)</u>
(Kerugian)/penghasilan kena pajak - Perusahaan sebelum pemakaian rugi fiskal	(3.863)	16.208
Rugi fiskal yang dipakai	<u>-</u>	<u>(16.208)</u>
Kerugian kena pajak - Perusahaan	<u>(3.863)</u>	-
Pajak penghasilan kini - Perusahaan	-	-
Pajak penghasilan kini - anak perusahaan	<u>4.162.623</u>	<u>1.635.581</u>
Pajak penghasilan kini konsolidasian	<u>4.162.623</u>	<u>1.635.581</u>

Pajak penghasilan kini anak perusahaan setelah memperhitungkan pos luar biasa (lihat Catatan 40) adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Pajak penghasilan kini dari aktivitas normal	4.162.623	1.635.581
Pajak penghasilan kini – pos luar biasa	<u>-</u>	<u>(304.970)</u>
Jumlah pajak penghasilan kini	<u>4.162.623</u>	<u>1.330.611</u>

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rugi fiskal Perusahaan yang dibawa ke masa depan, yang dapat dipakai sebagai kompensasi pengurang penghasilan kena pajak di masa mendatang selama lima tahun, terjadi di periode fiskal berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jumlah</u>
2006	6.073
2007	26.533
2009	<u>3.863</u>
	<u><u>36.469</u></u>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	8.578.381	2.924.704
Laba sebelum pajak penghasilan - anak perusahaan	(8.607.008)	(2.811.424)
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	<u>4.403.541</u>	<u>694.235</u>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>4.374.914</u>	<u>807.515</u>
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	1.224.976	242.255
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(3.244)	(1.919)
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	7.734	2.437
Laba dari investasi pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	(1.231.675)	(226.427)
Keuntungan dari penjualan atas investasi pada anak perusahaan	-	(11.484)
Penyesuaian terkait dengan perubahan tarif pajak penghasilan	(1.115)	3.884
Rugi fiskal yang tidak dapat dipulihkan	<u>12.617</u>	<u>522</u>
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	9.293	9.268
Beban pajak penghasilan - anak perusahaan	<u>4.109.808</u>	<u>1.592.708</u>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u><u>4.119.101</u></u>	<u><u>1.601.976</u></u>
e. Aset pajak tangguhan		
	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Perusahaan		
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	9.117	19.417
Penyisihan imbalan kerja	<u>1.007</u>	<u>-</u>
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u><u>10.124</u></u>	<u><u>19.417</u></u>
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	19.417	28.685
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	<u>(9.293)</u>	<u>(9.268)</u>
Aset pajak tangguhan akhir tahun	<u><u>10.124</u></u>	<u><u>19.417</u></u>
Anak perusahaan		
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	370.292	496.885
Penyisihan imbalan kerja	833	4.572
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	6.830	-
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	-	(8.048)
Perbedaan aset tetap sewa pembiayaan dan angsuran sewa	<u>-</u>	<u>(16.471)</u>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u><u>377.955</u></u>	<u><u>476.938</u></u>
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u><u>(350.492)</u></u>	<u><u>(452.531)</u></u>
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u><u>27.463</u></u>	<u><u>24.407</u></u>

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Anak perusahaan (lanjutan)		
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	24.407	8.138
Dicatat pada ekuitas	6.830	-
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	14.096	16.269
Perubahan terkait dengan perubahan mata uang pelaporan anak perusahaan - dicatat pada ekuitas	<u>(17.870)</u>	<u>-</u>
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>27.463</u>	<u>24.407</u>
Konsolidasian		
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	379.409	516.302
Penyisihan imbalan kerja	1.840	4.572
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	6.830	-
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	-	(8.048)
Perbedaan aset tetap sewa pembiayaan dan angsuran sewa	<u>-</u>	<u>(16.471)</u>
	388.079	496.355
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(350.492)</u>	<u>(452.531)</u>
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	<u>37.587</u>	<u>43.824</u>
Aset pajak tangguhan - awal tahun	43.824	36.823
Dicatat pada ekuitas	6.830	-
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	4.803	7.001
Perubahan terkait dengan perubahan mata uang pelaporan anak perusahaan - dicatat pada ekuitas	<u>(17.870)</u>	<u>-</u>
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>37.587</u>	<u>43.824</u>

Karena beberapa anak perusahaan dalam posisi rugi dan hanya sebagai kantor pusat saja, terdapat pembatasan pemakaian rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan ketidakpastian apakah aset pajak tangguhan ini dapat terealisasi. Karena itu, sebagian aset pajak tangguhan yang berkaitan dengan rugi fiskal yang dibawa ke masa depan tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

f. Kewajiban pajak tangguhan

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Anak perusahaan		
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	116.270	-
Penyisihan imbalan kerja	10.307	2.212
Properti pertambangan	(2.444.658)	(2.628.436)
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(445.588)	(474.139)
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	(36.455)	(43.943)
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	55.616	-
Perbedaan aset tetap sewa pembiayaan dan angsuran sewa	<u>(74.336)</u>	<u>-</u>
	(2.818.844)	(3.144.306)
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(114.555)</u>	<u>-</u>
Kewajiban pajak tangguhan - akhir tahun	<u>(2.933.399)</u>	<u>(3.144.306)</u>
Kewajiban pajak tangguhan - awal tahun	(3.144.306)	(473.922)
Dicatat pada ekuitas	55.616	-
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	38.719	26.604
Akuisisi anak perusahaan	-	(2.606.840)
Pembalikan terkait dengan perubahan tarif pajak penghasilan pada properti pertambangan	-	35.580
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan – dicatat pada ekuitas	<u>116.572</u>	<u>(125.728)</u>
Kewajiban pajak tangguhan - akhir tahun	<u>(2.933.399)</u>	<u>(3.144.306)</u>

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

h. Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 13 Agustus 2008 dan 12 September 2008, SIS telah menerima Surat Ketetapan Pajak atas berbagai pajak untuk tahun pajak 2006, yang menetapkan SIS lebih membayar Pajak Penghasilan Badan dan PPN, masing-masing sebesar Rp 15.486 (AS\$1.647.447) dan Rp 46.471 (AS\$4.943.723), dan kurang membayar Pajak Penghasilan pasal 21 dan 23 masing-masing sebesar Rp 5 (AS\$532) dan Rp 142 (AS\$15.106). Manajemen SIS tidak setuju dengan Surat Ketetapan Pajak atas Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Penghasilan pasal 23, dan mengajukan keberatan kepada DJP atas Surat Ketetapan Pajak tersebut senilai Rp 3.421 (AS\$363.829). Pada tanggal 21 April 2009, DJP menerima keberatan atas Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 142 (AS\$15.106) dan menolak keberatan atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 3.279 (AS\$348.723). Pada tanggal 3 Juni 2009, SIS mengajukan banding atas penolakan keberatan sebesar Rp 3.279 (AS\$348.723). Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, SIS belum menerima hasil banding tersebut.

Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, Perusahaan sedang diaudit berkaitan dengan semua pajak untuk tahun pajak 2004, 2005, 2006, 2007, dan 2008; dan SIS sedang diaudit berkaitan dengan semua pajak untuk tahun pajak 2008; dan ATA sedang diaudit berkaitan dengan semua pajak untuk tahun pajak 2005, 2006, 2007, dan 2008. Perusahaan, SIS, dan ATA belum menerima hasil dari audit tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak memiliki dampak yang akan merugikan posisi keuangan dan arus kas Perusahaan, SIS, dan ATA secara material.

i. Perubahan undang-undang perpajakan

Pada bulan September 2008, Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui perubahan undang-undang pajak penghasilan. Undang-Undang ini kemudian ditandatangani Presiden pada tanggal 23 September 2008, sehingga telah dianggap berlaku. Salah satu dari perubahan tersebut mengatur tentang tarif pajak penghasilan badan yang ditetapkan pada tarif tetap sebesar 28% dimulai sejak 1 Januari 2009 dan kemudian dikurangi menjadi 25% sejak 1 Januari 2010.

Penurunan tarif pajak ini tidak akan mempengaruhi saldo pajak tangguhan yang diharapkan akan dipulihkan sebelum 1 Januari 2009. Akan tetapi, hal ini akan mempengaruhi periode pemulihan pada tahun-tahun berikutnya.

Grup telah melakukan analisis terhadap periode dimana aset dan kewajiban pajak tangguhan akan dipulihkan dan telah melakukan penilaian kembali terhadap aset dan kewajiban pajak tangguhan tersebut. Dampaknya adalah pengurangan terhadap saldo kewajiban pajak tangguhan pada 31 Desember 2009 sebesar Rp 5,967 (2008: pengurangan terhadap saldo aset pajak tangguhan sebesar Rp 6.862). Jumlah tersebut telah dibukukan dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

a. Piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Rupiah		
PT Anugerah Bumi Nusantara Abadi	-	<u>2.243</u>
Persentase terhadap jumlah aset	-	<u>0,01%</u>

Piutang lain yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan penggantian biaya yang terjadi atas nama pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

b. Hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
PT Rahman Abdijaya	95.365	61.581
PT Pulau Seroja Jaya	29.592	21.882
PT Pulau Seroja Jaya Pratama	12.995	16.428
PT Anugerah Buminusantara Abadi	4.831	1.756
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd	<u>-</u>	<u>147.739</u>
Jumlah	<u>142.783</u>	<u>249.386</u>
Persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>0,57%</u>	<u>1,27%</u>

c. Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Rupiah		
PT Persada Capital Investama	-	432
PT Saratoga Sentra Business	<u>-</u>	<u>432</u>
	<u>-</u>	<u>864</u>
Dolar AS		
PT Rachindo Investments	<u>4.700</u>	<u>5.475</u>
Jumlah	<u>4.700</u>	<u>6.339</u>
Persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>0,02%</u>	<u>0,03%</u>

Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang berasal dari penggantian biaya yang telah dibayarkan oleh pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa atas nama Grup. Pihak yang mempunyai hubungan istimewa menagih biaya yang telah dibayarkan atas nama Group sebesar biaya tersebut.

d. Pendapatan usaha

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd	-	2.135
PT Padangbara Sukses Makmur	<u>-</u>	<u>260</u>
Jumlah	<u>-</u>	<u>2.395</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan	<u>-</u>	<u>0,01%</u>

Pada tanggal 30 April 2009, OML telah dikonsolidasikan ke dalam Grup, sehingga saldo dan transaksi antara OML dan Grup telah dieliminasi.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

Lampiran 5/56

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**e. Beban pokok pendapatan**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Beban pokok pendapatan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Jasa penambangan:		
- PT Rahman Abdijaya	527.291	413.569
Jasa pengangkutan batubara:		
- PT Pulau Seroja Jaya	100.484	131.894
- PT Pulau Seroja Jaya Pratama	60.827	83.353
Sewa:		
- PT Anugerah Buminusantara Abadi	33.906	20.281
Pembelian batubara:		
- PT Padangbara Sukses Makmur	-	16.693
- PT Padang Sejahtera	-	8.070
Pengelolaan batubara dan jasa pengangkutan:		
- Orchard Maritime Logistics Pte Ltd	-	483.083
	<u>722.508</u>	<u>1.156.943</u>
Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan	<u>4,54%</u>	<u>8,80%</u>

Pada tanggal 30 April 2009, OML telah dikonsolidasikan ke dalam Grup, sehingga saldo dan transaksi antara OML dan Grup telah dieliminasi.

Lihat catatan 39 untuk keterangan lebih lanjut mengenai transaksi.

f. Beban bunga

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
PT Padangbara Sukses Makmur	-	159
Persentase terhadap jumlah beban bunga dan keuangan	-	0,03%

g. Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>	<u>Hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd ^{a)}	Anak perusahaan tidak langsung
PT Anugerah Buminusantara Abadi	Perusahaan asosiasi
PT Rachindo Investments	Perusahaan asosiasi
PT Persada Capital Investama	Pemegang saham
PT Saratoga Sentra Business	Pemegang saham
PT Padangbara Sukses Makmur	Afiliasi
PT Padang Sejahtera	Afiliasi
PT Pulau Seroja Jaya	Afiliasi
PT Pulau Seroja Jaya Pratama	Afiliasi
PT Rahman Abdijaya	Afiliasi

^{a)} Dikonsolidasi sejak 30 April 2009

Kebijakan harga Grup yang berhubungan dengan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak, dimana harga tersebut berada pada kisaran harga kontrak yang dikenakan kepada pihak ketiga.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham	4.367.252	887.198
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (ribuan lembar saham)	<u>31.985.962</u>	<u>25.469.531</u>
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>136,5</u>	<u>34,8</u>

Grup tidak memiliki efek yang bersifat dilutif pada 31 Desember 2009 dan 2008.

37. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER

Pada tanggal 31 Desember 2009, Grup memiliki aset dan kewajiban moneter dengan mata uang asing sebagai berikut:

		<u>Mata uang asing</u>	<u>Setara Rupiah</u>
Aset moneter			
Kas	AS\$	12.181	115
	S\$	3.994	27
	HK\$	2.077	3
Kas di bank	AS\$	478.773.203	4.500.468
	S\$	899.546	6.026
	€	25.740.594	347.747
Deposito	AS\$	653.888.484	6.146.551
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	AS\$	1.008.966	9.484
Piutang usaha	AS\$	222.343.515	2.090.029
Uang muka	AS\$	15.460.671	145.330
	S\$	93.429	626
	€	11.906.069	160.848
Aset tidak lancar lain-lain	AS\$	<u>4.494.794</u>	<u>42.251</u>
Jumlah aset moneter			<u>13.449.505</u>
Kewajiban moneter			
Hutang usaha	AS\$	190.206.513	1.787.941
	S\$	194.320	1.302
	€	1.739.436	23.499
	¥	12.234.033	1.244
	A\$	101.828	859
	£	12.263	185
Beban masih harus dibayar	AS\$	29.824.089	280.346
	€	726.406	9.814
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	AS\$	500.000	4.700
Hutang bank jangka pendek	AS\$	20.000.000	188.000
Hutang royalti	AS\$	78.515.264	738.044
Pinjaman jangka panjang:			
- Hutang sewa pembiayaan	AS\$	86.224.449	810.510
- Hutang bank	AS\$	795.360.000	7.476.384
Senior Notes	AS\$	<u>785.090.227</u>	<u>7.379.848</u>
Jumlah kewajiban moneter			<u>18.702.676</u>
Kewajiban moneter bersih			<u>5.253.171</u>

Apabila aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2009 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 22 Maret 2010, kewajiban bersih dalam mata uang asing akan menurun sekitar Rp 131.249.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen usahanya menjadi tiga kegiatan usaha utama, yaitu penambangan dan perdagangan batubara, jasa penambangan, dan lain-lain. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi menurut segmen usaha yang merupakan segmen primer adalah sebagai berikut:

	2009				
	Penambangan dan perdagangan batubara	Jasa penambangan	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan:					
Pendapatan di luar segmen	25.291.102	1.167.642	479.276	-	26.938.020
Pendapatan antar segmen	<u>1.888.982</u>	<u>1.579.909</u>	<u>1.065.464</u>	<u>(4.534.355)</u>	-
Pendapatan bersih	27.180.084	2.747.551	1.544.740	(4.534.355)	26.938.020
Laba kotor	10.743.086	570.038	626.131	(901.358)	11.037.897
Beban penjualan dan pemasaran	(1.029.383)	-	-	391.926	(637.457)
Beban umum dan administrasi	<u>(17.406)</u>	<u>(186.890)</u>	<u>(281.150)</u>	<u>13.453</u>	<u>(471.993)</u>
Laba operasi	9.696.297	383.148	344.981	(495.979)	9.928.447
Beban bunga dan keuangan	(549.487)	(188.687)	(232.231)	54.592	(915.813)
Pendapatan bunga	85.539	5.943	31.295	(54.592)	68.185
Pendapatan/(beban) lain-lain, bersih	<u>20.755</u>	<u>44.946</u>	<u>443.523</u>	<u>(1.011.662)</u>	<u>(502.438)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	9.253.104	245.350	587.568	(1.507.641)	8.578.381
Beban pajak penghasilan	(4.110.520)	(63.913)	(80.169)	135.501	(4.119.101)
Laba sebelum akuisisi	-	-	-	(43.469)	(43.469)
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(48.559)</u>	<u>(48.559)</u>
Laba bersih	<u>5.142.584</u>	<u>181.437</u>	<u>507.399</u>	<u>(1.464.168)</u>	<u>4.367.252</u>
Aset segmen	23.861.913	4.327.991	5.542.569	8.732.935	42.465.408
Kewajiban segmen	19.038.508	3.456.755	10.260.201	(7.801.990)	24.953.474
Perolehan aset tetap	326.961	659.266	1.282.036	(838.727)	1.429.536
Penyusutan dan amortisasi	78.343	541.470	129.582	1.004.629	1.754.024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2008				Konsolidasi
	Penambangan dan perdagangan batubara	Jasa penambangan	Lain-lain	Eliminasi	
Pendapatan:					
Pendapatan di luar segmen	16.797.356	1.069.250	225.896	-	18.092.502
Pendapatan antar segmen	<u>2.592.330</u>	<u>786.511</u>	<u>919.788</u>	<u>(4.298.629)</u>	<u>-</u>
Pendapatan bersih	19.389.686	1.855.761	1.145.684	(4.298.629)	18.092.502
Laba kotor	4.624.193	298.052	221.200	(200.213)	4.943.232
Beban penjualan dan pemasaran	(528.316)	-	-	-	(528.316)
Beban umum dan administrasi	<u>(47.432)</u>	<u>(124.253)</u>	<u>(39.745)</u>	<u>8.372</u>	<u>(203.058)</u>
Laba operasi	4.048.445	173.799	181.455	(191.841)	4.211.858
Beban bunga dan keuangan	(375.397)	(242.055)	(235.340)	236.482	(616.310)
Pendapatan bunga	272.656	6.512	10.959	(242.194)	47.933
(Beban)/pendapatan lain-lain, bersih	<u>(296.894)</u>	<u>(409.855)</u>	<u>47.435</u>	<u>(59.463)</u>	<u>(718.777)</u>
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	3.648.810	(471.599)	4.509	(257.016)	2.924.704
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	(1.624.907)	11.075	(38.694)	50.550	(1.601.976)
Pos luar biasa	(372.741)	-	-	-	(372.741)
Laba sebelum akuisisi	-	-	-	(126.390)	(126.390)
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>63.601</u>	<u>63.601</u>
Laba/(rugi) bersih	<u>1.651.162</u>	<u>(460.524)</u>	<u>(34.185)</u>	<u>(269.255)</u>	<u>887.198</u>
Aset segmen	16.716.829	4.338.571	5.507.644	7.157.126	33.720.170
Kewajiban segmen	13.333.697	3.902.683	9.059.740	(6.603.574)	19.692.546
Perolehan aset tetap	217.513	1.117.176	855.029	2.903	2.192.621
Penyusutan dan amortisasi	66.003	292.060	43.678	557.379	959.120

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi tentang Grup menurut segmen geografis untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009				
	Indonesia	Asia	Eropa	Amerika	Jumlah
Pendapatan usaha:					
Penambangan dan perdagangan batubara	6.015.047	14.966.410	2.949.503	1.360.142	25.291.102
Jasa penambangan	1.167.642	-	-	-	1.167.642
Lain-lain	379.165	100.111	-	-	479.276
Pendapatan usaha	7.561.854	15.066.521	2.949.503	1.360.142	26.938.020
Aset segmen	37.795.344	4.670.064	-	-	42.465.408
Perolehan aset tetap	1.313.572	115.964	-	-	1.429.536
	2008				
	Indonesia	Asia	Eropa	Amerika	Jumlah
Pendapatan usaha:					
Penambangan dan perdagangan batubara	3.878.805	9.034.706	2.754.709	1.129.136	16.797.356
Jasa penambangan	1.069.250	-	-	-	1.069.250
Lain-lain	188.628	37.268	-	-	225.896
Pendapatan usaha	5.136.683	9.071.974	2.754.709	1.129.136	18.092.502
Aset segmen	28.010.589	5.696.667	12.914	-	33.720.170
Perolehan aset tetap	2.192.437	184	-	-	2.192.621

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara dan lainnya

Adaro, sebagai produsen batubara, mengadakan sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Adaro diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah dan *overburden* yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan semua sarana, mesin, perlengkapan dan barang-barang lain yang diperlukan untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

Selain itu, Adaro juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama Adaro ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan. Adaro diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

Selain itu, Adaro juga mengadakan perjanjian penyediaan bahan bakar minyak dengan PT Shell Indonesia ("Shell"). Adaro diharuskan membayar kepada Shell berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah bahan bakar minyak yang di sediakan dan harga pasar atas bahan bakar minyak. Adaro juga diharuskan membeli jumlah minimum tertentu volume bahan bakar minyak setiap tahun.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara dan lainnya (lanjutan)

Kontraktor	Tipe perjanjian	Tanggal perjanjian	Akhir periode perjanjian
PT Pamapersada Nusantara	Jasa penambangan dan transportasi batubara	7 September 2009	31 Juli 2013
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Jasa penambangan dan transportasi batubara	13 November 2008	31 Desember 2013
PT Rahman Abdijaya	Jasa penambangan dan transportasi batubara	14 Desember 2008	31 Desember 2013
PT Rante Mutiara Insani	Jasa penambangan dan transportasi batubara	22 Februari 2010	22 Februari 2015
PT Pulau Seroja Jaya dan PT Pulau Seroja Jaya Pratama	Pengangkutan batubara	30 November 2007	31 Desember 2010
PT Batuah Abadi Lines	Pengangkutan batubara	18 Februari 2000	30 Juni 2012
PT Shell Indonesia	Penyediaan bahan bakar minyak	8 Desember 2009	1 Oktober 2022

SIS menyediakan jasa kontraktor penambangan kepada produsen batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, SIS menyediakan tenaga kerja, peralatan, dan material untuk pembuangan *overburden*, penambangan batubara, dan pengangkutan *overburden* dan batubara, dan diharuskan untuk memenuhi produksi minimum tertentu untuk aktivitas-aktivitas ini. SIS akan menerima imbalan jasa yang dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi beberapa klausa penyesuaian.

Produsen batubara	Tanggal perjanjian	Periode kontrak atau tingkat produksi
PT Berau Coal (Binungan H3N)	22 November 2004	31 Desember 2010
PT Berau Coal (Binungan H4)	27 Desember 2004	31 Desember 2010
PT Berau Coal (Binungan Blok 1-4)	1 Maret 2007	31 Desember 2010
PT Berau Coal (Sambarata)	25 Februari 2004	31 Desember 2011
PT Berau Coal (Sambarata Blok B-1)	21 Januari 2008	14 Juli 2012
PT Sumber Kurnia Buana	10 Mei 2005	9 Mei 2010 atau tingkat produksi tertentu
PT Borneo Indobara	17 Oktober 2006	31 Agustus 2014 atau tingkat produksi tertentu
PT Indomining	14 Agustus 2007	13 Agustus 2012 atau tingkat produksi tertentu
PT Tunas Muda Jaya	8 April 2009	2013 atau tingkat produksi tertentu

Piutang yang berasal dari kontrak penambangan batubara antara SIS dengan para produsen batubara dijamin untuk Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 21b).

Semua perjanjian ini dijamin untuk Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 21b).

b. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Tanah

Pada tanggal 4 November 2009, MSW dan Pemerintah Kabupaten Tabalong mengadakan perjanjian kerjasama penggunaan tanah milik Pemerintah Kabupaten Tabalong, seluas 100,2 hektar yang terletak di desa Mabu'un, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, yang terkait dengan pembangunan dan pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU"). Pemerintah Kabupaten Tabalong akan memberikan hak untuk menggunakan lahan, yang selanjutnya dapat diajukan permohonan untuk memperoleh Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 30 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagai kompensasi pemberian hak atas lahan, MSW akan menyediakan listrik sebesar 1,5 Mega Watt untuk penerangan jalan umum.

c. Litigasi

Dianlia saat ini terlibat dalam perkara dengan Beckett Pte Ltd ("Beckett") sehubungan dengan eksekusi gadai saham sebesar 40% saham di Adaro dan IBT ("Gadai Saham") oleh Deutsche Bank AG, cabang Singapura ("Deutsche Bank") kepada Dianlia pada tahun 2002 setelah anak perusahaan Beckett wanprestasi dalam melakukan pembayaran kembali suatu pinjaman yang terjadi di tahun 1998.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Litigasi (lanjutan)

Beckett mengajukan tuntutan terhadap Deutsche Bank di pengadilan Singapura untuk mendapatkan ganti rugi, antara lain bahwa Deutsche Bank gagal untuk mendapatkan harga terbaik atas penjualan Gadai Saham ("Gugatan"). Pada awal tahun 2005, Beckett membuat permohonan kepada Pengadilan Tinggi Singapura untuk memasukkan Dianlia sebagai tergugat tambahan di dalam Gugatan tersebut dan meminta pengadilan untuk mengembalikan saham-saham ke keadaan semula atau memberikan ganti rugi apabila penjualan Gadai Saham disahkan.

Pada tanggal 21 September 2007, Pengadilan Tinggi Singapura memutuskan bahwa gugatan Beckett terhadap Dianlia ditolak secara keseluruhan. Pada tanggal 27 April 2009, Pengadilan Banding Singapura telah mengeluarkan keputusan akhir yang mengikat secara hukum, yang berpihak kepada Dianlia dan memutuskan bahwa pembelian atas Gadai Saham yang dilakukan adalah sah. Pengadilan juga telah memutuskan Beckett untuk membayar seluruh biaya-biaya sehubungan dengan proses pengadilan yang telah dikeluarkan oleh Dianlia. Namun demikian, tidak ada kepastian bahwa Beckett tidak akan mengajukan gugatan lain atas hal yang serupa di kemudian hari.

d. Klaim atas royalti

Pada bulan Mei 2006, KESDM menyatakan Adaro kurang membayar royalti sejak tahun 2001 dan meminta Adaro untuk melunasinya. Adaro menolak melaksanakan permintaan tersebut karena Adaro berpendapat bahwa Adaro telah melunasi kewajibannya untuk membayar kekurangan pembayaran royalti kepada Pemerintah dengan mengkompensasi (*offset*) pembayaran royalti dengan pembayaran PPN sebagaimana diatur dalam PKP2B. Pada bulan Mei 2006, Adaro menggugat KESDM di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Atas permohonan gugatan ini, pada bulan Mei 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta memutuskan untuk melarang KESDM mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang berkekuatan hukum tetap.

Pada bulan September 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan Adaro. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta di bulan Februari 2007. Pada tanggal 26 September 2008, Mahkamah Agung Indonesia memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan putusan Mahkamah Agung tersebut sudah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Pada bulan Juni 2006, KESDM menyerahkan urusan piutang atas royalti ini kepada Panitia Urusan Piutang Negara ("Panitia") guna menagih kekurangan pembayaran royalti sebagaimana yang dimaksud diatas. Pada bulan Juli 2007, Panitia menerbitkan surat tagihan pembayaran royalti kepada Adaro. Karena ini merupakan permasalahan industri pertambangan batubara, tagihan pembayaran yang serupa telah dikeluarkan oleh Panitia kepada perusahaan kontraktor batubara generasi pertama lainnya.

Di bulan September 2007, Adaro menggugat Panitia di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Atas permohonan Adaro, di bulan September 2007, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengeluarkan putusan yang melarang Panitia untuk mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap. Pada tanggal 15 Februari 2008, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan Adaro. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta pada tanggal 1 Juli 2008. Pada tanggal 22 Juli 2009, Mahkamah Agung Indonesia memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan putusan Mahkamah Agung tersebut sudah mempunyai kekuatan hukum tetap. Pada tanggal 29 Januari 2010, Panitia memohon Peninjauan Kembali atas putusan Mahkamah Agung tersebut. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada hasil dari Peninjauan Kembali tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa Adaro memiliki dasar yang kuat dalam kasus ini dan mengingat keputusan pengadilan terakhir yang mengabulkan gugatan Adaro, sehingga tidak ada cadangan kerugian yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Pengeluaran modal

Pada tanggal 31 Desember 2009, Adaro mempunyai pesanan pembelian untuk peralatan tambang yang belum diterima sebesar AS\$68,7 juta dan SIS untuk peralatan operasional sebesar AS\$18,5 juta.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas bank

Pada tanggal 5 September 2007, Adaro mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan HSBC untuk penerbitan garansi bank dengan limit gabungan sebesar AS\$15.000.000, berupa penerbitan *standby documentary credit* sebesar AS\$15.000.000, penerbitan *performance bond* sebesar AS\$5.000.000, dan penerbitan *tender bond* sebesar AS\$5.000.000. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir memperpanjang jatuh tempo perjanjian ini yang akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2010. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun.

Pada tanggal 20 Agustus 2008, Adaro mengadakan perubahan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia untuk penyediaan fasilitas perbankan dalam bentuk garansi bank, *bid bond*, *performance bond*, dan *stand-by letter of credit* dengan limit gabungan sebesar AS\$15.000.000. Perjanjian ini telah diubah dan diperpanjang sampai 14 Juli 2010. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun.

Penggunaan fasilitas bank tertentu mensyaratkan Adaro untuk menempatkan deposito berjangka (lihat Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh Adaro yang diperoleh dari HSBC dan PT Bank DBS Indonesia serta dari berbagai lembaga keuangan lainnya (yang diperoleh tanpa fasilitas) dalam berbagai mata uang, setara AS\$26,4 juta (2008: AS\$18,9 juta). Fasilitas tersebut diterbitkan sehubungan dengan kontrak penjualan dan jaminan reklamasi.

g. Komitmen penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2009, Adaro memiliki komitmen untuk mengirimkan 259,8 juta metrik ton batubara kepada beberapa pelanggan, bergantung kepada kesepakatan harga. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik dari tahun 2010 sampai tahun 2022.

h. Biaya penggunaan hutan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tanggal 4 Februari 2008, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan berkisar dari Rp 1.200.000 (nilai penuh) sampai Rp 3.000.000 (nilai penuh) per hektar. Iuran ini berlaku sejak tahun 2008. Grup telah mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

i. Perjanjian Engineering, Pengadaan, dan Konstruksi

PT Punj Llyod Indonesia

Pada tanggal 23 April 2008, MSW mengadakan perjanjian rekayasa (*engineering*), pengadaan, dan konstruksi dengan PT Punj Llyod Indonesia ("Punj Llyod Indonesia"). Sesuai perjanjian ini, Punj Llyod Indonesia akan menyediakan jasa konstruksi proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap Tanjung Tabalong 2x30 MW, yang terletak di Kalimantan, Indonesia.

Sesuai perjanjian, MSW diharuskan untuk membayar 15% uang muka kepada Punj Llyod Indonesia dan angsuran sesuai dengan tahapan penyelesaian proyek.

Punj Llyod Pte Ltd

Pada tanggal 23 April 2008, MSW mengadakan perjanjian rekayasa (*engineering*), pengadaan, dan konstruksi dengan Punj Llyod Pte Ltd ("Punj Llyod"). Sesuai perjanjian ini, Punj Llyod akan menyediakan peralatan untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap yang Tanjung Tabalong 2x30 MW, yang terletak di Kalimantan, Indonesia.

Sesuai perjanjian, MSW diharuskan untuk membayar Punj Llyod 15% uang muka dan angsuran sesuai dengan tahapan penyelesaian proyek.

j. Komisi keagenan

Adaro memiliki beberapa perjanjian keagenan dengan agen pihak ketiga untuk memasarkan batubara mereka kepada pelanggan-pelanggan tertentu. Agen tersebut akan mendapatkan komisi berdasarkan persentase penjualan kepada pelanggan-pelanggan tersebut.

k. Klaim Pelanggan

Pada tahun 2008, KESDM memberitahu produsen batubara di Indonesia untuk melakukan negosiasi ulang kontrak penjualan batubara jangka panjang yang ada untuk disesuaikan dengan harga pasar yang berlaku. Produsen batubara Indonesia diharuskan untuk menghentikan pengiriman apabila mereka tidak berhasil memenuhi permintaan tersebut.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

k. Klaim Pelanggan (lanjutan)

Sebagian besar pelanggan Adaro setuju untuk melakukan negosiasi ulang harga sesuai dengan permintaan Pemerintah. Adaro menyatakan terjadinya keadaan kahar dan menghentikan pengiriman kepada tiga pelanggannya. Salah satu dari ketiga pelanggan tersebut menyetujui harga yang telah dinegosiasi ulang berdasarkan kontrak yang berlaku sesuai permintaan Pemerintah. Dua pelanggan lainnya telah mengajukan tuntutan yang terpisah terhadap Adaro untuk memberikan kompensasi sejumlah AS\$399 juta. Kedua tuntutan tersebut telah diserahkan kepada arbitrase. Walaupun Adaro percaya bahwa Adaro mempunyai pembelaan yang berdasar terhadap tuntutan tersebut, tidak ada kepastian bahwa pembelaan tersebut akan berhasil. Adaro akan terus melakukan pembelaan terhadap tuntutan tersebut. Karena hasil dari permasalahan ini belum dapat dipastikan dan estimasi andal tidak dapat ditentukan pada saat ini, Grup tidak mengakui penyisihan dalam laporan keuangan konsolidasian.

l. Tuntutan hukum

Grup dari waktu ke waktu terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis Grup. Grup berkeyakinan bahwa keputusan yang tidak menguntungkan sehubungan dengan tuntutan hukum yang sedang berjalan, atau keharusan untuk membayar sejumlah ganti rugi dari tuntutan hukum tersebut, tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi secara material.

m. Fasilitas Bilateral DBS

Pada tanggal 24 Februari 2009, Adaro mengadakan perjanjian Fasilitas *Multicurrency Revolving Credit* dengan DBS Bank Ltd yang bertindak sebagai Pemberi Pinjaman dan Agen Fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, DBS Bank Ltd setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman *revolving* dalam berbagai mata uang dengan nilai fasilitas sebesar AS\$40 juta untuk jangka waktu 36 bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Coaltrade, IBT dan Perusahaan bertindak sebagai penjamin fasilitas pinjaman ini. Pada tanggal 31 Desember 2009, Adaro belum melakukan penarikan atas fasilitas ini.

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, Adaro diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu.

Pinjaman ini memiliki persyaratan dan ketentuan signifikan yang sama dengan Pinjaman Sindikasi jangka panjang (lihat Catatan 21a).

n. Fasilitas *Letter of Credit*

Pada tanggal 8 April 2009, Coaltrade mengadakan perjanjian Fasilitas *Letter of Credit* dengan DBS Bank Ltd. Berdasarkan perjanjian tersebut, DBS Bank Ltd setuju untuk memberikan fasilitas *letter of credit* dengan nilai fasilitas sebesar AS\$65 juta untuk jangka waktu 12 bulan sejak tanggal perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2009, Coaltrade belum melakukan penarikan atas fasilitas ini.

o. Fasilitas Kredit *Amortising Revolving*

Pada tanggal 2 Oktober 2009, Adaro mengadakan perjanjian Fasilitas Kredit *Amortising Revolving* dengan sindikasi bank yang terdiri dari Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura), BNP Paribas (cabang Singapura), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Singapura), United Overseas Bank Ltd (cabang Labuan), Chinatrust Commercial Bank Co Ltd (cabang Singapura), PT ANZ Panin Bank, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (cabang Singapura), Standard Chartered Bank (cabang Jakarta) dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, dengan total fasilitas sebesar AS\$500 juta untuk keperluan pembiayaan belanja modal.

Ketersediaan jumlah pinjaman akan diturunkan sesuai dengan tabel dibawah ini:

<u>Periode amortisasi</u>	<u>Maksimum fasilitas tersedia</u>
Tanggal pada 12 bulan setelah tanggal perjanjian	AS\$ 460.000.000
Tanggal pada 24 bulan setelah tanggal perjanjian	AS\$ 420.000.000
Tanggal pada 36 bulan setelah tanggal perjanjian	AS\$ 380.000.000
Tanggal pada 48 bulan setelah tanggal perjanjian	AS\$ 230.000.000
Tanggal jatuh tempo	AS\$ 0

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu dan akan jatuh tempo pada tahun kelima setelah tanggal perjanjian ini. Perusahaan bertindak sebagai penjamin fasilitas pinjaman ini. Pada tanggal 21 Oktober 2009, Adaro telah melakukan penarikan sebesar AS\$160 juta dari fasilitas ini dan telah melakukan pembayaran penuh atas penarikan ini pada tanggal 23 November 2009. Pada tanggal 31 Desember 2009, tidak ada jumlah terhutang atas fasilitas ini. Tingkat suku bunga yang dikenakan selama tahun 2009 adalah 3,5% - 3,7%.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

p. Kontrak pembangunan *Overland Conveyor*

Pada tanggal 29 Desember 2009, JPI, Sandvik Asia Ltd, dan PT Tripatra Engineers and Constructors, menandatangani kontrak untuk pembangunan *Overland Conveyor*, dalam rangka untuk menunjang peningkatan kapasitas produksi batubara Adaro dengan nilai kontrak secara keseluruhan (termasuk nilai provisi) setara dengan AS\$237 juta.. Pembangunan tersebut direncanakan akan selesai dalam dua tahun sejak dimulainya proyek.

Sampai dengan 31 Desember 2009, belum terdapat pengeluaran sehubungan dengan kontrak ini.

q. Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar

Pada tanggal 1 September 2009, IBT mengadakan Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar dengan Shell. Berdasarkan perjanjian ini, Shell setuju untuk membangun fasilitas penampungan bahan bakar dengan kapasitas maksimum 60.000 ton minyak diesel di atas tanah IBT dan IBT setuju untuk membangun fasilitas bersama di dalam terminal untuk bongkar muat minyak diesel. Untuk penggunaan fasilitas bersama, Shell setuju untuk membayar biaya pengelolaan sebesar jumlah tertentu per barrel dari kuantitas diesel yang dimuat. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Pada akhir perjanjian, Shell akan mengalihkan kepemilikan dari fasilitas penampungan bahan bakar kepada IBT.

r. Peraturan pertambangan baru No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana menjadi dasar bagi Adaro, salah satu anak perusahaan Grup, beroperasi, sudah tidak tersedia bagi para investor. Meskipun Undang-Undang mengindikasikan bahwa PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki Adaro, akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisa pemegang PKP2B, termasuk Adaro. Beberapa diantaranya termasuk:

- Undang-Undang baru menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang yang baru (kecuali untuk penerimaan negara - yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan
- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan pertambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika rencana ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk Izin Usaha Pertambangan berdasarkan Undang-Undang yang baru.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"), sehubungan dengan penerapan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009. PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan ijin usaha pertambangan yang baru ("Izin Usaha Pertambangan" atau "IUP"). PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksanaan Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

s. Peraturan Menteri baru No. 28/2009

Pada bulan September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang salah satu isinya mengharuskan persetujuan direktur jenderal untuk penggunaan perusahaan afiliasi sebagai jasa kontraktor pertambangan. Peraturan tersebut memberikan definisi tersendiri tentang apa yang dimaksud dengan perusahaan afiliasi dan memberikan pengecualian hanya apabila tidak terdapat perusahaan kontraktor pertambangan yang mampu di lokasi tersebut. Dalam peraturan tersebut, perusahaan pemilik konsesi pertambangan diwajibkan untuk melaksanakan sendiri semua aktivitas penggalian batubaranya dalam waktu tiga tahun setelah peraturan ini dikeluarkan. Oleh sebab itu, Adaro akan diharuskan untuk mengembangkan sendiri kemampuan penggalian batubaranya sebagai pengganti bergantung pada kontraktor pihak ketiga.

Manajemen percaya bahwa aktivitas penggalian batubara oleh Adaro tidak akan mengubah secara material struktur operasi dari Adaro atau SIS (sebagai hasil dari perubahan pada Adaro atau pelanggan lainnya yang serupa dari SIS).

Peraturan tersebut memberikan masa transisi selama tiga tahun untuk perubahan terhadap perjanjian yang berlaku saat ini. Grup sedang mempertimbangkan dampak dari peraturan tersebut oleh karena SIS menyediakan jasa kontraktor pertambangan kepada Adaro.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

t. Peraturan Menteri baru No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("*Domestic Market Obligation*" atau "DMO"). Porsi DMO dihitung berdasarkan persentase minimum dari penjualan batubara domestik yang akan ditentukan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. Persentase minimum DMO dan harga yang akan digunakan untuk porsi penjualan DMO akan mengikuti indeks harga internasional sebagai tolak ukur, yang juga ditentukan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.

Pada tanggal laporan ini, industri pertambangan masih menunggu pedoman kebijakan dan instruksi dari KESDM.

40. POS LUAR BIASA

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Denda labuh kapal	-	677.711
Pajak penghasilan	-	(304.970)
Kerugian bersih setelah pajak	<u>-</u>	<u>372.741</u>

Jumlah di atas merupakan denda labuh kapal yang timbul di luar operasi normal Adaro sebagai akibat buruknya cuaca pada bulan Januari sampai dengan April 2008, yang mengakibatkan tertundanya pemuatan dan pengapalan batubara.

41. JAMINAN REKLAMASI

Pada tanggal 29 Mei 2008, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengumumkan peraturan baru mengenai reklamasi tambang dan penutupan tambang yang termaktub dalam Peraturan Menteri No. 18/2008. Dalam peraturan tersebut ditetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, atau asuransi, yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi. Jaminan reklamasi dapat juga diberikan dalam bentuk cadangan akuntansi, apabila perusahaan yang bersangkutan merupakan Perseroan Terbuka atau perusahaan dengan modal disetor tidak kurang dari AS\$25.000.000 sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan yang diaudit. Jika berupa deposito berjangka, jaminan penutupan tambang harus ditempatkan dalam mata uang Rupiah atau AS\$ di bank milik negara di Indonesia atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Gubernur atau Walikota qq perusahaan yang bersangkutan, dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal penutupan tambang.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Mineral, Batubara dan Panas Bumi No. 1920/37.06/DJB/2008 tertanggal 26 Agustus 2008, dan No. 1012/37.03/DJB/2009 tertanggal 19 Maret 2009, Adaro diwajibkan untuk menyediakan Jaminan Reklamasi dalam bentuk *performance bonds*. Pada tanggal neraca, Adaro telah menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk *performance bonds* sejumlah Rp 30.515 (2008: Rp 26.449).

Di tahun 2009, Adaro telah menyampaikan rencana penutupan tambangnya kepada KESDM. Adaro masih mendiskusikan rencana penutupan tambangnya dengan KESDM. Bentuk dari garansi untuk penutupan tambang akan ditentukan setelah KESDM menyetujui rencana penutupan tambang Adaro.

42. MANAJEMEN RISIKO

Grup telah melakukan prosedur manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengelola risiko-risiko dasar yang dihadapi Grup. Untuk mengatasi risiko kelangsungan pendapatan operasional Grup di masa depan, maka Grup memiliki kontrak penjualan yang bersifat jangka panjang dengan pelanggannya. Disamping itu, Grup juga memiliki kontrak jangka panjang dengan kontraktor-kontraktor pertambangan untuk menjamin komitmen kontrak penjualan jangka panjang Grup.

Grup telah melakukan kontrak penjualan sebagian besar dalam mata uang Dolar AS yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) atas risiko fluktuasi mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar AS dan terhadap pinjaman Grup dalam mata uang Dolar AS.

Untuk mengurangi risiko perubahan tingkat suku bunga yang menyebabkan adanya ketidakpastian arus kas terhadap pembayaran beban bunga di masa depan, Grup mengadakan aktivitas lindung nilai dengan melakukan transaksi *swap* suku bunga (*interest rate swap*) dimana Grup akan melakukan pembayaran dengan suku bunga tetap dan menerima pembayaran dengan suku bunga mengambang.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Grup juga menghadapi risiko harga komoditas berkaitan dengan pembelian bahan bakar minyak yang diperlukan untuk menjalankan operasinya. Secara selektif, Grup mengadakan kontrak lindung nilai bahan bakar minyak untuk kebutuhan bahan bakar minyaknya, dimana Grup akan melakukan pembayaran dengan harga bahan bakar minyak yang tetap dan menerima pembayaran dengan harga bahan bakar minyak yang mengambang, pada kuantitas tertentu untuk tiga bulan sampai setahun mendatang.

43. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Akuisisi tambahan 20% kepemilikan saham di JCI

Pada tanggal 27 Januari 2010, ATA mengakuisisi tambahan 20% kepemilikan saham di JCI seharga AS\$10.000.000. Sebagai hasil dari akuisisi tersebut, ATA meningkatkan kepemilikan secara langsung dan tidak langsung atas JCI dan SIS menjadi sebesar 100%.

44. STANDAR AKUNTASI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi berikut yang mempunyai dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010:

- PSAK 26 (Revisi 2008) - Biaya Pinjaman;
- PSAK 50 (Revisi 2006) - Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan; dan
- PSAK 55 (Revisi 2006) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.


Ikatan Akuntan Indonesia juga telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi sebagai berikut yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 2 (Revisi 2009) - Laporan Arus Kas;
- PSAK 4 (Revisi 2009) - Laporan Keuangan Konsolidasi dan Terpisah;
- PSAK 5 (Revisi 2009) - Segmen Operasi;
- PSAK 12 (Revisi 2009) - Pelaporan Keuangan Mengenai Bagian Partisipasi Dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset;
- PSAK 15 (Revisi 2009) - Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi;
- PSAK 25 (Revisi 2009) - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- PSAK 48 (Revisi 2009) - Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 57 (Revisi 2009) - Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi; dan
- PSAK 58 (Revisi 2009) - Aktiva Tidak Lancar Tersedia Untuk Dijual dan Operasi Dalam Penghentian.

Grup masih mempertimbangkan dampak dari penerapan standar-standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

45. REKLASIFIKASI AKUN

Saldo komparatif dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah diubah agar sesuai dengan dasar penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.



Hubungi Kami

Sekilas Adaro

Dari Kami untuk Anda

Pengelola Adaro

Laporan Manajemen

Memiliki Adaro

Tata Kelola Usaha Adaro

Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan

Laporan Keuangan

Hubungi Kami

206-214

Pejabat Perusahaan dan Unit Usaha	208
Tanggung Jawab Manajemen untuk Laporan Tahunan	209
Daftar Istilah	210
Identitas Perusahaan	213
Informasi Tambahan	214



Pejabat Perusahaan dan Unit Usaha

Dewan Komisaris

Edwin Soeryadjaya	- Presiden Komisaris
Theodore Permadi Rachmat	- Wakil Presiden Komisaris
Ir. Subianto	- Komisaris
Lim Soon Huat	- Komisaris
Ir. Palgunadi T. Setyawan	- Komisaris Independen
Djoko Suyanto *)	- Komisaris Independen

*) Mengundurkan diri sejak Oktober 2009, telah diangkat menjadi Menko Polhukam

Direksi

Garibaldi Thohir	- Presiden Direktur
Christian Ariano Rachmat	- Wakil Presiden Direktur
Sandiaga S. Uno	- Direktur
Andre J. Mamuya	- Direktur Corporate Affairs merangkap Sekretaris Perusahaan
David Tendian	- Direktur Keuangan
Chia Ah Hoo	- Direktur Operasional
Alastair Grant	- Direktur Pemasaran

Legal

Indra Aman	- Chief Legal Officer
------------	-----------------------

Senior Managers of the Adaro Group

Adrian Lembong	- Business Development (AE)
Cameron Tough	- Investor Relations (AE)
Devindra Ratzarwin	- Deputy Corporate Secretary (AE)
Djohan Nurjadi	- Human Resources dan IT (AE)
Heri Gunawan	- Corporate Finance (AE)
Salim Wibowo Halim	- Corporate Planning (AE)
Susanti	- Finance & Accounting (AE)
Hendry Chandra	- Internal Audit (AE)
Richard Tampi	- External Relations (AE)
Ariya Somanatta	- Head of Internal Affairs (AE)
Geoffrey John Palmer	- Marketing (AI)
Priyadi	- Operations (AI)
Terry Ng	- Supply Chain (AE)
Sonny Sidjaja	- Marketing & Operations (IBT)
Asep Kusuma	- Operations (SIS)
Ari Wibowo	- Accounting & Tax (SIS)
Barry Jones *)	- Terminal Service (IBT)

*) Mengundurkan diri pada bulan Januari 2010

Alamat

Menara Karya Lantai 23
Jalan H.R. Rasuna Said Block X-5, Kav. 1-2
Jakarta, 12950, Indonesia
Phone: +6221-521-1265
Fax: +6221-5794-4687

ANAK PERUSAHAAN

PT Saptaindra Sejati ("SIS")

Dewan Komisaris (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy Tbk)

Tjahyono Imawan	- Presiden Komisaris
Kardinal A. Karim	- Komisaris
Lukman Tirtaguna	- Komisaris
Ir. Budiardjo Sosrosukarto	- Komisaris

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy Tbk)

Ir. Anis Sulistiadi	- Presiden Direktur
Budi Rachman	- Wakil Presiden Direktur dan Direktur Operasional

Bimantoro Adisanyoto	- Direktur HRGA
Christina Hiu	- Direktur Keuangan
Ateng Kurnia	- Direktur Plant

Alamat

Graha Saptaindra Sejati
Jalan T.B. Simatupang Kav. 18
Jakarta 12430, Indonesia
Phone: +6221-769-3378
Fax: +6221-769-3379

Orchard Maritime Logistics ("OML") / Maritim Barito Perkasa ("MBP") / Harapan Bahtera Indonusa ("HBI") Dewan Komisaris (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy Tbk)

Goh Khoon Teen Paul	- Komisaris
---------------------	-------------

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy Tbk)

Pepen Handianto Danuatmadja	- Presiden Direktur
Goh Khoon Teen Paul	- Direktur

Contact Address

115 Amoy Street #02-00
Singapore 069935

PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW")

Board of Commissioners (other than members from PT Adaro Energy Tbk)

Erry Firmansyah	- Komisaris
-----------------	-------------

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy Tbk)

Joseph Francis Chong	- Presiden Direktur
Fakhrol Azmi Bin Harun	- Direktur

PT Sarana Daya Mandiri ("SDM")

Board of Commissioners (other than members from PT Adaro Energy Tbk)

Max Tamaela	- Komisaris
Wiranata Halim	- Komisaris

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy Tbk)

Fakhrol Azmi Bin Harun	- Presiden Direktur
Ceri Wibisono	- Direktur Pengembangan Usaha
Ade Mohammad Yusuf	- Direktur Business Development
Ir. Sonny Sidjaja	- Direktur Operasional

PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy Tbk)

Adrian Lembong	- Direktur
----------------	------------

Coaltrade International Pte. Ltd ("Coaltrade")

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy Tbk)

Tsang Edwin Kin-Wah	- Direktur
Chong Siong Siang Peter	- Direktur

Alamat

No. 1 Finlayson Green #16-01
Singapore 049246
Phone: (+65) 6336-8989
Fax: (+65) 6226-7082

Tanggung Jawab Manajemen untuk Laporan Tahunan

Laporan Tahunan 2009

Dewan Komisaris dan Direksi PT Adaro Energy Tbk dengan ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2009 PT Adaro Energy Tbk.

Dewan Komisaris

Edwin Soeryadjaya
Presiden Komisaris

Theodore Permadi Rachmat
Wakil Presiden Komisaris

Ir. Subianto
Komisaris

Lim Soon Huat
Komisaris

Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
Komisaris Independen

Direksi

Garibaldi Thohir
Presiden Direktur

Christian Ariano Rachmat
Wakil Presiden Direktur

Sandiaga Salahuddin Uno
Direktur

Andre Johannes Mamuaya
Direktur & Sekretaris Perusahaan

David Tendian
Direktur

Chia Ah Hoo
Direktur

Alastair Bruce Grant
Direktur

Daftar Istilah

Abu – sisa pembakaran dari mineral-mineral yang tidak hangus dalam batubara seperti lempung, kuarsa, pasir, lanau dan belerang bila batubara dibakar. Mineral-mineral tersebut secara kimia dan fisika sama dengan lempung, kuarsa, pasir, lanau, dan belerang yang terdapat di alam.

AE – PT Adaro Energy, Tbk.

AI – PT Adaro Indonesia.

Andesit – batuan beku vulkanik dengan komposisi di antara riolit dan basal.

Antrasit – batubara dengan peringkat tertinggi, digunakan terutama untuk pemanasan rumah atau komersial. Batubara ini keras, hitam mengkilap, juga dikenal sebagai batubara keras, mengandung karbon tetap dengan kadar yang tinggi dan unsur uap dengan kadar yang rendah. Kandungan kelembaban antrasit yang baru ditambang biasanya kurang dari 15 persen. Kandungan panasnya berkisar dari 22 sampai 28 juta Btu per short ton dalam kondisi lembab dan tanpa unsur mineral.

API2 – indeks API2 merupakan referensi harga acuan untuk batubara yang diimpor ke Eropa barat laut. Indeks ini dihitung sebagai rata-rata penilaian Argus cif Rotterdam dan penanda batubara uap Eropa Barat Laut dari McCloskey.

API4 – indeks API4 merupakan referensi harga acuan untuk batubara yang diekspor ke luar terminal Richards Bay di Afrika Selatan

API6 – rata-rata penilaian Newcastle dari Argus dan McCloskey's fob untuk batubara yang diekspor ke luar Australia.

ARA – Antwerp/Rotterdam/Amsterdam. Pelabuhan impor batubara utama di Eropa barat laut.

ASP – average selling price, yakni harga jual rata-rata.

ATA – PT Alam Tri Abadi.

Backwardation – kondisi pasar dimana harga instrumen derivatif (*futures* atau *swap*) lebih rendah pada waktu yang masih jauh dari jatuh tempo dibandingkan dengan pada waktu yang lebih dekat dengan jatuh tempo.

Baltic Freight Index (BFI) – Indeks yang mencerminkan jumlah gabungan dari sejumlah rute, yang dikeluarkan secara harian.

Ban berjalán – ban yang terus bergerak / berputar di atas rel putar dimana batubara atau bahan lainnya dapat diangkut untuk berbagai jarak yang berbeda.

Barge loader – fasilitas pelabuhan dimana tongkang batubara dimuat.

Batubara – istilah yang luas untuk keseluruhan bahan bersifat karbon yang terjadi secara alamiah. Batubara dapat pula didefinisikan sebagai batuan bersifat karbon berbentuk padat, rapuh, berwarna coklat tua sampai hitam., dapat terbakar, yang terjadi akibat perubahan/pelapukan tumbuhan secara kimia dan fisik. Batubara dapat dibedakan menurut jenis tumbuhan pembentuknya, peringkat metamorfosisnya dan tingkat bahan pengotornya.

Batubara berperingkat rendah: Batubara yang berkadar karbon 70%-80%, dengan kandungan kelembaban yang tinggi (>35%), dan nilai kalori yang rendah (<5100 kkal/kg adb).

Batubara bituminous – batubara relatif lunak yaitu semua jenis batubara dengan peringkat antara lignit dan antrasit, mempunyai kandungan bahan karbon tinggi, zat terbang rendah antara 15% - 50% pada analisa kering bebas abu (DAF). Paling banyak dijumpai berwarna coklat tua sampai hitam, terbakar dengan nyala berasap. Nilai kalorinya diatas 6300Kkal/Kg (lembab bebas bahan mineral/moist MMF). Kandungan panas batubara bituminous berkisar antara 21 sampai 30 juta Btu per ton dengan kondisi tidak lembab dan tidak mengandung unsur mineral.

Batubara coklat – batubara peringkat rendah yang berwarna coklat, coklat kehitaman, tetapi jarang berwarna hitam. Pada umumnya batubara coklat masih terlihat struktur kayu asalnya, mengandung kelembaban tinggi, berkalori rendah, dan retak atau bahkan pecah bila dikeringkan.

Batubara hitam – istilah umum untuk batubara berperingkat dan berkualitas tinggi, baik sub-bituminous, bituminous atau antrasit.

Batubara kering – batubara yang hanya mengandung sedikit hidrogen atau batubara yang bebas kandungan air (kelembaban).

Batubara sub-bituminous – disebut juga sebagai batubara hitam, berperingkat di antara lignit dan batubara bituminous dengan kandungan kelembaban antara 20% dan 30% dari beratnya, dan kandungan panasnya berkisar antara 7.800 dan 9.500 Btu per pon batubara.

Batubara termal – batubara yang digunakan untuk menghasilkan panas untuk membuat uap dan aplikasi industri umum lainnya. Batubara jenis ini adalah lawan dari batubara metalurgi atau batubara kokas.

Biaya kas – biaya kas meliputi biaya lokasi untuk semua pertambangan (tidak termasuk biaya pengembangan tanggungan), pemrosesan dan administrasi, tetapi tidak termasuk royalti, pajak produksi, amortisasi dan rehabilitasi, dan juga administrasi perusahaan, modal dan biaya eksplorisasi.

Biaya pengupasan – biaya yang terkait dengan pemindahan lapisan penutup.

Bor – alat pemotong atau peralatan yang menggunakan energi untuk membuat lubang melingkar pada batu, besi, kayu, atau bahan lainnya.

Borehole – lubang yang dibor sampai kedalaman yang jauh, biasanya berhubungan dengan bor berlian atau bor sumur minyak.

Briket – keping-keping batubara yang dihasilkan dengan pencetakan batubara halus atau debu batubara dengan bahan pengikat tertentu (misalnya perekat sintetis atau gula tebu dengan pengolahan khusus). Ukuran bentuk briket bermacam-macam dengan diameter 2 cm – 3 cm.

Btu (British Thermal Unit) – kandungan panas yang dibutuhkan untuk meningkatkan suhu satu pon carian air dengan satu derajat Fahrenheit dalam titik maksimum kepadatan. Satu Btu sama dengan 252 kalori, 0.293 jam watt, atau 1,055 joule. Btu adalah sebuah alat pengukuran yang mudah yang digunakan untuk membandingkan kandungan energi beberapa jenis bahan bakar.

Bulldozer – sebuah peralatan penggalian dan pemindahan yang sangat serbaguna dalam pembukaan lahan dan perataan tanah, dalam pengupasan lapisan tanah atas, pembangunan jalan dan pembangunan tanjakan.

C&F (Cost and Freight) – salah satu cara untuk menjual kargo dimana penjual akan membayar untuk biaya muatan dan angkutan melalui laut.

Cadangan – porsi sumber daya batubara yang teridentifikasi, yang dapat ditambang secara ekonomis dengan teknologi yang ada pada saat penentuannya. Cadangan dapat dibagi menjadi Cadangan Terbukti dan Cadangan Terkira.

Cadangan terbukti – sebagaimana yang dinyatakan dalam JORC Code, merupakan bagian yang dapat ditambang secara ekonomis dari sumber daya mineral yang teridentifikasi dan terkadang juga terukur yang setidaknya diperoleh dari uji kelayakan persiapan. Uji kelayakan ini harus memasukkan informasi yang memadai mengenai penambangan, pemrosesan, metalurgi, ekonomi, dan faktor relevan lainnya yang pada waktu laporan menunjukkan bahwa ekstraksi ekonomis dapat dibenarkan.

Cadangan terkira – mirip dengan cadangan terbukti, tetapi dengan tingkat keyakinan yang lebih rendah, karena jumlah persimpangan dari lapisan batubara berdasarkan saluran pit dengan lubang bor dalam sampling kurang dari jumlah yang didapatkan pada cadangan terbukti (menurut JORC Code).

Capesize vessel – kapal yang mampu membawa sekitar 120.000 ton sampai 180.000 ton dalam kondisi penuh (sebuah kapal yang terlalu besar untuk melewati Kanal Panama dan karenanya harus berlayar melalui *Cape of Good Hope* dari lautan Pasifik ke Atlantik, dan sebaliknya).

Charterer – orang atau korporasi yang menyewa kapal untuk membawa barang-barang (bisa berdasarkan waktu atau pelayaran, atau menyewa kapal untuk pengelolaan dan pengendalian yang mereka lakukan sendiri).

CIF (Cost, Insurance, Freight) – penjualan dimana pembeli setuju untuk membayar harga per unit yang sudah termasuk nilai F.O.B. produk di titik asal ditambah dengan semua biaya asuransi dan transportasi.

Coal blending (pencampuran batubara) – proses pencampuran batubara yang mempunyai kualitas berbeda-beda dalam kuantitas yang telah ditetapkan dan dikendalikan, untuk menghasilkan produk yang seragam.

Coalbed methane (CBM) – istilah umum yaitu gas metan yang terbentuk dan terperangkap dalam lapisan batubara. Gas ini dapat disedot dan dimanfaatkan sebagai bahan bakar. CBM biasanya ditemukan didalam lapisan-lapisan batubara yang sangat dalam tetapi gas yang terdapat pada kedalaman kurang dari sekitar 760 meter dianggap ekonomis untuk dimanfaatkan.

Coal liquefaction – proses untuk mengubah batubara menjadi bahan bakar cair.

Coke (kokas) – bahan mengandung karbon tinggi yang dihasilkan pada pembakaran tidak sempurna batubara bituminous dalam keadaan tanpa oksigen (karbonisasi). Umumnya berwarna abu-abu, keras, berpori dan kalau digunakan sebagai bahan bakar praktis tidak berasap ketika dibakar.

Coking coal (batubara kokas) – batubara yang cocok untuk pembuatan kokas dan digunakan untuk memproduksi kokas metalurgi.

Contango – kondisi pasar dimana harga instrumen derivatif (*futures* atau *swap*) lebih tinggi pada waktu yang masih jauh dari jatuh tempo dibandingkan dengan pada waktu yang lebih dekat dengan jatuh tempo.

CTI – Coaltrade Services International Pte. Ltd.

CV – Calorific Value basis (GAD, NAR, atau GAR).

Demurrage – kompensasi keuangan yang dibayarkan oleh penyewa kepada kapal pada pelabuhan bongkar muat karena penundaan yang melampaui laytime.

Derek apung – alat yang berfungsi khusus untuk mengangkat muatan berat. Alat ini membongkar muatan batubara dari tongkang ke kapal, yang kemudian mengangkut batubara ke konsumen.

Despatch money – kompensasi keuangan yang dibayarkan oleh pemilik kepada penyewa kapal bila operasi bongkar muat diselesaikan sebelum laytime berakhir. Biasanya dibayarkan sebesar setengah dari biaya demurrage.

Drilling rig – menara dan peralatan pemoran yang dilengkapi dengan derek, tenaga penggerak, pompa lumpur atau kompresor dan sebagainya.

Ekskavator/sekop/wheel loader – peralatan yang digunakan untuk memuat tanah/batubara ke atas alat pengangkutan.

Eksplorasi – proses untuk menghasilkan minyak bumi, gas, batubara, bahan galian lain dan batuan dari kulit bumi yang telah diselidiki dan dipersiapkan.

Eksplorasi – pencarian deposit mineral dan pekerjaan yang dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui kandungan deposit mineral.

Envirocoal – merek dagang batubara Adaro yang ramah lingkungan dengan kadar belerang 0,1%, kadar abu antara 1-2,5%, dan tingkat nitrogen 0,9%. Oleh karena tingkat polusi yang sangat rendah, Envirocoal dapat dibakar di pembangkit listrik tanpa peralatan pengendalian emisi dan masih memenuhi standar emisi internasional yang ketat.

EPC – Engineering, Procurement and Construction.

Floating Loading Facility (FCF) – juga dikenal sebagai fasilitas alih muatan apung. Fasilitas ini terdiri dari dua derek dan satu set ban berjalan untuk mengerjakan jumlah muatan yang tinggi.

Flue gas desulfurization – teknologi yang digunakan untuk memindahkan sulfida (SO₂) dari exhaust flue gases di pembangkit listrik yang membakar batubara atau minyak supaya menghasilkan uap untuk turbin uap yang menjalankan generator listriknya.

Formasi – rangkaian batu yang besar yang diklasifikasikan menurut homogenitas komposisi dan teksturnya.

Free On Board (FOB) – harga yang dibayarkan untuk batubara di lokasi penambangan, tidak termasuk biaya pengangkutan atau pengapalan dan asuransi.

GAD – singkatan dari gross air-dried yang berarti nilai kalori sampel batubara yang dianalisa di laboratorium setelah dikeringkan dalam suhu ruang kemudian diperhitungkan kembali dengan asumsi sampel tersebut berada dalam keadaan sebagaimana saat berada di tempat pengambilan di tempat penumpukan atau di ban berjalan ataupun di tempat pengambilan sampel lainnya.

Gambut – gambut merupakan deposit coklat tua atau hitam, terbentuk di daerah rawa dan paya, sebagian dari pembusukan tanaman paya yang sudah mati. Gambut adalah salah satu tahap paling awal dari formasi batubara.

GAR – singkatan dari gross-as received, yang berarti nilai kalori sampel batubara yang dianalisa di laboratorium kemudian nilai tersebut diperhitungkan kembali dengan asumsi mengandung kandungan kelembaban sebagaimana sampel pada saat diambil ditempat penumpukan atau di ban berjalan atau ditempat pengumpulan sampel lainnya.

Gearless – kapal angkutan batubara atau jenis kargo lainnya yang tidak mempunyai sistem/peralatan pemuatan dan pembongkaran muatan.

Geologi – ilmu mengenai struktur fisik dan zat bumi, sejarahnya, dan proses yang terjadi pada bumi.

Geoteknik – bagian dari teknik sipil yang berkaitan dengan studi dan modifikasi tanah dan batuan.

GlobalCOAL – fasilitator untuk perdagangan batubara dan jasa, informasi, dan instrumen yang terkait dengan batubara. GlobalCOAL menentukan serangkaian spesifikasi kualitas batubara standar, yang dimuat dalam Perjanjian Perdagangan Batubara Standar (Standard Coal Trading Agreement). GlobalCOAL mengembangkan platform perdagangan secara online yang memungkinkan para pemain pasar untuk memperdagangkan kontrak batubara standar. GlobalCOAL juga membuat metodologi untuk perhitungan indeks harga batubara, yang menyebabkan terbentuknya Indeks NEWC sebagai acuan utama untuk harga batubara di Asia Pasifik.

Grabs – alat berupa singkup baja yang digerakkan dengan katrol untuk mengeruk dan menggenggam batubara yang akan dipindahkan dari tongkang atau dari tempat penumpukan ke atas kapal.

Handymax – kapal pengangkut batubara atau kargo / muatan lainnya yang berukuran sekitar 40.000-60.000 dwt.

Handysize – kapal pengangkut batubara atau kargo / muatan lainnya yang berukuran sekitar 10.000-40.000 dwt.

Harga batubara Newcastle – harga batubara yang berasal dari Newcastle, Australia.

Haulage (Pengangkutan) – penarikan atau pemindahan, dengan menggunakan mobil atau kendaraan lainnya, atau pemindahan orang, barang pasokan, ore, dan limbah baik di bawah tanah maupun di permukaan.

HBI – PT Harapan Bahtera Internusa.

Hidrologi – cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan sifat air bumi, terutama dalam hal pergerakannya terhadap tanah.

IBT – PT Indonesia Bulk Terminal.

IFC – International Finance Corporation.

In-Pit Crusher-Conveyor (IPCC) system – sistem ban berjalan dan peremukan di dalam pit yang mengangkut lapisan penutup ke tempat tujuannya.

In-situ – tempat (posisi) yang asli. Dapat juga berarti posisi batubara ditempat endapan dalam tanah. Batubara in-situ (in situ coal) berarti batubara yang terbentuk ditempat tumbuhan aslinya (autochthonous coal).

Jetty – landasan pendaratan atau pelabuhan kecil dimana kapal dapat berlabuh atau ditambatkan.

JORC Code – standar yang dipakai secara luas untuk melaporkan cadangan sumber daya dan bijih mineral yang dibuat oleh Australasian Joint Ore Reserves Committee. Kode ini memberikan prinsip dan panduan yang harus diikuti dalam menyiapkan laporan ahli mengenai sumber daya dan cadangan mineral.

JPI – PT Jasapower Indonesia.

JPU – Japanese power utilities, atau pembangkit tenaga listrik di Jepang.

Kandungan karbon – kandungan karbon dalam batubara.

Kandungan kelembaban: kadar air/kelembaban dalam batubara dan mineral lainnya.

Kapal Panamax – kapal yang dapat mengangkut antara 50.000 ton dan 80.000 ton dengan muatan penuh (secara teknis merupakan ukuran maksimum kapal yang dapat melalui kanal Panama – batas tiang 32,2 meter).

Kemiringan lapisan – sudut kemiringan lapisan tanah atau batuan ataupun sudut yang dibentuk oleh bidang pelapisan batuan dengan bidang datar yang dinyatakan umumnya dalam derajat. sudut kemiringan.

Lapisan batubara – dataran atau letakan batubara, dapat juga berarti lapisan tipis, urat endapan batubara ataupun berarti bagian stratigrafi dari permukaan bumi yang mengandung batubara.

Lapisan penutup – semua bahan (termasuk lapisan tanah dan batuan) yang menutupi deposit batubara. Lapisan penutup dikupas sebelum dilakukan penambangan permukaan dan dikembalikan setelah batubara dikeluarkan dari lapisan tersebut.

Laytime – waktu yang diberikan kepada kargo kapal untuk membongkar/muat tanpa dikenakan demurrage.

Lignit – batubara hitam kecoklatan yang terbentuk dari gambut. Disebut juga batubara coklat. Lignit merupakan batubara berperingkat rendah. Dapat pula disebut sebagai batubara yang merupakan hasil proses pembentukan antara gambut dan batubara sub-bituminous.

Loader – sekop mekanik atau mesin lainnya untuk memuat batubara, ore, mineral, atau batuan.

LTIFR – Lost Time Injury Frequency Rate atau jumlah waktu cedera yang hilang karena cedera dikali dengan 1,000,000 dan kemudian dibagi dengan jumlah jam kerja dalam periode laporan.

Lubang inti – lubang yang dibuat dengan mesin bor inti.

Lubang terbuka – bukaan tambang batubara yang dibor untuk membuat bukaan untuk operasi penambangan (ekstraksi batubara) pada penambangan batubara lubang terbuka.

MBP – PT Maritim Barito Perkasa.

Mesin peremuk – mesin untuk meremukkan batu atau bahan lainnya.

Metan (CH₄) – senyawa gas yang terdiri dari karbon dan hidrogen yang dilepaskan dari batubara secara alami yang dapat meledak ketika bercampur dengan udara atau oksigen pada kadar tertentu, dan merupakan gas yang paling banyak ditemukan di tambang batubara.

Daftar Istilah

Mine drainage – pengaliran atau penirisan tambang (pengeluaran air dari tambang) dan terkandung diartikan sebagai pengeringan tambang. Pengaliran termasuk pekerjaan pembuatan saluran pembuangan, penyediaan pompa, pemompaan air keluar tambang atau ke kolam penampungan atau kolam endap.

MSW – PT Makmur Sejahtera Wisesa.

Mulut tambang – Pembukaan / pintu masuk atau keluar lokasi tambang.

Nilai kalori / panas – kandungan energy sampel batubara yang diukur sebagai panas yang dilepaskan proses pembakaran lengkap di udara atau oksigen, biasanya dinyatakan dalam kilo kalori per kilogram, atau kkal/kg, atau btu/pound.

Nisbah kupas – perbandingan antara bcm tanah yang dikupas dengan 1 ton batubara yang dihasilkan.

Nitrogen Oksida (NoX) – terbentuk ketika nitrogen (N₂) bersenyawa dengan oksigen (O₂) dalam pembakaran bahan bakar fosil, dari degradasi tumbuhan, dan dari penggunaan pupuk kimia.

OLC – Overland conveyor (ban berjalan)

OML – Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd.

Open-cut / open-pit mining – jenis operasi yang dirancang untuk mengeluarkan mineral yang ada di dekat permukaan. Pembuangan tanah, atau lapisan penutup, pertama dipindahkan, dan mineral diambil dan dimuat.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) – pajak yang dikenakan atas selisih antara harga komoditas sebelum pajak dan biaya produksinya.

Pembangkit listrik mulut tambang – pembangkit listrik berbahan bakar batubara yang dibangun dekat tambang batubara.

Pembangkit listrik super kritis – pembangkit listrik super kritis menggunakan sistem boiler/turbin yang beroperasi pada suhu 1.075 derajat Fahrenheit; pembangkit listrik sub kritis beroperasi pada suhu 850 derajat Fahrenheit. Pembangkit listrik super kritis jauh lebih efisien daripada pembangkit sub kritis, dengan memproduksi lebih banyak daya dengan penggunaan batubara dalam jumlah yang lebih kecil dan emisi yang lebih rendah.

Pengangkutan batubara – pemindahan batubara dari tambang ke terminal peremukuan.

Pengerukan – aktivitas atau operasi penambangan yang biasanya dilakukan di dalam air (paling tidak sebagian), di laut dangkal atau air tawar dengan tujuan mengangkat endapan di dasar dan mengeluarkannya.

Pit – area tambang, galian, atau ekskavasi yang dikerjakan dengan metode open-cut untuk mengambil materi yang berharga.

Pyrite (pirit) – mineral besi sulfida FeS₂ berwarna keemasan atau seperti kuningan yang biasanya terdapat pada lapisan batubara. Juga dikenal dengan nama pirit besi, *fool's gold* (emas palsu), dan bola belerang. Pirit merupakan unsur pengotor (sebagai belerang) yang dapat menyebabkan air asam tambang dan gas belerang pada pembangkit listrik.

Ramp – lereng atau bidang menanjak untuk menghubungkan dua ketinggian yang berbeda, dan digunakan untuk pengangkutan.

Rampup/down – penyesuaian terhadap kecepatan penambangan untuk mempertimbangkan mulainya atau selesainya panel.

Recoverable reserves of coal – estimasi jumlah batubara yang dapat diekstrak (ditambang) dari suatu lapisan batubara.

Reklamasi tanah – pekerjaan pengaturan tanah yang terganggu oleh pertambangan atau kegiatan lainnya dengan tujuan untuk menjadikan tanah bermanfaat, produktif, tidak tercemar dan baik secara estetika.

Richards Bay Coal Terminal (RCBT) – salah satu terminal ekspor batubara yang terbesar di dunia, terletak di Afrika Selatan, dengan kapasitas rancangan 76 juta ton per tahun. Harga batubara Richards Bay mengacu kepada harga batubara yang berasal dari Afrika Selatan.

Royalti – pembayaran dengan jumlah tertentu kepada pemerintah / pemilik mineral atas mineral yang diproduksi berdasarkan kontrak sewa mineral.

Run of Mine (ROM) – batubara yang baru ditambang dan belum diremukkan.

S – Sulfur / belerang. Membentuk sulfur dioksida pada pembakaran batubara.

Scrubber – alat kendali polusi yang terutama dipasang di pembangkit listrik bertenaga batubara untuk menghilangkan emisi sulfur dioksida (SO₂). Scrubber menggunakan batu kapur untuk menghilangkan sulfur dioksida dari aliran emisi.

SDM – PT Sarana Daya Mandiri.

Seaborne coal – batubara yang dipasarkan di luar wilayah penambangan dan dikirim melalui laut.

Seam – lapisan (dari batubara).

Silt – endapan berbutir halus dengan ukuran partikel di antara pasir halus dan tanah liat / lempung.

SIS – PT Saptaindra Sejati.

Steam coal – batubara yang digunakan untuk memberikan panas untuk menghasilkan uap sebagai bagian dari proses pembangkit listrik.

Strata / Stratum – lapisan batuan di dalam tanah.

Stratigrafi – cabang ilmu geologi terkait urutan dan posisi relatif dari strata dan hubungannya dengan skala waktu geologi. Juga meliputi analisa urutan dan posisi lapisan dari jasad purbakala.

Sulfur/Belerang – salah satu elemen yang ada dalam batubara dengan kuantitas yang berbeda, dan berkontribusi pada degradasi lingkungan ketika batubara dibakar. Ketika mengambil sampel batubara, kandungan sulfur diukur sebagai persentase berdasarkan berat batubara dalam kondisi "as received" atau "kering" (tidak mengandung air).

Sumber daya – konsentrasi atau deposit batubara yang terbentuk secara alami pada kulit bumi, dengan bentuk dan jumlah yang membuat ekstraksinya ekonomis layak secara ekonomi.

Sumber daya batubara tereka – batubara di perpanjangan sumber daya yang ada yang belum dieksplorasi, dimana estimasi mengenai kualitas dan ukurannya didasarkan pada bukti dan proyeksi geologi. Estimasi kuantitatif terutama didasarkan pada pengetahuan umum mengenai karakter geologi dari deposit dan bila ada sedikit sampel (bila ada) atau ukuran. Estimasi didasarkan pada asumsi kesinambungan atau pasokan dimana ada bukti geologis. Bukti ini dapat juga termasuk perbandingan dengan jenis deposit yang serupa.

Sumber daya batubara terkira – bagian dari deposit batubara dimana kuantitas dan kualitasnya dapat diestimasi dengan tingkat keyakinan yang wajar, sebagaimana yang dinyatakan dalam JORC Code. Sumber Daya Batubara Terindikasi memiliki tingkat keyakinan geologi yang lebih rendah daripada Sumber Daya Batubara Terukur.

Sumber daya batubara terukur – bagian dari deposit batubara dimana kualitas dan kuantitasnya dapat diestimasi dengan tingkat keyakinan yang tinggi, sebagaimana yang dinyatakan dalam JORC Code.

Tambang permukaan – tambang dimana batubara terletak di dekat permukaan tanah dan dapat diekstraksi dengan cara memindahkan lapisan penutup yang terdiri dari batu dan tanah.

Teknologi peningkatan batubara – teknologi untuk mengeluarkan air / kelembaban dengan cara menggunakan panas dan tekanan, untuk menghasilkan batubara yang berkualitas lebih tinggi.

Timbunan Batubara – pengiriman batubara yang belum diselesaikan sehingga dapat menimbulkan demurrage.

Tongkang – kapal dengan landasan rata, yang biasanya tidak memiliki alat penggerak, digunakan untuk mengangkut batubara di sungai dan laut terbuka. Tongkang biasanya didorong/ditarik oleh kapal tunda.

Tongkang beraling-baling – tongkang (lihat "tongkang") yang dapat digunakan untuk mengangkut benda curah berat seperti batubara.

Topografis – berkaitan dengan pengaturan atau penjelasan fitur fisik dari suatu area.

Transshipment – pemindahan batubara dari satu kapal ke kapal lainnya.

Volatile Matter (unsur yang mudah menguap) – disebut juga zat terbang, yaitu zat, tidak termasuk kelembaban / airnya, yang dikeluarkan (terbang) menjadi uap atau gas pada pembakaran batubara. Pembakaran batubara tersebut dilakukan dalam keadaan tertentu (keadaan baku di laboratorium analisa).

Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan

PT Adaro Energy Tbk

Tanggal Pendirian

28 Juli 2004

Modal Dasar

Rp 8.000 miliar

Modal Saham ditempatkan dan Disetor Penuh

Rp 3.198,60 miliar

Kepemilikan

PT Adaro Strategic Investments	43,91%
Garibaldi Thohir	6,46%
GSCO-ADCORPHOLDINGS	5,18%
Publik*	44,45%

* Kepemilikan publik termasuk sisa kepemilikan pemegang saham utama

Lini Usaha

Penambangan batubara terintegrasi melalui anak-anak perusahaannya

Alamat

Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2

Jakarta 12950

Indonesia

Tel. : 6221 – 5211265

Fax. : 6221 – 57944687

Email : investor.relations@ptadaro.com

Untuk informasi lebih lanjut kunjungilah website kami di www.adaro.com

Informasi Tambahan

Bursa Efek

Kode Saham Adaro Energy : ADRO
Dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008

Akuntan Publik

KAP Tanudiredja Wibisana & Rekan
(anggota dari PricewaterhouseCoopers global network)
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940
Indonesia
Tel. : (021) 521 2901
Fax. : (021) 529 05555

Biro Administrasi Efek

PT Ficomindo Buana Registrar
Mayapada Tower Lantai 10, Suite 2b
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 28
Jakarta 12920
Indonesia
Tel. : (021) 521 2316/17
Fax. : (021) 521 2320

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

RUPS Tahunan akan diselenggarakan pada hari Jumat, 23 April 2010 di Hotel Four Seasons, Ballroom, Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta 12920

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Andre J. Mamuya, Direktur merangkap Sekretaris Perusahaan
Cameron Tough, Head of Investor Relations
Tel. : (6221) 521 1265
Fax. : (6221) 5794 4685
Email : cameron.tough@ptadaro.com

Kami ingin memulai dialog yang berkelanjutan dengan Anda. Untuk informasi lebih lanjut atau ingin bergabung dalam daftar distribusi email kami, silakan hubungi kami atau kunjungi website kami di www.adaro.com

Agenda 2009 Hubungan Investor:

- * 29 Januari Laporan Aktivitas Operasi Kuartal Keempat 2009
- * 31 Maret *Press Release* Laporan Keuangan Tahun Buku 2009
- * 31 Maret Laporan Keuangan Tahunan 2009 (*Audited*)
- * 08 April Distribusi Laporan Tahunan 2009
- * 30 April Laporan Aktivitas Operasi Kuartal Pertama 2010
- * 30 April *Press Release* Laporan Keuangan Kuartal Pertama 2010
- * 30 April Laporan Keuangan Kuartal Pertama 2010 (*Unaudited*)
- * 30 Juli Laporan Aktivitas Operasi Kuartal Kedua 2010
- * 31 Agustus Laporan Keuangan Semester I 2010 (*Limited Review*)
- * 31 Agustus *Press Release* Laporan Keuangan Semester I 2010
- * 29 Oktober Laporan Aktivitas Operasi Kuartal Ketiga 2010
- * 29 Oktober *Press Release* Laporan Keuangan Kuartal III 2010
- * 29 Oktober Laporan Keuangan Kuartal Ketiga 2010 (*Unaudited*)

Conference call triwulanan akan diadakan setelah laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan diumumkan, umumnya dilakukan dalam waktu seminggu setelah itu.

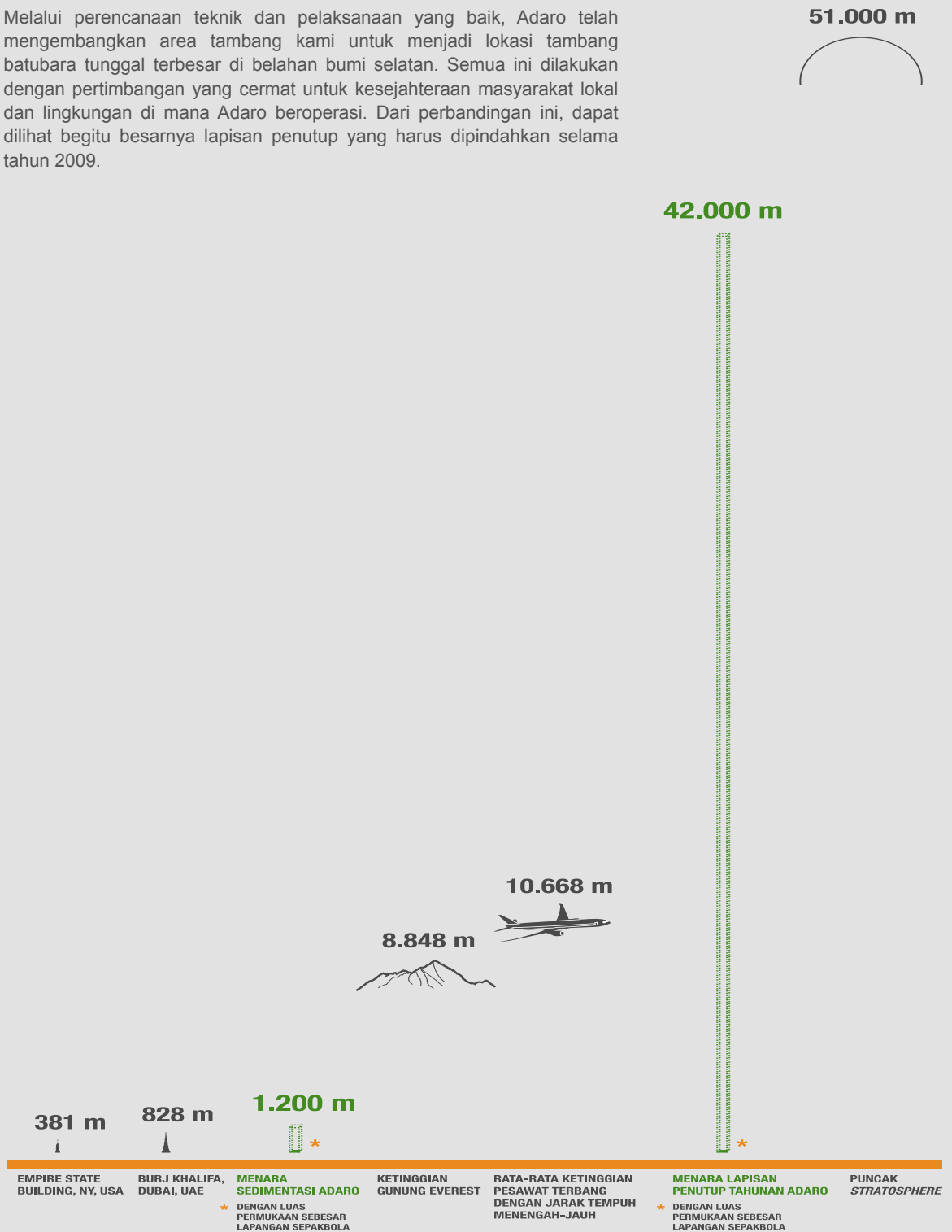
Perusahaan akan secara berkala berpartisipasi dalam konferensi investasi internasional dan melakukan dua *roadshow* internasional dengan perusahaan keuangan global terkemuka.

Catatan:

Laporan ini berisi pernyataan-pernyataan yang dapat dianggap sebagai pandangan masa depan (*forward looking statements*) sehingga hasil-hasil nyata perusahaan, pelaksanaan atau pencapaian-pencapaiannya dapat berbeda dari hasil yang diperoleh melalui pandangan masa depan yang antara lain merupakan hasil dari perubahan-perubahan ekonomi dan politik baik nasional maupun regional, perubahan nilai tukar valuta asing, perubahan harga dan permintaan dan penawaran pasar komoditas, perubahan kompetisi perusahaan, perubahan undang-undang atau peraturan dan prinsip-prinsip akuntansi, kebijakan-kebijakan dan pedoman-pedoman serta perubahan asumsi-asumsi yang digunakan dalam membuat pandangan masa depan (*forward looking statements*).

Volume Lapisan Penutup dan Pemindahan Sedimentasi Adaro di tahun 2009

Melalui perencanaan teknik dan pelaksanaan yang baik, Adaro telah mengembangkan area tambang kami untuk menjadi lokasi tambang batubara tunggal terbesar di belahan bumi selatan. Semua ini dilakukan dengan pertimbangan yang cermat untuk kesejahteraan masyarakat lokal dan lingkungan di mana Adaro beroperasi. Dari perbandingan ini, dapat dilihat begitu besarnya lapisan penutup yang harus dipindahkan selama tahun 2009.





PT Adaro Energy Tbk
Menara Karya Lantai 23
Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5
Kav 1-2 Jakarta 12950
Indonesia
T +62-21 5211265
F +62-21 57944687

www.adaro.com
IDX : ADRO

www.adaro.com

